



Alien Wariatunnisa
Yulia Hendrilianti



Seni Tari

untuk SMA/MA Kelas X, XI, dan XII

Seni Tari

untuk SMA/MA Kelas X, XI, dan XII



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Alien Wariatunnisa
Yulia Hendrilianti

**Alien Wariatunnisa
Yulia Hendrilianti**

Seni Tari

untuk SMA/MA Kelas X, XI, dan XII



**PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional**

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

Seni Tari

untuk SMA/MA
Kelas X, XI, dan XII

Penulis

Alien Wariatunnisa
Yulia Hendrilianti

Penyunting Isi

Irma Rahmawati

Penyunting Bahasa

Ria Novitasari

Penata Letak

Irma

Pewajah Isi

Joni Effendi Daulay

Perancang Sampul

Yusuf Mulyadin

Ukuran Buku

17,6 x 25 cm

792.8

ALI
s

ALIEN Wariatunnisa

Seni Tari untuk SMA/MA Kelas X, XI, dan XII/Alien Wariatunnisa, Yulia
Hendrilianti; editor, Irma Rahmawati, Ria Novitasari. — Jakarta: Pusat
Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
xii, 230 hlm.: illus.; 30 cm

Bibliografi: hlm. 228

Indeks

ISBN 978-979-095-260-7

1. Tarian - Studi dan Pengajaran I. Judul
III. Irma Rahmawati IV. Ria Novitasari

II. Yulia Hendrilianti

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT Sinergi Pustaka Indonesia

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional. Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009 tanggal 12 Agustus 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaruan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran maupun pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.

Kebijakan pemerintah ini telah memacu pemikiran kami untuk menautkan sejumlah gagasan yang berserak menjadi sebuah buku ajar **Seni Tari untuk SMA/MA Kelas X, XI, dan XII**. Buku ini diramu dan diuntai dengan bahasa sederhana yang lugas dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, buku ini juga didukung dengan tampilan tata letak yang baik dan gambar yang menarik sehingga dapat memotivasi sistem pembelajaran yang dinamis.

Buku ini diracik sehingga dapat mengembangkan daya berpikir logis dan kritis siswa. Pengenalan suatu konsep disajikan dengan memberikan masalah yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sebagai buku yang layak bagi siswa, buku ini dilengkapi dengan alat evaluasi dan kegiatan-kegiatan yang akan memancing siswa untuk mengembangkan potensi kerja ilmiahnya serta kemampuan berpikir analitis. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mencapai kompetensi belajar yang diinginkan.

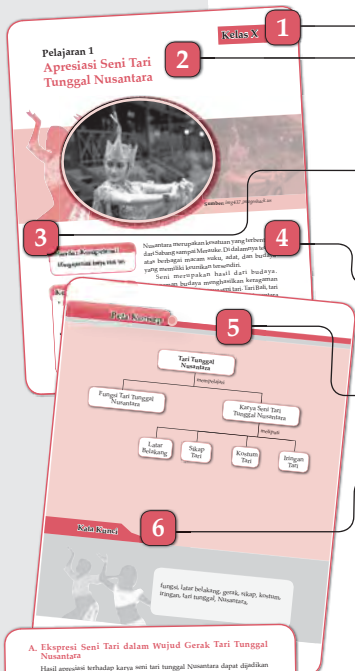
Terbitnya buku ini diharapkan seperti terbitnya matahari yang mampu menjadi energi dan penerang dalam pendidikan bangsa kita.

Bandung, Januari 2009

Penerbit

Pedoman Penggunaan Buku

Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan oleh anak. Untuk itu, kami menghadirkan buku **Seni Tari untuk SMA/MA Kelas X, XI, dan XII**. Buku ini menawarkan konsep belajar sambil praktik. Dengan kata lain, Anda dapat belajar mengenal dunia seni tari sekaligus praktik secara langsung. Hal itu didukung oleh bagian-bagian buku berikut yang dapat mempermudah penggunaan buku ini.



● **Kelas** merupakan bagian buku berisi materi yang diajarkan pada setiap kelas.

● **Pelajaran** memuat judul pelajaran yang menggambarkan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

● **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar** merupakan uraian kompetensi yang harus dicapai siswa pada setiap pelajaran.

● **Apersepsi** berisi *Advanced Organizer* (pembangkit motivasi) bagi siswa sebelum mereka mulai mempelajari materi.

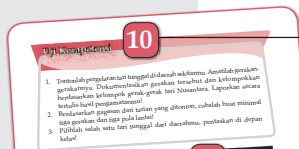
● **Peta Konsep** merupakan bagan yang berisi inti materi yang akan dipelajari.

● **Kata Kunci** berisi kata-kata baru yang akan dipelajari dalam setiap pelajaran.

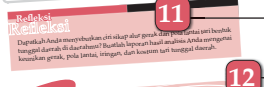
● **Materi** berisi bahan pembelajaran bagi siswa. Materi-materi tersebut disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

● **Info Kreasi** merupakan informasi-informasi yang dapat memperluas wawasan siswa.

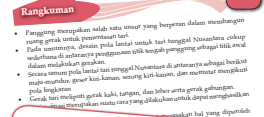
● **Pelatihan** merupakan media untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi-materi dalam setiap pembelajaran.



• **Uji Kompetensi** berisi tugas bagi siswa sebagai evaluasi terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan.



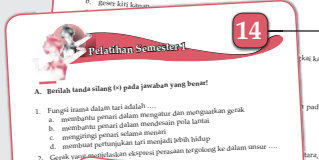
• **Refleksi** merupakan media untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, refleksi dapat dijadikan sarana bagi guru untuk penilaian sikap siswa.



• **Rangkuman** berisi ringkasan materi yang telah dipelajari dalam satu pelajaran.



• **Pelatihan Pelajaran** berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai evaluasi terhadap keseluruhan materi dalam setiap pelajaran.



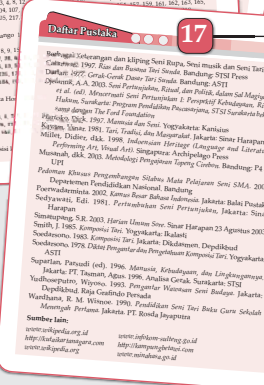
• **Pelatihan Semester** merupakan tugas bagi siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi dalam satu semester.



• **Glosarium** berisi kata-kata dan istilah sulit yang disertai dengan penjelasannya.



• **Indeks** memuat konsep-konsep dan kata kunci yang dipelajari dalam seluruh isi buku disertai dengan halaman pemunculannya.



• **Daftar Pustaka** berisi daftar buku dan referensi lain yang dijadikan sumber penyusunan buku.

Daftar Isi

- iii Kata Sambutan
- iv Kata Pengantar
- v Pedoman Penggunaan Buku
- vii Daftar Isi

Kelas X

1 Pelajaran 1 Apresiasi Seni Tari Tunggal Nusantara

- 3 A. — Fungsi Tari Tunggal Nusantara
- 3 B. — Karya Seni Tari Tunggal Nusantara
- 14 Pelatihan Pelajaran 1

17 Pelajaran 2 Berkreasi Seni Tari Tunggal Nusantara

- 19 A. — Ekspresi Seni Tari dalam Wujud Gerak Tari Tunggal Nusantara
- 22 B. — Mengenal Tokoh Seni Tari Nusantara
- 27 Pelatihan Pelajaran 2
- 28 Pelatihan Semester 1

31 Pelajaran 3 Apresiasi Seni Tari Kelompok Nusantara

- 33 A. — Jenis, Peranan, dan Perkembangan Tari Kelompok Nusantara
- 34 B. — Keunikan Tari Nusantara
- 52 Pelatihan Pelajaran 3

55 Pelajaran 4 Berkreasi Seni Tari Kelompok Nusantara

- 57 A. — Penciptaan Gerak
- 61 B. — Pola Lantai Gerak Tari Kelompok/Berpasangan
- 62 C. — Mementaskan Hasil Kreasi Seni Tari
- 64 D. — Mengenal Tokoh Seni Tari Nusantara
- 70 Pelatihan Pelajaran 4
- 72 Pelatihan Semester 2

Kelas XI

69 Pelajaran 5 Tari Tunggal Nusantara

- 77 A. — Jenis, Peranan, dan Perkembangan Tari Tunggal Nusantara
- 80 B. — Unsur Estetis Tari Tunggal Nusantara
- 82 C. — Keunikan Tari Tunggal Nusantara
- 93 Pelatihan Pelajaran 5

95 Pelajaran 6 Menyusun Sinopsis Tari Nusantara

- 97 A. — Menyusun Sinopsis Tari Tunggal
- 98 B. — Menampilkan Kreasi Tari Tunggal
- 102 Pelatihan Pelajaran 6
- 104 Pelatihan Semester 1

107 Pelajaran 7 Tari Kelompok Nusantara

- 109 A. — Jenis, Peranan, dan Perkembangan Tari Kelompok Nusantara
- 113 B. — Unsur Estetis Tari dalam Tata Rias dan Busana
- 118 C. — Keunikan Tari Kelompok Nusantara
- 129 Pelatihan Pelajaran 7

131 Pelajaran 8 Berkreasi Tari Kelompok

- 133 A. — Sekilas Perkembangan Tari Kreasi Baru
- 135 B. — Penguasaan Dasar Tari
- 137 C. — Menyusun Sinopsis Tari
- 138 D. — Menampilkan Kreasi Tari Kelompok
- 141 Pelatihan Pelajaran 8
- 143 Pelatihan Semester 2

Kelas XII

145 Pelajaran 9 Tari Kreasi Baru

- 147 A. — Akulturasi Seni Tari
- 148 B. — Penjelajahan Gerak
- 150 C. — Keunikan Tari Nonetnik Nusantara
- 154 D. — Sikap Apresiatif Terhadap Tari Kreasi
- 158 Pelatihan Pelajaran 9

161 Pelajaran 10 Menyusun Sinopsis Tari Nonetnik

- 163 A. — Sinopsis Tari
- 163 B. — Menyusun Sinopsis Tari Nonetnik
- 165 C. — Mempersiapkan Proposal Tari Kreasi
- 169 Pelatihan Pelajaran 10
- 171 Pelatihan Semester 1

173 Pelajaran 11 Tari Mancanegara NonAsia

- 175 A. — Tari dari Kawasan Eropa
- 180 B. — Tari dari Kawasan Afrika
- 180 C. — Tari dari Kawasan Amerika
- 185 Pelatihan Pelajaran 11

187 Pelajaran 12 Berekspresi Tari Kreasi

- 189 A. — Tari Komposisi Lampu Merah
- 192 B. — Mempersiapkan Pertunjukkan Tari
- 197 Pelatihan Pelajaran 12

199 Pelajaran 13 Penggarapan dan Pertunjukkan Tari

- 201 A. — Koreografi
- 208 B. — Aspek-Aspek Ruang
- 211 C. — Aspek Waktu
- 212 D. — Aspek Tenaga
- 213 E. — Eksplorasi
- 214 F. — Naskah Tari
- 221 Pelatihan Pelajaran 13
- 223 Pelatihan Semester 2
- 225 Glosarium
- 226 Indeks
- 228 Daftar Pustaka
- 229 Lampiran

Daftar Gambar

Pelajaran 1

- Gambar 1.1** Tari Topeng Cirebon
Gambar 1.2 Topeng Klana
Gambar 1.3 Tari Reog
Gambar 1.4 Koreografi tari Gambyong
Gambar 1.5 Busana tari Gambyong
Gambar 1.6 Tari Rahwana

Pelajaran 2

- Gambar 2.1** Bagong Kussudiardjo
Gambar 2.2 Didik Nini Thowok
Gambar 2.3 Tari Merak

Pelajaran 3

- Gambar 3.1** Tari Rejang
Gambar 3.2 Tari Saman
Gambar 3.3 Tari Tor-tor
Gambar 3.4 Tari piring
Gambar 3.5 Tari Jaipongan
Gambar 3.6 Rampak Kendang
Gambar 3.7 Tari Bedhaya
Gambar 3.8 Tari Reog
Gambar 3.9 Tari Legong
Gambar 3.10 Gamelan Palegongan
Gambar 3.11 Tari Oleg Tambulilingan
Gambar 3.12 Tari Hudoq
Gambar 3.13 Tari Kabasaran
Gambar 3.14 Tari Pakarena
Gambar 3.15 Tari Cakalele

Pelajaran 4

- Gambar 4.1** Tari Merak adalah salah satu jenis tari yang mengambil tema dari alam sekitar
Gambar 4.2 Tari Nelayan adalah salah satu jenis tari yang mengambil tema kegiatan sehari-hari
Gambar 4.3 Bentuk panggung
Gambar 4.4 Tari Saman menggunakan pola lantai lurus
Gambar 4.5 Tari Kecak adalah tari Bali yang selalu menggunakan pola lantai melingkar

- Gambar 4.6** Contoh pola lantai lurus
Gambar 4.7 Contoh pola lantai lengkungan
Gambar 4.8 Contoh pola lantai zig-zag

- Gambar 4.9** Alat musik untuk mengiringi tarian
Gambar 4.10 Contoh bentuk panggung sebagai tempat pementasan
Gambar 4.11 Retno Maruti

Pelajaran 5

- Gambar 5.1** (a) Tari Topeng Cirebon dan (b) Tari Pendet merupakan tari tunggal yang dimainkan untuk kebutuhan upacara
Gambar 5.2 (a) Tari Gatotkoco dan (b) Tari Panji Semirang
Gambar 5.3 Tari Piring
Gambar 5.4 Tari Kecak sering diapresiasi oleh wisatawan mancanegara
Gambar 5.5 Irama dalam sebuah tarian
Gambar 5.6 Irama dalam sebuah tarian
Gambar 5.7 Perasaan dalam sebuah tarian
Gambar 5.8 Tari Topeng Cirebon
Gambar 5.9 Sobrah
Gambar 5.10 Seperangkat gamelan

Pelajaran 6

- Gambar 6.1** Tari Jauk Manis
Gambar 6.2 Tari kreasi tunggal

Pelajaran 7

- Gambar 7.1** Tari Remo
Gambar 7.2 Tari Bedhaya
Gambar 7.3 Tata rias Tari Jauk
Gambar 7.4 Tata rias penari
Gambar 7.6 Penentuan warna mempengaruhi dalam pembentukan karakter
Gambar 7.5 Anatomi wajah berhubungan erat dengan penentuan

bayangan dan kesempurnaan
pencapaian

Gambar 7.7 Merias wajah dengan
perona bibir

Gambar 7.8 Busana tari dan tariannya
merupakan sebuah kesatuan

Gambar 7.9 Unsur busana tari dapat
mengepresikan suatu tarian

Gambar 7.10 Tari piring

Gambar 7.11 Tari Srimpi

Gambar 7.12 Tari Setabik

Gambar 7.13 Musik Pengiring tari Setabik

Pelajaran 8

Gambar 8.1 Tari Sisingaan dan tari
Gandrung termasuk tari rakyat

Gambar 8.2 Tari Kebyar

Gambar 8.3 Gamelan

Gambar 8.4 Tari Tenun

Pelajaran 9

Gambar 9.1 Didik Ninik Thowok

Gambar 9.2 Tari Bedhaya

Gambar 9.3 Tarian Poco-Poco

Gambar 9.10 Meja dan kursi merupakan
pusat gravitasi dalam keleluasan bergerak

Gambar 9.9 Henrietta Horn

Pelajaran 11

Gambar 11.1 Wals

Gambar 11.2 Tari Salsa

Gambar 11.3 Tari Fandango

Gambar 11.4 Tari Balet 178

Gambar 11.5 Tari Tango

Gambar 11.6 Tari Chacarera

Gambar 11.7 Penari Samba

Pelajaran 12

Gambar 12.1 Menata ruangan pertunjukan

Pelajaran 13

Gambar 13.1 Focus on two points dari
tiga penari

Gambar 13.2 Focus on one point dari 12
penari menyatu membuat lingkaran

Gambar 13.3 (a) Focus on two points dari
dua penari (1–1) dengan motif simetris
oposisi

(b) Focus on two points dari dua penari
(1–1) dengan dengan motif simetris sama
seiring (succesion)

Gambar 13.4 (a) Focus on two points dari
dua penari (1–1) dengan motif simetris
oposisi saling mengisi

(b) Focus on two points dari dua penari
(1–1) dengan motif asimetris sama seiring
(succesion)

Gambar 13.5 (a) Focus on one points dari
dua penari dengan motif simetris sama
seiring

(b) Focus on one points dari dua penari
dengan motif asimetris sama seiring

Gambar 13.6 (a) Motif meniru dan (b)
Motif bercermin

Gambar 13.7 Focus on three points dari
tiga penari dengan komposisi 1 – 1 – 1

Gambar 13.8 Komposisi kelompok besar
sembilan penari, dibagi menjadi tiga pusat
perhatian (4 – 3 – 2)

Gambar 13.9 Postur tubuh dapat
mempengaruhi kekompakan atau
keserasian motif gerak tari

Gambar 13.10 Jenis-jenis panggung
pertunjukan tari

Gambar 13.11 Penguasaan akan tempo
pada tari Saman akan membuat tarian
menjadi sempurna

Gambar 13.12 Tari Jaipongan bersifat
lincah sehingga memerlukan tenaga yang
cukup kuat

Gambar 13.13 Iringan tari

Pelajaran 1

Apresiasi Seni Tari Tunggal Nusantara

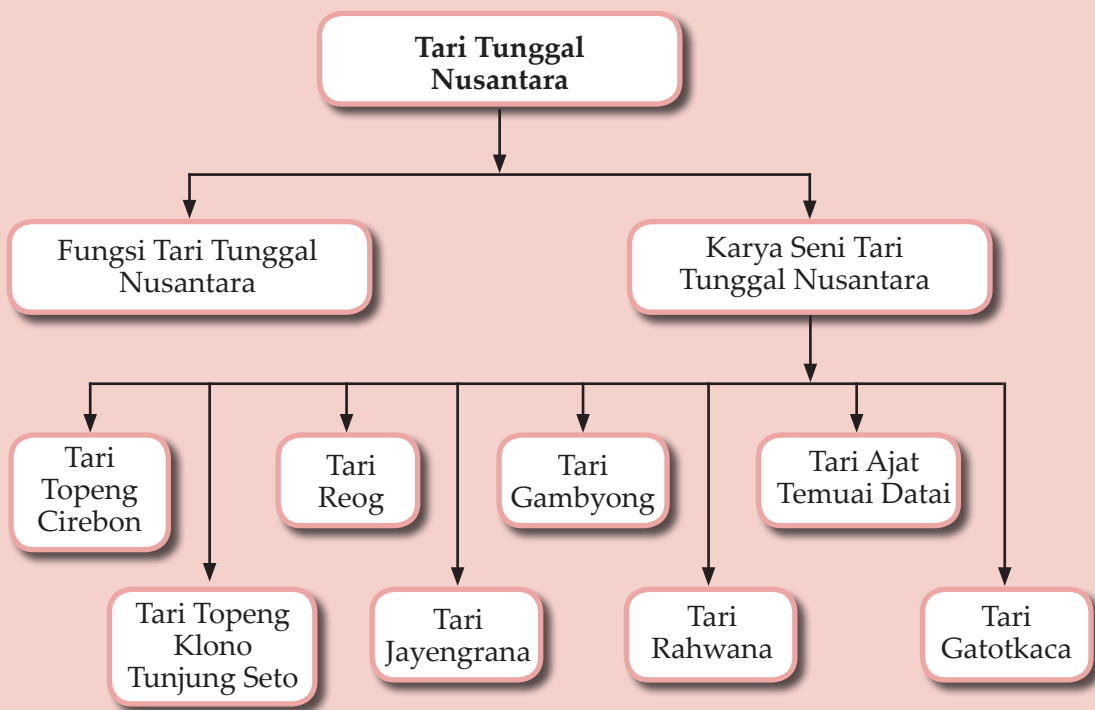


Sumber: img437.imageshack.us


Nusantara merupakan kesatuan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Di dalamnya terdiri atas berbagai macam suku, adat, dan budaya yang memiliki keunikan tersendiri.

Seni merupakan hasil dari budaya. Keragaman budaya menghasilkan keragaman seni, termasuk di dalamnya seni tari. Tari Bali, tari Jawa, tari Sunda atau tari lainnya di Nusantara merupakan wujud nyata hasil budaya masing-masing etnis. Meskipun begitu, ketika berada di dunia internasional tari-tari etnis tersebut diakui sebagai tari Nusantara atau tari Nasional Indonesia.

Peta Konsep



Kata Kunci

- 
- Gerak
 - Irama
 - Perasaan
 - Tari tunggal
 - Unsur tari
 - Wujud

A. Fungsi Tari Tunggal Nusantara

Ungkapan ekspresi yang terdalam, banyak diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satu di antaranya dalam bentuk gerakan, yaitu tarian. Ungkapan ekspresi tersebut berfungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Penciptaan tari Nusantara pada umumnya merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

Dari segi spiritual, banyak tari Nusantara yang diciptakan sebagai media untuk kegiatan yang bersifat ritual dan sakral serta banyak mengandung unsur magis. Selain itu, tari-tarian diciptakan untuk memperoleh kepuasan batin (spiritual) di mana tari-tarian tersebut berperan sebagai sarana pertunjukan yang tidak jarang di dalamnya mengandung pula unsur-unsur pendidikan, norma, nilai atau pesan-pesan untuk kepentingan tertentu.

Dari segi material, banyak tari Nusantara yang dijadikan seni pertunjukan komersial sehingga para pelaku yang terlibat dalam seni pertunjukan tersebut memperoleh keuntungan material.



Pelatihan 1

Tari-tarian Nusantara berfungsi memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat. Jelaskan pendapatmu.

B. Karya Seni Tari Tunggal Nusantara

Bentuk penyajian tari sangatlah beragam. Salah satu di antaranya adalah bentuk penyajian tari berdasarkan jumlah penarinya. Dalam hal ini, jenis tarian terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu tari tunggal, tari kelompok atau berpasangan, dan tari massal. Pada pelajaran ini akan dipelajari tentang keunikan jenis tari tunggal Nusantara.

Tari tunggal Nusantara pada dasarnya merupakan wujud ekspresi ungkapan rasa terdalam secara individual. Ungkapan tersebut tidak hanya diwujudkan dalam gerakan yang merupakan unsur dasar seni tari, tetapi juga diwujudkan pada unsur lainnya yang membangun karakter tokoh yang dibawakan dalam tari tunggal Nusantara. Dengan demikian, dalam tari tunggal Nusantara terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam mewujudkan ekspresi seni tari secara utuh. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Gerak (Wiraga)

Gerak merupakan unsur paling pokok dalam seni tari. Dalam seni tari gerak meliputi gerak tubuh dari kaki sampai kepala. Gerak-gerak tersebut ditata untuk disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan oleh penari.

2. Irama (Wirama)

Dalam seni tari, irama membantu penari dalam mengatur gerak dan menguatkan gerak. Irama ini biasanya dibentuk oleh alat musik, di antaranya gong, gendang, bonang, saron, repelajaran, kenong, kecrek, rincik, peking, demung, dan selentem. Irama yang disusun harus disesuaikan dengan karakter pergerakan tokoh yang dibawakan oleh penari.

3. Perasaan (Wirasa)

Gerak-gerak dalam tari (baik gerak kuat maupun gerak lemah) harus dapat menjelaskan ekspresi perasaan, seperti marah, sedih, senang, dan gembira sesuai tokoh yang dibawakan oleh penari.

4. Wujud (Wirupa)

Rupa atau tampilan tarian harus dapat menjelaskan karakter tokoh yang dibawakan. Tampilan tersebut dapat diwujudkan melalui penataan busana dan rias.

Dalam penyajian tari tunggal Nusantara terdapat berbagai persamaan dan perbedaan. Hal tersebut karena masing-masing budaya etnis lokal tidak sedikit dipengaruhi oleh budaya Hinduisme, Buddhisme dan Islamisme. Misalnya, pengaruh dari cerita Ramayana dan Mahabharata. Pada bagian ini, Anda akan mempelajari keunikan tari tunggal Nusantara dari beberapa contoh tari tunggal Nusantara.

1. Tari Topeng Cirebon

Meskipun daerah Cirebon masih berada di wilayah Jawa Barat, baik secara administratif maupun geografis, tarian dari daerah Cirebon memiliki keunikan sendiri. Salah satu tari tunggal yang terkenal di Cirebon adalah tari topeng Cirebon. Tari topeng diciptakan oleh Sultan Cirebon, yaitu Sunan Gunung Jati. Ciri khas dari tari topeng Cirebon adalah gerakan tangan yang lemah lembut yang diiringi oleh alunan musik repelajaran dan kendang. Tarian topeng ini menggunakan busana dengan warna-warna yang menarik seperti kuning, hijau, dan merah.

Secara umum, tarian ini diawali dengan formasi membungkuk, yang bermakna penghormatan terhadap penonton dan tanda bahwa tarian akan dimulai. Setelah itu, kaki penari akan melangkah ke depan dan ke belakang (maju-mundur) dengan diiringi rentangan tangan dan senyuman kepada penonton. Selanjutnya, penari membelakangi penonton dengan menggoyangkan pinggulnya sambil memakai topeng berwarna putih. Pemakaian topeng putih bermakna tari pendahuluan sudah dimulai.



Gambar 1.1
Tari Topeng Cirebon
Sumber: www.jpgmag.com

Setelah tubuhnya bergerak berputar-putar, si penari kemudian membelakangi penonton sambil mengganti topeng yang berwarna putih dengan topeng yang berwarna biru. Proses yang sama terjadi pada penggantian topeng dengan warna merah. Pada proses penggantian balik ini, alunan musik akan semakin keras. Terdapat beberapa bentuk tari topeng khusus yang terdapat di Cirebon. Berikut adalah contohnya.

a. Tari Topeng Klana

Topeng Klana tersebut berwarna merah, mata besar melotot, hidung besar, dan mulutnya agak terbuka sehingga giginya terlihat. Penutup kepala pada tari topeng klana disebut sobrah. Pada sobrah terdapat rawis-rawis, yaitu wol yang diuntai agak panjang. Rawis-rawis ini disimpan di samping kiri dan kanan sobrah.



Gambar 1.2
Topeng Klana
Sumber: www.gamelannetwork.co.uk
dan www.cirebonarts.com

b. Tari Ringkang Topeng

Tari Ringkang Topeng menggambarkan kehidupan manusia yang sering merupakan

topeng-topeng yang penuh dengan segala macam polesan dan kepalsuan. Kehalusan, kejujuran, persaingan, kekuasaan serta ketamakan mewarnai karakteristik manusia itu. Namun akhirnya, kita akan kembali merenung siapakah dan apakah kita ini (yang akan kembali kepada Sang Pencipta). Tari Ringkang Topeng merupakan tari kreasi baru yang penciptaannya diilhami Kupu Tarung dari desa Slangit Cirebon. Iringan musiknya biasanya merupakan musik gamelan.

2. Tari Topeng Klono Tunjung Seto

Di daerah Jawa Timur, tepatnya di Madura, terdapat tari Topeng Klono Tunjung Seto. Secara etimologi, Klono berasal dari kata “Sahalono” yang berarti sebelum. Adapun “Tunjung” berarti bunga dan “Seto” berarti putih. “Klono Tunjung Seto” berarti bunga putih. Tari Topeng Klono Tunjung Seto ditampilkan sebagai tarian pembuka karena tarian ini bermakna menuju kehidupan. Tari ini adalah bentuk tari tunggal putra gagah yang merupakan rangkaian pola-pola gerak tari putra gagah gaya Sumenep. Tari ini dilakukan dengan penguasaan unsur teknik gerak tari (wiraga), rasa ketepatan gerak dengan irama (wirama), dan pemahaman serta penjiwaan (wirasa) meskipun belum pada tahap menyeluruh. Tari ini biasanya diiringi musik gamelan yang lebih lengkap.



Info Seni Tari

Kata Topeng berasal dari kata “Taweng” yang berarti tertutup atau menutupi. Namun secara umum, Topeng mengandung pengertian sebagai penutup muka atau kedok.

3. Tari Reog

Tari Reog merupakan salah satu bentuk seni tari yang terdapat di Jawa Timur. Ponorogo dianggap sebagai asal dari tari Reog sehingga tarian ini dikenal dengan sebutan tari Reog Ponorogo. Tarian ini berfungsi sebagai tari pertunjukkan. Tarian ini mempertunjukkan kemampuan seorang pembarong dalam mengangkat topeng berbentuk kepala harimau dengan mahkota yang terbuat dari bulu-bulu burung merak menggunakan giginya. Topeng ini disebut dadak merak dan memiliki berat sekitar 50-60 kg serta tinggi 2 meter. Kemampuan untuk membawa topeng ini, selain diperoleh melalui latihan



Gambar 1.3

Tari Reog

Sumber: www.masboi.com

yang berat juga diperoleh dengan latihan spiritual seperti berpuasa dan bertapa. Bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa seorang pembarong menggunakan susuk di lehernya untuk menambah kekuatan saat membawa topeng.

Tarian Reog Ponorogo diiringi oleh beragam alat musik seperti kendang, angklung, kenong, gong, dan selompret. Iringan musik tersebut bernada pelog dan salendro sehingga memunculkan atmosfer unik, mistis, dan eksotis. Tarian ini sering dipertunjukkan dalam beragam kegiatan masyarakat, misalnya acara pernikahan, upacara bersih desa, atau acara nasional saat memperingati proklamasi kemerdekaan selain berperan sebagai alat hiburan, Reog Ponorogo juga berperan simbolik yang bersifat mistis. Ada bagian masyarakat yang percaya bahwa pertunjukkan Reog dapat berfungsi menolak bala atau sial.

Reog Ponorogo merupakan salah satu warisan budaya yang sangat dijaga oleh masyarakat Ponorogo. Hal ini karena Reog Ponorogo merupakan hasil kreasi masyarakat Ponorogo yang terbentuk dari adanya aliran kepercayaan yang diturunkan secara turun temurun. Untuk melakukan tarian ini, pembarong harus mengikuti syarat-syarat yang tidak mudah. Orang awam tidak akan dapat melakukannya jika ia tidak memiliki garis keturunan dari pembarong sebelumnya.

4. Tari Jayengrana

Jayengrana adalah julukan dari Amir Hamzah yang terdapat dalam cerita berjudul Wong Agung Menak Jayengrana yang merupakan hasil karya sastra Islam. Kisah ini menceritakan tokoh Amir Hamzah pada saat menyebarkan agama Islam ke berbagai daerah yang dikuasai kerajaan-kerajaan tertentu. Ketika ia menyebarkan agama Islam di wilayah kerajaan Kanjun, Amir Hamzah harus berperang karena penguasa setempat menentang apa yang dilakukan oleh Amir Hamzah.

Jayengrana berasal dari kata *jaya ing rana*. *Jaya* bermakna menang, *ing* bermakna dalam, dan *rana* bermakna perang. Dengan demikian, tari Jayengrana merupakan tarian yang bertemakan peperangan yang di dalamnya terdapat perwatakan tokoh yang bangga dan gembira karena telah memenangkan peperangan. Tari tunggal ini menggunakan satu macam gending sebagai unsur wiramanya, dengan lagu saliwet tumenggungan yang berpola irama sedang

Dari segi riasnya yang paling menonjol, yaitu pada garis-garis wajah. Di antaranya, titik tengah kening terlukis pasung, alis masekon, jembang mecut, kumis satria, dan bibir bagian bawah terlukis cedo satria. Adapun dari segi busana, tokoh Amir Hamzah ini dilengkapi dengan geulang kaki, celana sontog, sinjang dodot satria, benten melingkar di pinggang, soder payun, soder pengker, dan keris terselip di pinggang. Di antara soder payun teruntai tali uncal, di bawah dan di atasnya terdapat hiasan boro atau tutup rasa, serta di sisi-sisinya terdapat hiasan anak boro atau samir.



5. Tari Gambyong

Istilah Gambyong diambil dari nama seorang penari tledhek (tayub). Penari yang bernama Gambyong ini hidup ini pada zaman susuhunan Paku Buwana IV di Surakarta (1788-1820). Tari Gambyong mulai berkembang di era susuhunan Paku Buwana IX (1861-1893) atas jasa K.R.M.T Wreksadiningrat. Tari tersebut diperkenalkan kepada umum dan ditarikan oleh seorang Waranggana (pesindhen). Oleh karena sudah beralih ke struktur masyarakat bangsawan maka tari ini mengalami modifikasi yang berbeda dengan bentuknya yang semula.

Gerak-gerik tari ini yang awalnya begitu kasar mulai diperhalus. Hal ini terjadi, khususnya ketika tari Gambyong muncul sebagai tari Gambyong Pareano yang diciptakan oleh Nyi Bei Montoraras pada tahun 1950. Sejak ini, tata tari, Gambyong mengalami perubahan yang drastis seperti susunan tari, iringan tari, rias dan busananya.

Selain bentuknya yang berubah, fungsinya juga mulai berubah. Pada saat bertransformasi menjadi Pareanom ini, tari Gambyong yang awalnya hanya difungsikan untuk hiburan atau tontonan maka kemudian beralih fungsi menjadi tari untuk menyambut tamu-tamu besar. Tari Gambyong sering ditampilkan di Mangkunegaran pada zaman penjajahan Jepang untuk menjamu para tentara Jepang yang datang di Mangkunegara.

Tari Gambyong adalah salah satu tari tunggal klasik yang berasal dari Solo, Jawa Tengah. Seperti pada umumnya tari-tarian dari solo yang dinamis dan komunikatif, tari Gambyong merupakan gambaran sifat-sifat wanita yang diungkapkan dalam gerakan yang halus, lembut, lincah, dan terampil tetapi luwes.

Koreografi tari Gambyong sebagian besar berpusat pada penggunaan gerak kaki, tubuh, lengan, dan kepala. Gerak kepala dan tangan yang halus dan terkendali merupakan spesifikasi dalam tari Gambyong. Arah pandangan mata yang bergerak mengikuti arah gerak tangan dengan memandang jari-jari tangan menjadikan faktor dominan gerak-gerak tangan dalam ekspresi tari Gambyong. Hal ini dapat diamati pada gerak ukel asta (memutar pergelangan tangan) sebagai format gerak yang sering dilakukan.



Gambar 1.4
Koreografi tari Gambyong
Sumber: www.flickr.com



Gambar 1.5
Busana tari Gambyong
Sumber: www.indonesia-ottawa.org

Gerak kaki pada saat sikap berdiri dan berjalan mempunyai korelasi yang harmonis. Sebagai contoh, pada gerak srisig (berdiri dengan jinjit dan langkah kecil-kecil), nacah miring (kaki kiri bergerak ke samping, bergantian atau disusul kaki kanan diletakkan di depan kaki kiri), dan kengser (gerak kaki ke samping dengan cara bergeser/posisi telapak kaki tetap merapat ke lantai). Gerak kaki yang spesifik pada tari Gambyong adalah gerak embat atau entrag, yaitu posisi lutut yang membuka karena mendhak (merendah) bergerak ke bawah dan ke atas.

Penggarapan pola lantai pada tari Gambyong dilakukan pada peralihan rangkaian gerak, yaitu pada saat transisi rangkaian gerak satu dengan rangkaian gerak berikutnya. Adapun perpindahan posisi penari biasanya dilakukan pada gerak penghubung, yaitu srisig, singget ukel karna, kengser, dan nacah miring. Selain itu, dilakukan pada rangkaian gerak berjalan (sekaran mlaku) ataupun gerak di tempat (sekaran mandheg).

Unsur wirama tari Gambyong didukung oleh gending yang mengiringinya. Gending tersebut menjadi identitas tari tunggal ini. Misalnya, Gambyong Pareanom, berarti unsur wirahmanya didukung oleh Gending Pareanom.

6. Tari Rahwana

Rahwana merupakan nama lain dari Dasamuka atau Klana. Rahwana adalah tokoh antagonis yang lahir pada cerita pewayangan Arjuna Sasrabahu. Lakon cerita tentang peristiwa kelahirannya terkenal dengan nama Pelajaranad Lokapala dan akhir hayatnya terdapat dalam cerita Ramayana.

Tari Rahwana menceritakan kegandrungan Rahwana yang berkarakter gagah dan awa terhadap Dewi Widayanti. Unsur wirama tari tunggal ini merupakan karawitan, yang menggunakan lagu Bendrong dalam bentuk lagu Gurudugan yang berpola irama cepat dan juga didukung irama lainnya yang berpola sedang dan yang berpola lambat, yaitu lagu saliwetan dan dua liwetan.

Dalam tari Rahwana tata rias terlukis pada garis-garis wajah yang meliputi alis jedig, jambang mecut kandel, pipi pasudamis, kumis baplang sangadulang, sementara pada bibir bagian bawah terdapat sihung dan cedo janggut kandel yang menyatu dengan dagu. Adapun tata busananya dilengkapi dengan gelang kirincing, calana sontog, sinjang dodot, soder payun, soder pengker, keris, tali uncal, boro, dan samir. Bagian dada menggunakan baju kutung simbar dada, kilat bahu ganda, kilat bahu ganda mungkur, jubah, dan makuta sekar kelewih raja.



Gambar 1.6
Tari Rahwana
Sumber: upload.wikimedia.org

7. Tari Ajat Temuai Datai

Tari *Ajat Temuai Datai* diangkat dari bahasa Dayak Mualang yang maknanya adalah tari yang dilakukan untuk menyambut tamu yang datang atau tamu agung (diagungkan). Proses penyambutan ini melalui empat babak sebagai berikut.

a. *Ngiring Temuai*

Ngiring Temuai adalah proses pengiringan tamu ataupun pemaduan tamu sampai ke depan Rumah Panjai (rumah panggung yang panjang). Proses *ngiring temuai* ini dilakukan dengan cara menari dan tarian ini dinamakan tari Ajat (penyambutan). Kemudian, kepala suku *mengunsai* beras kuning (menghamburkan beras yang dicampur kunir/beras kuning) dan membacakan pesan atau mantera sebagai syarat mengundang *Senggalang Burong*, yaitu burung keramat yang menyampaikan pesan kepada *Petara* (Tuhannya).

b. *Mancung Buloh*

Mancung Buloh bermakna menebaskan mandau atau parang guna memutuskan bambu. Bambu sengaja dibentangkan menutupi jalan masuk ke rumah panjai dan para tamu harus menebaskan mandaunya untuk memutuskan bambu tersebut sebagai simbol bebas dari rintangan yang menghalangi perjalanan tamu itu.

c. *Nijak Batu*

Nijak Batu adalah proses menginjakkan tumit ketika menyentuh sebuah batu yang direndam di dalam air yang telah dipersiapkan. Nijak Batu merupakan simbol kuatnya tekad dan tinginya martabat tamu itu sebagai seorang pahlawan yang disegani. Air pada rendaman batu tersebut diteteskan pada kepala tamu itu sebagai simbol keras dan kuatnya semangat dari batu itu untuk diteladani oleh pahlawan atau tamu yang disambut.

d. *Tama' Bilik*

Tama' Bilik bermakna memasuki rumah panjai. Ini merupakan pelajaran akhir dari proses penyambutan.

Setelah melalui prosesi babak-babak tersebut, tamu diizinkan naik ke rumah panjang dengan maksud menyucikan diri dalam upacara yang disebut *Mulai Burung* (mengembalikan semangat perang atau mengusir roh jahat).

8. Tari Gatotkaca

Tari Gatotkaca termasuk ke dalam jenis tari wayang. Gambaran dari tarian ini adalah kesan yang terungkap lewat bentuk tarian dari esensi peristiwa yang melatarbelakanginya. Akan tetapi, tidak dibawakan secara keseluruhan peristiwa, hanya peristiwa-peristiwa tertentu. Seperti tari Gatotkaca dengan tema *ngalanglang nagara*. Karakter tokoh dalam tarian ini *monggawa lungguh* dengan gerak-gerak sebagai berikut.

- Gerak pokok, yaitu adeg-adeg, jangkung ilo, mincid, gedut, dan lengkahan (keupat dan gedig).
- Gerak khusus, yaitu gerakan yang umumnya terdapat pada karakter/tarian tertentu. Misalnya, pada gatotkaca yang monggawa dan ngalana, gerak khususnya adalah pakbang.
- Gerak peralihan, yaitu gerak yang digunakan sebagai sisipan, yang digunakan antara gerak pokok dan gerak pokok lainnya, atau gerak pokok dan gerak penghubung. Gerak peralihan pada tari Gatotkaca adalah gerak raras gedig.
- Gerak penghubung, yaitu gerak peralihan yang berfungsi sebagai penghubung ke koreografi yang diiringi yang embatnya berbeda, baik embat naik (*naekeun*) atau embat turun (*nurunkeun*) gerakan ini senantiasa berkaitan dengan keserasian desain gerak, ritme, tempo dan dinamika serta suasana.

Bentuk gending yang digunakan dalam tarian ini adalah perpaduan instrumen dan vokal. Instrumen yang digunakan adalah gamelan berlaras salendro dan vokal yang digunakan adalah kakawen yang dibawakan dalang. Bentuk gending tari gatotkaca mempunyai ciri khas irama sebagai berikut.

- Irama yang pertama dimainkan adalah irama cepat (grudugan)
- Perubahan bentuk irama dalam tarian ini terbagi dua, yaitu nurunkeun (grudugan (cepat) ka lagu ageung (lambat)) dan naekeun (lagu ageung ka sawilet (sedang))

Tata rias pada tarian ini menggunakan garis wajah sebagai berikut. Bentuk alis cagak, godeg kampak, pasu teleng rangkap, kumis baplang, cedo dan pasu damis. Sedangkan tatabusana yang digunakan adalah makuta gelung pelengkung garuda mungkur/capit hurang bercagak, baju kutung berhiasan bintang, celana sontog, sinjang dodot satria, epek, beubeur, tutup rasa, uncal, gelang kaki, gelang tangan, kilat bahu dan keris.



Pelatihan 2

Kerjakan soal-soal berikut dengan baik!

1. Sebutkan unsur-unsur seni tari!
2. Apakah ciri khas dari tari topeng Cirebon?
3. Jelaskan gerakan tari topeng Cirebon!
4. Mengapa tari Reog Ponorogo disebut sebagai tari pertunjukkan?
5. Jelaskan empat babak dalam tari Ajat Temuai Datai!



Uji Kompetensi

Tontonlah sebuah pertunjukan tari dari daerah sekitar Anda. Anda dapat menontonnya melalui berbagai media ataupun menonton langsung di sanggar-sanggar tari. Kemudian, deskripsikan keunikan tarian yang Anda tonton dalam bentuk tulisan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Dari mana asal tari tersebut?
- Apa tujuan pertunjukan tari tersebut?
- Alat musik apa yang digunakan?
- Bagaimana gerakan yang dilakukan dalam pertunjukan tari tersebut, apakah bertempo lambat atau cepat?
- Bagaimana kostum yang digunakan dalam tarian tersebut?
- Berapa banyak jumlah seniman musik yang terlibat dalam pertunjukan tersebut?

Refleksi

Dapatkah Anda menjelaskan fungsi tari tunggal Nusantara di daerah Anda? Apakah Anda mengetahui jenis, unsur dan latar belakang tari tunggal daerah tersebut? Carilah informasi yang belum Anda peroleh melalui buku, majalah, atau internet.

Rangkuman

- Ungkapan ekspresi yang terdapat dalam banyak diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satu di antaranya adalah ekspresi bentuk gerakan, yaitu tarian.
- Tari-tarian diciptakan untuk memperoleh kepuasan batin (spiritual) di mana tari-tarian tersebut berperan sebagai sarana pertunjukan yang tidak jarang di dalamnya mengandung pula unsur-unsur pendidikan, norma, nilai atau pesan-pesan untuk kepentingan tertentu.
- Jenis tarian terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu tari tunggal, tari kelompok atau berpasangan, dan tari massal.
- Unsur-unsur tari adalah wiraga, wirasa, wirama, dan wirupa.
- Keunikan yang paling menonjol dari tari topeng Cirebon adalah topeng yang digunakan penari, di antaranya topeng yang digunakan dalam tari Topeng Klana.

- Tari Topeng Klono Tunjung Seto adalah bentuk tari tunggal putra gagah yang merupakan rangkaian pola-pola gerak tari putra gagah gaya Sumenep.
- Tari Reog merupakan cipta kreasi manusia yang terbentuk adanya aliran kepercayaan yang ada secara turun temurun dan terjaga.
- Tari tunggal Jayengrana menggunakan satu macam gending sebagai unsur wiramanya, dengan lagu saliwet tumenggungan yang berpola irama sedang.
- Tari Gambyong adalah salah satu tari tunggal klasik yang berasal dari solo, Jawa Tengah.
- Unsur wirama tari tunggal Rahwana merupakan karawitan yang menggunakan lagu Bendrong dalam bentuk lagu Gurudugan yang berpola irama cepat dan juga didukung irama lainnya yang berpola sedang dan yang berpola lambat, yaitu lagu saliwetan dan dua liwetan.
- Tari Ajat Temuai Datai diangkat dari bahasa Dayak Mualang yang maknanya adalah tari yang dilakukan untuk penyambutan tamu yang datang atau tamu agung (diagungkan).
- Tari Gatotkaca termasuk ke dalam jenis tari wayang. Gambaran dari tarian ini adalah kesan yang terungkap lewat bentuk tarian dari esensi peristiwa yang melatarbelakanginya. Akan tetapi, tidak dibawakan secara keseluruhan peristiwa, hanya peristiwa-peristiwa tertentu. Seperti tari Gatotkaca dengan tema ngalanglang nagara.





Pelatihan Pelajaran 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Dari segi spiritual, banyak tari Nusantara yang diciptakan sebagai media untuk kegiatan yang bersifat
 - a. magis
 - b. sakral
 - c. ritual
 - d. batiniah
 - e. komersial
2. Wiraga merupakan unsur tari yang meliputi
 - a. irama
 - b. gerak
 - c. rupa
 - d. rasa
 - e. ruang
3. Fungsi irama dalam tari adalah
 - a. membantu penari dalam mengatur dan menguatkan gerak
 - b. membantu penari dalam mendesain pola lantai
 - c. mengiringi penari selama menari
 - d. membuat pertunjukan tari menjadi lebih hidup
 - e. menambah semangat penari
4. Ciri-ciri karakter Topeng Klana Cirebon adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. berwarna merah
 - b. mata besar melotot
 - c. mulutnya agak terbuka sehingga giginya terlihat
 - d. hidung besar
 - e. terdapat boro dan samir
5. Tari Reog merupakan cipta kreasi manusia yang terbentuk karena
 - a. adanya aliran kepercayaan yang ada secara turun temurun dan terjaga
 - b. adanya dorongan untuk memenuhi kepuasan batin
 - c. adanya aliran baru yang dipengaruhi budaya Hindu
 - d. adanya dorongan untuk memenuhi kepuasan material
 - e. adanya aliran sakral yang bertujuan untuk melindungi para penganut Hindu

6. Tari Jayengrana merupakan tari tunggal Nusantara yang bertema
 - a. percintaan
 - b. peperangan
 - c. adat
 - d. keindahan alam
 - e. ritual
7. Gambaran sifat-sifat wanita yang diungkapkan dalam gerakan tari yang halus, lembut, lincah, dan trampil tetapi luwes terdapat dalam tari
 - a. Gambyong
 - b. Jatilan
 - c. Reog
 - d. Dolalak
 - e. Bedhaya
8. Alis jedig, jambang mecut kandel, pipi pasudamis, kumis baplang sangadulang, pada bibir bagian bawah terdapat sihung dan cedo janggut kandel yang menyatu dengan dagu merupakan karakter perwajahan tokoh dalam tari
 - a. Gambyong
 - b. Ajat Temuai Datai
 - c. Jayengrana
 - d. Rahwana
 - e. Gatotkoco
9. Tokoh Rahwana pada awalnya muncul pada cerita pewayangan
 - a. Mahabarata
 - b. Ramayana
 - c. Arjuna Sasrabahu
 - d. Arjuna Wiwaha
 - e. Roromendut Pronotjitro
10. Makna kemenangan dalam nama tari Jayengrana terdapat dalam kata
 - a. *Jaya*
 - b. *Ing*
 - c. *Rana*
 - d. *Jaye*
 - e. *Ngrana*



B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan fungsi tari Nusantara secara umum!
2. Tuliskan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam seni tari!
3. Jelaskan dengan singkat isi dari cerita yang terdapat dalam tari Jayengrana!
4. Jelaskan dengan singkat proses upacara yang melibatkan tari Ajat Temuai Datai!
5. Jelaskan gerak-gerak yang dilakukan tokoh penari pada tari Gatotkaca!

C. Pilihlah salah satu jenis tari tunggal Nusantara yang dapat Anda lakukan dengan baik. Kemudian, praktikkan tarian tersebut di depan kelas!



Pelajaran 2

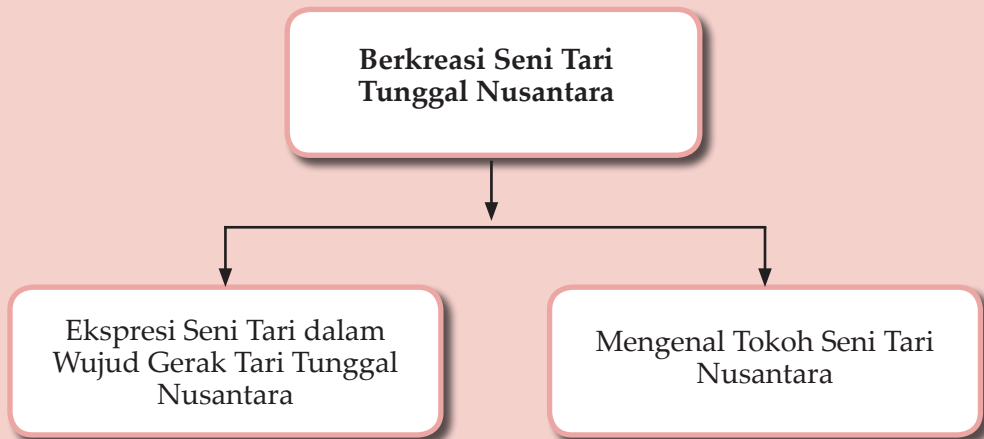
Berkreasi Seni Tari Tunggal Nusantara



Sumber: www.flickr.com

Ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk. Ekspresi seni tari merupakan ungkapan jiwa yang diwujudkan dalam bentuk gerakan. Masing-masing individu mewujudkan ungkapan jiwanya berbeda-beda sehingga banyak sekali gerakan yang tercipta. Gerak-gerak tersebut terwujud dalam bentuk ritmis yang indah.

Peta Konsep



Kata Kunci



- Gerak badan
- Gerak leher
- Gerak penghubung
- Gerak tangan
- Gerak tari tunggal
- Pola lantai

A. Ekspresi Seni Tari dalam Wujud Gerak Tari Tunggal Nusantara

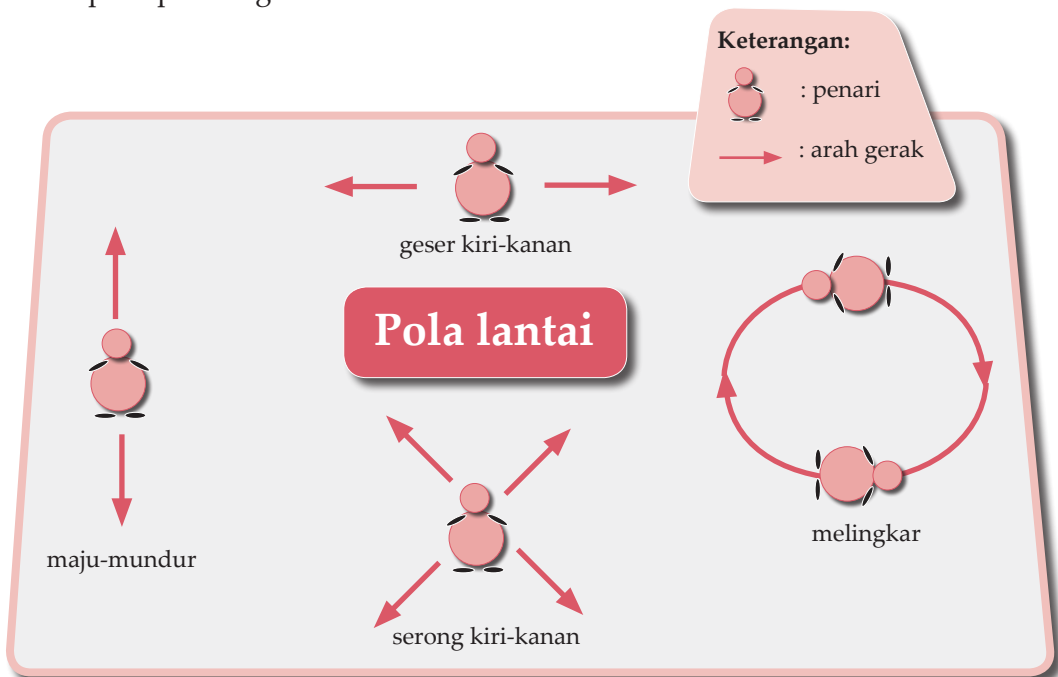
Hasil apresiasi terhadap karya seni tari tunggal Nusantara dapat dijadikan bahan untuk mencipta gerak. Dengan kata lain, hasil apresiasi merupakan modal untuk berekspresi seni tari, dalam hal ini tari tunggal. Gerak-gerak yang tercipta merupakan gerak penuh nilai estetis dan bermakna. Untuk menciptakan gerak tersebut terlebih dahulu harus menguasai gerak dasar tari.

1. Gerak yang Mengacu pada Pola Lantai Panggung

Panggung merupakan salah satu unsur yang berperan dalam membangun ruang gerak untuk pementasan tari. Hal tersebut mempengaruhi pola lantai yang menjadi acuan penari dalam bergerak. Pada umumnya, desain pola lantai untuk tari tunggal Nusantara cukup sederhana di antaranya penggunaan titik tengah panggung sebagai titik awal dalam melakukan gerakan. Selain itu, penari harus dapat memanfaatkan luas panggung pementasan dan menguasainya.

Secara umum, pola lantai tari tunggal Nusantara di antaranya sebagai berikut.

- Maju-mundur, yaitu penari melakukan gerakan ke depan dan ke belakang.
- Geser kiri-kanan, yaitu penari melakukan gerakan ke samping kiri dan kanan.
- Serong kiri-kanan, yaitu penari melakukan gerakan menyerong ke samping kiri dan kanan.
- Memutar mengikuti pola lingkaran, yaitu penari melakukan gerakan memutar seperti pola lingkaran.



2. Gerakan Anggota Badan

Gerakan anggota badan meliputi gerak kaki, tangan, dan leher serta gerak gabungan.

a. Gerak Kaki

Berikut ini beberapa gerakan kaki pada tarian Nusantara.

- 1) *Gejuk* adalah gerakan menghentakkan ujung depan telapak kaki di belakang tungkai kaki lainnya yang menapak.
- 2) *Enjer* adalah gerakan melangkah ke samping kiri atau samping kanan. Pada saat melangkah ke samping kanan, kaki kanan selalu berada di depan, sedangkan pada saat melangkah ke samping kiri, kaki kiri yang selalu berada di depan.
- 3) *Kenser* adalah gerakan kaki dengan cara geser buka-tutup telapak kaki ke arah kanan atau ke arah kiri.
- 4) *Ngumbang* adalah gerakan berjalan di tempat dengan gerakan yang lambat.
- 5) *Ngider* adalah gerakan berputar.

b. Gerak Tangan

Berikut ini beberapa gerakan tangan pada tarian Nusantara.

- 1) *Kebyok* adalah gerakan tangan dengan menggunakan selendang yang dihentakkan pada pegelangan tangan sehingga menyangkut.
- 2) *Kebyak* adalah gerakan menghentakkan tangan yang dilakukan setelah kebyok, yaitu melepaskan selendang sehingga terlepas dari sangkutannya pada pegelangan tangan.
- 3) *Ridhong* adalah gerakan tangan dengan menggunakan selendang dengan disangkutkan pada salah satu tangan yang berkacak pinggang.
- 4) *Seblak* adalah gerakan tangan yang membuat selendang merentang lurus di samping kiri atau kanan atau kiri-kanan badan, kemudian selendang tersebut diarahkan ke belakang badan.
- 5) *Rimong* adalah gerakan tangan dengan menggunakan selendang, tangan yang satu merentang beserta selendang, tangan lainnya menyandarkan selendang di atas pundak.
- 6) *Ulap-ulap* adalah gerakan tangan kanan/kiri dengan cara menekukannya di depan kening (jemari melentik, pegelangan menekuk), tangan kiri/kanan menekuk di depan pinggang.
- 7) *Tawing* adalah gerakan setelah ulap-ulap, tangan menurun dari kening ke depan dada dengan posisi tangan menekuk.
- 8) *Cerkop* adalah gerakan kedua tangan secara berhimpit dan searah.
- 9) *Cilok* adalah gerakan ujung jari telunjuk seakan mengambil sebuah benda ringan.
- 10) *Tepok* adalah gerakan tangan yang bertepuk dalam beberapa posisi, misalnya horizontal atau berputar.

c. Gerak Leher

Berikut ini beberapa gerakan leher dan kepala pada tarian Nusantara.

- 1) *Gerak Menoleh* adalah gerakan menoleh ke kanan atau ke kiri (setengah memutar)
- 2) *Lung Sekar* adalah gerakan tarikan dagu yang arahnya berlawanan dengan gerak badan, posisi menari badan merendah, perut dikecilkan, dada membusung, dan pantat nyedit.
- 3) *Anguk* adalah gerakan kepala seperti mangangguk dalam tempo lamban sampai cepat.
- 4) *Girek* adalah gerakan kepala berputar seperti baling-baling.

d. Gerak Penghubung

Berikut ini beberapa gerakan penghubung pada tarian Nusantara.

1) Gerak Sindet

Gerak ini terdiri atas empat hitungan. Sindet kiri dimulai dari posisi badan tanjak kiri, yaitu kaki kiri menyerong di depan kaki kanan, tangan kiri menekuk di depan pinggang dengan posisi jemari ke atas, tangan kanan menekuk di atas pergelangan tangan kiri.

- a) Gerak pada hitungan 1(5)
Tangan kiri(kanan) di balik ke dalam menjadi di atas tangan kanan(kiri), posisi telapak tangan membuka, ujung jari ke arah bawah.
- b) Gerak pada hitungan 2(6)
Tangan kiri(kanan) diputar ke atas dengan posisi jari-jari lurus ke atas.
- c) Gerak pada hitungan 3(7)
Debeg kaki kiri(kanan)
- d) Gerak pada hitungan 4(8)
Gejuk kaki kiri(kanan)

2) Gerak Ngigel

Gerak ini terdiri atas delapan hitungan. Posisi badan berdiri merendah, kedua kaki serong rapat, kedua tangan merentang sebatas pinggang. Pada hitungan satu sampai tiga, kedua tangan ditarik lurus ke depan perut. Pada hitungan keempat, tangan diputar dari dalam ke luar. Pada hitungan kelima sampai keenam, kedua pergelangan tangan diputar penuh ke dalam. Pada hitungan ketujuh sampai delapan, debeg dan gejuk kaki kanan, kemudian seblak kedua tangan.

3) Trisig-Srisigan

Gerak ini merupakan gerakan jalan berjinjit dengan cepat, memutar, serong, mundur, atau maju. Gerakan ini dapat dilakukan kapan saja (awal, tengah, dan akhir). Trisig kiri dimulai dengan memutar tangan kiri ke sebelah kanan, debeg kaki kiri, tekuk, tangan kanan merentang, letakan tangan kiri di depan telinga kanan, lakukan putaran ke kiri sambil berjinjit, maju, mundur, atau serong.





Info Seni Tari

Faktor intelektualitas atau kecakapan atau dapat disebut pula suatu kemampuan penalaran yang tinggi, ikut berpengaruh terhadap proses kreatif seorang penari dalam menginterpretasikan gerak tari yang dibawakan.



Pelatihan 1

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik!

1. Tuliskan dan jelaskan gerakan tari tunggal Nusantara yang mengacu pada pola lantai!
2. Apa yang dimaksud dengan konser?
3. Apa nama istilah gerakan menghentakkan ujung depan telapak kaki dibelakang tungkai kaki lainnya yang menapak?
4. Tuliskan dan jelaskan jenis-jenis gerak leher pada tari tunggal Nusantara!
5. Praktikkan gerak Ngigel di depan kelas!

B. Mengenal Tokoh Seni Tari Nusantara

Berimajinasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk dapat menghasilkan gerakan. Berimajinasi dapat dirangsang dengan cara merasakan hal yang diperoleh panca indera. Hal tersebut dapat berupa segala sesuatu yang terdapat di alam sekitar, baik berupa pemandangan, suara, rasa, aroma, dan sebagainya. Misalnya, berimajinasi dengan cara mendengarkan musik akan merangsang kita melakukan gerakan spontan. Dan mungkin saja gerakan spontan tersebut akan menjadi dasar bagi gerakan-gerakan selanjutnya sehingga terciptalah sebuah tarian.

Rangsangan lain yang dapat menggugah imajinasi adalah dengan mempelajari atau mengapresiasi ragam, bentuk dan makna tari-tari Nusantara, seperti yang telah dipelajari pada pelajaran terdahulu. Selain itu, dengan mengenal tokoh seni tari pun dapat membantu kita merangsang berimajinasi dalam menciptakan gerakan tarian. Oleh sebab itu, mari kita mengenal beberapa tokoh seni tari berikut.

1. Bagong Kussudiardjo

Koreografer dan pelukis kenamaan yang digelar begawan seni ini lahir di Yogyakarta, 9 Oktober 1928. Dalam dunia tari Indonesia, sempat muncul aliran



‘Bagongisme’, yang merujuk pada karakter tarian-tarian khas Bagong. Sebagai pencipta tari dan koreografer, Bagong mampu melahirkan dan membawakan tari-tarian dengan gerak-gerak yang dimanis, energik, dan hidup.

Selain energik, Bagong juga mendasarkan estetika seni tarinya pada keikhlasan untuk mengabdikan pada kemanusiaan. Keikhlasan dan pengabdian itu mewarnai hampir semua karya Bagong, seperti tari Layang-layang (1954), tari Satria Tangguh, dan Kebangkitan dan Kelahiran Isa Almasih (1968), juga Bedaya Gendeng (1980-an). Pada 5 Maret 1958, ia mendirikan Pusat Pelatihan Tari Bagong Kusudiardjo. Sejak itu banyak penari bermunculan. Setelah sekian lama berpraktek menari dan melakukan observasi, Bagong akhirnya memutuskan untuk mendirikan padepokan seni di bidang tari, ketoprak, karawitan, dan sinden pada tanggal 2 Oktober 1978.

Selama hidupnya, Bagong menciptakan lebih dari 200 tari dalam bentuk tunggal atau massal. Romo Gong (sapaan akrab dari Bagong Kusudiardjo) telah mencipta lebih 200 tari dalam bentuk tunggal atau massal. Beberapa karya lainnya yang dihasilkan adalah tari Batik, Keris, Reog, dan Yapong.



Gambar 2.1
Bagong Kussudiardjo
Sumber: www.flickr.com

2. Sujana Arja

Menari bagi Sujana Arja merupakan pekerjaan pokok dan hidupnya. Ketika remaja (pada tahun 1940an), ia sering ikut bersama grup kesenian pimpinan Ayahnya untuk “ngamen” (dalam istilah Cirebon, disebut bebarang). Ia sering ikut keliling kampung berhari-hari, bahkan berbulan-bulan untuk menari topeng dari rumah ke rumah. Pengalaman ngamen selama bertahun-tahun kini bagi Sujana Arja merupakan pengalaman yang sangat berharga. Sekarang, ia adalah pimpinan grup kesenian Panji Asmara yang masih ada hingga sekarang. Ia terampil menari, menabuh, mendalang, dan melatihkan semua bakat dan keahlian yang ia miliki. Sujana Arja merupakan sosok seniman topeng (maestro topeng) Cirebon yang serba terampil. Usahnya untuk memperkenalkan seni budaya Indonesia dimulai sejak ngamen di lorong-lorong kampung hingga pertunjukan panggung bergengsi internasional.

3. Sasmina Mardawa

Sasmina Mardawa atau akrab dipanggil Romo Sas, lahir di Yogyakarta, 9 April 1929. Ia digelar sebagai empu seni tari klasik gaya Yogyakarta. Dia

menghadirkan nuansa tersendiri dalam dunia tari klasik Indonesia, khususnya dalam pengembangan tari klasik gaya Yogyakarta. Seniman ini punya andil menjadikan tari klasik Jawa digemari oleh masyarakat nasional dan dunia, pada era modern abad kedua puluh satu ini. Dia seniman yang konsekuen pada jalur pengabdian sosial budaya secara utuh.

Romo Sas adalah penari, guru, sekaligus koreografer telah melahirkan banyak seniman tari. Dia telah menciptakan lebih dari 100 gubahan tari-tarian klasik, gaya Yogyakarta, baik tari tunggal untuk putra dan putri, maupun tari berpasangan dan tari fragmen. Di antara karya-karya tarinya yang sangat digemari adalah tari Golek, Beksan, Srimpi, dan Bedhaya. Meskipun tidak memiliki ijazah sarjana, dia telah dipercaya menjadi dosen tamu di sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat. Romo Sas juga pernah tampil di Malaysia, Filipina, Jepang, Amerika, dan Eropa. Penghargaan pun mengalir sebagai bukti pengakuan atas karya-karyanya. Di antaranya Hadiah Seni dari Gubernur DIY tahun 1983, hadiah seni dari Mendikbud RI tahun 1985, dan *Certificate of Appreciation* dari Lembaga Kebudayaan Amerika tahun 1987.

4. Didik Nini Thowok

Didik Nini Thowok terlahir dengan nama Kwee Tjoen Lian. Namun, kemudian orangtuanya mengubah namanya menjadi Kwee Tjoen An. Ia lahir di Temanggung, Jawa Tengah, 13 November 1954. Didik dikenal sebagai penari, koreografer, komedian, pemain pantomim, penyanyi, dan pengajar.

Koreografi tari ciptaan Didik yang pertama dibuat pada pertengahan tahun 1971, diberi judul “Tari Persembahan”, yang merupakan gabungan gerak tari Bali dan Jawa. Didik tampil kali pertama sebagai penari wanita, berkebaya, dan bersanggul saat acara kelulusan SMA tahun 1972 membawakan tari Persembahan yang ditarikan dengan luwes dan memukau.

Setelah menyandang gelar SST (Sarjana Seni Tari), Didik ditawarkan almahmaternya, ASTI Yogyakarta untuk mengabdikan sebagai staff pengajar. Selain diangkat menjadi dosen di ASTI, ia juga diminta jadi pengajar Tata Rias di Akademi Kesejahteraan Keluarga (AKK) Yogya.

5. Tjetje Sumatri

Tjetje yang lahir dengan nama Rd. Roesdi Somantri Diputra meniti kariernya sebagai penari tayuban di pendopo kabupaten. Kemahiran ini dikuasai berkat ketekunannya mempelajari berbagai jenis tari dan bahkan pencak silat.



Gambar 2.2
Didik Nini Thowok
Sumber: www.flickr.com

Masa jayanya mencapai puncak, ketika ia memimpin perkumpulan Rinenggasari (1958-1965). Sampai tahun 1963, ia menyumbang sekitar 44 karya tari, walaupun sumber-sumber penataan tari ciptaannya banyak bersumber dari guru tari lainnya. Penerima tanda penghargaan Piagam Wijaya Kusumah (1961) itu mengabdikan diri pada seni tari Sunda sampai akhir hayatnya. Ia meninggal tahun 1963, ketika masih mengajarkan tari Patih Ronggana sebagai salah satu ciptaannya.

Sebagian karya yang dihasilkan Tjetje Sumantri adalah tari Koncaran, Anjasmara, Sulintang, Pamindo, tari Merak, tari Kukupu, tari Tenun, tari Dewi Serang, tari Kandagan, dan tari Topeng Koncaran.



Gambar 2.3

Tari Merak

Sumber: www.flickr.com



Pelatihan 2

Kerjakan soal-soal berikut dengan baik!

1. Sebutkan beberapa tarian yang diciptakan Bagong Kussudiardjo!
2. Tarian apa sajakah yang diciptakan oleh Tjetje Sumantri?
3. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh Sujana Arja?
4. Apa nama tari yang kali pertama dipentaskan oleh Didik Nini Thowok?
5. Apa yang dapat Anda peroleh dari kehidupan Sasminta Mardawa?

Uji Kompetensi

1. Tontonlah pertunjukan tari tunggal di daerah sekitar Anda. Amatilah gerakan-gerakannya. Dokumentasikan gerakan tersebut dan kelompokkan berdasarkan kelompok gerak-gerak tari Nusantara. Laporkan secara tertulis dari hasil pengamatan Anda!
2. Berdasarkan gagasan dari tarian yang ditonton, cobalah buat minimal tiga gerakan dan tiga pola lantai!
3. Pilihlah salah satu tari tunggal dari daerah Anda, pentaskanlah di depan kelas!

Refleksi

Dapatkah Anda menyebutkan ciri sikap alur gerak dan pola lantai tari bentuk tunggal daerah di daerah Anda? Buatlah laporan hasil analisis Anda mengenai keunikan gerak, pola lantai, iringan, dan kostum tari tunggal daerah!

Rangkuman

- Panggung merupakan salah satu unsur yang berperan dalam membangun ruang gerak untuk pementasan tari.
- Pada umumnya, desain pola lantai untuk tari tunggal Nusantara cukup sederhana di antaranya penggunaan titik tengah panggung sebagai titik awal dalam melakukan gerakan.
- Secara umum pola lantai tari tunggal Nusantara di antaranya sebagai berikut maju-mundur, geser kiri-kanan, serong kiri-kanan, dan memutar mengikuti pola lingkaran
- Gerak tari meliputi gerak kaki, tangan, dan leher serta gerak gabungan.
- Berimajinasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk dapat menghasilkan gerakan.
- Berimajinasi dapat dirangsang dengan cara merasakan hal yang diperoleh panca indera.



Pelatihan Pelajaran 2

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Salah satu unsur yang berperan dalam membangun ruang gerak untuk pementasan tari
 - tata cahaya
 - panggung
 - dekorasi
 - sound sistem*
 - gedung
- Secara umum pola lantai tari tunggal Nusantara di antaranya sebagai berikut, *kecuali*
 - maju mundur
 - geser kiri kanan
 - serong kiri kanan
 - memutar mengikuti pola lingkaran
 - memutar mengikuti pola persegi panjang
- Gerakan menghentakkan ujung depan telapak kaki di belakang tungkai kaki lainnya yang menapak disebut gerak
 - gejuk
 - enjer
 - kenser
 - sisrig
 - engke
- Gerakan tangan dengan menggunakan selendang yang dihentakkan pada pegelangan tangan sehingga menyangkut disebut gerak
 - kebyak
 - kobyok
 - ridong
 - seblak
 - rimong
- Berikut adalah jenis-jenis gerakan tangan dalam tari tunggal Nusantara, *kecuali*
 - kebyak
 - kobyok
 - ulap-ulap
 - tawing
 - lung sekar
- Gerakan tarikan dagu yang arahnya berlawanan dengan gerak badan, posisi menari badan merendah, perut dikecilkan, dada membuka, dan pantat nyedit disebut gerak
 - kebyak
 - kobyok
 - ulap-ulap
 - tawing
 - lung sekar



7. Ulap-ulap merupakan gerakan
 - a. tangan
 - b. kaki
 - c. leher
 - d. kepala
 - e. penghubung
8. Posisi badan tanjak kiri, yaitu kaki kiri menyerong di depan kaki kanan, tangan kiri menekuk di depan pinggang dengan posisi jari ke atas, tangan kanan menekuk di atas pergelangan tangan kiri merupakan gambaran dari
 - a. gerak kebyak
 - b. gerak ngigel
 - c. gerak sindet
 - d. gerak tawing
 - e. gerak sisrig
9. Gerakan tangan dengan menggunakan selendang disangkutkan pada salah satu tangan yang berkacak pinggang disebut gerak
 - a. kebyak
 - b. kobyok
 - c. ridong
 - d. seblak
 - e. rimong
10. Pak Jana merupakan maestro untuk tari
 - a. Topeng Cirebon
 - b. Topeng Klono Tanjung Seto
 - c. Jaipongan
 - d. Tayub
 - e. Gatotkaca Gaya Priangan

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan gerakan dasar tari tunggal Nusantara yang mengacu pada pola lantai!
2. Sebutkan dan jelaskan gerakan yang termasuk gerakan tangan pada tari tunggal Nusantara!
3. Sebutkan dan jelaskan gerakan-gerakan yang termasuk ke dalam gerakan penghubung pada tari tunggal Nusantara!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gerakan sindet, ngigel, dan trisig-sisrigan!
5. Jelaskan dengan sigkat gambaran maestro tari topeng Cirebon Slangit!

C. Pilihlah salah satu seni tari kreasi daerahmu. Praktikkan gerakannya di depan kelas.



Pelatihan Semester 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Fungsi irama dalam tari adalah
 - a. membantu penari dalam mengatur dan menguatkan gerak
 - b. membantu penari dalam mendesain pola lantai
 - c. mengiringi penari selama menari
 - d. membuat pertunjukan tari menjadi lebih hidup
 - e. membuat semangat pemain
2. Gerak yang menjelaskan ekspresi perasaan tergolong ke dalam unsur
 - a. wiraga
 - b. wirupa
 - c. wirasa
 - d. wirama
 - e. ruang
3. Unsur tari wirupa berfungsi sebagai
 - a. penjelas karakter tokoh
 - b. pengatur ritme gerak
 - c. penjelas ekspresi emosional
 - d. penguat gerak-gerak dinamis
 - e. penyeimbang gerakan
4. Budaya etnis lokal pada umumnya banyak dipengaruhi oleh
 - a. Hinduisme dan Islamisme
 - b. Islamisme dan Barat
 - c. Budhaisme dan Barat
 - d. Melayu dan Islamisme
 - e. Melayu dan Hinduisme
5. Tari Topeng yang bermakna kehidupan manusia adalah tari
 - a. Topeng Panji Klono
 - b. Topeng Panji Samirang
 - c. Ringkang Topeng
 - d. Topeng Klono Tunjung Seto
 - e. Reog Ponorogo
6. Gerakan kaki dengan cara geser buka-tutup telapak kaki ke arah kanan atau ke arah kiri
 - a. gejuk
 - b. enjer
 - c. kenser
 - d. sisrig
 - e. engke



7. Gerakan tangan kanan/kiri dengan cara menekukannya di depan kening (jemari melentik, pergelangan menekuk), tangan kiri/kanan menekuk di depan pinggang disebut gerak
 - a. kebyak
 - b. kobyok
 - c. ulap-ulap
 - d. tawing
 - e. lung Sekar
8. Berikut ini yang termasuk gerak penghubung adalah
 - a. sindet
 - b. ulap-ulap
 - c. tawing
 - d. lung sekar
 - e. kobyok
9. Gerakan jalan berjinjit dengan cepat, memutar, serong, mundur, atau maju disebut gerak....
 - a. ngigel
 - b. sindet
 - c. kebyak
 - d. trisig-sisrigan
 - e. lung sekar
10. Gelar maestro kepada seorang seniman merupakan
 - a. pengakuan masyarakat atas keterampilan seninya yang luar biasa
 - b. pengakuan masyarakat atas karya seninya yang banyak
 - c. pengakuan masyarakat atas keterampilan seninya biasa-biasa saja
 - d. pengakuan masyarakat atas karya seninya yang terjual banyak
 - e. pengakuan masyarakat atas karya seninya yang unik

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan keunikan karakter perwajahan tari Jayengrana!
2. Sebutkan keunikan tata busana tari Rahwana!
3. Jelaskan dengan singkat proses upacara yang melibatkan tari Ajat Temuai Datai!
4. Jelaskan dengan singkat isi dari cerita yang terdapat dalam Tari Jayengrana!
5. Sebutkan dan jelaskan fungsi tari Nusantara secara umum!
6. Sebutkan dan jelaskan gerakan dasar tari tunggal Nusantara yang mengacu pada pola lantai!
7. Sebutkan dan jelaskan gerakan yang termasuk gerakan tangan pada tari tunggal Nusantara!
8. Sebutkan dan jelaskan gerakan-gerakan yang termasuk ke dalam gerakan penghubung pada tari tunggal Nusantara!
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gerakan sindet, ngigel, dan trisig-sisrigan!
10. Jelaskan dengan singkat gambaran maestro tari Topeng Cirebon Slangit!



Pelajaran 3

Apresiasi Seni Tari Kelompok Nusantara



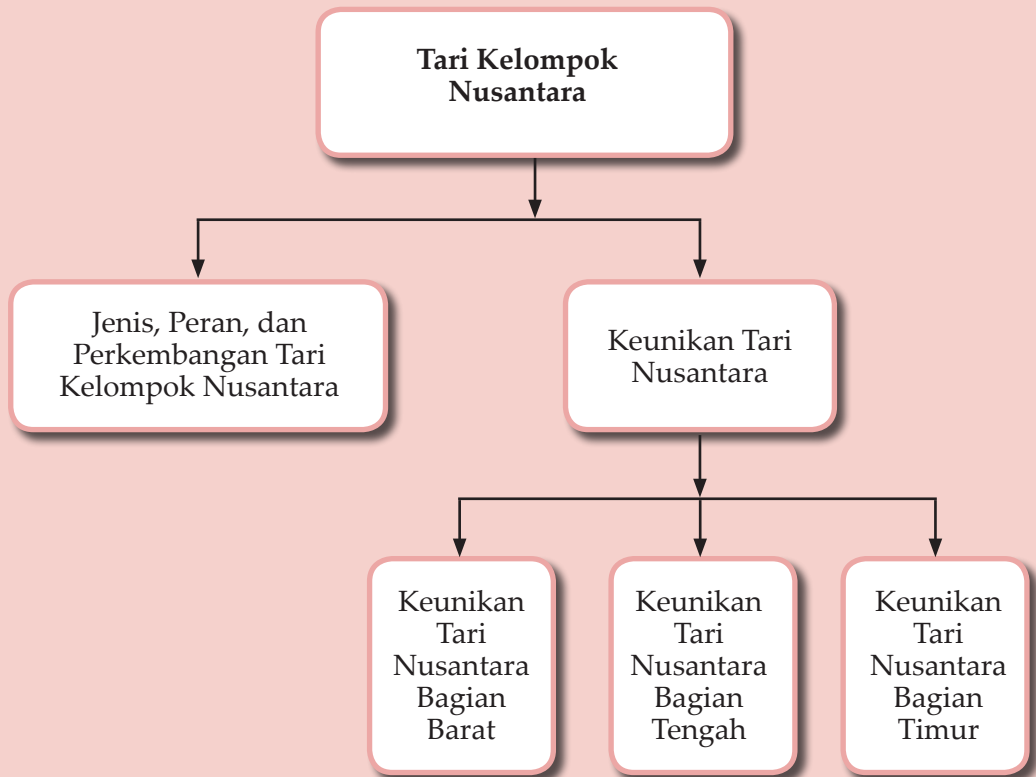
Sumber: www.flickr.com

Keunikan tari merupakan salah satu aspek yang dapat diapresiasi dari berbagai sudut pandang. Salah satu sudut pandang keunikan seni tari adalah aspek gerakan yang merupakan unsur pokok seni tari.

Masing-masing daerah di Nusantara memiliki keunikan gerak tari, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebudayaan setempat. Fungsi dan tujuan penyajian tari merupakan beberapa faktor yang mendukung keunikan gerak tari.

Tari Nusantara berdasarkan jumlah yang membawakannya terbagi atas tari tunggal dan tari berpasangan/kelompok. Masing-masing tarian tersebut di setiap daerah memiliki keunikan tersendiri. Berikut akan dipelajari keunikan gerak tari kelompok atau berpasangan yang terdapat pada beberapa daerah di Nusantara.

Peta Konsep



Kata Kunci

- Fungsi
- Hiburan
- Peran
- Perkembangan
- Ritual
- Tari kelompok

A. Jenis, Peranan, dan Perkembangan Tari Kelompok Nusantara

Untuk mengamati jenis, peran, dan perkembangan seni tari Nusantara dari masa lampau sampai masa sekarang, diperlukan penelusuran sejarah sejak zaman prasejarah sampai zaman sekarang ini. Cara yang demikian ini tidaklah berarti, bahwa kita harus menoleh ke belakang saja tanpa melihat konteks kehidupan pada zaman sekarang. Namun, dengan melihat perkembangan seni tari akan dapat diketahui berbagai perubahan dalam jenis dan peranan tari kelompok Nusantara. Pada umumnya peranan tari kelompok Nusantara adalah sebagai berikut.

1. Peranan Tari Kelompok Sebagai Sarana Ritual

Beberapa tari Nusantara, misalnya tari Rejang dan tari Baris dari Bali, atau tari pada upacara *Ngaseuk* dari daerah Banten merupakan jenis seni tari kelompok yang berperan sebagai sarana ritual khusus untuk masyarakat penganutnya.

Tari Rejang yang ditarikan sekelompok wanita dan tari Baris yang ditarikan sekelompok pria merupakan tarian sakral yang dipersembahkan kepada para dewa pada upacara piodalan (peringatan hari kelahiran sebuah pura). Penyelenggaraannya pun dilaksanakan pada tempat dan hari tertentu dengan penari terpilih yang dilengkapi sesaji, busana khas, dan bukan merupakan tarian yang mementingkan estetis.

Tari-tarian pada upacara *Ngaseuk* dilakukan untuk memohon kesuburan tanah kepada Dewi Sri atau di daerah Banten disebut Nyai Sri Pohaci. Tarian ini ditarikan pada saat *mitembeyan*, yaitu saat mengawali menanam padi. Tarian ini ditarikan dengan ibing (tarian) yang ritmis (berwirahma) dengan pola dan aturan-aturan tertentu sesuai dengan kebutuhan upacara ritual.



Gambar 3.1

Tari Rejang

Sumber: www.jakartaphotoclub.com

2. Peranan Tari Kelompok Sebagai Sarana Hiburan Pribadi

Selain berperan sebagai sarana ritual, tari kelompok Nusantara pun mempunyai peranan sebagai sarana hiburan pribadi. Pada awalnya, penikmat tari umumnya kaum pria. Kenikmatan seorang penikmat adalah apabila ia bisa menari bersama pasangan yang cocok, yang biasanya seorang penari wanita. Di Papua kita kenal tari Mapia, Gale-gale, Yosim, dan Pancar. Di Nusa Tenggara Barat terdapat tari Gandrung. Di Bali yang banyak dikenal masyarakat adalah tari Gandrung dan Joget, yang lazim juga disebut Joget Bumbung karena diiringi oleh ansambel musik bambu. Di Jawa Tengah juga terdapat beberapa tarian seperti Janggrung, Tayub, dan Lengger. Masyarakat Jawa Barat mengenal Ketuk Tilu, Longser, Ronggeng gunung, Bajidoran, Banjet, dan yang paling mutakhir Jaipongan.

3. Perluasan Peranan Tari Kelompok

Jika dilihat dari peranannya dalam kehidupan masyarakat setempat, beberapa tari kelompok Nusantara mengalami pergeseran peran. Pada umumnya pergeseran berupa perluasan peranan tarian, termasuk di dalamnya tari kelompok Nusantara. Seni tari kelompok tersebut tidak hanya berperan dalam ritual khusus masyarakat penganutnya atau dinikmati secara khusus secara pribadi, tetapi juga sebagai seni pertunjukan yang dapat dinikmati oleh khalayak pada umumnya untuk diapresiasi, baik secara langsung maupun melalui berbagai media.

Pertunjukan tari-tarian Nusantara yang berupa pertunjukan yang sengaja dipersiapkan sebagai tontonan estetis banyak berperan untuk menarik minat wisatawan mancanegara atau domestik sehingga lebih jauhnya dapat memberikan kontribusi pada kemajuan pariwisata Indonesia. Bahkan sering juga ditemukan pertunjukan tari yang berperan dalam pembangunan kerja sama antarnegara, khususnya dalam bidang seni dan budaya.

Adapun jenis, peranan, dan perkembangan tari-tarian Nusantara yang lebih rinci lagi dapat Anda pelajari pada subbab berikutnya



Pelatihan 1

Diskusikan secara berkelompok jenis dan peranan tari kelompok yang terdapat di Nusantara.

B. Keunikan Tari Nusantara

Tari-tarian yang terdapat di Nusantara sangatlah beragam. Hal itu karena wilayah Nusantara yang begitu luas. Tari-tarian tersebut berkembang sebagai bagian dari kebudayaan Nusantara. Setiap tarian memiliki keunikannya sendiri-sendiri. Pembahasan mengenai keunikan tari Nusantara akan dibagi berdasarkan pembagian wilayah di Indonesia, yaitu bagian Barat, Tengah, dan Timur.

1. Keunikan Tari Nusantara Bagian Barat

Pada pelajaran ini, Anda akan mempelajari keunikan tari Nusantara bagian barat. Apa sajakah keunikan-keunikan tarian tersebut? Pelajarilah uraian berikut.

a. Keunikan Tari Daerah Sumatra

Karya seni tari yang menonjol di daerah Sumatra di antaranya merupakan karya seni tari yang terdapat di daerah Nangroe Aceh Darussalam, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, dan Riau.

1) Nangroe Aceh Darussalam (NAD)

Keunikan tari dari NAD adalah gerakannya yang lincah, luwes, dan ringan. Tarian dari NAD pada umumnya diiringi musik yang sumbernya bisa dari alat musik (rebana) atau anggota tubuh penari, seperti petikan jemari, tepukan tangan, atau tepukan dada. Tari Saman atau Seudati adalah contoh tarian khas Aceh yang sudah sangat terkenal di Nusantara bahkan di dunia.



Gambar 3.2
Tari Saman
Sumber: www.flickr.com

Tari Saman memiliki gerakan yang cukup unik karena gerakan yang ditampilkan meliputi gerakan tangan, badan, dan kepala dan dilakukan sambil duduk. Gerakan tersebut mengikuti syair-syair yang dilagukan.

Tari Saman biasanya dimainkan oleh belasan atau puluhan laki-laki, tetapi jumlahnya harus ganjil. Namun, dalam perkembangannya tarian ini dimainkan oleh perempuan. Untuk melakukan tarian ini, diperlukan kerja sama yang baik di antara penari.

Pada umumnya, tari Saman dimainkan oleh 17 orang penari dengan ketentuan sebagai berikut.

- Penari nomor 9 disebut *Pengangkat*.
Pengangkat merupakan tokoh utama dalam tari Saman. Ia menentukan gerak tari sambil melagukan syair-syair.
- Penari nomor 8 dan 10 disebut *Pengapit*.
Pengapit merupakan tokoh yang membantu pengangkat, baik dalam gerak tari maupun syair yang dilagukan.
- Penari nomor 2-7 dan 11-16 disebut *Penyepit*.
Penyepit merupakan penari biasa yang mendukung gerak tari yang diarahkan oleh Pengangkat.
- Penari nomor 1 dan 17 disebut *Penupang*.
Penupang adalah penari yang berada di paling ujung kiri dan kanan. Selain berfungsi menahan keutuhan posisi tari agar tetap rapat dan lurus.

Pada tari Saman, posisi penari duduk berlutut dan berat badan tertekan pada kedua telapak kaki. Pola ruang pada tari saman terbatas pada ketinggian posisi badan, dari posisi duduk berlutut berubah ke posisi di atas lutut yang disebut *berlembuku*. Gerakan ini merupakan level paling tinggi. Adapun level paling rendah saat penari membungkuk ke depan 45° yang disebut *tungkuk* atau saat penari miring ke belakang sampai 60° yang disebut *langat*. Ada pula gerakan tari Saman yang disertai miring ke kiri atau ke kanan yang disebut *singkeh*. Selain itu, ada gerak badan dalam posisi duduk melenggang ke kanan-depan atau ke kiri-belakang yang disebut *lingang*.

Dalam tari Saman, gerakan tangan yang sangat dominan karena berfungsi sebagai gerak dan musik. Gerakan tangan dalam tari Saman antara lain sebagai berikut.

- *Cerkop*, yaitu gerakan kedua tangan berhimpit dan searah.
- *Cilok*, yaitu gerak ujung jari telunjuk seakan mengambil sebuah benda ringan seperti garam.
- *Tepok*, yaitu gerakan tangan yang dilakukan dalam berbagai posisi, misalnya horizontal atau baling-baling.

Adapun gerak kepala dalam tari Saman adalah sebagai berikut.

- *Anguk*, yaitu gerakan kepala seperti mengangguk dalam tempo lambat sampai cepat.
- *Girek*, yaitu gerakan kepala berputar seperti baling-baling.

Tari Saman dilakukan tanpa alat musik. Adapun pengiring tari Saman adalah gerakan tangan dan badan penari. Berikut ini beberapa cara untuk mendapatkan bunyi-bunyian bertempo sedang sampai cepat.

- Tepukan kedua belah tangan, biasanya bertempo sedang sampai cepat.
- Tepuk kedua telapak tangan ke dada, biasanya bertempo cepat.
- Tepukan sebelah telapak tangan ke dada, biasanya bertempo sedang.
- Gesekan ibu jari dengan jari tengah, biasanya bertempo sedang.

Dalam pertunjukkan tari Saman, semua gerakan tersebut digabungkan sehingga menghasilkan tarian yang indah. Kekuatan tari Saman tidak hanya dari syair yang dilakukan saja, namun gerakan yang kompak juga menjadi nilai lebih dalam tarian ini.

2) Sumatra Utara

Gerakan ringan, lincah, energik, dan dinamis merupakan keunikan tarian dari daerah Sumatra Utara. Gerakan tersebut diwujudkan dalam bentuk lenggangan tangan dan loncatan kaki, seperti yang terdapat pada gerakan tari Serampang Dua Belas. Gerak jari-jari tangan yang turun naik, memutar, dan sedikit merunduk merupakan gerakan tari Tor-Tor. Tarian dari daerah Sumatra Utara ini, sebagian besar merupakan tari pergaulan yang dilakukan secara berpasangan.



Gambar 3.3

Tari Tor-tor

Sumber: mandosifiles.wordpress.com

Tari Tor-Tor adalah tarian yang gerakannya seirama dengan iringan musik (magondangi) yang dimainkan dengan alat-alat musik tradisional seperti gondang, suling, terompet batak, dan lain-lain. Menurut sejarahnya, tari Tor-Tor digunakan dalam acara ritual yang berhubungan dengan roh, dimana roh tersebut dipanggil dan “masuk” ke patung-patung batu yang merupakan simbol dari leluhur, lalu patung tersebut bergerak seperti menari akan tetapi gerakannya kaku. Gerakan tersebut meliputi gerakan kaki (jinjit-jinjit) dan gerakan tangan.

3) Sumatra Barat

Tarian dari Sumatra Barat banyak ditarikan secara berpasangan/kelompok oleh kaum pria dan wanita. Pada umumnya, tarian memiliki gerakan aktif dinamis namun tetap berada dalam alur dan tatanan yang khas.

Ciri khas tarian ini terletak pada prinsip tarian yang belajar kepada alam. Oleh karena itu, dinamika gerakan tari-tari tradisi Sumatra Barat selalu merupakan perlambang dari unsur alam sehingga menjadikan gerakan tarian ini bersifat maknawi.

Tarian ini banyak menggunakan gerakan tangan dengan jari terbuka, patah-patah, dan menyiku berkesan berat penuh makna. Tarian ini pun menggunakan gerak badan yang turun-naik dan memutar. Gerak tari ini diwujudkan di antaranya dalam tari Piring, tari Payung, tari Randai, tari Pasambahan, dan tari Indang.



Gambar 3.4

Tari piring

Sumber: www.flickr.com

Tari Piring dapat dilakukan secara berpasangan/kelompok dengan ragam gerakan yang bersifat dinamis dan cepat serta diiringi oleh bunyi piring berdentik yang dibawa oleh para penari. Pada tarian ini, kedua belah tangan penari membawa piring diiringi oleh suara ansambel talempong yang dinamis. Pola lantai pada tari piring mengambil gerakan-gerakan pencak. Tari Piring menggambarkan kegembiraan, kebersamaan, kesejahteraan, dan kemakmuran rakyat Minangkabau.

b. Keunikan Tari dari Daerah Jawa Barat dan Betawi

Tari dari daerah Jawa Barat dan Betawi memiliki keunikan yang berbeda dengan tari daerah Sumatra. Agar dapat membedakannya, pelajaryliah uraian berikut.

1) Tari dari Daerah Jawa Barat

Tarian dari daerah Jawa Barat pada umumnya memiliki gerakan yang lincah dan energik. Hal tersebut diwujudkan dalam langkah kaki yang cepat dan ringan serta gerak pinggul dan pangkal bahu sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Gerakan tersebut ditarikan oleh penari wanita.

Salah satu tarian yang terkenal dari Jawa Barat adalah Jaipongan. Tarian ini merupakan tari pergaulan yang berkembang dari tarian yang telah ada sebelumnya, yaitu tari Ketuk Tilu. Kata Jaipongan berasal dari masyarakat Karawang yang diambil dari gerakannya, Jaipongan masih menampilkan pola-pola dari tari Ketuk Tilu yang mengandung gerakan bukaan, pencugan, nibakeun, dan beberapa gerak mincid.

Jaipongan memiliki daya tarik bagi kaum muda karena memiliki gerak tari yang dinamis dengan mengikuti tabuhan kendang. Selain kendang, alat musik lain yang digunakan dalam Jaipongan adalah ketuk, rebab, goong, kecrek. Ada pula seorang sinden atau penyanyi untuk mengiringi musik yang dimainkan.

Busana yang digunakan untuk Jaipongan antara lain sinjang/celana panjang, kebaya/apok, dan ornamen yang banyak sehingga terlihat megah. Namun demikian busana tersebut tidak menyulitkan penari untuk bergerak.

Di samping itu, terdapat pula tarian yang gerak dasarnya merupakan gerak menabuh alat musik, di antaranya tari Rampak Kendang. Tari Rampak



Gambar 3.5
Tari Jaipongan
Sumber: www.flickr.com

Kendang merupakan perpaduan antara gerak dan musik dalam memainkan kendang secara bersamaan, ciri khasnya menonjolkan kekompakan dalam menabuh kendang yang menghasilkan irama yang ceria dan dinamis.



Gambar 3.6

Rampak Kendang

Sumber: pituin.multiply.com

Dalam tari daerah Jawa Barat, ada beberapa istilah gerak tari, di antaranya sebagai berikut.

1. *Edeg-edegan* atau kuda-kuda adalah gerak pada saat pembukaan tarian.
2. *Jangkung Ilo* adalah gerak pembukaan suatu pembukaan dari tari.
3. *Gedig* adalah gerak langkah di tempat dengan tekanan badan.
4. *Mincid* adalah gerak langkah menyentuh lantai.
5. *Keupat* adalah gerak berjalan ke depan.
6. *Bakplang*

2) Tari dari Daerah Betawi

Salah satu tarian yang berkembang di masyarakat Betawi adalah tari Zafin Betawi, meskipun tarian ini kental dipengaruhi tari melayu dan budaya Arab tarian ini sudah menjadi bagian kebudayaan yang terintegrasi dalam masyarakat budaya Betawi. Adapun kata Zafin itu sendiri berasal dari bahasa arab, yaitu *zafana* yang artinya bertandak atau berjoget atau menari.

Tari Zafin termasuk kedalam tari pergaulan. Hal ini diperkuat oleh berbagai keterangan serta dilihat dari ciri-ciri penampilannya. Pertama, adanya unsur improvisasi; kedua, adanya unsur spontanitas; dan ketiga, adanya unsur ketidakformalan, terutama dari segi pemakaian kostum serta tidak terdapatnya aturan yang mengikat, baik dari segi koreografi, dalam hal ini ketentuan komposisi tari maupun dari segi musik sebagai pengiringnya. Dalam pertunjukannya tidak terdapat jarak antara penari dan penonton. Penonton bebas untuk tampil bebas di arena sebagai penari.

Pengaruh budaya melayu pada masyarakat Betawi melahirkan berbagai produk kebudayaan, salah satunya tari Zafin Betawi. Tari zafin terbagi dua, yaitu tari Zafin umum, yaitu tari zafin yang berkembang di kalangan ulama dan tari Zafin Betawi yang berkembang di kalangan masyarakat Betawi yang bukan ulama.

Keunikan yang paling pokok dari tari Zafin betawi ialah tidak terlalu menekankan pada gerakan tangan, tubuh, kepala, serta gerakan di bagian badan. Gerakannya terpusat pada kaki dengan menggunakan dua pola langkah, yaitu langkah biasa dan langkah kecil.

Langkahan kaki dengan arah menyudut serta langkahan kaki yang membentuk mata panah, merupakan ciri yang paling khas dalam tari Zafin Betawi. Langkah tersebut merupakan langkah pokok dalam tari Zafin. Adapun gerakan-gerakan kaki yang membentuk garis lengkung baik berupa lingkaran penuh, setengah lingkaran, maupun spiral dianggap sebagai variasinya.

Dalam tari zafin betawi terdapat empat jenis pola gerakan kaki, yaitu pola pokok, putaran tiga, konde, dan setengah putaran. Keempat pola langkah tersebut, digunakan sekaligus dalam satu penampilan, artinya pola langkah tersebut merupakan satu kesatuan.

Lamanya melakukan satu pola langkah kaki dihitung berdasarkan irama lagunya, bisa dua kali empat hitungan atau tiga kali empat hitungan. Ini akan sangat tergantung pada kemauan si penari. Penari dapat saja membuat rumus perpindahan pola langkah kaki secara spontan, misalnya 2x4; 3x4; 1x4 dan seterusnya.

Tari Zafin termasuk ke dalam tarian yang memiliki pola lantai yang bervariasi. Setiap variasinya selalu diawali dengan langkah mentudut ke arah kiri. Akhir variasinya juga selalu kembali ke titik semula.

Seperti telah dikatakan sebelumnya, gerak tari zafin betawi terpusat pada gerak langkah kaki. Gerak pokok dalam langkah tersebut adalah gerak berjalan menapak atau jinjit sebelah kaki. Namun, sering juga divariasikan dengan gerakan-gerakan seperti menendang. Adapun gerakan tangan mengikuti gerakan kaki sebagaimana layaknya orang berjalan. Gerakannya hanya berupa ayunan biasa, yang kadang-kadang diselingi dengan tepukan tangan atau dengan gerakan menyentak-nyentakan ibu jari tengah.

Ragam gerak yang terdapat di dalam tari Zafin betawi pada umumnya tidak mempunyai nama khusus. Walaupun demikian, terdapat tiga motif yang pada umumnya terdapat dalam tari Zafin Betawi yang sering dilakukan oleh masyarakat Betawi, yaitu ayunan, tepukan, dan hentakan ibu jari dan jari tengah yang menimbulkan bunyi tek.

Pada musik tari Zafin Betawi digunakan pula vokal yang dibawakan oleh penyanyi pria dan wanita yang fungsinya sebagai pembawa lagu melodi. Lirik

lagu Zafin semuanya bertemakan ajaran Islam, terutama mengenai keagungan Tuhan Yang Mahaesa. Adapun instrumen musik yang mengiringi tari Zafin Betawi adalah alat musik yang digunakan dalam orkes gambus, yaitu gambus, biola, marwas, suling, dan gendang. Kostum tari Zafin Betawi untuk pria biasanya mengenakan kopiah sebagai hiasan kepalanya, celana batik, baju kampret, sarung, dan selendang. Untuk penari wanita, biasanya mengenakan kebaya, celana panjang, kain, ikat pinggang dan selendang yang dipakai seperti jilbab serta memakai ikat kepala. Warna yang dipakai tidak ada ketentuan, lebih bergantung, kepada selera. Begitu pun ornamen yang ada pada bagian-bagian tertentu.

c. Keunikan Tari dari Daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali

Sekarang, Anda akan mempelajari keunikan-keunikan tari dari daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali.

1) Tari dari Daerah Jawa Tengah

Tari dari daerah Jawa Tengah mengacu pada dua kubu, yaitu Solo dan Yogyakarta. Gerak dinamis dan komunikatif mewarnai ragam tari dari daerah Solo, sedangkan tari dari daerah Yogyakarta lebih terkesan kaku, angkuh, tetapi berwibawa. Hal tersebut dapat dilihat dari gerakan badan, gerakan kaki melangkah, pergelangan tangan, bahu, dan kepala. Contohnya terdapat pada tari Bedhaya, baik Bedhaya Semang ataupun Ketawang.



Gambar 3.7
Tari Bedhaya
Sumber: www.jawakidul.nl

Tari Bedhaya disebut *Bedhaya sanga* karena penarinya berjumlah sanga atau sembilan, sebuah komposisi tari kelompok putri yang ditarikan oleh sembilan penari wanita. Tari Bedhaya ini termasuk tarian putri yang halus, luhur, serta adiluhung, indah dan ritual. Melalui tari Bedhaya, para putri sultan dilatih dan ditanamkan pendidikan tentang etika, estetika, dan kehalusan budi pekerti oleh sultan sebagai bekal hidup di lingkungan istana. Para penari Bedhaya Semang memakai busana yang sama. Hal itu merupakan simbolisasi bahwa setiap manusia terlahir dalam keadaan dan wujud yang sama.

Pada Masa Pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX dan X, busana penari yang digunakan sama dengan busana pada pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII. Pada masa Sultan Hamengku Buwana VIII pakaian penari Bedhaya semang sudah agak berbeda, tidak kerikan, tetapi menggunakan hiasan kepala *jamang* dan bulu-bulu, *gelung bokor*, *ron kalung*

sung-sun, kelat bahu, gelang, baju tanpa lengan seperti pada masa Hamengku Buwono VII, kain seredan motif prang rusak, dan udhet cindhe.

2) Tari dari Daerah Jawa Timur

Pandangan yang tajam, gerak patah-patah, tegas, dengan kuda-kuda dan tapakan yang kuat, keras dan lincah, serta tampak berwibawa merupakan keunikan gerak tari dari daerah Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat di antaranya dalam tari Ngremo dan tari Beskalan, sedangkan dalam tari Gandrung Banyuwangen terdapat sedikit gerak erotik sehingga menambah keragaman gerak.



Gambar 3.8

Tari Reog

Sumber: kebudayaan-jatim.go.id

Masih ingatkah Anda tentang tari Reog pada pelajaran **Semester 1**? Tari Reog biasa disajikan dalam bentuk tari tunggal. Namun, seiring perkembangan zaman tari Reog pun mengalami perkembangan dalam bentuk penyajiannya.

Tari Reog yang sudah dikembangkan biasanya dipentaskan dalam beberapa peristiwa seperti pernikahan, khitanan, dan hari-hari besar Nasional. Seni tari Reog Ponorogo terdiri atas beberapa rangkaian yang diawali dengan 2 sampai 3 tarian pembukaan. Tarian pertama biasanya dibawakan oleh 6–8 pria gagah berani dengan pakaian serba hitam dengan muka dipoles warna merah. Para penari ini menggambarkan sosok singa yang pemberani. Berikutnya adalah tarian yang dibawakan oleh 6–8 gadis yang menaiki kuda kepang (kuda-kudaan dari anyaman bambu).

Setelah tarian pembukaan selesai, baru ditampilkan adegan inti yang isinya bergantung kondisi di mana seni tari Reog ditampilkan. Jika berhubungan dengan pernikahan maka yang ditampilkan adalah adegan percintaan. Untuk hajatan khitanan atau sunatan, biasanya cerita pendekar. Adegan dalam seni reog biasanya tidak mengikuti skenario yang tersusun rapi. Di sini selalu ada interaksi antara pemain dan dalang (biasanya pemimpin rombongan) dan kadang-kadang dengan penonton. Terkadang seorang pemain yang sedang pentas dapat digantikan oleh pemain lain bila pemain tersebut kelelahan. Hal yang lebih dipentingkan dalam pementasan tari Reog adalah memberikan kepuasan kepada penontonnya.

Adegan terakhir adalah singa barong, di mana pelaku memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung merak. Berat topeng ini bisa mencapai 50-60 kg. Topeng yang berat ini dibawa oleh

penari dengan menggunakan giginya. Kemampuan untuk membawakan topeng ini selain diperoleh dengan latihan yang berat, juga dipercaya diperoleh dengan latihan spiritual seperti puasa dan bertapa.

Sebagian besar tari dari daerah Jawa bercirikan busana dengan motif dan warna simbolis, gerak mengalir tenang dan ada pula yang tegas, serta diiringi musik gamelan yang lengkap.

c. Tari dari Daerah Bali

Gerak yang tegas, kuda-kuda kaki yang kuat, bentuk tubuh tribangga, jemari mebuka bergetar, mata sedikit tertutup dan kemudian tiba-tiba terbelalak melotot, kemudian bergerak dinamis, serta tangan patah menyiku merupakan gerak tari umum dari daerah Bali, sedangkan gerak mata yang dinamis merupakan gerak paling unik yang dimiliki tarian dari Bali. Khusus untuk daerah Bali utara, gerakan yang dilakukan lebih keras daripada gerakan tari Bali pada umumnya, sedangkan di daerah Bali selatan gerakannya lebih halus dan penuh makna.

Kedudukan tarian bagi masyarakat Bali merupakan sarana peribadatan sehingga hampir semua masyarakat Bali dapat melakukan tari Bali, di antaranya tari Legong, tari Sang Hyang Dedari, tari Pendet, dan tari Kecak.

Tari Shanghyang merupakan tari sakral, yang terdapat dalam rangkaian sebuah upacara adat suci. Tarian ini dibawakan oleh penari putri atau putra dengan iringan paduan suara pria dan wanita yang menyanyikan tembang-tembang pemujaan. Di daerah Sukawati-Gianyar, tari ini juga diiringi dengan *Gamelan Palegongan*.

Di dalam tarian ini selalu ada tiga unsur penting, yaitu asap atau api, Gending Sanghyang, dan medium (orang atau boneka). Gendhing Sanghyang merupakan nyanyian yang mengiringi tari sakral Sanghyang. Contoh dari gending-gending Sanghyang adalah Puspa Panganjali, Kukus Arum, Suaran Kumbang, dan lain-lain.



Gambar 3.9
Tari Legong
Sumber: www.flickr.com



Gambar 3.10
Gamelan Palegongan
Sumber: www.tirtasinar.org

Beberapa jenis tari Sanghyang yang hingga kini masih ada di Bali, antara lain Sanghyang Dedari, Sanghyang Deling, Sanghyang Bojog, Sanghyang Jaran, Sanghyang Sampat, dan Sanghyang Celeng.

Di samping itu, terdapat juga tarian yang dilakukan khusus untuk dipertontonkan sebagai hiburan, seperti tari Oleg Tambulilingan. Tari ini sering dipentaskan pada acara pernikahan atau penyambutan tamu. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan tari yang merupakan sarana peribadatan pun dipentaskan sebagai hiburan.



Gambar 3.11
Tari Oleg Tambulilingan
Sumber: www.flickr.com



Info Seni Tari

Kata “Baris” pada nama tari Baris dari Bali berasal dari kata *bebaris* yang dapat diartikan pasukan. Tarian ini menggambarkan ketangkasan pasukan prajurit. Tari ini merupakan tarian kelompok yang dibawakan oleh pria, umumnya ditarikan oleh 8 sampai lebih dari 40 penari dengan gerakan yang lincah cukup kokoh, lugas, dan dinamis, dengan diiringi Gong Kebyar dan Gong Gede. Setiap jenis kelompok penarinya membawa senjata, perlengkapan upacara, dan kostum dengan warna yang berbeda.



Sumber: www.flickr.com



Pelatihan 2

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik!

1. Jelaskan dan berilah contoh mengenai keunikan tari daerah dari NAD!
2. Apa yang menjadi ciri khas tarian dari Sumatra Barat?
3. Jelaskan keunikan gerakan tari lilin yang berasal dari Sumatra Selatan!
4. Apa ciri khas dari Tari Jaipongan?
5. Jelaskan perbedaan tarian yang berasal dari Solo dan Yogyakarta!

2. Keunikan Tari Nusantara Bagian Tengah

Anda telah mempelajari keunikan-keunikan tarian Nusantara bagian barat. Sekarang, Anda akan mempelajari keunikan tari Nusantara bagian tengah.

a. Keunikan Tari dari Daerah Kalimantan

Gerak tari dari daerah Kalimantan cukup bervariasi. Secara umum gerakannya bersifat tegas, lincah, dinamis, spontan, ekspresif, dan berkesinambungan, serta berkesan kuat dan bermakna doa-doa.

1) Tari dari Daerah Kalimantan Timur

Tari Hudoq adalah tarian yang dilakukan pada upacara memulai masa tanam padi, membersihkan desa, dan merayakan masa panen. Upacara ini mengandung unsur ritual. Upacara yang dilakukan pada saat memulai masa panen merupakan sarana untuk berdoa agar tanahnya diberi kesuburan sehingga menghasilkan panen yang baik. Adapun upacara yang dilakukan pada saat membersihkan desa bertujuan untuk memohon kesejahteraan bagi masyarakat desa. Upacara yang dilakukan pada masa panen merupakan sarana untuk menyampaikan rasa syukur atas panen yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaannya, tari Hudoq sarat akan unsur magis. Tarian ini biasanya dipimpin oleh seorang pawang yang menyediakan sesaji kepada Dewi Padi dan Po' Ma Tau (Pencipta Alam Semesta). Pawang tersebut mendatangkan roh-roh sehingga roh tersebut merasuki para penari. Roh tersebut diminta untuk memelihara tanaman, menjaga kesuburan, mengusir hama, dan menjaga desa. Setelah tarian selesai, roh itu keluar dari tubuh para penari dengan bantuan pawang.



Gambar 3.12
Tari Hudoq
Sumber: www.flickr.com

2) Tari dari Daerah Kalimantan Selatan

Gerak lincah, cepat, dan penuh tenaga merupakan sifat-sifat umum gerakan tari dari Kalimantan Selatan. Misalnya, tari Garah Rahwana yang di angkat dari cerita Wayang Wong Ramayana. Sifat-sifat gerakanya diwujudkan di antaranya dalam gerakan melompat-lompat dan melirik yang dilakukan oleh penari pria, sedangkan wanita dengan gerakan bahu dan putaran badan.

Selain tari Garah Rahwana, terdapat pula tari Kanjar. Tari Kanjar merupakan tarian sakral yang berasal dari suku Dayak Bukit. Tari Kanjar yang ditarikan oleh penari lelaki dinamakan tari Bakanjar. Adapun tari Kanjar yang ditarikan

oleh penari perempuan dinamakan tari Babangsai. Tarian ini berupa gerakan berputar-putar mengelilingi suatu poros.

b. Keunikan Tari dari daerah Sulawesi

Pada umumnya, tari dari daerah Sulawesi merupakan tari kelompok dengan gerakan yang lemah gemulai dan mempunyai makna mendalam. Pola lantai yang digunakan pada umumnya sederhana, yaitu sejajar, melingkar, dan barbaris-baris.

1) Tari dari Daerah Sulawesi Utara

Gerakan pencak silat merupakan salah satu gerakan dasar dari salah satu tari daerah Sulawesi Utara, yaitu tari Masale. Gerakan tarian ini terkesan kuat, ringan, dan cepat seperti pada gerakan lompatan kaki dan putaran tubuh. Selain tari Masale, terdapat pula tari Kabasaran.

Tari Kabasaran merupakan tari berkelompok yang dahulu ditampilkan pada saat upacara adat. Pada masa sekarang, jika Minahasa dalam keadaan perang, para penari Kabasaran pun dapat menjadi prajurit perang (waranei). Tarian ini merupakan tarian keprajuritan tradisional yang diangkat dari akta wasal yang berarti “ayam jantan yang dipotong jenggerinya agar sang ayam menjadi lebih garang dalam bertarung”.

Para penari Kabasaran memakai pakaian merah dan diiringi oleh tambur atau gong kecil. Lantunan musiknya keras dan membakar semangat. Tata rias wajah para penarinya dibuat garang dan didukung dengan gerakan mata melotot pada tariannya. Gerakan dasar tari ini adalah sembilan jurus tombak (wengkouw) dengan langkah kuda-kuda 4/4 yang terdiri atas dua langkah ke kiri dan dua langkah ke kanan.



Gambar 3.13

Tari Kabasaran

Sumber: mywebspace.wisc.edu

2) Tari dari Daerah Sulawesi Tengah

Tari Baliore adalah salah satu tari dari daerah Sulawesi Tengah. Tarian ini menggambarkan kelincihan gadis-gadis Sulawesi Tengah yang bergembira saat pesta panen tiba. Mereka menari-nari dengan lincahnya. Hentakan ritmis tetabuhan, terutama gendang semakin menambah dinamisnya tarian ini. Tari ini merupakan tari kreasi yang diangkat dari Dingkula. Selain gerakannya, tarian ini mempunyai keunikan pada pakaian dan aksesorisnya.

Pakaian tari Baliore terdiri atas blus lengan pendek berwarna hijau modifikasi baju poko' yang dihiasi dengan benang kuning. Pada bagian bawah menggunakan celana yang panjangnya 3/4 (bahasa Kaili: *Puruka Pajana*),

berwarna hitam dihiasi benang emas. Sebagai pelapis pinggul digunakan rok pendek (bahasa Kaili: *Ro'mbuku*) berwarna merah dan kuning serta memakai ban pinggang (bahasa Kaili: *Pende*) berwarna hitam yang bersulamkan benang emas. Adapun aksesorisnya terdiri atas anting-anting panjang atau *dali taroe*, tusuk konde atau *potosu unte*, gelang atau *ponto*, gelang kaki atau *vinti*.

3) Tari dari Daerah Sulawesi Selatan

Salah satu tarian yang berasal dari Sulawesi Selatan adalah tari Pakarena. Tarian ini merupakan sebuah tarian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Selain itu, tarian ini juga bercerita tentang kehidupan.

Tari Pakarena terdiri atas beberapa jenis, antara lain Royong dan Bone Balla. Tari Pakarena Royong ditampilkan saat upacara adat, sementara tari Pakarena Bone Balla ditampilkan kapan saja, misalnya saat menyambut kedatangan tamu.

Tari Pakarena ditarikan oleh 7 orang penari wanita dengan menggunakan pakaian adat. Dalam Pakarena Royong, setiap penari harus memanjatkan doa sebelum menari. Sambil berdoa mereka menyediakan sesajian berupa beras, kemeyan, dan lilin. Adapun pada Pakarena Bone Balla, aturan ini tidak digunakan.

Dalam tari Pakarena, gerakan lembut penari terbagi dalam 12 bagian. Setiap bagian memiliki makna. Gerakan pada posisi duduk menjadi penanda awal dan akhir tarian, gerakan berputar mengekspresikan siklus kehidupan manusia, dan gerakan naik turun adalah cermin irama hidup.

Tari Pakarena juga merupakan cermin kelembutan, sikap sopan, dan kesetiaan wanita Makassar. Oleh karena itu, seorang penari Pakarena tidak boleh membuka mata terlalu lebar. Kaki dan tangan juga tidak boleh diangkat terlalu tinggi.

Iringan musik yang digunakan untuk tari Pakarena disebut *gandrang pakarena*. Kendati tari Pakarena adalah gerakan gemulai, iringan musiknya mengentak dan bergemuruh. Jika tari Pakarena mencerminkan kelembutan, *gandrang pakarena* menggambarkan keperkasaan pria Makassar. Alat musik terdiri dari gendang yang ditabuh bertalu-talu, ditingkahi suara seruling, bambu belah, dan gong. Komposisi musik ini disebut *gondrong rinci* yang dimainkan oleh tujuh pria yang mengenakan pakaian adat.



Gambar 3.14
Tari Pakarena
Sumber: www.flickr.com

Tari Pakarena berisi tentang tata cara hidup. Tata cara itu meliputi cara bercocok tanam, beternak, hingga berburu. Ajaran itu lalu diekspresikan lewat gerakan-gerakan tangan, badan, dan kaki. Gerakan-gerakan inilah yang kemudian menjadi tarian ritual Pakarena saat penduduk lino memanjatkan syukur.

d. Tari dari Daerah Sulawesi Barat

Oleh karena daerah Sulawesi Barat sebagian besar ditempati oleh suku Mandar maka tarian yang berkembang pun sebagian besar merupakan tarian yang berasal dari suku Mandar. Salah satu tarian yang terkenal adalah tari Patuddu. Tari Patuddu adalah tarian yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu. Dahulu tari ini ditampilkan untuk menyambut balatentara Kerajaan Balanipa yang baru pulang dari berperang. Namun, kini biasanya dimainkan oleh anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang memeragakan tombak dan perisai. Latar belakang tari Patuddu tercipta ketika sering terjadi perang antara Kerajaan Balanipa dan Kerajaan Passokorang di masa lalu. Setiap kali pasukan perang pulang, diadakanlah tari Patuddu sebagai penyambutan yang bermakna “Telah datang para pejuang dan pahlawan negeri”.



Pelatihan 3

1. Jelaskan keunikan tari Hudoq dari Kalimantan Timur!
2. Jelaskan perbedaan gerakan-gerakan tari dari Kalimantan Selatan antara pria dan wanita!
3. Sebutkan pola lantai yang digunakan pada tarian daerah Sulawesi!
4. Jelaskan keunikan pakaian Tari Baliore dari Sulawesi Tengah!
5. Kapan Tari Malulo dipentaskan?

3. Keunikan Tari Nusantara Bagian Timur

Tari Nusantara bagian Timur memiliki keunikan yang berbeda dengan daerah barat dan tengah. Agar Anda mengetahuinya, pelajaryl materi berikut.

a. Keunikan Tari dari Daerah Maluku

Tari Tifa merupakan salah satu tarian yang berasal dari Maluku, tepatnya Maluku Tenggara. Tarian ini merupakan sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada saat ini, tari Tifa biasa dilakukan untuk menyambut tamu. Tarian Tifa diwarnai kegembiraan dan keceriaan.

Selain tari Tifa, adapula tari Cakalele. Tari Cakalele merupakan tari kelompok yang dimainkan oleh sekitar 30 orang laki-laki dan perempuan.

Tari Cakalele dapat ditemui di Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Tari Cakalele berfungsi sebagai tari upacara untuk penyambutan tamu agung. Ciri khas kostum penari laki-laki adalah sebagai berikut.

- 1) Pakaian berwarna merah yang menyimbolkan rasa heroisme terhadap bumi Maluku.
- 2) Topi yang terbuat dari aluminium yang diselipkan bulu ayam berwarna putih.
- 3) Senjata pedang (parang) di sisi kanan yang bermakna harga diri warga Maluku yang harus dipertahankan hingga titik darah penghabisan.
- 4) Tameng (salawaku) di sisi kiri.



Gambar 3.15

Tari Cakalele

Sumber: www.halmaherautara.com

Untuk penari perempuan, para penari mengenakan pakaian warna putih sambil menggenggam sapu tangan (lenso) di kedua tangannya. Para penari Cakalele yang saling berpasangan ini menari diiringi musik tifa, suling, dan kerang besar (bia) yang ditiup.

b. Keunikan Tari dari Daerah Papua

Khusus di Papua, kesenian tidak terlepas dari unsur lain. Salah satunya Wor, yaitu upacara yang diselenggarakan dalam upacara lingkaran hidup individu atau manusia (*life cycle rites*), seperti kelahiran, inisiasi kedewasaan, dan kematian. Upacara tersebut selalu disertai dengan kegiatan seni di antaranya seni tari.

Tari Yosim Pancar adalah tarian yang dilakukan dalam Wor. Tarian ini memiliki enam gerakan dasar, yaitu *Yosim*, *Gale*, *Seka*, *Pacul Tiga*, *Jef*, dan *Pencar*. Tarian ini merupakan tari berpasangan yang terdiri atas penari wanita dan pria.

Dalam melakukan gerakannya, para penari membentuk formasi melingkar dan pada saat-saat tertentu membentuk formasi bela rotan. Pada awalnya tarian ini diiringi tabuhan Tifa. Namun, seiring perkembangannya, tarian ini diiringi bunyi-bunyian musik gitar, ukulele, dan *string bass*.



Pelatihan 4

1. Tontonlah salah satu Tari Nusantara Bagian Timur, baik dari CD, DVD, maupun dari media lainnya!
2. Berdasarkan tarian yang Anda tonton, wawancarailah seorang seniman tari dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Bagaimana perkembangan sejarah tarian tersebut?
 - Gerak-gerak apa saja yang terdapat dalam tarian tersebut?
 - Alat musik apa yang digunakan dalam tarian tersebut?
 - Apa makna kostum yang digunakan dalam tarian tersebut?
 - Bagaimana pengaruh tarian tersebut bagi masyarakat budaya sekitar?
 - Berapa banyak jumlah seniman musik yang terlibat dalam pertunjukan tersebut?
3. Pada akhir uraian, tuliskan tanggapan Anda atas pertunjukan tari yang telah di tonton!

Uji Kompetensi

Kerjakan soal-soal berikut dengan baik!

1. Jelaskan keunikan tarian yang berasal dari daerah Sumatra Utara!
2. Tuliskan jenis-jenis tari Zapin yang berada di Kepulauan Riau!
3. Jelaskan keunikan tari dari daerah Betawi dalam hal kostum yang digunakan!
4. Jelaskan adegan terakhir dari tari Reog modern!
5. Apa fungsi atau kedudukan tarian bagi masyarakat Bali?
6. Jelaskan perbedaan tari daerah Bali Utara dan Bali Selatan!
7. Sebutkan enam gerakan dasar dari Tarian Yosim Pancar!
8. Apa fungsi atau kedudukan tari Tifa bagi masyarakat Maluku?
9. Jelaskan pakaian dan aksesoris yang digunakan pada tari Baliore!
10. Tuliskan makna dari gerakan tari Masale!

Refleksi

Setiap daerah memiliki keunikan tari daerahnya masing-masing. Setelah mempelajari materi ini, dapatkan Anda menjelaskan keunikan tari daerah di daerah Anda? Bandingkan keunikan tari di daerah Anda dengan daerah lainnya.

Rangkuman

- Iringan musik yang mengiringi tarian betawi biasanya merupakan musik Gambang Kromong. Secara umum, tari dari betawi cenderung memiliki busana dengan kombinasi warna mencolok dan gerak yang lincah.
- Ciri khas tari Rampak Kendang dari Jawa Barat adalah menonjolkan kekompakan dalam menabuh kendang yang menghasilkan irama yang ceria dan dinamis.
- Pada umumnya tari-tarian dari daerah Sumatra cenderung memiliki gerak lembut tapi lincah, busana sederhana menutup aurat, dan iringan musik ritmis.
- Sebagian besar tari dari daerah Jawa bercirikan busana dengan motif dan warna simbolis, gerak mengalir tenang dan ada pula yang tegas, serta diiringi musik gamelan yang lengkap.
- Gerak yang tegas, dinamis, kuda-kuda kaki yang kuat, bentuk tubuh tribangga, jemari membuka bergetar, mata sedikit tertutup dan kemudian tiba-tiba terbelalak melotot merupakan ciri khas gerak tari Bali.
- Tari dari daerah Kalimantan pada umumnya mempunyai gerakan yang cukup lambat, sederhana, dan bersifat magis diiringi oleh musik yang cukup sederhana pula.
- Hentakan ritmis tetabuhan, terutama gendang semakin menambah dinamisnya tarian dari daerah Sulawesi.
- Tarian Yosim Pancar dari Papua memiliki enam gerakan dasar, yaitu Yosim, Gale, Seka, Pacul Tiga, Jef, dan Pencar.
- Pada awalnya tarian tari Yosim Pancar diiringi tabuhan Tifa. Namun, seiring perkembangannya, tarian ini diiringi bunyi-bunyian musik gitar, ukulele, dan *string bass*.





Pelatihan Pelajaran 3

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Tari yang dibawakan oleh 16 orang penari laki-laki dan 1 orang syekh adalah
 - a. tari Saman
 - b. tari Seudati
 - c. tari Rapai Geleng
 - d. tari Tor-Tor
 - e. tari Seulawah
2. Gerak jari-jari tangan yang turun naik, memutar, dan sedikit merunduk merupakan gerakan
 - a. tari Hudoq
 - b. tari Zapin
 - c. tari Rapai Geleng
 - d. tari Tor-Tor
 - e. tari Gambyong
3. Aliran Harimau Kumango merupakan salah satu aliran tari yang berkembang di
 - a. Jawa timur
 - b. Sumatra Barat
 - c. Sumatra utara
 - d. Sulawesi utara
 - e. Kalimantan selatan
4. Gambar tari kelompok di samping berasal dari
 - a. Jawa Barat
 - b. Bali
 - c. Yogyakarta
 - d. Solo
 - e. Betawi
5. Tari dari Jawa Tengah yang gerakannya lebih merupakan bentuk gerak keseharian, seperti berlari, berjalan, atau bermain adalah
 - a. tari Gambyong
 - b. tari Jatilan
 - c. tari Reog



- d. tari Dolalak
 - e. tari Bedhaya
6. Pandangan yang tajam, gerak patah-patah, tegas, dengan kuda-kuda dan tapakan yang kuat, keras dan lincah, serta tampak berwibawa merupakan keunikan gerak tari dari daerah
- a. Sumatra Barat
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Yogyakarta
 - e. NAD
7. Tarian yang dipimpin oleh seorang pawang yang menyediakan sesaji kepada Dewi Padi dan Po' Matau adalah
- a. tari Garah Rahwana
 - b. tari Hudoq
 - c. tari Masale
 - d. tari Dolalak
 - e. tari Bedhaya
8. Tarian yang menggambarkan kelincahan gadis-gadis Sulawesi Tengah yang bergembira saat pesta panen tiba adalah....
- a. tari Baliore
 - b. tari Hudoq
 - c. tari Masale
 - d. tari Dolalak
 - e. tari Pende
9. Tari Malulo merupakan tarian masyarakat
- a. Minahasa
 - b. Bugis
 - c. Tolaki
 - d. Gorontalo
 - e. Gowa
10. Berikut gerakan dasar tari Wor dari Papua, *kecuali*
- a. Yosim
 - b. Gale
 - c. Seka
 - d. Jef
 - e. Barapen



B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan ciri-ciri keunikan gerak tari dari Jawa Tengah!
2. Jelaskan dengan singkat tentang pertunjukan tari Reog!
3. Sebutkan tari-tari Nusantara yang gerakannya berdasarkan pada gerakan Pencak Silat!
4. Jelaskan mengapa tiap daerah mempunyai keunikan gerak tari!
5. Jelaskan dengan singkat mengenai upacara Wor dari Papua!

C. Pilihlah sebuah tarian kelompok yang terdapat di daerah Anda. Latihlah gerakannya secara berkelompok, kemudian praktikkan di depan guru seni tari Anda!



Pelajaran 4

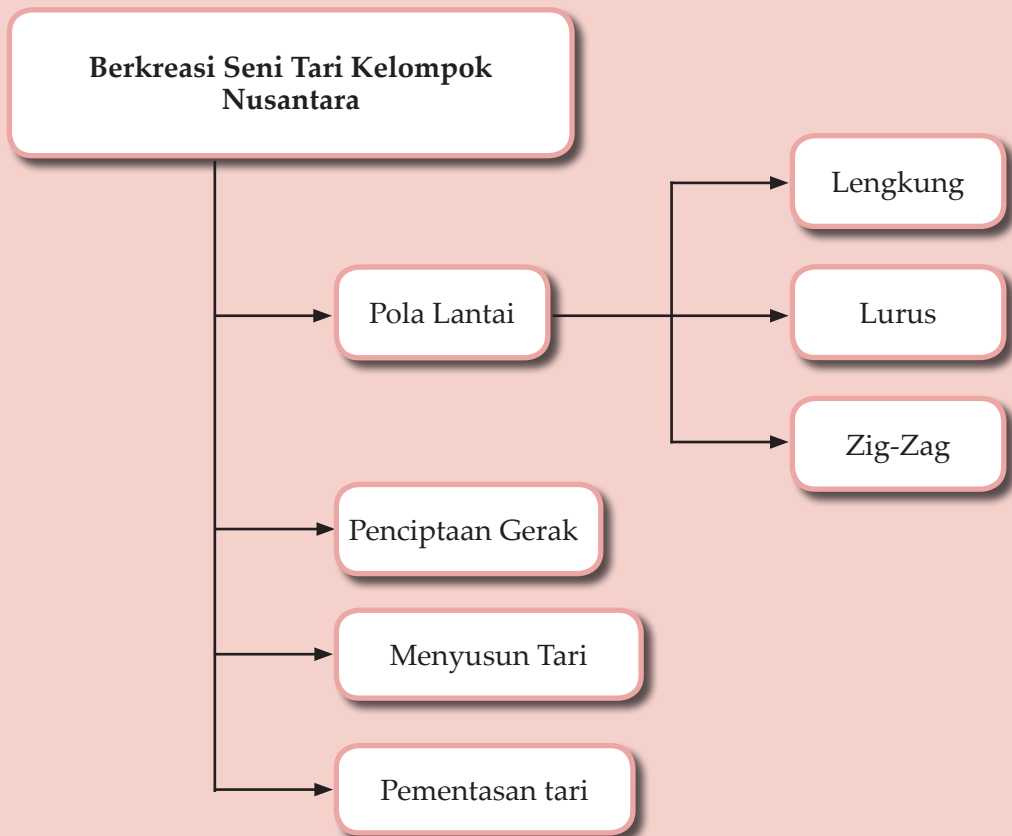
Berkreasi Seni Tari Kelompok Nusantara



Sumber: jktmike.livejournal.com

Ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk. Ekspresi seni tari merupakan ungkapan jiwa yang diwujudkan dalam bentuk gerakan. Masing-masing individu mewujudkan ungkapan jiwanya berbeda-beda sehingga banyak sekali gerakan yang tercipta. Gerak-gerak tersebut terwujud dalam bentuk gerakan ritmis yang indah.

Peta Konsep



Kata Kunci

- Eksplorasi
- Improvisasi
- Komposisi
- Panggung
- Panitia
- Tema

A. Penciptaan Gerak

Dalam pertunjukan tari kelompok Nusantara, terdapat banyak sekali gerakan yang dilakukan oleh sejumlah penari. Gerakan-gerakan tersebut tidak hanya muncul begitu saja tetapi merupakan hasil kreativitas pencipta tari.

Kreativitas seorang penari dapat dikembangkan melalui eksplorasi dari materi-materi gerak tari dan juga melalui organisasi gerak yang menuju tari yang terbentuk. Kemampuan teknik dan kreativitas harus berjalan beriringan. Seringkali dikatakan bahwa orang awam tidak siap mencipta. Namun, kreativitas dapat membantu orang awam dalam memberikan respons secara imajinatif didasarkan pada pengalamannya dalam mengapresiasi seni tari. Pengalaman-pengalaman tari atau pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan alam atau sosial yang mampu mendukung kreativitas adalah sebagai berikut.

- **Eksplorasi**
Eksplorasi termasuk di dalamnya berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons. Eksplorasi lebih banyak dirangsang oleh faktor eksternal, seperti interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam seni tari.
- **Improvisasi**
Improvisasi dapat tumbuh dari gerak-gerak tertentu yang telah dipelajari,. Improvisasi berfungsi sebagai pengembangan kreativitas. Ciri khas dari berimprovisasi adalah spontanitas. Gerak-gerak improvisasi biasanya muncul begitu saja (spontan) tanpa terlebih dulu direncanakan.
- **Komposisi**
Tujuan akhir dari kreativitas adalah komposisi, yaitu terbentuknya gerak-gerak estetis yang harmonis setelah terlebih dahulu dilakukan proses pemilihan dan penyatuan gerak-gerak. Hasil penyatuan yang terintegrasi itulah yang disebut tari.

Seperti halnya dalam proses penciptaan tari tunggal Nusantara, dalam proses penciptaan tari kelompok/berpasangan Nusantara pun melalui proses yang sama. Hal pertama yang dilakukan adalah mempelajari sikap dan gerak dasar tari. Adapun gerak dasar tari dapat dicari melalui gerak sederhana sendiri dengan gerakan meniru alam sekitar, misalnya gerakan pohon atau binatang.

1. Penciptaan Gerak pada Tari Kelompok/Berpasangan Berdasarkan Tema

Setelah mendapatkan gerak-gerak sederhana, susunlah gerakan tersebut berdasarkan tema tari. Tema dapat diambil dari berbagai hal, misalnya dari alam sekitar, seperti tema kehidupan binatang di antaranya kijang, burung merak, kelinci, kupu-kupu, elang, monyet, kuda, ular, dan sebagainya. Tema alam lainnya, seperti hujan, gelombang laut, lambai pohon tertiup angin, dan sebagainya.



Kegiatan sehari-hari manusia pun dapat dijadikan tema tari, seperti bercocok tanam, bertani, mencangkul, berburu, dan berlayar. Selain itu, tema tari dapat juga diambil dari berbagai keadaan manusia, seperti keadaan senang, gembira, sedih, dan marah.

Agar lebih jelas, perhatikan contoh penciptaan gerak berdasarkan tema kehidupan binatang berikut.

- Penari satu masuk dengan tangan berposisi seperti sayap elang sambil dikepakkan. Penari lainnya bergerak-gerak seperti ular yang sedang merunduk akan dimangsa elang dengan ekspresi takut.
- Penari yang berperan sebagai elang melakukan gerakan seperti elang yang akan memangsa ular, yaitu dengan terlebih dulu mengelilingi mangsanya sebanyak tiga putaran.
- Penari yang berperan sebagai ular melakukan gerakan meliuk-liuk seolah-olah menghindari dari patukan elang.

Gerak-gerak di atas akan terkesan indah jika penari dapat menghayati perannya dan diikuti penghalusan gerakan.



Gambar 4.1

Tari Merak adalah salah satu jenis tari yang mengambil tema dari alam sekitar

Sumber: www.flickr.com



Gambar 4.2

Tari Nelayan adalah salah satu jenis tari yang mengambil tema kegiatan sehari-hari

Sumber: www.deptan.go.id

2. Menyusun Tari Kelompok/Berpasangan Nusantara

Dalam menyusun gerak menjadi sebuah tarian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang, arah, fokus, tingkat jangkauan gerak, kepadatan, keleluasaan, serta desain.

- Ruang adalah tempat pementasan tari. Ruang ini dapat menentukan arah gerak.
- Arah dalam pementasan tari terdapat dua macam, yaitu arah hadap dan arah gerak. Arah hadap menunjukkan sikap hadap penari ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, menunduk, atau menengadahkan. Adapun arah gerak menunjukkan ke arah mana penari akan bergerak. Arah gerak tersebut dapat berbentuk lingkaran, maju-mundur, zig-zag, atau serong.
- Fokus adalah titik pandang penari dengan penonton sebagai pusatnya. Fokus dapat diperkuat dengan lengan, mata, dan sikap badan.

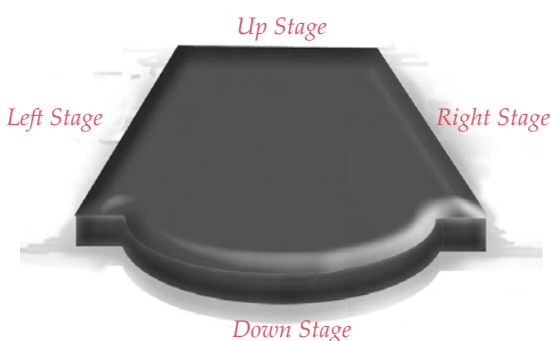
- d. Tingkat jangkauan gerak ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan gerak dalam tari. Misalnya, duduk (tingkat jangkauan gerak rendah), membungkuk (tingkat jangkauan gerak sedang), dan melompat (tingkat jangkauan gerak tinggi).
- e. Kepadatan adalah penguasaan ruang oleh penari sehingga pementasan secara keseluruhan terkesan indah dan harmonis.
- f. Keleluasaan adalah ukuran ruang yang digunakan penari dalam bergerak. Misalnya, untuk gerakan sedih, ukuran ruang geraknya kecil, sedangkan untuk gerakan kuat, ukuran ruangnya besar.
- g. Desain pada ruang pentas merupakan kesan garis yang terlihat oleh penonton. Kesan tersebut ditimbulkan oleh gerak penari. Desain bawah adalah garis di lantai yang dilalui penari. Desain atas adalah kesan garis yang ditimbulkan oleh gerakan penari di atas pentas. Misalnya, gerak payung, topi, atau tangan menggapai.

3. Penggunaan Pola Lantai dalam Menyusun Tari Kelompok Nusantara

Berikut ini akan dijelaskan penggunaan pola lantai berdasarkan bentuk panggung untuk menyusun tari kelompok Nusantara. Pola lantai ini dapat menentukan arah gerak penari. Dengan demikian, gerak-gerak dasar yang telah diciptakan dapat ditarikan dengan mengikuti pola lantai sehingga terciptalah pertunjukan seni tari.

Garis-garis penentu yang terdapat pada bentuk panggung di antaranya sebagai berikut.

- a. *Apron*, yaitu bentuk melengkung ke luar menuju penonton.
- b. *Back drop stage* kanan, yaitu bagian sebelah kanan panggung (pemain) yang menghadap ke penonton.
- c. *Back drop stage* kiri, yaitu bagian sebelah kiri panggung (pemain) yang menghadap ke penonton.
- d. *Up Stage*, yaitu bagian belakang panggung (pemain).
- e. *Down stage*, yaitu bagian bawah panggung yang terdapat di depan *apron*.



Gambar 4.3
Bentuk panggung

- Pola lantai di atas panggung terdiri atas pola lantai lurus dan lengkung.
- 1) Pola lantai lurus dapat divariasikan dengan pola lantai lurus lainnya disesuaikan dengan kebutuhan pementasan tari.



Gambar 4.4

Tari Saman menggunakan pola lantai lurus

Sumber: www.flickr.com

- 2) Pola lantai lengkung pun dapat divariasikan dengan pola lantai lengkung lainnya. Tari Kecak dari Bali merupakan tarian yang menggunakan pola lantai lengkung.



Gambar 4.5

Tari Kecak adalah tari Bali yang selalu menggunakan pola lantai melingkar

Sumber: www.flickr.com



Pelatihan 1

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik!

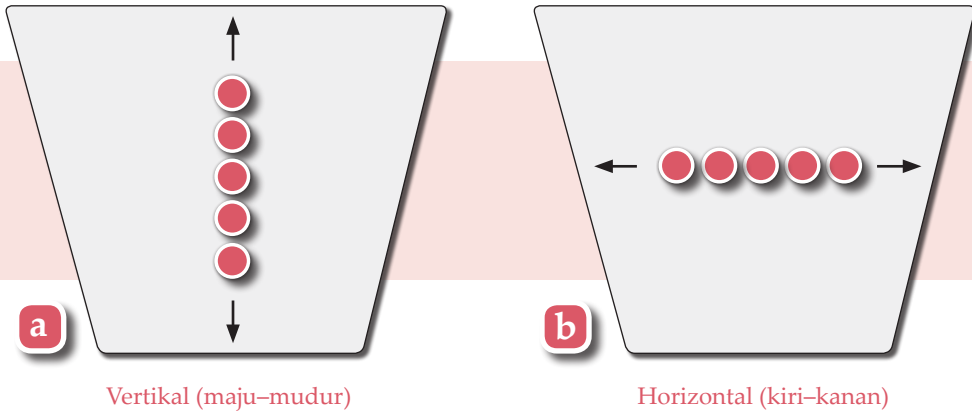
1. Sebutkan contoh tari kelompok atau berpasangan yang mengambil tema kehidupan binatang, alam, kegiatan sehari-hari, dan keadaan manusia!
2. Apa yang harus diperhatikan dalam menyusun gerak menjadi sebuah tarian?
3. Apa yang dimaksud dengan kepadatan? Jelaskan!
4. Tuliskan garis-garis penentu yang terdapat pada bentuk panggung!
5. Tuliskan sebuah contoh tari kelompok atau berpasangan yang memiliki pola lantai lengkung!

B. Pola Lantai Gerak Tari Kelompok/Berpasangan

Pola lantai gerak adalah pola yang dibuat untuk memandu gerakan penari ke arah yang ditentukan. Pemahaman pola lantai harus disertai dengan pemahaman penguasaan panggung karena di atas panggung terdapat area-area yang dapat memberikan kesan yang berbeda-beda terhadap penonton termasuk di antaranya kesan yang tidak baik.

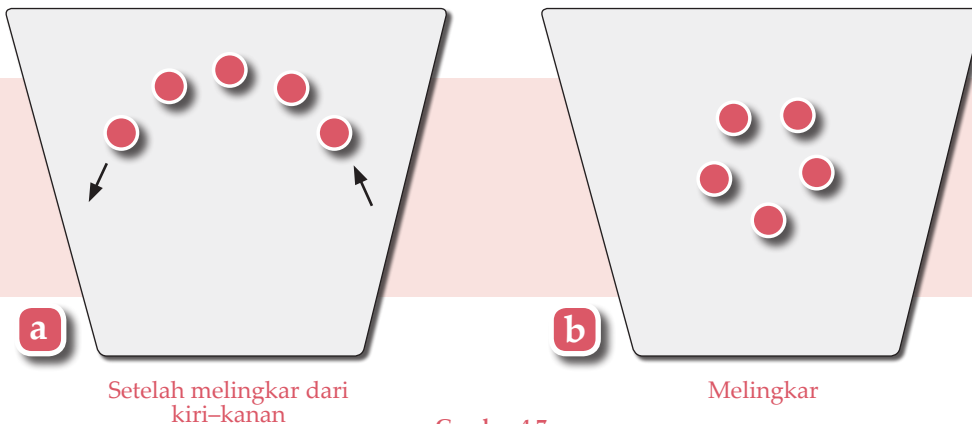
Pada dasarnya pola lantai tari berpasangan/kelompok memiliki pola lantai yang sederhana, yaitu seperti berikut.

1. Pola lantai lurus horizontal (bergerak menyamping ke kiri/kanan), vertikal (bergerak maju/mundur), dan atau diagonal (bergerak serong kiri/kanan).



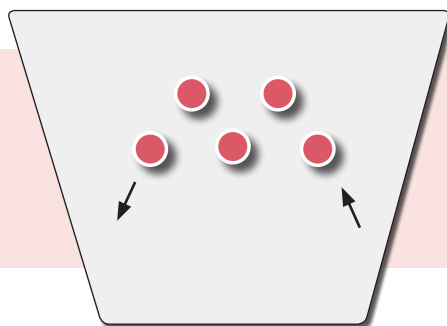
Gambar 4.6
Contoh pola lantai lurus

2. Pola lantai lengkungan, seperti melingkar, baik setengah melingkar maupun melingkar penuh, membentuk lengkungan angka delapan, atau spiral.



Gambar 4.7
Contoh pola lantai lengkungan

3. Pola lantai zigzag



Zig-zag dari kiri-kanan

Gambar 4.8
Contoh pola lantai zig-zag

Dalam mendesain pola lantai dapat juga menggunakan gabungan dari ketiga pola tersebut sehingga gerakan pun lebih bervariasi. Pola lantai tari tersebut dapat Anda jadikan acuan dalam memilih tari Nusantara yang akan ditampilkan. Jumlah penari, area panggung, dan kenyamanan penonton harus dipertimbangkan dalam memilih pola lantai tari tersebut. Cobalah Anda amati pola lantai gerak tari pada sebuah pertunjukan. Setelah itu, buatlah pola lantai gerak yang sama dengan bentuk gerakan yang berbeda dari tarian tersebut.



Pelatihan 2

1. Berilah masing-masing sebuah contoh tari berpasangan atau berkelompok dengan pola lantai:
 - a. lurus horizontal;
 - b. lengkung;
 - c. zigzag; dan
 - d. campuran dari ketiga pola!
2. Tampilkan contoh tarian berpasangan/kelompok yang Anda dapatkan pada nomor 1 di depan kelas atau sekolah Anda!

C. Mementaskan Hasil Kreasi Seni Tari

Hal pertama yang dilakukan dalam mempersiapkan pementasan seni tari adalah pembentukan panitia, hal tersebut dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan persiapan dan pelaksanaan, dengan cara membagi-bagi tugas. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam rangka pementasan seni tari.

1. Kepanitiaan

Kepanitiaan disusun untuk kepentingan kelancaran pementasan hasil karya seni. Adapun susunannya disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut salah satu alternatif susunan kepanitiaan untuk menyelenggarakan pementasan tari.

Pelindung	: Kepala Sekolah
Pembimbing	: Guru Bidang Studi
Penanggung jawab	: Ketua
Sekretaris	: Mengatur dan mengelola segala bentuk administrasi
Bendahara	: Mengatur dan mengelola keuangan

Seksi-seksi

Seksi Usaha	: Bertugas mencari dana
Seksi Pubdok	: Bertugas mempublikasikan kegiatan dan mendokumentasikan kegiatan
Seksi Perlengkapan	: Menyiapkan tempat dan segala sarana dan prasarana pendukung
Seksi Dekorasi	: Mendekor panggung
Seksi Acara	: Menyusun acara dari mulai persiapan hingga akhir pelaksanaan
Seksi Keamanan	: Menjaga keamanan selama persiapan dan pelaksanaan

2. Persiapan

Selain susunan kepanitiaan, perlu juga diperhatikan apa saja yang harus dilakukan dalam persiapan. Berikut ini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada saat persiapan.

- Menentukan jadwal dan tempat latihan.
- Menentukan jadwal gladi resik.
- Menentukan waktu pertunjukan.
- Menentukan tempat pementasan, tempat pementasan harus strategis, memadai untuk diadakan pementasan tari, dan didukung oleh lingkungan.
- Mengumumkan jadwal, dan materi pementasan dengan menyebarkan undangan, memasang poster, dan sebagainya.
- Menyiapkan desain pementasan.
- Menyiapkan materi tari untuk dipentaskan
- Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti iringan musik, tata rias, busana, tata cahaya, dan tata suara, serta dekorasi panggung.



Gambar 4.9

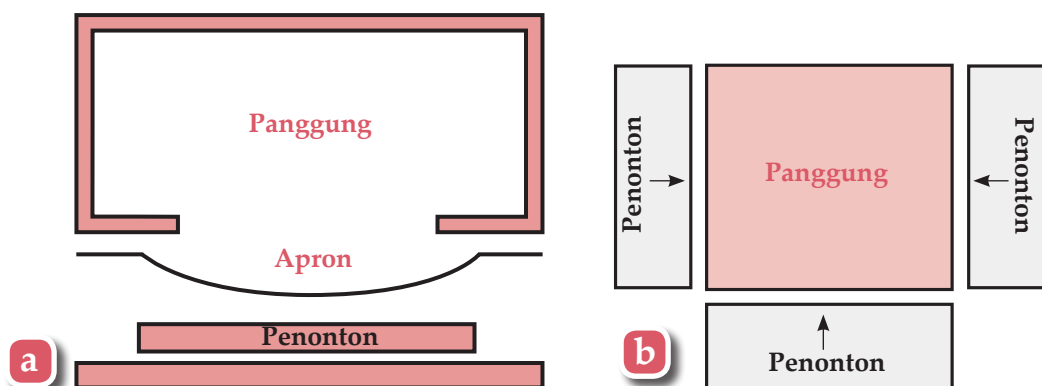
Alat musik untuk mengiringi tarian

Sumber: www.flickr.com

3. Mengenal Bentuk Panggung

Untuk dapat melakukan penataan cahaya, suara, iringan alat musik, serta dekorasi, diperlukan pengenalan terhadap panggung yang biasa digunakan untuk pertunjukan kesenian tari. Dengan panggung yang baik, pertunjukan akan lebih jelas bagi penonton sehingga penonton dapat mengapresiasi karya seni tari dengan baik. Adapun bentuk-bentuk panggung tersebut adalah:

- panggung proscenium, yaitu panggung dalam ruangan di mana posisi penonton berjejer ke belakang dalam bentuk barisan. Panggung tersebut hanya bisa dilihat dari satu arah, yaitu dari arah depan.
- panggung arena atau disebut juga panggung 'U' atau 'tapal kuda' adalah panggung yang berbentuk seperti huruf U atau tapal kuda. Bentuk panggung ini dapat dilihat dari dua arah, yaitu arah depan dan arah samping (kiri dan kanan).



Gambar 4.10

Contoh bentuk panggung sebagai tempat pementasan



Pelatihan 3

1. Buatlah sebuah persiapan pertunjukan tari di depan kelas Anda dengan memperhatikan hal-hal yang telah Anda pelajari!
2. Setelah acara pertunjukan tersebut, tampilkanlah acara pertunjukan pertunjukan tari di depan kelas atau sekolah Anda.

D. Mengenal Tokoh Seni Tari Nusantara

Salah satu usaha dalam mencari inspirasi dalam menghasilkan gerak-gerak tari adalah dengan mengenal tokoh-tokoh seni tari yang berperan dalam perkembangan

seni tari Nusantara. Dengan mengenal tokoh tersebut akan memberikan motivasi tersendiri dalam berusaha menciptakan gerak-gerak tari yang indah.

1. Retno Maruti

Theodora Retno Maruti atau sering pula dipanggil Retno Maruti adalah seorang seniman yang memiliki daya cipta tinggi. Retno Maruti adalah seorang maestro tari Jawa klasik. Retno Maruti juga merupakan seorang penari dan koreografer yang sangat kreatif dalam mengembangkan tari Jawa klasik yang dianggap kuno menjadi memukau selera penonton modern dalam beberapa pertunjukan monumental. Selain mampu menampilkan seni tradisi dengan suatu kedalaman rasa secara kreatif, Retno Maruti juga berhasil melahirkan seniman dan penari klasik muda.



Gambar 4.11

Retno Maruti

Sumber: www.iofbonehealth.org

Theodora Retno Maruti adalah seorang putri kelahiran Solo, 8 Maret 1947. Bersama suaminya, Arcadilus Sentot Sudiharto yang juga merupakan seorang penari, Retno Maruti mendirikan sanggar tari Padnecwara tahun 1976. Di bawah panji Padnecwara, Retno telah melakukan berbagai pertunjukan hampir setiap tahun. Karir pekerjaannya sebagai berikut.

- a. Dosen Fakultas Seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta (IKJ)
- b. Penari dan penata tari
- c. Perias pengantin
- d. Pendiri dan pemimpin sanggar Tari Padnecwara

Adapun karya-karya yang telah dihasilkan oleh Theodora Retno Maruti, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Langendriyan Damarwulan (1969)
- 2) Abimanyu Gugur (1976)
- 3) Roro Mendut (1977)
- 4) Sawitri (1977)
- 5) Palgunadi (1978)
- 6) Rara Mendut (1979)
- 7) Sekar Pembayun (1980)
- 8) Keong Emas (1981)
- 9) Begawan Ciptoning (1983)
- 10) Kongso Dewo (1989)
- 11) Dewabrata (1998)
- 12) Surapati (2001)
- 13) Alap-alapan Sukesni (2004)
- 14) *Portraits of Javanese Dance* (2005)

Berkat dedikasinya, Retno Maruti mendapatkan beberapa penghargaan sebagai berikut.

- a) Wanita Pembangunan Citra Adikarsa Budaya (1978)
- b) Penghargaan Teknologi Seni Budaya Kalyana Kretya Utama dari Menristek BJ Habibie (1997)
- c) Citra Adhikarsa Budaya dari Citra Beauty Lotion dan SCTV (1994)
- d) Anugerah Kebudayaan dari Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan RI (2003)
- e) Perempuan Pilihan dan Maestro dari Metro TV (2003)
- f) Nominator *Women of the Year* dari ANTV (2004)
- g) Penghargaan Akademi Jakarta 2005 untuk pencapaian dan pengabdian di bidang kesenian/humaniora

2. Edi Sedyawati

Akibat perang, masa kecil Edi Sedyawati sempat dilewatkan di kota pengungsian. Ketika Jepang masuk tahun 1942, bersama beberapa keluarga, ia dan adiknya yang masih bayi dibawa ibunya mengungsi dari Semarang ke Kendal, Jawa Tengah. Sementara itu, ayahnya yang juga tokoh pergerakan, pergi ke luar kota. Setelah beberapa lama, Edi yang belakangan dikenal sebagai penari dan arkeolog bertemu ayahnya yang kemudian membawanya mengungsi ke rumah kakeknya di Ponorogo, Jawa Timur.

Setelah keadaan aman, Edi diboyong keluarganya ke Magelang. Ketika itu ayahnya menjadi pembantu gubernur di kota ini. Kemudian, mereka pindah lagi ke Yogyakarta. Bersamaan dengan perpindahan ibukota dari Yogyakarta ke Jakarta. Sang ayah yang waktu itu bekerja di Kementerian Dalam Negeri memboyongnya ke Jakarta. Di sini, Edi menyelesaikan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

“Menari itu hobi, dan arkeologi itu studi,” kata mantan Dirjen Kebudayaan ini. Ia tertarik pada balet sesudah menontonnya di bioskop. Tapi, setelah terpukau oleh pemeran Abimanyu di sebuah pertunjukan wayang orang, Edi mempelajari tari Jawa dan bergabung dengan Ikatan Seni Tari Indonesia. Ayahnya, Imam Sudjahri pengacara, redaktur koran Indonesia Raja sehabis perang, kemudian Sekjen Departemen Sosial RI memang menginginkan dia belajar menari. Pada tahun 1961, Edi sudah turut memperkuat misi kesenian Indonesia ke berbagai negara.

Ketertarikannya pada benda purbakala muncul waktu SMP, setelah ia diajak ayahnya jalan-jalan ke Jawa Tengah melihat candi-candi. “Saya terpukau oleh peninggalan masa lalu dan sejak saat itu saya terobsesi untuk mempelajarinya”, kata Edi. Obsesinya tercapai setelah menempuh pendidikan jurusan Arkeologi Universitas Indonesia sampai meraih gelar Doktor dengan predikat *magna cum laude*.

Jangan heran, Edi memerlukan waktu lima tahun untuk menyelesaikan disertasinya, yang berjudul “Pengarcaan Ganesha Masa Kadiri dan Singhasari:

Sebuah Tinjauan Sejarah Kesenian”. Termasuk untuk berburu arca Ganesha, dari Museum Nasional Jakarta ke berbagai pelosok di Jawa Tengah, sampai ke pusat-pusat dokumentasi dan benda purbakala di Belanda. Melalui dunia purbakala juga, ia meniti karir akademi sampai menjadi guru besar di almamaternya.

Tari dan purbakala akhirnya dapat dipertemukannya. Tatkala membuat penelitian tentang sejarah tari Jawa dan Bali, Edi menggali dari data arkeologi. “Karir akademi saya juga bisa mengikuti dua jalur itu,” ujarnya. Sewaktu mendirikan Jurusan Tari di Institut Kesenian Jakarta, ia memanfaatkan pengalamannya menyusun kurikulum di tempatnya mengajar, Fakultas Sastra UI. Agar lebih memantapkan bidang kesenian, ia mengikuti kursus etnomusikologi di East-West Center, Honolulu, Hawaii, AS tahun 1975.

Sebagai arkeolog, Edi prihatin dengan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap purbakala dan tari negerinya. “Secara umum, masyarakat masih belum mengerti tentang perlunya merawat peninggalan purbakala,” ujarnya. Sebagai penari dan pengamat tari klasik Jawa, ia tidak puas dengan perkembangan tari di Indonesia. “Kebudayaan menjurus kepada hiburan dan (budaya) populer,” kata pengagum Bung Karno dan Koentjaraningrat ini. Kalau itu dibiarkan terus, menurut Edi, kualitas bangsa Indonesia nantinya juga sekualitas hiburan saja. “Padahal, seharusnya kita menjadi bangsa yang mempunyai kemantapan pengalaman batin dan pemahaman konseptual,” ujar penerima bintang “*Chevalier des Arts et Letters*” dari Prancis itu.

Kedua anaknya, yang sudah berkeluarga, tak lagi merepotkannya. Toh Edi masih sangat sibuk. Selain memeriksa tesis, skripsi, disertasi, persiapan mengajar, melaksanakan penelitian, ia juga sering diminta ikut serta dalam simposium, seminar, di dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, ia tidak punya waktu untuk melakukan hobinya memotret dan menyetir mobil. Namun, soal memperhatikan penampilan, Edi masih meluangkan waktu. “Penampilan itu perlu, supaya enak dilihat orang lain,” tukasnya.



Info Seni Tari

Seniman tari dari Bali I Mario sebenarnya bernama I Ketut Maria. Oleh karena lidah dan telinga orang asing telanjur keliru mengeja namanya, dalam tutur lisan maupun tertulis. Penulis-penulis asing perihal Bali yang datang paruh awal abad ke-20, seperti Colin McPhee, Miguel Covarrubias, John Coast, terburu menyurat namanya dengan ejaan Mario, padahal nama aslinya Maria. Lengkapnya I Ketut Maria. Andai disurat dalam aksara Bali nama Maria akan dieja Marya.





Pelatihan 4

Kerjakan soal-soal berikut dengan baik!

1. Mengapa Retno Maruti dianggap sebagai koreografer yang kreatif?
2. Sebutkan 5 buah karya yang telah dihasilkan oleh Theodora Retno Maruti!
3. bagaimana Edy Sedyawati menggabungkan kesukaannya akan tarian dan arkeologi?

Uji Kompetensi

1. Tontonlah pertunjukan tari kelompok atau berpasangan di daerah sekitar Anda. Amatilah gerakan-gerakannya. Dokumentasikan gerakan tersebut dan kelompokkan berdasarkan kelompok gerak-gerak tari Nusantara. Laporkan secara tertulis hasil pengamatan Anda!
2. Pilihlah salah satu tari kelompok/berpasangan dari daerah Anda, pentaskan di depan kelas dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pentas!

Refleksi

Dokumentasikan sebuah tari kelompok atau berpasangan di daerah Anda. Kemudian, perhatikan tema yang diambil, pola lantai, properti, musik, kostum, dan sebagainya. Buatlah presentasinya di depan kelas!

Rangkuman

- Pada dasarnya pola lantai tari berpasangan/kelompok memiliki pola lantai yang sederhana, seperti pola lantai lurus horizontal, vertikal, dan atau diagonal.
- Dalam proses penciptaan tari kelompok/berpasangan kali pertama yang dilakukan adalah mempelajari sikap dan gerak dasar tari.

- Gerak dasar tari dapat dicari melalui gerak sederhana sendiri dengan gerakan meniru alam sekitar, seperti gerakan pohon atau binatang.
- Gerak kegiatan sehari-hari manusia, gerak hewan, atau gerak alam sekitarnya dapat dijadikan tema tari.
- Dalam menyusun gerak menjadi sebuah tarian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang, arah, fokus, tingkat jangkauan gerak, kepadatan, keluasaan, desain.
- Agar hasil karya Anda dapat diapresiasi pentaskanlah hasil karya Anda di depan kelas. Buatlah pertunjukan tari di depan kelas dan perhatikanlah hal-hal berikut.
 - Kesiapan materi tari
 - Kesiapan personel tari
 - Kesiapan tata rias dan busana
 - Kesiapan properti tari
 - Kesiapan musik pengiring
 - Gunakan tempat pentas yang sesuai dengan kebutuhan pentas
 - Kenyamanan penonton
 - Dekorasi panggung
 - Tata suara
 - Tata cahaya
 - Tim panitia





Pelatihan Pelajaran 4

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Pola yang dibuat untuk memandu gerakan penari ke arah yang ditentukan disebut
 - a. pola lantai
 - b. pola lantai gerak
 - c. pola gerak
 - d. jenis gerak
 - e. kelompok gerak
2. Pada dasarnya pola lantai tari berpasangan/kelompok memiliki pola lantai yang sederhana, seperti sebagai berikut
 - a. pola lantai lurus horizontal
 - b. pola lantai lengkungan
 - c. pola lantai zigzag
 - d. pola lantai pesegi
 - e. a, b, c, dan d benar
3. Untuk menghasilkan gerak yang indah harus terlebih dahulu melakukan pencarian gerak atau biasa juga dikenal dengan istilah
 - a. ekspresi gerak
 - b. eksplorasi gerak
 - c. inspirasi gerak
 - d. apresiasi gerak
 - e. sumber gerak
4. Memperhalus gerakan kasar menjadi gerakan yang artistik disebut
 - a. stilasi
 - b. ekspresi
 - c. eksplorasi
 - d. reduksi
 - e. apresiasi
5. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menyusun gerak menjadi sebuah tarian adalah kepadatan yang artinya
 - a. penguasaan ruang oleh penari sehingga pementasan secara keseluruhan terkesan indah dan harmonis
 - b. titik pandang penari dengan penonton sebagai pusatnya

- c. kesan garis yang ditimbulkan oleh gerakan penari di atas pentas., misalnya, gerak payung, topi, tangan menggapai, dan sebagainya
 - d. ukuran ruang yang digunakan penari dalam bergerak
 - e. tingkat jangkauan gerak ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan gerak dalam tari.
6. Bagian panggung yang bentuknya melengkung kelua menuju ke penonton disebut
- a. *apron*
 - b. *back drop stage* kanan
 - c. *back drop stage* kiri
 - d. *up stage*
 - e. *down stage*
7. Sanggar tari yang juga dirintis oleh Retno Maruti adalah
- a. Sekar Pembayun
 - b. Padnecwara
 - c. Prameswara
 - d. Abimnayu Gugur
 - e. Sawitri
8. Berikut karya-karya tari Retno Maruti, *kecuali*
- a. Roro Mendut
 - b. Palgunadi
 - c. Keong Mas
 - d. Begawan Ciptoning
 - e. Padnecwara
9. Seniman tari Edi Sedyawati lahir pada masa
- a. pendudukan Jepang
 - b. pendudukan Belanda
 - c. kebangkitan nasional
 - d. orde Baru
 - e. a, b, c, dan d salah
10. Penghargaan yang diterima Edi Sedyawati dari Prancis adalah
- a. *Dance d'Or*
 - b. *Chevalier des Arts et Letters*
 - c. *Chevalier des Lettres*
 - d. *Danseus d'Aujoud'hui*
 - e. *Arts et Lettres*

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan gerakan sederhana tari kelompok/berpasangan Nusantara yang mengacu pada pola lantai!
2. Sebutkan dan jelaskan jenis gerakan anggota tubuh dalam tari kelompok/berpasangan Nusantara!
3. Sebutkan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengeksplorasi gerak!
4. Jelaskan mengapa mengenal seniman tari Nusantara dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan gerak tari!
5. Jelaskan secara singkat kiprah maestro tari Retno Maruti dan Edi Sedyawati!

C. Pilihlah salah satu tarian dari daerah Anda yang dilakukan secara berpasangan. Latihlah gerakannya, kemudian tampilkan di depan guru seni tari Anda!





Pelatihan Semester 2

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Gambar tari kelompok di samping berasal dari
 - a. Jawa Barat
 - b. Bali
 - c. Yogyakarta
 - d. Solo
 - e. Betawi
2. Tari dari Jawa Tengah yang gerakannya lebih merupakan bentuk gerak keseharian, seperti berlari, berjalan, atau bermain adalah
 - a. tari Gambyong
 - b. tari Jatilan
 - c. tari Reog
 - d. tari Dolalak
 - e. tari Bedhaya
3. Pandangan yang tajam, gerak patah-patah, tegas, dengan kuda-kuda dan tapakan yang kuat, keras dan lincah, serta tampak berwibawa merupakan keunikan gerak tari dari daerah
 - a. Sumatra Barat
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Yogyakarta
 - e. NAD
4. *Ponto* aksesoris yang digunakan pada salah satu tari dari Sulawesi Tengah merupakan
 - a. gelang tangan
 - b. tusuk konde
 - c. gelang kaki
 - d. giwang
 - e. a, b, dan c salah
5. Tari Malulo merupakan tarian masyarakat
 - a. Minahasa
 - b. Bugis



- c. Tolaki
 - d. Gorontalo
 - e. Gowa
6. Berikut merupakan gerakan dasar tari Wor dari Papua, *kecuali*....
- a. *Yosim*
 - b. *Gale*
 - c. *Seka*
 - d. *Jef*
 - e. *Barapen*
7. Pola yang dibuat untuk memandu gerakan penari ke arah yang ditentukan disebut
- a. pola lantai
 - b. pola lantai gerak
 - c. pola gerak
 - d. jenis gerak
 - e. kelompok gerak
8. Untuk menghasilkan gerak yang indah harus terlebih dahulu melakukan pencarian gerak atau biasa juga dikenal dengan istilah
- a. ekspresi gerak
 - b. eksplorasi gerak
 - c. inspirasi gerak
 - d. apresiasi gerak
 - e. sumber gerak
9. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menyusun gerak menjadi sebuah tarian adalah kepadatan yang artinya
- a. penguasaan ruang oleh penari sehingga pementasan secara keseluruhan terkesan indah dan harmonis
 - b. titik pandang penari dengan penonton sebagai pusatnya
 - c. kesan garis yang ditimbulkan oleh gerakan penari di atas pentas, misalnya, gerak payung, topi, tangan menggapai, dan sebagainya
 - d. ukuran ruang yang digunakan penari dalam bergerak
 - e. tingkat jangkauan gerak ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan gerak dalam tari
10. Bagian panggung yang bentuknya melengkung ke luar menuju ke penonton disebut
- a. *apron*
 - b. *back drop stage* kanan
 - c. *back drop stage* kiri
 - d. *up Stage*
 - e. *down stage*



B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan ciri-ciri keunikan gerak tari dari Jawa Tengah!
2. Jelaskan dengan singkat tentang pertunjukan tari Reog!
3. Sebutkan tari-tari Nusantara yang gerakannya berdasarkan pada gerakan Pencak Silat!
4. Jelaskan mengapa tiap daerah mempunyai keunikan gerak tari!
5. Jelaskan dengan singkat mengenai upacara Wor dari Papua!
6. Sebutkan dan jelaskan gerakan sederhana tari kelompok/berpasangan Nusantara yang mengacu pada pola lantai!
7. Sebutkan dan jelaskan jenis gerakan anggota tubuh dalam tari kelompok/berpasangan Nusantara!
8. Sebutkan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengeksplorasi gerak!
9. Jelaskan mengapa mengenal seniman tari Nusantara dapat menjadi sumber Inspirasi dalam menciptakan gerak tari!
10. Jelaskan secara singkat kiprah maestro tari Retno Maruti dan Edi Sedyawati!



Pelajaran 5

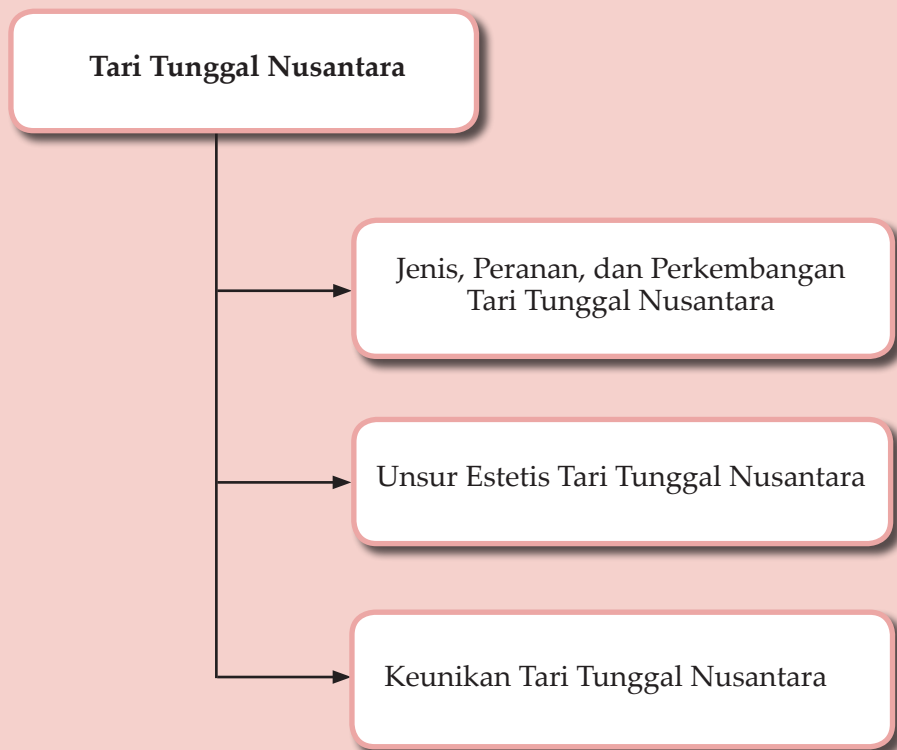
Tari Tunggal Nusantara



Sumber: www.flickr.com

Seni tari merupakan salah satu aset seni Nusantara yang sangat beragam. Setiap wilayah di Nusantara memiliki keragaman. Hal tersebut karena tiap wilayah di Nusantara kaya akan etnis yang membawa khazanah budaya tersendiri, termasuk di antaranya khazanah seni tari.

Peta Konsep



Kata Kunci



- Tari tunggal ritual
- Tari tunggal tradisional
- Tari tunggal kreasi baru

A. Jenis, Peranan, dan Perkembangan Tari Tunggal Nusantara

Untuk mengenal jenis tari di wilayah Nusantara yang begitu banyaknya, diperlukan metode pengklasifikasian. Salah satu di antaranya adalah pembagian tari berdasarkan jumlah penarinya. Berdasarkan jumlah penarinya, jenis tari dapat dibagi menjadi tari tunggal/solo, tari berpasangan/duet, dan tari kelompok/massal.

1. Jenis Tari Tunggal

Pada pelajaran ini akan dibahas satu jenis tari saja, yaitu jenis tari tunggal Nusantara. Tari tunggal adalah jenis tari yang ditarikan oleh seorang penari, baik pria maupun wanita. Tari tunggal sendiri pun sangat beragam. Oleh karena itu, untuk memahami tari tunggal, kita akan membagi tari tunggal tersebut ke dalam tiga kelompok sebagai berikut.



Gambar 5.1

(a) Tari Topeng Cirebon dan (b) Tari Pendet merupakan tari tunggal yang dimainkan untuk kebutuhan upacara

Sumber: www.flickr.com

a. Tari Tunggal Ritual

Tari tunggal ritual adalah tari yang dibawakan seorang penari untuk kebutuhan upacara ritual, seperti tari Sang Hyang Jaran, tari Sang Hyang Lelipi, dan tari Sang Hyang Dedari dari daerah Bali, serta tari Topeng Cirebon.

b. Tari Tunggal Tradisional

Tari tunggal tradisional adalah tari yang dibawakan oleh seorang penari tunggal yang menarikan tari tradisional ciri khas daerah/etnis tertentu dan

berfungsi sebagai tontonan. Contoh tari tradisional di antaranya tari Gatotkoco, tari Panji Semirang, dan tari Anjasmara.



Gambar 5.2

(a) Tari Gatotkoco dan (b) Tari Panji Semirang

Sumber: www.flickr.com

c. Tari Tunggal Kreasi Baru

Tari tunggal kreasi baru adalah tari yang dibawakan oleh seorang penari yang membawakan karya koreografer yang diketahui nama penciptanya dan memiliki karakteristik khas koreografernya. Contoh tari tunggal kreasi baru adalah tari Kebyar Terompong ciptaan I Mario dari Bali, tari-tari Putri karya R. Tjetje Sumantri dari Jawa Barat, tari Jaipongan karya Gugum Gumbira, dan tari Piring karya Huriah Adam dari Sumatra Barat.



Gambar 5.3

Tari Piring

Sumber: www.flickr.com



Info Seni Tari

Di samping tari-tarian lepas, sejak sekitar tahun 1960 para pencipta tari di Bali juga telah menghasilkan sejumlah Seni Drama Tari (Sendratari). Sendratari pada hakekatnya adalah hasil kreativitas para seniman modern melalui pengolahan kembali elemen-elemen seni dan bentuk-bentuk kebudayaan yang sudah ada.

2. Peranan Tari Tunggal Nusantara

Saat ini, seni tari masih cukup digemari oleh sebagian masyarakat, termasuk tari tunggal. Hal ini disebabkan tari memiliki peranan yang cukup penting dalam masyarakat Nusantara. Tari merupakan media dalam kegiatan ritual yang masih dilakukan di beberapa daerah di Nusantara. Selain itu, tari juga merupakan media hiburan, tontonan, dan mata pencaharian.

Tari Sang Hyang Jaran dari Bali sudah ada sejak masa prasejarah. Tarian ini mempunyai peranan dalam kegiatan ritual masyarakat Bali. Tarian ini dilakukan untuk melindungi masyarakat dari wabah penyakit. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, peranan tarian ini pun menjadi lebih luas. Tarian ini tidak hanya berperan sebagai media dalam kegiatan ritual tetapi juga berperan sebagai pertunjukan atau tontonan yang dapat dinikmati oleh khalayak umum yang memandangnya sebagai bentuk seni pertunjukan.

Sejak zaman prakerajaan tarian sudah menjadi media hiburan, baik hiburan untuk diri sendiri (si penari) maupun hiburan bagi kalangan atau masyarakat tertentu. Peranan tersebut tetap bertahan sampai zaman sekarang bahkan jenis tarian yang bukan berasal dari daerah dari sebuah masyarakat tertentu dan dinikmati oleh masyarakat penikmatnya bahkan oleh bangsa lainnya. Tari Jaipong, tari Gambyong, tari Reog, dan banyak lagi tari lainnya yang sering dijadikan media hiburan bagi para penikmatnya. Bahkan tidak sedikit juga tari-tarian tradisional yang sedikit keluar dari pakemnya untuk memberikan nuansa yang berbeda dan lebih segar sehingga dapat menarik perhatian peminat seni tari untuk memperoleh media sebagai hiburan mereka.

Perluasan peranan tari tunggal ini memberikan kontribusi pada keragaman objek wisata Nusantara. Bahkan tidak jarang pertunjukan tari tunggal ini sengaja dijadikan pertunjukan komersial sehingga dalam konteks ini, seni pertunjukan tari tunggal Nusantara mempunyai peranan sebagai mata pencaharian bagi para penarinya.

3. Perkembangan Tari Tunggal Nusantara

Tari tunggal berkembang melalui dua jalan, yaitu berkembang secara alami di mana tari merupakan warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dan berkembang secara kelembagaan di mana tari dipelajari di lembaga-lembaga formal atau informal, seperti sekolah umum atau tempat-tempat kursus tari.

Dari segi industri, tari merupakan aset yang memberikan kontribusi pada industri kepariwisataan. Kegiatan-



Gambar 5.4

Tari Kecak sering diapresiasi oleh wisatawan mancanegara

Sumber: www.flickr.com

kegiatan kepariwisataan masih banyak mengandalkan kegiatan seni, salah satunya seni tari. Tari biasanya digelar pada acara penyambutan kegiatan kepariwisataan atau digelar secara khusus sebagai salah satu kegiatan kepariwisataan.

Keberadaan industri tari dalam kepariwisataan membuka peluang bagi para pelaku seni untuk menunjukkan identitas diri, kelompok bahkan bangsa dan negara. Selain itu, keberadaan tari di industri pariwisata pun dapat memberikan jalan bagi para pelaku seni untuk menjadikan tari sebagai profesi mereka yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian.



Pelatihan 1

Carilah dua atau lebih artikel dari berbagai media yang berisi tentang peranan dan perkembangan tari tunggal Nusantara bagi masyarakat budaya di sekitar Anda. Kemudian, uraikan berdasarkan hal-hal berikut.

- Bagaimana asal-usul tarian tersebut?
- Apa fungsi tarian tersebut?
- Bagaimana pengaruh tarian tersebut bagi masyarakat sekitar?
- Apa tanggapan masyarakat sekitar terhadap tarian tersebut?

B. Unsur Estetis Tari Tunggal Nusantara

Tari tunggal Nusantara pada dasarnya merupakan wujud ekspresi ungkapan rasa terdalam secara individual. Ungkapan tersebut tidak hanya diwujudkan dalam gerakan yang merupakan unsur dasar seni tari, tetapi juga diwujudkan pada unsur lainnya yang membangun karakter tokoh yang dibawa dalam tari tunggal Nusantara. Dengan demikian, dalam tari tunggal Nusantara terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam mewujudkan ekspresi seni tari secara utuh. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Gerak

Gerak merupakan unsur paling pokok dalam seni tari. Adapun gerak dalam tari meliputi gerak tubuh dari kaki sampai kepala. Gerak-gerak tersebut ditata untuk disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawa oleh penari. Dalam konteks keterampilan sering disebut kemampuan peragaan merangkum



Gambar 5.5

Irama dalam sebuah tarian

Sumber: www.fotosearch.com

yang meliputi kelenturan, penguasaan teknik gerak tari, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih.

2. Irama

Irama adalah pengaturan tempo dan ritme yang penting dan erat sekali hubungannya dengan irama. Irama yang timbul baik dari iringannya ataupun irama yang langsung diatur oleh penari sendiri merupakan unsur waktu yang benar-benar harus dipahami dan dikuasai oleh seorang penari. Irama merupakan titik tolak atau landasan untuk bergerak. Setiap penari dituntut untuk dapat mengendalikan dan mengatur irama terutama mengatur tempo dan ritmennya. Hal ini agar tarian yang sedang dibawakannya terlihat dan terasa dinamikanya sehingga nilai-nilai yang terkandung pada tarian itu tetap utuh.

Selanjutnya, penari yang mampu menguasai irama akan dapat memberikan perspektif pada penonton serta menuntun pula untuk tetap menghayati dan ikut merasakan setiap gerakan yang dilakukannya. Begitu pula sebaliknya, penari yang tidak baik adalah penari yang bergerak (menari) di luar irama tari dan iringannya.



Gambar 5.6
Irama dalam sebuah tarian
Sumber: *inside.bard.edu*

3. Perasaan

Perasaan adalah aspek yang bersifat rohaniah (kejiwaan) yang memberikan dan mampu mendukung secara keseluruhan pada tarian yang dibawakan. Di dalam penguasaan jiwa ini bagi penari yang baik wajib memiliki kemampuan daya peka yang tinggi, antara lain meliputi daya pikir, daya imajinasi, pemusatan pikiran, rasa, mental atau laku yang disertai adanya keseimbangan, dan kesinambungan yang luluh dari berbagai unsur atau elemen tari.

4. Wujud

Rupa atau tampilan tarian harus dapat menjelaskan karakter tokoh yang dibawakan. Tampilan tersebut dapat diwujudkan melalui penataan busana dan rias.



Gambar 5.7
Perasaan dalam sebuah tarian
Sumber: *inside.bard.edu*

Seperti yang telah Anda ketahui unsur-unsur pokok tari, yaitu gerak, irama, perasaan, dan wujud. Dari hal-hal tersebut, tari memiliki nilai-nilai pendidikan melalui nilai estetis di dalamnya.

Dalam penyajian tari tunggal Nusantara terdapat berbagai persamaan dan perbedaan. Hal tersebut karena masing-masing budaya etnis lokal tidak sedikit dipengaruhi oleh budaya Hinduisme, Budhisme dan Islamisme. Di antaranya, pengaruh dari cerita Ramayana dan Mahabharata.



Pelatihan 2

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik!

1. Tuliskan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam mewujudkan ekspresi seni!
2. Mengapa setiap penari harus memperhatikan irama (wirama)?
3. Apa yang dimaksud dengan wiraga?
4. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat pada wirasa!
5. Mengapa terdapat persamaan dan perbedaan dalam tari tunggal Nusantara? Jelaskan!

C. Keunikan Tari Tunggal Nusantara

Tarian yang terdapat di Nusantara ini sangat beragam, di antaranya tari tunggal Nusantara. Contohnya adalah tari Topeng Cirebon dan tari Pendet.

1. Tari Topeng Cirebon

Tari Topeng Cirebon mempertunjukkan simbol penciptaan semesta yang berdasarkan sistem kepercayaan Indonesia purba dengan kepercayaan Hindu-Buddha-Majapahit.

a. Fungsi Tari

Topeng Cirebon adalah tarian ritual yang amat sakral. Tarian ini sama sekali bukan tontonan hiburan. Itulah sebabnya dalam kitab-kitab lama disebutkan, bahwa raja menarikan Panji dalam ruang terbatas yang disaksikan saudara-saudara perempuannya. Untuk menarikan topeng ini diperlukan laku puasa, pantang, semedi, yang sampai sekarang ini masih dipatuhi oleh para dalang topeng di daerah Cirebon.



Gambar 5.8
Tari Topeng Cirebon
Sumber: indonetnetwork.or.id

Tarian topeng harus didahului oleh persediaan sajian. Sajian itu bukan persembahan makanan untuk Sang Hyang Tunggal. Sajian adalah lambang-lambang dualisme dan pengesaan. Inilah sebabnya dalam sajian sering dijumpai bedak, sisir, dan cermin yang merupakan lambang perempuan, didampingi oleh cerutu atau rokok sebagai lambang lelaki. Bubur merah lambang dunia manusia dan bubur putih lambang dunia atas. Cowek batu yang kasar sebagai lambang lelaki, dan uleg dari kayu yang halus sebagai lambang perempuan. Pisang lambang lelaki dan buah jambu lambang perempuan. Air kopi lambang dunia bawah, air putih lambang dunia atas, dan air teh lambang dunia tengah. Sesajian adalah lambang keanekaan yang ditunggalkan.

b. Struktur Tari

Dalam tari Topeng Cirebon terdapat beberapa variasi gaya. Gaya-gaya tersebut dilihat dari pola dasar tarian. Berikut ini beberapa di antaranya.

- 1) Gerak tarian yang didasarkan dengan irama lagu pengiringnya, misalnya *dodoan* (pelan), *tengahan* (agak pelan), *kering* (agak cepat), dan *deder* (cepat).
- 2) Gerak tarian bisa terjadi dalam beberapa siklus, misalnya siklus pelan ke cepat.
- 3) Gerak tarian baku dalam sebuah rangkaian gerak yang disebut *jogedan*, seperti *jangkung-ilo*, *lembean*, *incek*, *ngongkrak*, dan *tindak tilu*. Gerakan ini biasanya dilakukan berulang.
- 4) Antara satu *jogedan* dengan *jogedan* lain terdapat gerak peralihan yang disebut *nglarap*. Gerak peralihan ini bisa sangat pendek atau agak panjang.

Penari Topeng Cirebon biasanya mampu melakukan improvisasi gerak tari. Misalnya, penari menentukan sendiri susunan dan panjangnya gerakan *jogedan* atau gerakan *nglarap* secara spontan pada saat menari. Hal itu tentu disesuaikan dengan kemampuan dari setiap penari sehingga gerakan yang mereka tampilkan terlihat indah di mata para penontonnya.

c. Perwatakan dan Busana

Salah satu perwatakan wajah topeng yang merupakan gambaran tokoh raja raksasa yang sombong dan angkuh ada pada Tari Topeng Klana. Karakter tari Topeng adalah gagah *danawa* sehingga penampilan tariannya dibawakan dengan gerakan-gerakan yang menggunakan tenaga yang kuat, dinamis, dan energik.

Adapun Topeng Priangan dikenal dengan tari Koncaran Tumenggung dan Topeng Klana. Bentuk topeng yang dibawakan berwarna merah, dengan mata besar terbuka lebar (melotot), hidung besar, dan mulutnya agak terbuka sehingga giginya kelihatan.

Salah satu penggunaan kostum yang menjadi ciri khas dari topeng Cirebon adalah penutup kepala yang disebut *sobrah* atau *tekes*. Pada *sobrah* terdapat *rawis*.



Rawis terbuat dari benang wol yang diuntai panjang dan disimpan di samping kanan-kiri depan *tekes*.

Rawis tersebut digunakan sebagai properti pada gerakan yang disebut *ngola rawis*. Gerakan tersebut menambah semaraknya penampilan tarian sehingga menjadi ciri khas gerakan tarian tari topeng. Ciri khas gerakan lain, yaitu gerak *nglarap*, gerak *sirig*, dan gerak *gedig*. Gerak *nglarap* merupakan gerakan perpindahan dari gerak satu ke gerak yang lain.



Gambar 5.9

Sobrah

Sumber: lukisankacacirebon.blogspot.com

d. Iringan

Bentuk iringan tari berupa musik tradisional yang terdiri atas seperangkat alat-alat musik yang disebut gamelan. Alat tersebut terdiri atas:

- | | |
|-------------------------------|----------------------|
| a. dua buah saron, | f. enam buah kenong, |
| b. satu buah bonang, | g. kecrek, |
| c. satu buah kempul dan gong, | h. peking, |
| d. dua buah kendang besar, | i. demung, |
| e. satu buah rincik, | j. selentem. |



Gambar 5.10

Seperangkat gamelan

Sumber: www.flickr.com

Para pemain musik terdiri atas pria dan wanita atau pria saja. Gamelan dimainkan sambil duduk dengan cara dipukul. Alat pukul khusus disebut panakol. Lagu yang digunakan untuk tari Topeng, yaitu lagu "*Gonjing*".

2. Tari Pendet

Tari Pendet terbagi atas tiga jenis, yaitu tari pendet upacara, tari pendet penyambutan, dan tari pendet seni pertunjukan. Tari pendet upacara tergolong pada tari wali (religius), tari pendet penyambutan tergolong pada tari bebali (pengiring upacara) sedangkan tari pendet seni pertunjukan tergolong pada tari balih-balihan (tari sekular).

- **Tari Pendet Upacara**

Tari Pendet Upacara adalah tari Pendet yang hanya boleh dipentaskan bila ada upacara keagamaan yang berfungsi sebagai sarana upacara keagamaan tarian ini tidak boleh di pentaskan disembarang waktu dan tempat. Tarian ini hanya boleh dipentaskan di halaman pura pada waktu pelaksanaan upacara agama. Tarian ini khusus sebagai tari sajian dan penghormatan khusus kepada leluhur (betara-betari).

- **Tari Pendet Penyambutan**

Tari Pendet Penyambutan adalah tari Pendet yang berfungsi sebagai penyambut tamu-tamu Agung atau tamu-tamu kenegaraan. Pelaksanaannya biasanya dilakukan di lapangan udara Ngurah Rai (Tuban) atau hotel-hotel sebagai upacara selamat datang.

- **Tari Pendet Seni Pertunjukan**

Tari Pendet seni pertunjukan adalah tari Pendet yang biasanya dipentaskan pada bagian awal suatu seni pertunjukan. Tarian ini berfungsi sebagai tari upacara selamat datang kepada para penonton, serta sekaligus mohon perlindungan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Mahaesa) agar pertunjukan yang dilaksanakan itu dapat berjalan lancar dan sukses.

a. Sikap dan Gerak Dasar Tari Pendet

Sikap dan gerak dasar tari Pendet mengacu pada sikap dan gerak umum tari Bali yang pernah anda pelajari, yaitu tangkep, agem, dan tandang. Adapun sikap dan geraknya adalah sebagai berikut.

1) Gerak kaki

a) Sikap berdiri

Mengambil sikap kaki kembang pada, bahu didatarkan, punggung dilengkungkan, dada ditekan ke depan sehingga kedua tulang belikat merapat,



Gambar 5.10

Sobrah

Sumber: lukisankacacirebon.blogspot.com

dan perut dikempiskan (dengan mengambil nafas perut secara berulang-ulang).

b) Tapak Sirang Dada

Paha dan betis diregangkan, kedua kaki mengarah keluar (serong depan) dan tumit membentuk sudut. Dengan menempatkan kaki yang tepat, maka akan mendapatkan sikap yang lebih tegas.

c) Ngeed (sikap jongkok menekuk)

Membuka kedua paha dan betis, dengan sikap tegak lurus. Dengan menempatkan kaki seperti itu akan mendapatkan sikap yang baik pada paha, betis dan pinggul. Waktu ngeed yang bertekuk adalah lutut.

d) Membuka Agem

Letak kaki tapak sirang kemudian dibuka satu tapak, baik yang kanan maupun yang kiri, sikap ini khusus untuk tari putri, serta kaki yang tidak menyangga jarinya ditarik ke atas (nyelekenteng). Dengan sikap seperti itu, jika melakukan sikap agem kanan, maka kaki kanan dibelakang kaki kiri dan begitu sebaliknya.

e) Ngumbang (berjalan di tempat lambat)

Mengangkat paha dan betis kanan dan kiri secara bergantian, dalam keadaan ngeed, dalam hitungan ajeg 1 sampai 8 (sesuai dengan lagu pengiringnya). Pada hitungan ke empat, pangkal jari kaki yang akan diangkat diputar terlebih dahulu ke depan, kemudian diangkat, setelah itu ditaruh kembali pada posisi semula, pada hitungan ke-8 dan kaki membentuk tapak sirang kembali,

f) Ngumbang/milpil/malpal (berjalan cepat).

Mengangkat paha dan betis kanan dan kiri secara bergantian, dalam keadaan ngeed, dalam hitungan ajeg 1 sampai 8 tiap satu ketuk atau hitungan kaki sudah membentuk kembang pada seperti sikap kaki semula. Maksudnya, berjalan lebih cepat daripada berjalan biasa.

g) Ngider (berputar)

Sikap kaki dalam keadaan ngagem, kemudian kaki yang di belakang diangkat sedikit, lalu berputar ke arah kanan belakang, yang mana kaki yang di depan mengikuti kaki yang dibelakang sama-sama bergeser (nyeregseg) sampai 360o sehingga arah hadap kembali ke depan dalam keadaan sikap (agem) yang berlawanan.

2) Gerak lengan dan tangan

a) Ngeseh (ngejat pala)

Pangkal lengan bergetar (digetarkan dengan cepat) guna melepaskan otot-otot yang ada pada pangkal lengan. Untuk lebih baiknya pada waktu bergerak posisi kaki dalam keadaan ngeed dan perut dikempiskan.

- b) Ngombak ngangkel
Gerakan siku nyinggung ke samping kiri dan kanan, gerakan ini dilakukan dalam posisi ngeed dan perut dikempiskan.
- c) Ngombak rangkep
Merupakan kombinasi antara gerakan tangan dan kaki, dengan gerakan tersebut akan dapat melemaskan otot-otot yang ada disekitar kaki dan tangan. Begitu juga dalam melakukan gerakan ini sebaiknya posisi kaki Ngeed, perut dikempiskan dan pundak datar.
- d) Agem kanan
Posisi kanan dalam keadaan tapak sirang, kaki kanan ada dibelakang kaki kiri dengan jarak satu tapak, semua jari kaki kiri ditarik ke atas (nyelekenting), badan tegak, tangan kanan sepat pala dan tangan kiri ugel sirang susu, serta semu ajari tangan jeriring.
- e) Agem kiri
Kebalikan agem kanan.
- f) Sikap tangan ngruji
Jari-jari tangan dibuat rapat, ibu jari dikenakan/ditempelkan pada telapak tangan, pergelangan tangan ditekuk hingga tangan mengacung ke atas. Maksudnya, untuk melatih sikap tangan dan gerak pergelangan tangan. Gerak/ sikap ini sering dilakukan pada tangan sebelah kiri.
- g) Sikap tangan nyumprit
Ibu jari melekat pada ujung jari tengah.
- h) Sikap tangan ngeletik
Sikap tangan sama dengan ngruji, hanya kemudian telunjuk dan jari lainnya meniltil/berkedip secara bergantian.
- i) Sikap tangan jeriring
Sikap tangan sama dengan ngruji, hanya kemudian semu jari digetarkan sedikit dan beriringan dari kelingking sampai ke ibu jari. Gerakan ini menirukan gerakan daun nyiur yang sedang ditiup angin Alon
- j) Gegirahan
Jari tangan dibeberkan lebar-lebar, kemudian digetarkan seluruhnya secara bersamaan, gerakan ini dipergunakan untuk tangan yang berkuku panjang seperti jauk, aring rangda, dan lainnya.

3) Gerak leher

- a) Berdiri bersikap tegap
Kepala diputar ke arah kanan dan kiri. Maksudnya, untuk melatih putaran kepala, yang diputar sebenarnya leher karena leher yang diputar maka kepalapun ikut berputar.



- b) Berdiri bersikap tegak

Leher dan kepala dipalingkan ke arah kanan, kiri, dan depan, memandang lurus tegak. Jika menoleh ke kanan atau ke kiri sikap badan harus tetap tegak. Hal ini dilakukan untuk melakukan gerakan patah-patah pada leher.

4) Gerakan mata

Sebenarnya gerakan mata dalam tari Bali sangatlah beragam berdasarkan fungsinya, berikut ini adalah contoh gerak mata.

- a) Nyeledet, gerakan mata melirik ke samping kanan dan kiri yang merupakan satu-satunya tari di Indonesia yang sangat menaruh perhatian terhadap unsur ini. Cara melakukannya adalah dengan menarik biji mata ke sudut atau ke samping atas bagi tari putra dan ditarik sejajar untuk putri. Gerakan nyeledet ini berdasarkan agem yang sudah ditentukan. Jika pada sikap agem kanan, mata nyeledet ke sudut kanan. Jika sedang ngagem kiri, mata nyeledet ke sudut kiri.
- b) Nelik/dedeling, gerakan membelalakan kedua mata, alis diangkat ke atas dan mata difokuskan pada satu titik

Gerak-gerak dan sikap-sikap dasar ini juga sering digunakan untuk melakukan pemanasan atau melatih gerakan-gerakan sesungguhnya dalam komposisi tari pendet.

b. Komposisi Tari Pendet

Komposisi tari Pendet lebih sederhana dibanding tari lainnya. Di samping itu, perbendaharaan gerakannya pun sederhana. Sebelum mempelajari komposisi tari Pendet terlebih dahulu mempelajari beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait komposisi tari pendet diantaranya sebagai berikut.

- 1) Setiap frase gerak atau sikap dalam irama cepat dibagi ke dalam 8 (delapan) hitungan. Pada hitungan keempat jatuh pukulan kenong dan pada hitungan kedelapan jatuh pukulan gong.
- 2) Setiap frase gerak atau sikap di dalam irama lambat dibagi ke dalam 16 (enam belas) hitungan. Pada hitungan kedelapan jatuh pukulan kenong dan pada hitungan keenambelas jatuh pukulan gong.
- 3) Susunan gerak atau sikap sudah disusun sedemikian rupa, yaitu urutannya dari atas ke bawah sehingga tidak akan salah dalam melakukan gerak.

Adapun komposisi tari Pendet diantaranya sebagai berikut.

- 1) Ngumbang luk penyalin (irama cepat), yaitu berjalan ke muka berbelok-belok.
- 2) Gerak peralihan (irama cepat ke lambat)
 - a) Ngombak-rangkep (hitungan 1-2)
 - b) Tapak sirang pada-ngesed (hitungan 3-4)

- c) Miles kaki kanan/gerakan peralihan (hitungan 5-6)
 - d) Luk ngagastu-ngagem kanan (hitungan 7-8)
- 3) Ngagem kanan (irama lambat)
- a. Sikap ngagem kanan, ngeed, jeriring ngenjet (hitungan 1-4)
 - b. Luk nagastru-ngilek (hitungan 5-6)
 - c. Nyeledet kanan (hitungan 7-8) jatuh pukulan kenong
 - d. Ngenjet-luk nerudut (hitungan 1-4)
 - e. Luk nagastru-ngilek (hitungan 5-6)
 - f. Nyeledet kanan (hitungan 7-8) jatuh pukulan gong
- Gerak/sikap ini dilakukan dua putaran (2 kali gong)
- 4) Gerak peralihan (irama lambat)
- a. sikap ngagem kanan, ngeed, jeriring (hitungan 1-4)
 - b. Kaki menutup/kedua kaki sejajar tapak sirang pada (hitungan 5-6)
 - c. Ngombak ngangkel (hitungan 7-8) jatuh pukulan kenong
 - d. Ngombak rangkep (hitungan 1-2)
 - e. Tapak sirang pada-ngeseh ((hitungan 3-4)
 - f. Miles kaki kiri/gerak peralihan (hitungan 5-6)
 - g. Luk nagastru-ngilek (hitungan 7)
 - h. Ngagem kiri-nyeledet kiri (hitungan 8) jatuh pukulan gong.
- 5) Ngagem kiri (irama lambat)
- a. sikap ngagem kiri, ngeed, jeriring ngenjet (hitungan 1-4)
 - b. Luk nagastru-ngilek (hitungan 5-6)
 - c. Nyeledet kiri (hitungan 7-8) jatuh pukulan kenong
 - d. Ngenjet-luk nerudut (hitungan 1-4)
 - e. Luk nagastru-ngilek (hitungan 5-6)
 - f. Nyeledet kiri (hitungan 7-8) jatuh pukulan gong
- Gerak/sikap ini dilakukan dua putaran (2 kali gong)

c. Tata Rias dan Busana Tari Pendet

Tata rias dan busana tari Pendet yang berfungsi sebagai upacara keagamaan berbeda dengan tata rias dan busana tari pendet untuk pertunjukan.

1) Tata rias tari pendet

- a) Untuk tari Pendet upacara keagamaan biasanya para penari menggunakan riasan sehari-hari. Tata riasnya wajar seperti riasan dalam kehidupan sehari-hari, *make up* pada wajah dan garis-garis riasan pada alis, mata, dan bibir dibuat agak tipis.
- b) Untuk tari Pendet pertunjukan segala sesuatunya dibuat lebih jelas atau tebal, seperti memperjelas atau memperindah wajah, garis mata, alis dan mulut dibuat lebih tebal.



2) Busana Tari Pendet

- a) Untuk tari Pendet upacara keagamaan busana yang digunakan adalah kain hendek atau batik dan setagen, baju kebaya, kamen cerik (selendang yang dipasang pada pinggang), setangkai bunga emas (imitasi sebagai hiasan di kepala), dan ditambah bunga kamboja dan mawar.
- b) Untuk tari pendet pertunjukan busana yang digunakan adalah kemben prada (kain/kemben yang ornamennya dari prada, yang dipasang pada pinggang ke bawah), sabuk prada, kamen cerik dengan ornamen prada (dipasang pada bagian penari bagian atas (dada), beberapa tangkai bunga mas (imitasi), bunga kamboja, dan bunga mawar yang dihiaskan di kepala, rambut kepala dibentuk dalam pusung tegel atau pusung gonjer, dan yang terakhir adalah bokor, yaitu tempat bunga tabur yang terbuat dari perak/ tembaga/alumunium yang ditatah.

d. Alat Musik pengiring

Pada tari Pendet pertunjukan pementasannya diiringi oleh musik dengan instrumen sebagai berikut.

- 1) Sepasang kendang, lanang dan wadon
- 2) Terompet satu tungguh
- 3) Riyong satu tungguh
- 4) Giying dua tungguh (ngumbang dan ngisep)
- 5) Pemade empat tungguh (2 ngumbang dan 2 ngisep)
- 6) Kantil empat tungguh (2 ngumbang dan 2 ngisep)
- 7) Jublag dua tungguh (1 ngumbang dan 1 ngisep)
- 8) Jagogan du atungguh (1 ngumbang dan 1 ngisep)
- 9) Kenong satu tungguh
- 10) Kempul satu tungguh
- 11) Kajar satu buah
- 12) Ceng-ceng satu set
- 13) Gong satu pasang
- 14) Suling beberapa buah



Pelatihan 3

Kerjakan soal-soal berikut dengan baik!

1. Sebutkan gerak tarian yang didasarkan dengan irama lagu pengiring pada tari Topeng Cirebon!
2. Apa saja iringan musik yang digunakan untuk tari Topeng Cirebon!
3. Apa yang dimaksud dengan tari Pendet Upacara?

4. Lakukan gerakan-gerakan berikut ini.
 - a. Membuka agem
 - b. Ngider
 - c. Ngombak rangkep
 - d. Berdiri bersikap tegak
 - e. Nyeledet
5. Jelaskan tata rias pada tari Pendet!

Uji Kompetensi

Tontonlah sebuah pertunjukan tari tunggal di daerah tempat tinggal Anda atau dari berbagai media. Identifikasi peranan, makna dan perkembangan tari yang anda tonton. Laporkan secara tertulis!

Refleksi

Dapatkah Anda menjelaskan sejarah, makna busana, dan iringan musik pada tari Topeng Cirebon? Dapatkah Anda menerapkannya untuk tarian di daerah Anda? Jika bisa, maka Anda sudah menguasai pelajaran ini.

Rangkuman

- Berdasarkan jumlah penarinya, jenis tari dapat dibagi menjadi tari tunggal/solo, tari berpasangan/duet, dan tari kelompok/massal.
- Jenis tari tunggal dibagi menjadi tari tunggal ritual, tari tunggal tradisional, dan tari tunggal kreasi baru.
- Tari merupakan media untuk hiburan, tontonan, pembelajaran, dan mata pencaharian.
- Tari tunggal berkembang melalui dua jalan, yaitu berkembang secara alami dan secara kelembagaan.
- Keberadaan industri tari dalam kepariwisataan membuka peluang bagi para pelaku seni untuk menunjukkan identitas diri, kelompok, bahkan bangsa dan negara.
- Unsur pokok tari terdiri atas wiraga, wirama, dan wirasa.



- Topeng Cirebon yang semula berpusat di Keraton-keraton, kini tersebar di lingkungan rakyat petani pedesaan.
- Topeng Cirebon adalah simbol penciptaan semesta yang berdasarkan sistem kepercayaan Indonesia purba dan Hindu-Budha-Majapahit.
- Topeng Cirebon adalah gambaran sangat puitik tentang hadirnya alam semesta serta umat manusia.
- Topeng Cirebon adalah tarian ritual yang amat sakral.
- Salah satu perwatakan wajah topeng yang merupakan gambaran tokoh raja raksasa yang kesombongan dan keangkuhan ada pada tari Topeng Klana.
- Karakter tari Topeng adalah gagah danawa sehingga penampilan tariannya dibawakan dengan gerakan-gerakan yang menggunakan tenaga yang kuat, dinamis, dan energik.
- Salah satu penggunaan kostum yang menjadi ciri khas dari topeng Cirebon adalah penutup kepala yang disebut sobrah atau tekes.
- Bentuk iringan tari Topeng Cirebon berupa musik tradisional yang terdiri atas seperangkat alat-alat musik yang disebut gamelan.



Pelatihan Pelajaran 5

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Tari tunggal Nusantara pada umumnya dibagi menjadi
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
2. Tari yang dibawakan oleh seorang penari yang bersifat sakral adalah
 - a. tari tunggal ritual
 - b. tari kelompok ritual
 - c. tari tunggal tradisional
 - d. tari tunggal klasik
 - e. tari kelompok tradisional
3. Tari sebagai media hiburan adalah bentuk dari
 - a. jenis tari
 - b. fungsi tari
 - c. sifat tari
 - d. gerak tari
 - e. struktur tari
4. Salah satu jalan perkembangan tari tunggal adalah
 - a. secara alami
 - b. secara otodidak
 - c. secara maknawi
 - d. secara feodal
 - e. secara langsung
5. Berikut ini yang merupakan sektor industri yang erat kaitannya dengan seni pertunjukan tari adalah
 - a. industri perbankan
 - b. industri pariwisata
 - c. industri hasil bumi
 - d. industri kriya Nusantara
 - e. industri mandiri



6. Berikut adalah unsur estetis tari tunggal Nusantara, *kecuali*
 - a. wiraga
 - b. wirupa
 - c. wirasa
 - d. wirama
 - e. wiwaha
7. Unsur pokok tari terdiri atas
 - a. wiraga, wirupa, dan wiwaha
 - b. wiraga, wirasa, dan wirama
 - c. wirupa, wiwaha, dan wirama
 - d. wirasa, wirama, dan wirupa
 - e. wirupa, wiraga, dan wirasa
8. Awal mula tari topeng Cirebon berada di lingkungan
 - a. petani
 - b. rakyat umum
 - c. keraton
 - d. kaum putri
 - e. ulama
9. Makna pokok dari topeng Cirebon adalah
 - a. emanasi
 - b. angkara murka
 - c. percintaan
 - d. peperangan
 - e. alam semesta
10. Gerak tari Pamindo Rummyang adalah
 - a. halus keperempuan-perempuanan
 - b. halus dan tegas
 - c. kasar dan keras
 - d. keras dan tegas
 - e. halus berwibawa

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan pembagian tari menurut jumlah penarinya!
2. Sebutkan dan jelaskan pembagian tari tunggal Nusantara!
3. Jelaskan peranan dan perkembangan tari tunggal Nusantara!
4. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur estetis tari tunggal Nusantara!
5. Jelaskan dengan singkat makna dan fungsi tari Topeng Cirebon!

C. Pilihlah salah satu gerakan pada tari Pendet yang dapat Anda lakukan dengan baik. Praktikkan di depan kelas!



Pelajaran 6

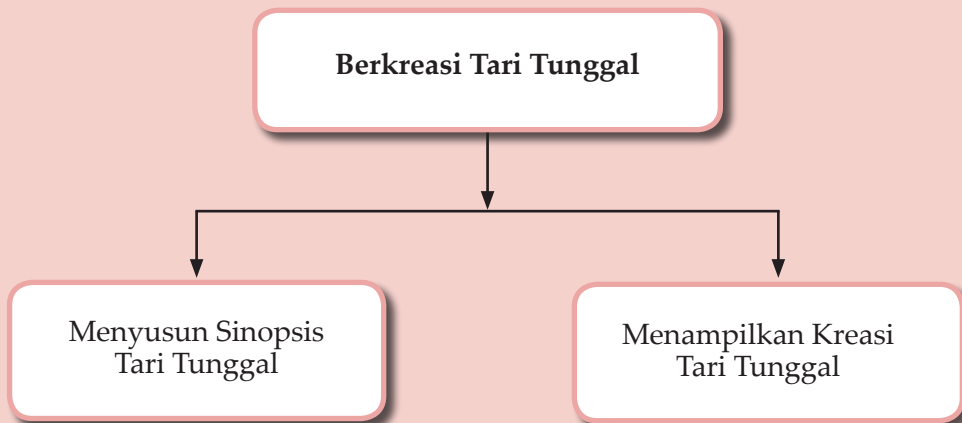
Menyusun Sinopsis Tari Nusantara




Sumber: www.flickr.com

Apresiasi merupakan unsur pengalaman seseorang yang dapat dijadikan modal untuk berkarya. Di samping unsur pengalaman lainnya yang terkait dengan seni tari, apresiasi terhadap tari Nusantara yang telah dipelajari sebelumnya merupakan sumber ide inspirasi dalam berkespresi, dalam hal ini berkreasi tari tunggal. Latar belakang budaya dan lingkungan tari-tari Nusantara dapat dijadikan pijakan dalam penggarapan sebuah tarian.

Peta Konsep



Kata Kunci

- 
- Gagasan
 - Persuasif
 - Sinopsis

A. Menyusun Sinopsis Tari Tunggal

Tahukah Anda apa yang dimaksud dengan sinopsis tari? Sinopsis tari adalah pengantar atau penjelasan singkat dari sebuah garapan tari yang dibuat. Isi sinopsis berupa gambaran gagasan, jalan cerita, penata tari, penata musik, dan data seluruh penari atau pendukung musik. Tujuan pembuatan sinopsis tersebut merupakan salah satu cara agar orang lain lebih memahami karya tari yang akan dibuat. Berikut contoh sebuah sinopsis. Perhatikanlah sinopsis tersebut dengan cermat.

Judul tarian:

Jauk Manis

Sinopsis:

Tarian ini diciptakan oleh I Made Triana. Tarian ini merupakan tari topeng yang dalam menarikannya memerlukan penyesuaian dengan jenis topeng yang akan digunakan, yaitu Topeng Keras. Gerakan penarinya melambangkan karakter topeng yang keras. Oleh karena itu, penarinya menarik gerakannya dengan agresif, kuat, dan keras.

Penari:

Ni Kadek Sulistyowati

Penata tari:

I Ketut Sujana

Penata karawitan:

I Wayan Marwoto



Gambar 6.1
Tari Jauk Manis
Sumber: www.flickr.com

Hal yang harus diperhatikan dalam membuat sinopsis tari adalah sebagai berikut.

- Kronologis cerita tersusun dengan jelas.
- Bahasa yang digunakan adalah bahasa peringkasan yang mengutamakan aspek persuasif.
- Sinopsis harus memberikan rangsangan kepada pembaca untuk melihat dan menyaksikan pertunjukan tari yang disinopsiskan.



Pelatihan 1

Susunlah sebuah sinopsis tari tunggal dari daerah Anda dengan memperhatikan judul tari, nama penari, nama penata tari, dan nama penata karawitannya!



Info Seni Tari

Tari Golek Lambangsari merupakan koreografi tari tunggal putri yang kali pertama disusun oleh seorang empu tari pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII, yaitu KRT. Purbaningrat. Selanjutnya, koreografi itu ditata ulang oleh KRT. Sasmitadipura, salah seorang maestro tari gaya Yogyakarta. Tari Golek ini menggambarkan seorang gadis Jawa yang masih remaja sedang bersolek diri. Dengan segala keluwesan gerak tubuhnya, ia mematat-matat busananya, merias wajah cantiknya, dan mengenakan perhiasan untuk memperindah penampilannya. Ekspresinya yang ceria dan keluwesan gerak tubuhnya diungkapkan melalui kelembutan dinamika gerak tari Jawa yang terstruktur secara ketat dalam bingkai gendhing Lambangsari.

B. Menampilkan Kreasi Tari Tunggal

Sebelum Anda menampilkan kreasi tari tunggal, ada beberapa hal yang harus Anda persiapkan terlebih dahulu. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Tema Tarian

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, tema memegang peranan penting dalam mengeksplorasi gerakan tari. Untuk memberi gambaran lebih jauh akan tema-tema pada tarian, berikut dipaparkan beberapa tema pada tari-tarian di Nusantara.

- Tari Mandau yang mengungkapkan peran seorang pahlawan suku Dayak pada masa lalu.
- Tari Anjasmara dari Jawa Barat yang mengungkapkan Dewi Anjasmara sedang jatuh cinta pada Damarwulan.
- Tari Nelayan, ciptaan I Ketut Merdana dari Buleleng sekitar tahun 1960. Tari ini menggambarkan kehidupan nelayan di laut. Tari ini menampilkan gerak-gerak seperti halnya seorang nelayan, yaitu mendayung, melempar jala, tertusuk ikan, dan sebagainya.
- Tari Wiranata, ciptaan I Nyoman Ridet pada tahun 1960an. Tari ini melukiskan gerak-gerak yang gagah perkasa dari seorang raja. Tari ini akan bisa mencapai sukses apabila penarinya mampu memainkan matanya dengan baik. Tari ini biasanya dibawakan oleh seorang wanita.

2. Latihan Gerak

Setelah Anda memilih tema tarian yang akan ditampilkan, Anda tentu harus berlatih gerakan tari tersebut. Dengan berlatih gerakan tari yang akan ditampilkan,

Anda tentu akan menguasai dan memahami setiap gerakan. Hal utama yang harus Anda perhatikan adalah gerakan dasar dari tarian. Gerak dasar tersebut antara lain sebagai berikut.

- Bentuk gerak tangan, misalnya sembah, berdoa, atau pasrah.
- Bentuk gerak kepala dan badan, misalnya menengadahkan ke atas atau menunduk menghadap tanah.
- bentuk gerak kaki, misalnya melakukan hentakan dengan lambat, sedang, atau pendek.

Latihan yang Anda lakukan setelah menguasai gerak dasar adalah gerakan tari yang sesuai dengan yang akan ditampilkan, yaitu gerakan awal, gerakan tengah, dan gerakan akhir. Gerakan awal dari sebuah biasanya memiliki irama lambat atau sedang. Pada gerakan tengah, gerakan tarian bisa berupa gerak variasi dari pengembangan gerak dasar. Adapun gerakan akhir dapat berupa puncak dari gerakan tarian.



Gambar 6.2

Tari kreasi tunggal

Sumber: www.indonesia-ottawa.org

Rencanakanlah pertunjukan tari di depan kelas Anda. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus Anda perhatikan sebelum mementaskan tarian.

- Bentuk kepanitiaan. Susunan kepanitiaan dipimpin oleh seorang koordinator bagian acara, bagian perlengkapan, dan bagian keamanan.
- Persiapkan para penarinya serta tata rias dan busananya.
- Persiapkan musik pengiringnya.
- Buatlah jadwal latihan.
- Siapkan tempat pentas yang memadai dan berikanlah dekorasi yang sesuai dan indah.
- Siapkan tempat duduk untuk penonton, posisi penonton bisa duduk di kursi atau lesehan atau jika memungkinkan berdasarkan kaidah-kaidah panggung pementasan, seperti arena, "U", *proscenium* dan sebagainya.
- Siapkan tata suara (*sound system*).



Pelatihan 2

1. Tuliskan beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum mementaskan tarian!
2. Jelaskan tema yang diangkat pada tari Nelayan!
3. Mengapa tema memegang peranan penting dalam mengeksplorasi gerakan tari? Jelaskan!
4. Siapa yang menciptakan tari Wiranata?
5. Berilah dua buah contoh tari tunggal yang mengambil tema kehidupan sehari-hari!

Uji Kompetensi

Gelarlah pertunjukan tari di depan kelas dan undanglah guru dan perwakilan dari kelas lain untuk ikut mengapresiasi pertunjukan tari tersebut dan jangan lupa buat sinopsis tarinya!

Refleksi

Sebuah garapan seni akan menjadi sebuah tampilan yang indah dan menarik jika didukung dengan penampilan dan konsep yang tersusun baik. Dapatkan Anda membuat perencanaan dalam pembuatan pentas seni tari?

Rangkuman

- Sinopsis tari adalah pengantar atau penjelasan singkat dari sebuah garapan tari yang dibuat. Isi sinopsis berupa gambaran gagasan, jalan cerita, penata tari, penata musik, dan data seluruh penari atau pendukung musik.
- Hal yang harus diperhatikan dalam membuat sinopsis tari adalah sebagai berikut.
 - a. Kronologis cerita tersusun dengan jelas.

- b. Bahasa yang digunakan adalah bahasa peringkas yang mengutamakan aspek persuasif.
- c. Sinopsis harus memberikan rangsangan kepada pembaca untuk melihat dan menyaksikan pertunjukan tari yang disinopsiskan.
- Berikut ini adalah beberapa hal yang harus Anda perhatikan sebelum mementaskan tarian.
 - a. Bentuk kepanitiaan. Susunan kepanitiaan dipimpin oleh seorang koordinator bagian acara, bagian perlengkapan, dan bagian keamanan.
 - b. Persiapkan para penarinya serta tata rias dan busananya.
 - c. Persiapkan musik pengiringnya.
 - d. Buatlah jadwal latihan.
 - e. Siapkan tempat pentas yang memadai dan berikanlah dekorasi yang sesuai dan indah.
 - f. Siapkan tempat duduk untuk penonton, posisi penonton bisa duduk di kursi atau lesehan atau jika memungkinkan berdasarkan kaidah-kaidah panggung pementasan, seperti arena, "U", *proscenium* dan sebagainya.
 - g. Siapkan tata suara (*sound system*).





Pelatihan Pelajaran 6

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Penggarapan sebuah karya tari tunggal Nusantara dapat dilakukan berdasar pada
 - a. proposal kegiatan
 - b. pembentukan kepanitiaan
 - c. hasil apresiasi tari
 - d. apresiasi penonton
 - e. daftar tarian
2. Gambaran umum tentang tari yang akan dipergelarkan tercantum dalam
 - a. properti tari
 - b. tata tari
 - c. sinopsis tari
 - d. konsep tari
 - e. inspirasi tari
3. Karawitan adalah salah satu bentuk dari
 - a. gerak tari
 - b. konsep tari
 - c. properti tari
 - d. iringan tari
 - e. sinopsis tari
4. Hiasan tempat pentas disebut
 - a. properti
 - b. dekorasi
 - c. relief
 - d. tata panggung
 - e. biorama
5. *Sound system* merupakan pendukung dari
 - a. tata suara
 - b. tata pentas
 - c. tata rias
 - d. tata busana
 - e. tata gerak
6. Tari Mandau merupakan tarian yang bertemakan
 - a. kepahlawanan
 - b. erotisme
 - c. pergaulan
 - d. binatang
 - e. ritual
7. Tari ciptaan I Nyoman Ridet adalah
 - a. tari Anjasamara
 - b. tari Mandau
 - c. tari Rantak
 - d. tari Wiranata
 - e. tari Nelayan

8. Kronologis cerita dalam sinopsis harus tersusun dengan jelas, yang dimaksud dengan kronologis adalah
- a. rangkaian
 - b. ringkasan
 - c. rangkuman
 - d. intisari
 - e. saduran
9. Pengecekan personel penari termasuk ke dalam kegiatan
- a. persiapan riasan
 - b. persiapan koreografi
 - c. persiapan pengiring
 - d. persiapan panggung
 - e. persiapan pola lantai
10. *Proscenium* dan arena merupakan ragam dari bentuk
- a. riasan
 - b. iringan musik
 - c. busana
 - d. panggung
 - e. sinopsis

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan aspek-aspek yang terkait dengan konsep garapan!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sinopsis tari tunggal! Berikan contohnya!
3. Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat sinopsis tari!
4. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum mementaskan karya tari!
5. Sebutkan dua tema dan nama tari tunggal Nusantara beserta pencipta dan asal daerahnya!

C. Buatlah sebuah sinopsis tari tentang salah satu tari tunggal yang terdapat di Nusantara!





Pelatihan Semester 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Berikut merupakan jenis tari-tarian berdasarkan jumlah penarinya, *kecuali*
 - a. tari tunggal
 - b. tari berpasangan
 - c. tari kelompok
 - d. tari massal
 - e. tari klasik
2. Berikut ini merupakan sektor industri yang erat kaitannya dengan seni pertunjukan tari adalah
 - a. industri perbankan
 - b. industri pariwisata
 - c. industri hasil bumi
 - d. industri kriya nusantara
 - e. industri mandiri
3. Unsur pokok tari terdiri atas
 - a. wiraga, wirupa, dan wiwaha
 - b. wiraga, wirasa, dan wirama
 - c. wirupa, wiwaha, dan wirama
 - d. wirasa, wirama, dan wirupa
 - e. wirupa, wiraga, dan wirasa
4. Awal mula tari topeng Cirebon berada di lingkungan
 - a. petani
 - b. rakyat umum
 - c. keraton
 - d. kaum putri
 - e. ulama
5. Gaya topeng cirebon berkembang di wilayah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. Palimanan
 - b. Losari
 - c. Selangit
 - d. Kreo
 - e. Blambangan

6. Gambaran umum tentang tari yang akan dipergelarkan tercantum dalam
 - a. properti tari
 - b. tata tari
 - c. sinopsis tari
 - d. konsep tari
 - e. inspirasi tari
7. Semua keperluan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pertunjukan tari ditangani oleh ...
 - a. ketua kelas
 - b. panitia
 - c. bendahara
 - d. manajer produksi
 - e. penanggung jawab acara
8. Hiasan tempat pentas disebut
 - a. properti
 - b. dekorasi
 - c. relief
 - d. tata panggung
 - e. biorama
9. Tari Mandau merupakan tarian yang bertemakan
 - a. kepahlawanan
 - b. erotisme
 - c. pergaulan
 - d. binatang
 - e. ritual
10. Berikut ini yang termasuk tari yang bertema percintaan adalah
 - a. tari Anjasamara
 - b. tari Mandau
 - c. tari Rantak
 - d. tari Wiranata
 - e. tari Nelayan

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan pembagian tari menurut jumlah penarinya!
2. Sebutkan dan jelaskan pembagian tari tunggal Nusantara!
3. Jelaskan peranan dan perkembangan tari tunggal Nusantara!
4. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur estetis tari tunggal Nusantara!



5. Jelaskan dengan singkat makna dan fungsi tari Topeng Cirebon!
6. Sebutkan aspek-aspek yang terkait dengan konsep garapan!
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sinopsis tari tunggal? Berikan contohnya!
8. Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membuat sinopsis tari!
9. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan sebelum mementaskan karya tari!
10. Sebutkan dua tema dan nama tari tunggal Nusantara beserta pencipta dan asal daerahnya!



Pelajaran 7

Tari Kelompok Nusantara

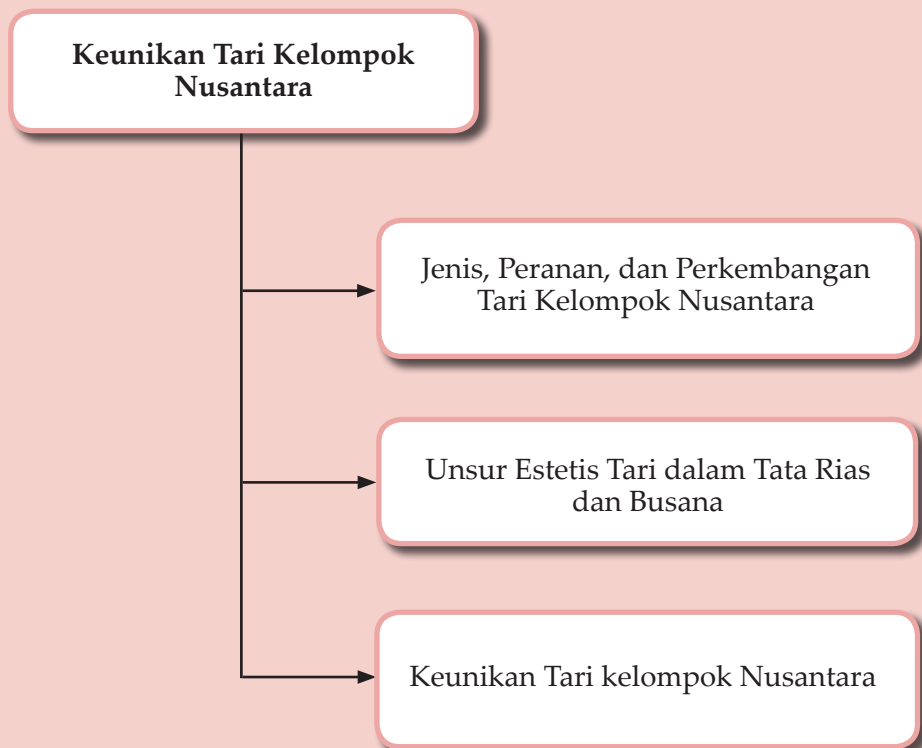


Sumber: www.flickr.com


Sebagian besar kebudayaan tradisional Nusantara di Indonesia senantiasa tidak pernah lepas dari kegiatan-kegiatan sakral dan ritual. Kegiatan-kegiatan tersebut hampir semua dilakukan secara berkelompok bahkan massal.

Tarian adalah salah satu media yang digunakan dalam kegiatan ritual. Oleh karena itu, tari kelompok merupakan media yang tidak bisa lepas dari kegiatan ritual tersebut. Namun, seiring perkembangan zaman banyak sekali pergeseran fungsi tari kelompok. Tari kelompok tidak hanya merupakan media ritual tetapi juga berfungsi sebagai seni pertunjukan bahkan mempunyai peranan yang cukup penting bagi masyarakat Nusantara.

Peta Konsep



Kata Kunci

- 
- Upacara ritual
 - Sarana hiburan
 - Pertunjukan
 - Unsur estetis

A. Jenis, Peranan, dan Perkembangan Tari Kelompok Nusantara

Indonesia memiliki beragam suku bangsa yang tersebar di seluruh Nusantara. Setiap suku bangsa tersebut memiliki kebudayaan yang sangat beragam, di antaranya adalah tarian daerah. Banyak di antara tarian daerah tersebut yang dimainkan secara kelompok. Tarian kelompok tersebut memiliki jenis, peranan, dan perkembangan yang berbeda-beda.

1. Jenis Tari Kelompok Nusantara

Berikut ini adalah beberapa jenis tari kelompok yang terdapat di Nusantara.

- a. Tari Seudati, tari Saman, dan tari Pukat dari Nanggroe Aceh Darussalam.
- b. Tari Tor-Tor dan dari Serampang Dua Belas dari Sumatra Utara.
- c. Tari Piring dan tari Payung dari Sumatra Barat.
- d. Tari Pagar Pengantin dari Sumatra Selatan.
- e. Tari Yapong dan tari Sembah dari Jakarta.
- f. Tari Merak, tari Jaipongan, dan tari Topeng dari Jawa Barat.
- g. Tari Srimpi dan tari Kendalen dari Jawa Tengah.
- h. Tari Remo dari Jawa Timur.
- i. Tari Golek Menak dari Yogyakarta.
- j. Tari Kecak, tari Janger, dan tari Rejang dari Bali.
- k. Tari Batu Gandrung dari Nusa Tenggara Barat.
- l. Tari Teorinda dari Nusa Tenggara Timur.
- m. Tari Tandak Sambas dan tari Zapin Berkilah dari Kalimantan Barat.
- n. Tari Perang dan tari Gong dari Kalimantan Timur.
- o. Tari Beloan Dadah dari Kalimantan Tengah.
- p. Tari Kembang dan tari Gepang dari Kalimantan Selatan.
- q. Tari Maengket dari Sulawesi Utara.
- r. Tari Lumense dari Sulawesi Tengah.
- s. Tari Pakarena dan tari Kipas dari Sulawesi Selatan.
- t. Tari Cakalele dan tari Lenso dari Maluku.
- u. Tari Suanggi dan Tari Perang dari Papua.



Gambar 7.1

Tari Remo

Sumber: www.flickr.com

2. Peranan Tari Kelompok Nusantara

Tari kelompok yang terdapat di Nusantara ini memiliki peranan yang cukup besar dalam masyarakat. Peranan tari kelompok Nusantara di antaranya sebagai berikut.

a. Upacara Ritual

Tari kelompok yang ditujukan untuk upacara ritual bertujuan untuk menyampaikan segala keinginan, permohonan, atau doa dari masyarakat. Oleh karena itu, tarian kelompok yang memiliki peranan dalam upacara ritual banyak mengandung unsur magis, misalnya dengan menggunakan sesajian. Contoh tari kelompok yang berperan dalam upacara ritual adalah tari Rejang dari Bali.

b. Sarana Hiburan

Tari kelompok yang berperan sebagai sarana hiburan biasanya ditujukan untuk menghibur masyarakat umum. Contoh tari kelompok yang berperan sebagai sarana hiburan adalah tari Batu Gandrung dari Nusa Tenggara Barat.

c. Pertunjukan

Tari kelompok yang memiliki peranan untuk pertunjukan biasanya dipertontonkan pada peringatan nasional atau untuk menarik minat wisatawan. Contoh tari kelompok yang berperan untuk pertunjukan adalah tari Remo dari Jawa Timur. Tarian ini biasanya dilakukan untuk menyambut tamu yang datang ke daerah tersebut.

3. Perkembangan Tari Kelompok Nusantara

Tari kelompok Nusantara telah ada sejak masa prakerajaan. Tarian ini terus mengalami perkembangan hingga kini. Berikut ini perkembangannya.

a Perkembangan Tari pada Masa Prakerajaan

Masa prakerajaan biasanya diidentikkan pula dengan masa praHindu atau prapengaruh asing. Bentuk-bentuk seni pertunjukan pada masa ini, masih banyak terdapat di daerah pedalaman yang terpencil yang diwarnai oleh kepercayaan animisme.

Pada masa ini, banyak tari yang berfungsi sebagai tari-tari ritual yang bertujuan untuk menyampaikan segala keinginan, permohonan, atau doa sehingga dalam praktiknya banyak mengandung unsur-unsur magis dan sakral. Bukti-bukti yang bersifat animisme seperti penyembahan nenek moyang dan binatang totem masih bisa dijumpai di Papua, pedalaman Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan beberapa daerah di Bali yang disebut Bali Aga atau Bali Mula, seperti Trunyan dan Tenganan, serta di Jawa.

Perwujudan tari pada masa itu diduga merupakan refleksi dari satu kebulatan kehidupan masyarakat agraris yang terkait dengan adat istiadat, kepercayaan, dan norma kehidupannya secara turun temurun.

Beberapa sisa tarian pada masa itu yang kini masih bisa diamati, baik dalam upacara maupun dalam bentuk tontonan, seperti tari Kuda Kepang atau tari Jathilan di Jawa Tengah, tari Topeng Hudoq dari Kalimantan, menampilkan gerak tari yang sederhana dan mengutamakan ekspresi spontan dari pelakunya.

Di Jawa, tarian yang terkait dengan upacara kesuburan adalah tari Tayub. Tarian ini merupakan tari berpasangan yang diwujudkan oleh ekspresi hubungan romantis antara wanita (penari ledhek atau ronggeng) dengan pria (pengibing) (Soedarsono, 1976, 1985).

Saat ini penyajian tayuban sulit untuk dipisahkan antara kepentingan upacara atau hiburan karena pergeseran fungsi dan nilai dalam masyarakat. Meskipun begitu, masyarakat pendukungnya masih menempatkan tayuban sebagai pertunjukan yang masih mempunyai nilai sakral dalam acara perkawinan dan pertanian. Situasi yang sama terdapat pula di Indramayu, Jawa Barat, pada upacara tahunan yang disebut *ngarot* dalam bentuk pertunjukan ronggeng ketuk.

b. Perkembangan Tari pada Masa Kerajaan

Masa kerajaan ini ditandai oleh masuknya pengaruh luar sebagai unsur asing, antara lain kebudayaan Cina, Hindu-Budha, Islam, dan Barat. Kebudayaan Cina kurang mendapat perhatian oleh para peneliti, karena kemungkinan dasar kepercayaan yang hampir sama dengan masyarakat pribumi, yaitu percaya kepada roh-roh leluhur, sehingga kurang begitu nyata pada perubahan sistem kemasyarakatannya. Barangkali pula karena nenek moyang yang menghuni Indonesia oleh para pakar kebudayaan dikatakan imigran dari daratan Asia, yaitu wilayah Cina bagian Selatan. Pengaruh budaya Cina ini berbeda dengan pengaruh asing lainnya terutama pengaruh Hindu, Islam, dan Barat. Pengaruh ini sangat nyata pada stratifikasi sosial hirarkis yang ditandai dengan adanya sistem kelas sosial, yaitu masyarakat adat atau rakyat dan masyarakat bangsawan atau istana. Sistem ini cukup langgeng dari awal berdirinya kerajaan-kerajaan sekitar abad ke-4 sampai awal abad ke-20. Dengan adanya dua kelas sosial ini maka muncul dua wajah tari yang disebut tari rakyat dan tari istana atau tari klasik.

Pengaruh kebudayaan India (atau Hindu/Budha) semula berlangsung di Kalimantan dan Sumatra, tetapi proses akulturasi sangat kuat di Jawa dan Bali (Soedarsono, 1977). Jika masa praHindu manusia masih merupakan bagian dari kosmosnya, maka ketika masuk pengaruh Hindu dan berdirinya kerajaan-kerajaan titik berat pusat orientasi kosmos terletak pada kedudukan sang raja. Tarian merupakan bagian yang menyertai perkembangan pusat baru ini. Ternyata pada masa kerajaan ini, tari mencapai tingkat estetis yang tinggi. Jika dalam lingkungan rakyat tarian bersifat spontan dan sederhana, maka dalam lingkungan istana tarian mempunyai standar, rumit, halus, dan simbolis.

Jika ditinjau dari aspek gerak, maka pengaruh tari India yang terdapat pada tari-tarian istana Jawa terletak pada posisi tangan, dan di Bali ditambah dengan gerak mata. Posisi



Gambar 7.2

Tari Bedhaya

Sumber: www.jawakidul.nl

tangan dan gerak mata pada tarian India mempunyai arti tertentu, yaitu berarti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan sebagainya. Posisi tangan dan gerak mata pada tari Jawa dan Bali tampaknya sudah kehilangan makna aslinya, mungkin hanya untuk kepentingan estetis saja.

Tarian yang terkenal ciptaan para raja, khususnya di Jawa, adalah bentuk teater tari seperti wayang wong dan bedhaya ketawang. Dua tarian ini merupakan pusaka raja Jawa. Namun selanjutnya, wayang wong lebih berkembang di keraton Yogyakarta, sedangkan bedhaya ketawang berkembang di keraton Surakarta. Selain kedua tarian itu, berkembang pula Wayang Topeng.

Wayang Topeng adalah teater tari yang penarinya menggunakan penutup muka yang disebut topeng. Teater tari ini tersebar di Jawa, Bali, dan Madura. Salah satunya adalah tari Topeng Cirebon seperti yang telah dipelajari pada bab terdahulu.

3. Perkembangan Tari pada Masa Pascakerajaan

Pada masa ini, terdapat situasi yang cukup menonjol dalam bidang kesenian yang disebabkan oleh perubahan masyarakat yang agraris-feodal menuju masyarakat negara kesatuan atau Republik Indonesia yang modern. Kecepatan perubahan tersebut didukung pula oleh media massa elektronik, seperti televisi.

Pada masa ini banyak sekali akulturasi dalam seni tari. Gagasan tari banyak dituangkan dengan jalan menembus secara sengaja atas batas-batas kesukuan (etnik), penyederhanaan tari-tari tradisional yang sudah mapan, dan ramuan unsur-unsur tari berbagai daerah di Indonesia.

Dukungan dari pemerintah dan situasi negara saat ini memungkinkan tari berkembang dengan pesat. Hal tersebut ditandai dengan bemunculannya perkumpulan seni tari yang salah satunya digagas oleh Tb. Oemay bangsawan dari Banten seperti Sekar Pakuan yang kemudian berubah menjadi BKI tahun 1948. Tari-tarian yang diajarkan adalah tari Jawa dan tari Keurseus (Sunda). Untuk bidang Tari Jawa didatangkan guru asal Jawa bernama Sujono dan Sudiani. Materinya adalah tari Golek, tari Srimpi, tari Srikandi Mustakaweni, dan sebagainya.

Pada tahun 1960-an berdirilah lembaga pendidikan formal kesenian, yaitu Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI, sekarang ISI) di Yogyakarta yang dipelopori antara lain, oleh Soedarsono dan Ben Soeharto, sedangkan Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI, sekarang STSI) di Surakarta dimotori oleh SD Humardani. Disusul dengan berdirinya ASTI Bandung, STSI Denpasar, Bali, dan ASKI Padang Panjang, di Sumatra Barat.

Instansi ini sangat berkepentingan untuk mempelajari secara praktis dan teoretis tari-tarian tradisional, baik rakyat maupun keraton, menumbuhkan proses kreatif, dan mengkaji tari secara ilmiah. Di samping lembaga formal, muncul pula lembaga nonformal, yaitu Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta pada tahun 1968 yang dipromotori oleh Ali Sadikin. Dua instansi ini menjadi pusat revitalism

yang ditandai dengan penyelamatan nilai-nilai keindahan lama yang luhur dan pencarian nilai-nilai baru. Kemudian, berdiri pula Taman Budaya hampir di setiap provinsi di Indonesia yang berperan mirip dengan TIM.



Pelatihan 1

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang siswa. Carilah dari berbagai sumber seperti buku-buku di perpustakaan atau internet tentang salah satu tari kelompok yang terdapat di Nusantara. Diskusikan peran dan perkembangan tarian tersebut. Tuliskan hasil diskusi kelompok Anda dan serahkan hasilnya pada guru Anda untuk mendapat penilaian!

B. Unsur Estetis Tari dalam Tata Rias dan Busana

Pada pelajaran sebelumnya, Anda sudah mengenal unsur estetis tari dari unsur pokok tari, yaitu gerak, irama, dan perasaan. Di samping itu terdapat unsur lainnya juga, yaitu wujud. Unsur wujud dapat dipahami melalui tata rias dan busana tari.

1. Tata Rias Tari

Tata rias tari tergolong pada tata rias pertunjukan. Tata rias wajah atau *make-up* yang Anda kenal sekarang ini, secara relatif merupakan hasil penemuan abad modern. Pada zaman dahulu, seni tari tidak begitu mengindahkan seni tata rias wajah, yang penting sampai pada tujuannya saja. Biasanya, untuk menegaskan maksud atau tujuan dipergunakan topeng dengan berbagai ukuran atau rias muka yang tidak tampak wajar, sehingga sering tampak terlampau tebal dengan garis-garis yang kurang halus.

Dengan adanya perkembangan teknologi terutama adanya lampu yang dipergunakan untuk penerangan panggung, maka untuk mengungkapkan ekspresi yang diinginkan, penguasaan teknik rias sangatlah penting.

Akibat adanya penemuan listrik/lampu, pencahayaan pentas yang tadinya bersifat tradisional beralih pada pencahayaan modern. Ini memungkinkan dihasilkannya teknik rias muka yang lebih sempurna,



Gambar 7.3
Tata rias Tari Jauk
Sumber: www.flickr.com

tipis dan wajar. Untuk menghasilkan rias panggung yang wajar dan tepat, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor sebagai berikut.



Gambar 7.4

Tata rias penari

Sumber: kebudayaan-jatim.go.id

a. Tata Rias Penari

Hal yang paling menonjol dalam tata rias penari adalah rias watak yang bertujuan untuk mengungkap gambaran watak manusia melalui ekspresi wajahnya.

b. Anatomi Wajah

Pemahaman mengenai anatomi wajah sangat penting terutama berhubungan erat dengan penentuan bayangan dan kesempurnaan pencahayaan.

c. Pencahayaan dan Bayangan

Wajah manusia berbentuk tiga dimensi. Oleh sebab itu, kesalahan memberi bayangan pada wajah mungkin saja akan mengubah watak tokoh.

d. Efek Warna terhadap Pigmen

Menurut para ahli pigmen manusia tidak berwarna, tetapi mempunyai kemampuan menyerap beberapa sinar serta memantulkannya sesuai dengan sifat warna tertentu. Oleh karena itu, seorang penata rias harus mengenal warna-warna dasar dengan berbagai pencampuran warna dan efek perubahannya bila dioleskan pada kulit manusia. Pemahaman tentang kulit manusia pun akan membantu menghasilkan rias wajah yang wajar.



Gambar 7.5

Anatomi wajah berhubungan erat dengan penentuan bayangan dan kesempurnaan pencahayaan

Sumber: www.fotosearch.com



Gambar 7.6

Penentuan warna mempengaruhi dalam pembentukan karakter

Sumber: www.flickr.com

e. Organisasi Warna Rias

Pengetahuan tentang warna akan membantu penata rias dalam mengolah warna untuk membantu pembentukan karakter dan untuk kepentingan pentas di atas panggung.

f. Efek Cahaya pada Tata Rias

Pengetahuan efek cahaya akan membantu penata rias dalam menentukan warna-warna yang sesuai dengan kondisi cahaya saat pementasan tari. Oleh karena itu, kerja sama dengan penata cahaya adalah hal yang tidak dapat dihindarkan.

g. Bahan-Bahan Tata Rias

Bahan tata rias merupakan hal utama dalam merias penari. Pengetahuan tentang bahan-bahan rias adalah mutlak. Adapun bahan-bahan tata rias yang biasa digunakan dalam penataan rias tari adalah sebagai berikut.

- 1) *Foundation* (dasar bedak)
- 2) *Liners* (alat yang digunakan untuk *eyeshadow*, *lip colour*, *shadow*, dan *highlight*)
- 3) *Powder* (bedak)
- 4) *Eye brow pencil* (pensil alis mata)
- 5) *Rouge* (perona pipi)
- 6) *Powder puffs* (pemulas bedak)
- 7) *Powder brushes* (sikat halus untuk membersihkan kelebihan bedak)
- 8) *Eye shadow* (perona mata)
- 9) *Paint brushes* (untuk menggambarkan efek khusus pada mata, biasanya terbuat dari bulu musang)
- 10) *Cold cream* (untuk membersihkan wajah)
- 11) *Lipstik* (perona bibir)
- 12) Rias muka korektif (teknik yang digunakan untuk penyempurnaan riasan muka)



Gambar 7.7

Merias wajah dengan perona bibir

Sumber: www.fotosearch.com

2. Busana Tari

Pada umumnya, busana yang dipakai untuk mendukung tarian bertujuan untuk dapat lebih membantu penari mendekatkan dirinya pada peran yang dibawakannya. Busana tari mempunyai nilai yang sejajar dengan keadaan pemeran, latar belakang, lagu pengiring, dan teknik pentas.

Tujuan yang paling penting dari busana tari adalah dapat meningkatkan atau memberikan keserasian badan dan penekanan pada postur yang statis atau dinamis serta dapat memberikan kontras pada komponen-komponen dari pola gerakan.

Busana tari dan tariannya sendiri merupakan sebuah kesatuan karena busana tari sangat mendukung tarian tersebut sekalipun busana itu sendiri bukanlah

merupakan bagian dari tarian. Jadi, busana tari mendorong dan menggiring para apresiator untuk melihat sosok tokoh yang ditarikan dan tidak melihat penari sebagai pribadi.

Menurut Onong Nugraha, ada beberapa tujuan kehadiran busana dalam sebuah tarian, antara lain sebagai berikut.

- a. Secara psikologis; agar enak dan cocok dipakai sehingga pemakai akan senang menarikannya.
- b. Secara fisiologis; merapikan dandanan agar terlindung dari hal-hal yang merugikan tubuh.
- c. Secara artistik; menggambarkan dan menyempurnakan identitas tarian.
- d. Secara estetik; turut memancarkan keindahan tari karena adanya kesatuan yang serasi.
- e. Secara teatral; menjelaskan identitas pesan dalam sebuah pertunjukan.

Dari uraian dan kutipan tersebut, tergambar bahwa busana dalam tarian memiliki tujuan tertentu. Bahkan masa sekarang, busana telah dijadikan prasyarat bagi tercapainya tujuan komersial suatu pertunjukan dan menjadi salah satu penentu pertimbangan bisnis.



Gambar 7.8

Busana tari dan tariannya merupakan sebuah kesatuan
Sumber: kebudayaan-jatim.go.id

a. Fungsi Busana Tari

Busana berkaitan erat dengan tarian yang akan dibawakan. Oleh sebab itu, busana mempunyai fungsi tertentu untuk menunjang ekspresi suatu tarian. Atas dasar keterkaitan antara busana dengan tubuh penari itulah maka fungsi busana itu dibagi menjadi sebagai berikut.

1) Fungsi psikis

- a) Busana merupakan lingkungan penari yang paling akrab dan dekat juga menentukan keberhasilan suatu tarian.
- b) Busana adalah pendukung secara moril bagi penari karena akan mendorong pemakainya untuk menari dengan baik.

2) Fungsi Fisik

- a) Busana adalah penutup aurat dan bagian tubuh lainnya yang dianggap perlu. Di samping itu busana juga tidak menghambat gerakan-gerakan dalam melakukan tarian.
- b) Busana adalah pelindung tubuh dari pengaruh sekelilingnya, misalnya benturan atau iklim yang merugikan penari dalam suatu pementasan.

3) Fungsi artistik

- a) Busana adalah aspek seni rupa dalam penampilan tari yang akan menggambarkan identitas tarian melalui garis, bentuk, corak, dan warna busana.
- b) Busana adalah pendukung tarian dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian. Identitas tarian dan dorongan menari harus tercapai melalui kesenirupaan untuk mencapai tujuan teatral.

4) Fungsi estetik

- a) Busana merupakan unsur keindahan tarian yang menyatu dengan tubuh penari. Dengan unsur ini maka tarian merupakan kesatuan yang akan dihayati keindahannya.
- b) Busana merupakan unsur keserasian bagi tubuh penari dan tarian itu sendiri. Di samping itu, busana dapat mengungkapkan jati diri dari suatu tarian.

5) Fungsi teatral

- a) Busana harus menonjolkan serta menggambarkan identitas peran.
- b) Busana harus merupakan komponen pemeranan melalui corak dan warna ke dalam maksud sebuah pementasan tari.

b. Unsur Busana Tari

Unsur-unsur busana tari adalah sebagai berikut.

1) Unsur kesenirupaan

Unsur kesenirupaan merupakan isi, penampilan, busana pada sebuah tarian. Hal ini dapat kita lihat melalui garis, bentuk serta warna busana yang dapat menjadikan suatu tarian menjadi lengkap karena citra tarian itu dapat dihayati.

2) Unsur bahan

Unsur ini merupakan syarat untuk keberadaan suatu jenis busana. Bahan yang digunakan dapat membantu mengekspresikan suatu tarian.

3) Unsur karakteristik

Unsur ini, merupakan landasan penciptaan sejenis busana karakteristik kebudayaan. Misalnya, landasan terbentuknya semua jenis busana tari Sunda.



Gambar 7. 9

Unsur busana tari dapat mengekspresikan suatu tarian
Sumber: www.flickr.com

4) **Unsur tema**

Unsur tema merupakan arah pengungkapan maksud tarian melalui busana tari. Misalnya, tema cerita wayang. Hal ini mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri yang berlainan dengan cerita yang lainnya.



Pelatihan 2

1. Kunjungilah sanggar tari di sekitar Anda. Kemudian, tanyakan kepada seniman tari di sanggar itu tentang fungsi dan makna busana dan rias pada tarian sanggar tersebut!
2. Uraikan jawabannya dalam bentuk tulisan!

C. Keunikan Tari Kelompok Nusantara

Tari kelompok yang berkembang di Nusantara memiliki keunikan yang membuat beda antara satu tarian dengan tarian yang lain. Beberapa tari kelompok Nusantara yang akan di bahas pada bagian ini adalah Tari Piring, Tari Srimpi, dan Tari Setabik.

1. Tari Piring

Salah satu bentuk kesenian yang ada di Minangkabau adalah tari Piring yang masih banyak dijumpai di Sumatra Barat. Kehadiran piring bagi masyarakat Minangkabau pada zaman dulu merupakan suatu hal yang menarik. Rasa keingintahuan masyarakat terhadap suatu benda yang baru muncul menjadikannya sebagai sumber inspirasi untuk dijadikan properti lain di luar alat makan.

Kehadiran piring porselen dari China dipilih sebagai properti vital tari Piring karena desainnya yang bagus dan memiliki nilai estetis. Gerak-gerak tari dalam desain gerak spiral menimbulkan kesan estetis pada keseluruhan gerak yang dihasilkannya. Selain gerak spiral, terdapat juga gerak-gerak akrobatik dapat memberikan kesan estetis dalam gerak tari piring, misalnya gerak mainjak baro.

Tari Piring sendiri cukup beragam. Akan tetapi, pada umumnya tari Piring di Minangkabau ditampilkan pada upacara adat seperti pengangkatan penghulu, upacara perkawinan, khitanan, dan juga upacara setelah panen, yaitu upacara yang dilakukan bagi orang yang mampu karena panennya berhasil dengan baik. Tujuan upacara ini dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberi rahmat dan rezeki dan bagi yang mempercayai mitos mereka akan mengucapkan syukur kepada dewi padi yang disebut dengan “Saning Sri”.

Dalam perkembangannya, pertunjukan tari Piring tidak hanya ditampilkan pada upacara adat saja melainkan ditampilkan juga untuk memeriahkan hari-hari besar lainnya, seperti peringatan hari kemerdekaan, pameran, festival, dan penyambutan tamu-tamu kenegaraan.

a. Ragam Gerak tari Piring

Ragam gerak tari Piring ini dilakukan di atas pecahan kaca. Gerakan-gerakan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Gerak pasambahan

Gerak yang dibawa oleh penari pria bermakna sembah syukur kepada Allah Swt. serta permintaan maaf kepada penonton yang menyaksikan tari ini agar terhindar dari kejadian-kejadian yang dapat merusak jalannya pertunjukan.

2) Gerak singanjuo lalai

Gerak ini dilakukan oleh penari wanita yang melambangkan suasana di hari pagi, dilakukan dengan gerakan-gerakan lembut.

3) Gerak mencangkul

Gerak ini melambangkan para petani ketika sedang mengolah sawah.

4) Gerak menyiang

Gerak ini menggambarkan kegiatan para petani saat membersihkan sampah-sampah yang akan mengganggu tanah yang akan digarap.

5) Gerak membuang sampah

Gerak ini menggambarkan tentang bagaimana para petani mengangkat sisa-sisa sampah untuk dipindahkan ke tempat lain.

6) Gerak menyemai

Gerak ini melambangkan bagaimana para petani menyemai benih padi yang akan ditanam.

7) Gerak memagar

Gerak ini menggambarkan para petani dalam memberi pagar pada pematang sawah agar terhindar dari binatang liar.

8) Gerak mencabut benih

Gerak ini menggambarkan bagaimana mencabut benih yang sudah ditanam.

9) Gerak bertanam

Gerak ini menggambarkan bagaimana para petani memindahkan benih yang telah dicabut.



Gambar 7.10

Tari piring

Sumber: www.fotosearch.com

10) Gerak melepas lelah

Gerak ini menggambarkan bagaimana para petani beristirahat melepas lelah sesudah melaksanakan pekerjaan mengolah sawah.

11) Gerak mengantar juadah

Mengantar juadah ini berarti mengantar makanan kepada para petani yang telah mengolah sawah.

12) Gerak menyabit padi

Gerak ini dibawakan oleh penari pria yang menggambarkan bagaimana para petani di sawah pada saat menyabit padi.

13) Gerak mengambil padi

Gerak ini dibawakan oleh penari wanita saat mengambil padi yang telah dipotong oleh penari pria.

14) Gerak manggampo padi

Gerakan yang dilakukan dalam hal mengumpulkan padi dan dibawa ke suatu tempat.

15) Gerak menginginkan padi

Gerak ini menggambarkan padi yang telah dikumpulkan untuk dianginkan dan nantinya akan terpisah antara padi dan ampas padi.

16) Gerak mengirik padi

Gerak yang menggambarkan bagaimana para petani mengumpulkan padi dan menjemurnya.

17) Gerak membawa padi

Gerak yang dilakukan para petani saat membawa padi untuk dibawa ke tempat lain.

18) Gerak menumbuk padi

Gerak yang dilakukan untuk menumbuk padi yang telah dijemur dilakukan oleh pria, sedangkan wanita mencurahkan padi.

19) Gotong royong

Gerak yang dilakukan secara bersama yang melambangkan sifat kegotongroyongan.

20) Gerak menampih padi

Gerakan yang menggambarkan gerakan bagaimana para petani menampih padi yang telah menjadi beras.

21) Gerak menginjak pecahan kaca

Penggabungan dari berbagai gerak dan diakhiri oleh penari menginjak-injak pecahan kaca yang dilakukan dengan atraktif dan ditambah dengan beberapa gerak-gerak improvisasi penari.



b. Pola Lantai tari Piring

Pola lantai yang dipergunakan dalam tari ini adalah lingkaran besat dan kecil, berbaris, spiral, horizontal, dan vertikal serta penempatan level bawah, level sedang serta level atas ditambah dengan pembagian beberapa kelompok.

Berbagai macam gerak tari Piring tersebut dibagi ke dalam tiga fase, yaitu gerak awal yang terdiri atas gerak pasambahan dan singanjuo lalai. Bagian tengah terdiri atas gerak mencangkul sampai gerak menampih padi, dan bagian akhir terdiri atas gerak menginjak pecahan kaca.

c. Iringan Musik

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Piring adalah talempong, gandang, seruling, dan jentikan jari penari terhadap piring yang dipegang.

d. Busana Penari

Busana yang digunakan oleh penari tari piring terbagi atas busana untuk penari pria dan penari wanita.

1) Penari pria:

- a) Busana rang mudo/baju gunting China yang berlempang lebar dan dihiasai dengan missia (renda emas).
- b) Saran galembong, celana berukuran besar yang pada bagian tengahnya (pisak) warnanya sama dengan baju.
- c) Sisamping dan cawek pinggang, yaitu berupa kain songket yang dililitkan di pinggang dengan panjang sebatas lutut. Adapun cawek pinggang adalah ikat pinggang yang terbuat dari bahan yang sama dengan bahan sesamping yang pada ujungnya diberi hiasan berupa rumbai-rumbai.
- d) Deta/destar, yaitu penutup kepala yang terbuat dari bahan kain songket berbentuk segitiga yang diikatkan di kepala.

2) Busana penari wanita

- a) Baju kurung yang terbuat dari satin dan beludru.
- b) Kain songket.
- c) Selendang songket yang dipasang pada bagian kiri badan.
- d) Tikuluak tanduak balapak, yaitu penutup kepala khas wanita Minangkabau dari bahan songket yang meyerupai tanduk kerbau.
- e) Aksesoris berupa kalung rambai dan kalung gadang serta subang/anting.

2. Tari Srimpi

Di lingkungan kraton Yogyakarta, tari Srimpi dianggap sebagai salah satu tarian sakral. Alasan pelaksanaan pementasan yang menjadi penyebab tarian ini menjadi sakral. Pada masa kuasa raja-raja Yogyakarta, terutama sebelum raja kesembilan, dipercaya bahwa untuk menyajikan tari Srimpi diatur oleh beberapa



pengaturan. Hal ini sama dengan pelaksanaan pementasan-pementasan ritual kenegaraan, misalnya ulang tahun dan peringatan naik tahta Sultan.

Wisnoe Wardhana, salah seorang tokoh kreasi dalam tari, mengatakan bahwa tari Srimpi identik dengan bilangan empat. Tarian ini selalu ditarikan oleh empat orang penari. Hal ini ada kaitannya dengan pandangan falsafah Jawa yang merujuk pada empat titik utama, yaitu utara, timur, selatan, dan barat.

Kata Srimpi berakal dari kata impi atau mimpi. Hal ini ada kaitannya dengan cara menikmati tari yang dilakukan lebih dari satu jam, yang seolah-olah mengarah jauh ke alam mimpi. Adapun menurut kamus Tari dan Karawitan Jawa, kata Srimpi berarti komposisi tari putri klasik gaya Surakarta dan Yogyakarta yang dibawakan oleh empat orang penari putri yang memiliki perawakan yang sama. Keempat penari tersebut menggunakan pakaian yang sama dan dalam penyajiannya biasa bertemukan perang.



Gambar 7.11

Tari Srimpi

Sumber: www.flickr.com

a. Gerak Tari Srimpi

Gerakan tari Srimpi terbagi atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Gerak maju gawang

Gerak yang dilakukan seperti sikap jalan biasa saat menuju tempat pentas dengan sikap lengan tertentu. Gerakan ini biasa juga disebut kapang-kapang. Dalam melakukan gerakan ini biasanya disertai dengan cara-cara berbelok ke kanan atau ke kiri. Rangkaian gerakan ini biasanya diakhiri dengan sikap duduk.

2) Gerak pokok

Dalam gerak pokok ini penari menyajikan tema dari tarian. Jika dalam inti cerita garapan tari berbentuk sajian perang antara dua tokoh maka gerakan pokok yang ditampilkan akan diakhiri dengan adegan perang.

3) Gerak mundur gawang

Gerakan ini merupakan kebalikan dari gerak maju gawang. Seperti halnya gerak maju gawang, gerakan ini biasanya dilakukan dengan berjalan.

b. Iringan Musik

Hubungan tari dengan musik pengiringnya, jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai ilustrator gerak, dan musik sebagai pengisi suara. Umumnya, alat musik yang digunakan sebagai pengiring tari Srimpi adalah gamelan Jawa.

c. Busana Penari

Tari Srimpi biasa disajikan di lingkungan Kraton Yogyakarta, sudah tentu ada pola dasar yang dipergunakan dalam tata busana. Akan tetapi, busana tari Srimpi yang digunakan saat ini sudah merupakan hasil inovasi, baik dari tangan kekuasaan satu raja ke tangan raja lainnya maupun campur tangan berbagai pihak seperti para pembesar Belanda. Umumnya busana yang digunakan oleh para penari adalah busana kebesaran pengantin putri. Pada perkembangan berikutnya, ada bentuk busana khas yang digunakan, yaitu kain seredan dan baju tanpa lengan.

3. Tari Setabik

Tahukah Anda bagaimana bentuk, ragam, fungsi serta pola lantai dari tari Setabik? Agar Anda mengetahuinya, pelajailah uraian berikut.

a. Bentuk dan Jenis Tari

Tari Setabik dapat digolongkan kepada tari tradisional, apabila dilihat dari segi karakter (sifat), segi penyajian, tata rias, tata busana dan musik pengiring.

Tari Setabik merupakan rangkaian upacara penerimaan tamu agung di Kabupaten Musi Banyuasin. Tari Setabik telah ada di Kabupaten Musi Banyuasin cukup lama, yaitu sejak zaman penjajahan Belanda. Ini dapat dilihat dari nama tari tersebut, yaitu Setabik. Setabik berasal dari kata tabik (tabe, artinya menghormat, atau penghormatan). Kemudian, nama tersebut beradaptasi dengan daerah setempat menjadi setabik. Dari asal kata itulah kemudian terbentuk sebuah tarian daerah yang bersifat penghormatan kepada tamu-tamu (Pemerintah dan pemuka adat) yang datang ke Musi Banyuasin (MUBA). Salah satu ciri tari Setabik tersebut ada gerakan menghormat (tabik).

Dari sisi penyajian, umumnya tari-tari penyambutan yang tersebar di Sumatra Selatan semuanya sama, yaitu dilakukan pada waktu menghormati kedatangan tamu. Penari terdiri atas 7 atau 9 orang, lalu ditambah dengan 2 orang pemegang tombak dan satu orang pemegang payung. Khusus tari Setabik berjumlah 10 orang, yang terdiri atas 7 penari wanita, 2 orang penari pria, pembawa tombak dan lorang pria lagi membawa payung.

b. Fungsi Tari

Fungsi utama dari tari Setabik adalah untuk mengiringi upacara adat penerimaan tamu. Namun, pada akhir-akhir ini telah banyak ditarikan dalam berbagai kegiatan pertunjukan sebagai seni pertunjukan dan acara perkawinan.



Gambar 7. 12

Tari Setabik

Sumber: www.visitmusi2008.com

Zaman dahulu para penari setabik dipilih dari para remaja dari warga masyarakat yang mempunyai kedudukan tinggi. Bagi yang terpilih membawakan tari Setabik ini merupakan suatu kebanggaan. Zaman sekarang telah terbuka kemungkinan bagi siapa saja dapat membawa tari ini.

Jumlah penari Setabik ada 10 orang terdiri atas:

- 1) 2 orang sebagai dayang
- 2) 4 orang penari pengiring
- 3) 2 orang pembawa tombak (pria)
- 4) 1 orang pembawa payung (pria)

c. Ragam Gerak Tari

Serupa dengan tari-tarian lainnya di Sumatra Selatan, tari Setabik ini belum mempunyai nama-nama gerak tari yang khusus. Gerakan tari pada tari Setabik sangat sederhana, seolah mengulang gerak yang itu-itu juga dengan banyak mempergunakan pola lantai.

- 1) Garis besar gerak tari adalah:
 - a) Gerak kecubung
 - b) Gerak sembah
 - c) Gerak lambaian ke bawah
 - d) Gerak lambaian ke atas
- 2) Gerak menyilakan
Tangan kiri di pinggang, tangan kanan menyilakan, badan direndahkan dan kaki disilangkan.
- 3) Gerak memutar:
Ke arah kiri
- 4) Gerak memberi hormat atau memberi tabik :
Tangan kiri di pinggang, tangan kanan memberi hormat, bahu direndahkan dan kaki menyilang.
- 5) Gerak menyilangkan duduk
- 6) Gerak mengajak berjoget:
Tangan di pinggang, kaki kiri diangkat sedikit, dan kepala menggeleng.

d. Pola Lantai

Tari Setabik dalam kapasitasnya untuk upacara penyambutan tamu menggunakan pentas, atau lantai yang hanya dapat disaksikan dari arah depan saja, yaitu arah duduknya tamu yang akan disambut. Titik pusat pentas, diarahkan kepada penari pembawa Tepak sebagai primadonanya.

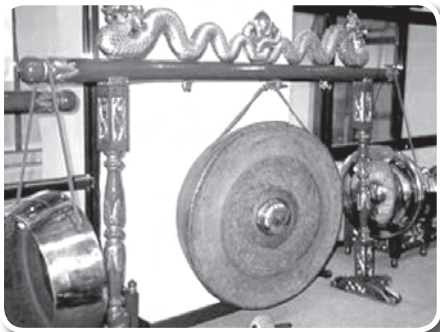
Pola lantai pada waktu memasuki pentas, para penari berjejer berdampingan 5 orang di depan dan 5 orang lainnya di belakang, dengan susunan penari sebagai berikut. Primadona pembawa tepa pada barisan depan didampingi oleh penari pengiring 2 orang di kiri dan 2 orang di kanan. Di barisan belakang adalah pembawa tombak, dayang, dan pembawa payung.

e. Busana dan Properti

Busana yang dipakai dalam tari Setabik ini adalah baju kurung bertabur dan kain Songket untuk wanita, dan baju Teluk Belango serta kain Songket setengah tiang untuk penari prianya.

- 1) Busana dan Aksesoris Penari Wanita
 - a) Baju kurung dengan mainan kantil 12 warna
 - b) Kain songket
 - c) Teratai berbentuk panjang pada bagian depan
 - d) Hiasan kepala:
 - (1) Tajuk kembang 3 rangkai
 - (2) Tampung (daun pandan)
 - (3) Gandik
 - (4) Anting
 - (5) Tebeng (Hiasan telinga)
 - (6) Sanggul Petek
 - (7) Kembang Rumpai
 - e) Hiasan tangan:
 - (1) Kecak
 - (2) Bahu
 - (3) Gelang
 - (4) Tanggai
 - (5) Cincin kenanga sekelopak 10 jari
 - f) Pending
 - g) Kalung ringgit 9 biji berantai manik 3 warna
 - h) Gelang kaki 2 buah untuk penari pembawa Tapa dan penari wanita lainnya bergelang kaki sebelah
- 2) Busana dan Aksesoris Penari Pria
 - a) Baju Teluk Belango warna merah hati
 - b) Kain Songket (khusus untuk pria) setengah tiang
 - c) Pending (khusus untuk pria)
 - d) Tanjak Songket
- 3) Properti pada Tari Setabik adalah:
 - a) Tepak menggambarkan penghormatan
 - b) Meja tapa untuk meletakkan tapa
 - c) Payung sebagai tanda kebesaran yang disebut payung kebesaran
 - d) Tombak sebagai lambang keperwiraan
- 4) Musik Pengiring
Musik Pengiring tari Setabik ini adalah musik daerah yang terdiri atas gong, kendang, ketipung, dan kenong. Dalam perkembangannya, musik pengiring tari ini sekarang terdiri atas biola, *accordeon*, saksofon, gendang, gong, dan *cymbal*.





Gong
Sumber: id.wikipedia.org



Kenong
Sumber: www.perso.ch



Ketipung
Sumber: www.gardenofasianarts.com



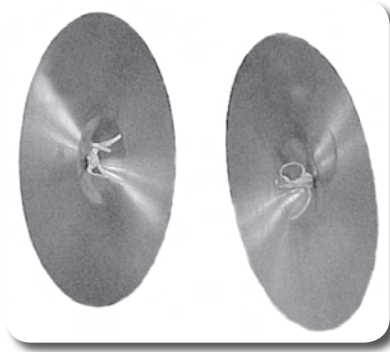
Kendang
Sumber: i3.photobucket.com



Biola
Sumber: www.concertgoersguide.org



Accordeon
Sumber: www.feelmusic.fr



Cymbal

Sumber: www.music.vt.edu



Saksofon

Sumber: xatryajedi.files.wordpress.com

Gambar 7.13
Musik Pengiring tari Setabik

5) Lagu Pengiring Tari Setabik

Setabik

Birama: 4/4

Lagu/Syair : NN

Slow

Arr: Syamwil

Stabik kurincang
Pake runggu runggu kursi
Tiangnye gadeng, tiangnye gadeng
Rebak remas campuran entan
Setabik Pasirah pare ni waten
Pare ni waten
Ketip mudin lebeh penghulu
Sidang kate lengges sederet
Lengges sederet
Bidadari tetap sekampung
Hulu lah balang didanau cala
Di Danau cala



Pelatihan 3

Lakukan gerakan-gerakan berikut dengan baik!

1. Gerakan membawa padi pada tari Piring.
2. Gerakan maju gawang pada tari Srimpi.
3. Gerak menyilakan pada tari Setabik.

Uji Kompetensi

Tontonlah sebuah pertunjukan tari kelompok di daerah setempat Anda atau dari berbagai media. Identifikasi peranan, keunikan (rias dan busana) dan perkembangan tari yang Anda tonton. Laporkan secara tertulis!

Refleksi

Setiap tari Nusantara tentunya harus memperhatikan kostum, tata rias, dan tata panggung. Dapatkah Anda menampilkan suatu tari berkelompok atau berpasangan dengan baik?

Rangkuman

- Sejarah perkembangan tari kelompok atau tari pada umumnya dibagi ke dalam tiga masa, yaitu masa prakerajaan, masa kerajaan, dan masa pascakerajaan.
- Untuk menghasilkan rias panggung yang wajar dan tepat, perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut.
 - Tata rias penari
 - Anatomi wajah
 - Pencahayaan dan bayangan
 - Efek warna terhadap pigmen
 - Organisasi warna rias
 - Efek cahaya pada tata rias
 - Bahan-bahan tata rias
- Tujuan yang paling penting dari busana tari adalah dapat meningkatkan atau memberikan keserasian badan dan penekanan pada postur yang statis atau dinamis serta dapat memberikan kontras pada komponen-komponen dari pola gerakan.
- Fungsi busana dibagi menjadi sebagai berikut.

– Fungsi psikis	– Fungsi estetik
– Fungsi fisik	– Fungsi teatral
– Fungsi artistik	



Pelatihan Pelajaran 7

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Masa prakerajaan diidentikkan dengan masa
 - a. pra-Hindu
 - b. pra-Islam
 - c. pra-Budha
 - d. pengaruh luar
 - e. praklasik
2. Perwujudan tari pada masa itu diduga merupakan refleksi dari satu kebulatan kehidupan masyarakat agraris yang terkait dengan
 - a. pergaulan
 - b. komunikasi
 - c. penerangan
 - d. adat
 - e. pertunjukan
3. Tari peninggalan masa prakerajaan yang masih hidup pada masa sekarang adalah
 - a. tari Jathilan
 - b. tari Srimpi
 - c. tari Bedhaya
 - d. tari Pakarena
 - e. tari Lenso
4. Salah satu produk tari pada masa kerajaan adalah
 - a. Bedhaya
 - b. Jathilan
 - c. Hudoq
 - d. Jaipongan
 - e. Kebyar
5. Situasi yang cukup menonjol dalam bidang kesenian disebabkan oleh perubahan masyarakat yang
 - a. agraris-feodal
 - b. agraris-demokratis
 - c. Agraris-kolonis
 - d. feodal-kolonis
 - e. demokratis-feodal



6. Tb. Oemay adalah tokoh tari yang berasal dari
 - a. Sumatra
 - b. Jawa
 - c. Banten
 - d. Bali
 - e. Betawi
7. ASTI pertama kali berdiri di kota
 - a. Bandung
 - b. Solo
 - c. Denpasar
 - d. Yogyakarta
 - e. Jakarta
8. Dasar bedak dikenal dengan istilah
 - a. *basic powder*
 - b. *foundation*
 - c. *eyeshadow*
 - d. *rouge*
 - e. *powder puff*
9. Tujuan berbusana agar enak dan cocok dipakai sehingga pemakai akan senang menarikannya adalah tujuan secara
 - a. artistik
 - b. fisiologis
 - c. psikologis
 - d. estetis
 - e. teatral
10. Tari Gambyong hidup pada zaman
 - a. Pakubuwono IV
 - b. Pakubuwono III
 - c. Pakubuwono V
 - d. Pakubuwono VI
 - e. Pakubuwono II

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan secara singkat perkembangan tari kelompok Nusantara!
2. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam tata rias!
3. Jelaskan dengan singkat keunikan tari Jathilan!
4. Jelaskan secara singkat nilai estetis dalam tari Gambyong!
5. Sebutkan ragam gerak dalam tari Setabik!

C. Pilihlah salah satu tarian yang telah Anda pelajari pada pelajaran ini, kemudian praktikkan di depan kelas!



Pelajaran 8

Berkreasi Tari Kelompok



Sumber: www.kbrikuwait.org

Ekspresi sebuah kreasi tari tentu harus disimbolkan melalui gerakan-gerakan yang indah dan berpijak pada konsep dan garapan tari. Banyak sekali gerakan yang dapat dijadikan simbol yang merepresentasikan ekspresi. Namun, pada umumnya terdapat gerakan-gerakan dasar yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi gerakan-gerakan indah lainnya yang didukung oleh penguasaan irama dan penjiwaan sehingga terbentuklah suatu kreasi tari yang utuh.

Peta Konsep



Kata Kunci



- Tari tradisional
- Tari rakyat
- Tari klasik
- Tari kreasi
- Kreasi
- Pergelaran

A. Sekilas Perkembangan Tari Kreasi Baru

Tari tradisional di sini bertujuan untuk menunjukkan sekelompok khazanah tari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan dari leluhur kita. Pada umumnya, tari tradisional telah memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau kedaerahannya (aturan yang sudah mentradisi). Adapun yang disebut tari kreasi baru adalah sekelompok khazanah tari di Indonesia yang pada umumnya sudah melepaskan diri dari aturan-aturan tari yang sudah membaku tersebut. Dengan kata lain, tari kreasi baru (nontradisi) ini merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

Tari tradisional pada dasarnya ada yang tergolong ke dalam rumpun tari rakyat dan ada pula yang tergolong ke dalam rumpun tari klasik. Pengertian tari rakyat ini lebih dititikberatkan kepada tarian yang memiliki ciri-ciri bahwa wujud tariannya tampak sangat berkaitan sekali dengan peristiwa-peristiwa kedaerahan dengan tema yang disesuaikan pula dengan peristiwa kedaerahannya. Dengan kata lain, tari rakyat adalah tarian yang hidup dan didukung oleh masyarakat daerah secara turun temurun dan telah dianggap sebagai milik rakyat di daerah tersebut, serta tampak lebih komunikatif dan relatif mudah dimengerti baik dalam bentuk tari maupun sarana bertemakan kehidupan rakyat tersebut. Ada lagi tari rakyat yang betul-betul mandiri atau tidak lagi menyatu dengan upacara-upacara tertentu dan ada pula yang semulanya menyatu di dalam suatu upacara atau pada suatu kesenian rakyatnya.

Tari rakyat yang hidup di negara kita, misalnya tari Sisingaan, tari Banyet, tari Ronggeng Gunung, tari Surak Ibra (Jawa Barat); tari Tledak, tari Kuda Kepang (Jawa Tengah); tari Joged, tari Jegeg (Bali); tari Tor-tor Huda-huda (Sumatra Utara); tari Jejer, tari Seblang (Jawa Timur); tari Jepein (Kalimantan); tari Cokek (Jakarta); tari Ula-ula Lembing (Aceh); tari Lumense (Sulawesi); tari Gandrung (Lombok), dan sebagainya.



Gambar 8.1

Tari Sisingaan dan tari Gandrung termasuk tari rakyat

Sumber: www.flickr.com dan sejawat.wordpress.com

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebudayaan, tari klasik pun mengalami transformasi. Beberapa tari klasik telah mengalami pengolahan lagi, atau telah terjadi pengembangan penggarapan gerak di mana keindahan disalurkan melalui seperangkat sistem perlambang yang diwujudkan melalui pola-pola gerak yang telah ditentukan. Tari klasik yang ini, seolah-olah telah memiliki perbendaharaan gerak yang tertentu dan standardisasi atau patokan-patokan yang membaku/jelas. Begitu pula unsur-unsur seni lainnya yang berfungsi sebagai penunjangnya telah diatur dan ditentukan secara teliti sehingga walaupun tari rakyat termasuk ke dalam kelompok tari pertunjukan, namun penggarapan tari klasik relatif memiliki nilai artistik yang lebih tinggi atau digarap atas keseimbangan rasa/emosi dan rasio secara maksimal menurut tuntutan kesadaran estetik yang telah membaku.

Pada umumnya tari klasik yang hidup di setiap daerah timbul karena adanya penggarapan yang terutama dilakukan dalam lingkungan para bangsawan atau kalangan istana termasuk di dalamnya tari kelompok. Di antaranya hidup di daerah-daerah, seperti Jawa Yogyakarta, Jawa Surakarta, Bali, Jawa Barat, Sumatra dan daerah-daerah lainnya.

Tari-tarian yang tergolong kepada kelompok tari kreasi baru atau nontradisional terbagi menjadi dua bagian, yaitu tari kreasi baru yang tampak warna-warna tari tradisinya atau masih tampak ada dalam kerangka tari tradisi (pengembangan saja) dan ada pula tari kreasi baru yang sama sekali sudah melepaskan diri dari warna-warna tradisinya (lepas dari kerangka tradisinya). Tari Oleg Tambulilingan dan tari Kebyar (Bali); tari Bondan dan tari Gambyong (Jawa Tengah); tari Mallatu dan tari Anging Mamiri (Sulawesi) tari Kandangan, tari Kupu-kupu, dan tari Topeng Koncaran (Jawa Barat); adalah beberapa contoh tarian Indonesia yang termasuk ke dalam kelompok tari kreasi baru yang masih tampak warna-warna tari tradisinya.



Gambar 8.2
Tari Kebyar
Sumber: *www.flickr.com*

Tari-tarian kreasi baru yang lepas sama sekali dari warna atau kerangka tari tradisinya, sampai saat ini hanya berkembang di kota-kota tertentu saja, seperti di Jakarta, Yogyakarta, Solo, Bandung, dan Denpasar.



Pelatihan 1

Kerjakan soal-soal berikut ini dengan baik!

1. Apa perbedaan tari tradisional dengan tari kreasi baru?
2. Sebutkan ciri-ciri dari tari rakyat!
3. Sebutkan 3 contoh tari rakyat beserta daerah asalnya!
4. Apa yang menjadi ciri khas dari tari klasik?
5. Tuliskan 3 contoh tari kreasi baru yang masih memuat tradisi terdahulu!

B. Penguasaan Dasar Tari

Penguasaan dasar tari yang akan dibahas pada pelajaran ini adalah penguasaan gerak dasar tari yang merupakan simbol utama dari perwujudan ekspresi tari, serta didukung penguasaan irama dan penjiwaan sehingga membentuk sebuah kreasi tari yang utuh.

1. Penguasaan Gerak Dasar Tari

Gerak dasar tari pada umumnya dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu gerak dasar tari putri dan gerak dasar tari putra. Berdasarkan gerak dasar tari tersebut, terdapat dua metode dalam penguasaan tari, yaitu:

- a. metode penguasaan gerak dasar tari yang diikuti oleh penari putra dan putri di mana keduanya mempelajari gerak dasar putri atau putra.
- b. metode penguasaan gerak dasar tari yang diikuti oleh putra dan putri di mana penari putra fokus mempelajari gerak dasar putra dan penari putri fokus mempelajari gerak dasar putri.

Hal yang perlu diperhatikan dari kedua metode tersebut adalah bagaimana agar gerak dasar tari ini dapat diungkapkan berdasarkan kesadaran estetis. Artinya, gerak yang diekspresikan tersebut penuh dengan kekuatan, kedinamikaan yang sesuai dengan nilai-nilai keindahan tari atas dasar pada norma-norma tari kelompok menurut daerahnya masing-masing.

Seperti yang telah dibahas, perkembangan tari-tarian Nusantara banyak mengalami perkembangan di daerah Jawa dan Bali. Salah satu perkembangannya terdapat dalam gerak-gerak tari yang di antaranya adalah gerak-gerak unsur putra/putri, sikap serta gerakan kepala, tangan, lengan, badan, dan kaki.



2. Penguasaan Irama

Rangkaian gerak dasar tari dapat dikatakan sempurna dan harmonis jika dalam pengungkapannya sudah betul-betul selaras dengan irama atau ritme dan tempo dari setiap gerak, rangkaian gerak serta ragam gerak yang telah tersusun.

Selain penguasaan irama dengan ketukan-ketukan tanpa irama ditunjang pula oleh penguasaan irama yang disesuaikan dengan irama iringan yang sebenarnya (karawitan). Oleh karena itu, pada saat pelatihan hendaknya, jika tidak memungkinkan diiringi oleh perangkat karawitan sebenarnya, dapat pula diiringi oleh iringan dari kaset.



Gambar 8.3
Gamelan
Sumber: www.fourge.org

3. Penjiwaan

Penguasaan gerak dan irama tari akan terasa hampa dan sempurna tanpa adanya penjiwaan. Kehalusan atau kegagahan tari tidak akan tampak tanpa penjiwaan sehingga gerak-gerak yang disajikan seolah tidak bermakna. Padahal, gerakan tari merupakan simbol dari ungkapan jiwa yang paling dalam. Oleh karena itu, penjiwaan merupakan suatu yang harus senantiasa terintegrasi dalam gerak dan irama sehingga terbentuk sebuah kreasi tari yang utuh.



Info Seni Tari

Penggunaan sunyi (adegan tanpa iringan musik) yang tepat tidak akan menimbulkan kesan-kesan kosong atau lepas, namun justru mempertinggi pemusatan pikiran dan perhatian penonton untuk mengamati gerak secara intens.



Pelatihan 2

1. Jelaskan 2 metode dalam penguasaan tari!
2. Pada saat apakah gerak dasar tari dikatakan sempurna?
3. Apa yang dimaksud dengan penjiwaan?

C. Menyusun Sinopsis Tari

Dalam konteks pertunjukan tari, konsep merupakan sebuah garapan yang didalamnya terdapat segala unsur-unsur tari maupun pendukung tari sebagai bentuk pertunjukan. Setelah terbentuk konsep, selanjutnya dibuat sinopsis tari sebagai media yang menggambarkan secara umum garapan tari. Dengan sinopsis tersebut, diharapkan para apresiator tari dapat tertarik untuk mengapresiasi karya tari dalam sebuah pertunjukan tari. Berikut contoh sederhana sinopsis tari kelompok.

Judul tari:

Tenun

Sinopsis:

Tari Tenun ini menggambarkan perempuan Bali dalam membuat kain tenun (sejenis kain tradisional Bali). Mereka mengenakan pakaian tradisional Bali Timur dan membuat kain tenun mulai dari proses memintal benang, sampai pada menenun dengan perasaan tenang dan gembira. Tarian ini umumnya dibawakan oleh tiga orang penari atau lebih. Tari Tenun diciptakan oleh I Nyoman Ridet dan I Wayan Likes pada tahun 1957.

Penari:

Ni Made Larasati

Penata tari:

I Ketut Sumardjo

Penata karawitan:

I Wayan Marwoto



Gambar 8..4

Tari Tenun

Sumber: mambo.ucsc.edu



Pelatihan 3

Carilah informasi mengenai sinopsis tari kelompok atau berpasangan. Anda dapat mencarinya melalui media cetak maupun media elektronik!

D. Menampilkan Kreasi Tari Kelompok

Pertunjukan tari merupakan media efektif agar hasil karya kita dapat diapresiasi oleh khalayak umum. Usaha-usaha agar hasil karya kita dapat diapresiasi adalah dengan cara menggelar pertunjukan tari pada peristiwa tertentu, seperti penyambutan tamu, acara peresmian sesuatu, malam kreasi seni, malam kebudayaan, pernikahan, ulang tahun atau bahkan acara yang memang khusus untuk menggelar pertunjukan tari atau perlombaan tari.

Pengelolaan pertunjukan tari biasanya ditangani oleh kepanitiaan khusus bentukan sendiri atau bekerja sama dengan *Event Organizer* (EO). Hal tersebut akan membantu koreografer dan semua unsur pendukung tari untuk berkonsentrasi penuh terhadap garapannya.

1. Mempersiapkan Pertunjukan

Pertunjukan tari yang sukses berarti dari segi apresiator (penonton), karya tari tersebut dapat diapresiasi (dinikmati). Dari segi penari, pertunjukan tersebut dapat menjadi media efektif untuk mengungkapkan perasaan jiwa terdalam. Adapun dari segi penyelenggara, pertunjukan kegiatan tersebut dapat memberikan kesuksesan dan pengalaman manajerial.

Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan tersebut perlu dipersiapkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kepanitiaan
- b. Menyusun jadwal pertunjukan
- c. Menyusun jadwal latihan
- d. Kesiapan penari
- e. Kesiapan pendukung penari, seperti rias, busana, dan iringan musik
- f. Proposal
- g. Penggalangan dana
- h. Publikasi dan penyebaran undangan
- i. Penataan ruang pertunjukan, seperti tata cahaya, suara, dan dekorasi

2. Mengadakan Jumpa Penonton

Sebagai bahan evaluasi, baik dari segi karya tari, pendukung tari maupun pertunjukan tari secara umum, diperlukan berbagai masukan dan kritik membangun dari berbagai pihak termasuk di antaranya penonton atau apresiator.

Masukan dan kritik membangun dapat dijangkau melalui acara jumpa penonton. Adapun bentuk acaranya dapat berupa diskusi panel, seminar, *workshop* atau untuk tingkat profesional *pers conference* atau *release press*.

Dalam acara-acara tersebut koreografer, penata musik, dan perwakilan panitia penyelenggara tampil sebagai narasumber acara jumpa penonton tersebut.



Pelatihan 4

Buatlah dokumentasi mengenai kreasi tari kelompok di daerah Anda. Buatlah wawancara dengan tim panitia mengenai persiapan pertunjukan. Kemudian, buatlah laporannya sebagai portofolio!

Uji Kompetensi

Gelarkan pertunjukan tari kelompok atau berpasangan di depan kelas dan undanglah guru dan perwakilan dari kelas lain untuk ikut mengapresiasi pertunjukan tari tersebut dan jangan lupa buat sinopsis tari dan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Kepanitiaan
2. Menyusun jadwal pertunjukan
3. Menyusun jadwal latihan
4. Kesiapan penari
5. Kesiapan pendukung penari, seperti rias, busana, dan iringan musik
6. Publikasi dan penyebaran undangan
7. Penataan ruang pertunjukan, seperti tata cahaya, suara, dan dekorasi

Refleksi

Sebuah pagelaran tari berpasangan atau berkelompok tentunya harus memperhatikan banyak aspek. Mulai dari aspek penari, gerakan-gerakan tari, kostum sampai dengan perencanaan pentas. Setelah Anda dapat mementaskan tari berpasangan atau berkelompok, diskusikanlah hal-hal yang harus diperbaiki untuk pagelaran seni tari berikutnya!



Rangkuman

- Hasil apresiasi terhadap tari tradisional, nontradisional maupun kreasi baru dapat dijadikan sumber inspirasi konsep garapan tari.
- Penguasaan dasar tari meliputi penguasaan gerak dasar tari, penguasaan irama, dan penjiwaan.
- Sinopsis tari merupakan media yang menggambarkan secara umum garapan tari.
- Untuk mencapai kesuksesan pertunjukan tari perlu dipersiapkan hal-hal sebagai berikut.
 - Kepanitiaan
 - Menyusun jadwal pertunjukan
 - Menyusun jadwal latihan
 - Kesiapan penari
 - Kesiapan pendukung penari, seperti rias, busana, dan iringan musik
 - Proposal
 - Penggalangan dana
 - Publikasi dan penyebaran undangan
 - Penataan ruang pertunjukan, seperti tata cahaya, suara, dan dekorasi
- Acara jumpa penonton dapat dijadikan media untuk menjaring kritik membangun bagi pihak-pihak yang terkait dalam pertunjukan tari khususnya koreografer.



Pelatihan Pelajaran 8

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Sekelompok khazanah tari warisan dari leluhur kita, yang pada umumnya telah memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau kedaerahannya adalah
 - a. tari tradisional
 - b. tari kreasi baru
 - c. tari rakyat
 - d. tari klasik
 - e. tari nonetnik
2. Sekelompok khazanah tari di Indonesia yang pada umumnya sudah melepaskan diri dari aturan-aturan tari yang sudah membaku tersebut adalah
 - a. tari tradisional
 - b. tari kreasi baru
 - c. tari rakyat
 - d. tari klasik
 - e. tari nonetnik
3. Tarian yang hidup dan didukung oleh masyarakat daerah secara turun temurun dan telah dianggap sebagai milik rakyat di daerah tersebut adalah
 - a. tari tradisional
 - b. tari kreasi baru
 - c. tari rakyat
 - d. tari klasik
 - e. tari nonetnik
4. Tari-tarian kreasi baru yang lepas sama sekali dari warna atau kerangka tari tradisinya, sampai saat ini hanya berkembang di kota-kota tertentu saja seperti di daerah berikut, *kecuali*
 - a. Jakarta
 - b. Yogyakarta
 - c. Bandung
 - d. Solo
 - e. Makassar
5. Rangkaian gerak dasar tari dapat dikatakan harmonis jika dalam pengungkapannya sudah betul-betul selaras dengan
 - a. irama
 - b. busana
 - c. rias
 - d. suara
 - e. panggung
6. sebagai media yang menggambarkan secara umum garapan tari.
 - a. Sinopsis
 - b. Tata suara
 - c. *Release press*
 - d. *Leaflet*
 - e. *Buklet*



7. Tari kelompok Nusantara banyak mengalami perkembangan terutama di daerah
- a. Jawa dan Bali
 - b. Jawa dan Sumatra
 - c. Bali dan Sumatra
 - d. Jawa dan Sulawesi
 - e. Bali dan Kalimantan
8. Dalam penguasaan irama terdapat alat yang dapat membantu, di antaranya adalah
- a. tape kaset
 - b. radio
 - c. matras
 - d. siger
 - e. cedo
9. Tempo dalam tari adalah
- a. cepat lambatnya gerakan
 - b. panjang pendeknya durasi gerakan
 - c. intensitas gerakan
 - d. kuat lemahnya gerakan
 - e. tinggi rendahnya gerakan
10. Musik pengiring tari disebut juga
- a. gending
 - b. karawitan
 - c. jidoran
 - d. gambang
 - e. orkes

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hasil apresiasi adalah sumber inspirasi!
2. Jelaskan dan sebutkan penguasaan dasar tari!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sinopsis tari? Berikan contohnya!
4. Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam persiapan pertunjukan tari kelompok!
5. Jelaskan apa manfaat dari jumpa penonton!

C. Pilihlah salah satu tari kelompok/berpasangan yang terdapat di Nusantara, kemudian susunlah sinopsis tari tersebut!





Pelatihan Semester 2

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Sekelompok khazanah tari warisan dari leluhur kita, yang pada umumnya telah memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau kedaerahannya adalah
 - a. tari tradisional
 - b. tari kreasi baru
 - c. tari rakyat
 - d. tari klasik
 - e. tari nonetnik
2. Sekelompok khazanah tari di Indonesia yang pada umumnya sudah melepaskan diri dari aturan-aturan tari yang sudah membaku tersebut adalah
 - a. tari tradisional
 - b. tari kreasi baru
 - c. tari rakyat
 - d. tari klasik
 - e. tari nonetnik
3. Tarian yang hidup dan didukung oleh masyarakat daerah secara turun temurun dan telah dianggap sebagai milik rakyat di daerah tersebut adalah
 - a. tari tradisional
 - b. tari kreasi baru
 - c. tari rakyat
 - d. tari klasik
 - e. tari nonetnik
4. Berikut yang termasuk tari rakyat, *kecuali*
 - a. tari Banyet
 - b. tari Surak Ibra
 - c. tari Joged
 - d. tari Cokek
 - e. tari Bedaya
5. Penggarapan sebuah karya tari tunggal Nusantara dapat dilakukan berdasar pada
 - a. proposal kegiatan
 - b. pembentukan kepanitiaan
 - c. hasil apresiasi tari
 - d. apresiasi penonton
 - e. daftar tarian
6. ASTI berdiri pada tahun
 - a. 1970an
 - b. 1950an
 - c. 1980an
 - d. 1940an
 - e. 1990an



7. Berdasarkan para ahli pigmen, sebenarnya pigmen manusia
 - a. berwarna merah
 - b. berwarna coklat
 - c. berwarna jingga
 - d. berwarna netral
 - e. tidak berwarna
8. Dasar bedak dikenal dengan istilah
 - a. *basic powder*
 - b. *foundation*
 - c. *eyeshadow*
 - d. *rouge*
 - e. *powder puff*
9. Pada masa prakerajaan sebagian besar tari berfungsi sebagai sarana
 - a. hiburan
 - b. ritual
 - c. seni pertunjukan
 - d. komunikasi
 - e. penerangan
10. Tari peninggalan masa prakerajaan yang masih hidup pada masa sekarang adalah
 - a. tari Jathilan
 - b. Tari Srimpi
 - c. tari Bedhaya
 - d. tari Pakarena
 - e. tari Lenso

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hasil apresiasi adalah sumber inspirasi!
2. Jelaskan dan sebutkan penguasaan dasar tari!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sinopsis tari, berikan contohnya!
4. Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam persiapan pertunjukan tari kelompok!
5. Jelaskan apa manfaat dari jumpa penonton!
6. Sebutkan dan jelaskan secara singkat perkembangan tari kelompok Nusantara!
7. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam tata rias!
8. Jelaskan dengan singkat keunikan tari Jathilan!
9. Jelaskan secara singkat nilai estetis dalam tari Gambyong!
10. Sebutkan ragam gerak dalam tari Setabik!



Pelajaran 9

Tari Kreasi Baru

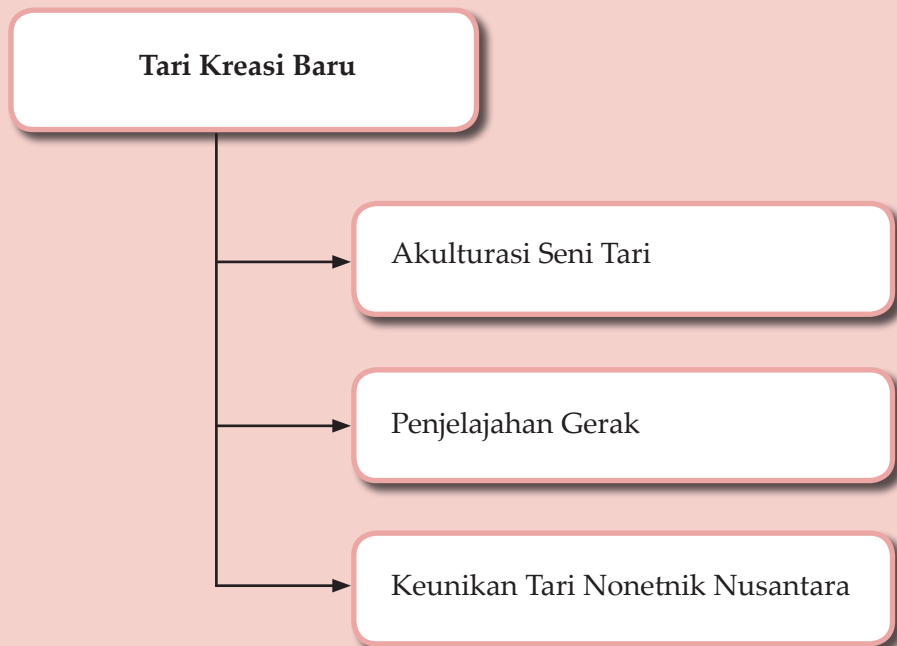


Sumber: www.flickr.com

Perkembangan seni pertunjukan, khususnya karya tari, akhir-akhir ini menunjukkan gejala yang semakin kondusif. Sejalan dengan arah pembangunan Indonesia dalam bidang ekonomi, telah pula menghadirkan masyarakat baru, yaitu wisatawan (terutama luar negeri). Kehadiran mereka telah menimbulkan bayangan tentang bentuk kesenian yang mengarah pada bentuk *entertainment*.

Kesempatan seperti ini mendorong para seniman, khususnya seniman komersial untuk terus berkarya menyajikan karya-karya segar. Efek dari situasi tersebut adalah bermunculannya tari-tari tradisi yang sedikit keluar dari pakemnya dan tari-tari yang sifatnya nonetnik.

Peta Konsep



Kata Kunci



- Akulturasi
- Apresiasi
- Nonetnik
- Penjelajahan gerak
- Tari Poco-Poco
- Tari Komposisi

A. Akulturasi Seni Tari

Akulturasi adalah pencampuran dua budaya atau lebih. Dalam penciptaan tari kreasi baru, terdapat beberapa unsur yang mendukung proses penciptaan akulturasi, di antaranya adalah penambahan unsur koreografi tari daerah lain. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya akulturasi budaya khususnya akulturasi seni tari. Mari kita pelajari apa yang dilakukan penari Nusantara, Didik Nini Thowok, yang telah melanglangbuana ke beberapa negara.

Setelah mengalami penundaan pementasan Kala Kina Kini yang semula dijadwalkan 28-29 Oktober, akhirnya Didik Nini Thowok menggelar acara tersebut pada bulan Maret 2002. Dalam pementasan itu, Didik menampilkan koreografi tari yang bersumber dari tarian yang dahulu. Karya tersebut merupakan hasil persentuhannya dengan budaya Jepang, yakni antara tari Jawa gaya Yogyakarta dengan Noh, drama tradisional Jepang.



Gambar 9.1
Didik Nini Thowok
Sumber: www.flickr.com

Selain itu, Didi mengaku akan menyuguhkan tiga karya terbarunya, seperti Bedhaya Hagaromo, tari Kipas, dan tari Panca-Muka Kolaborasi. Sementara konsep Bedhaya diambil dari dua legenda yang mirip, yaitu cerita Jaka Tarub Nawang Wulan dan Hagaromo sendiri berasal dari kesenian tradisional Jepang.

Adapun tari Kipas merupakan perpaduan antara unsur gerak tari kipas yang ada di Indonesia dengan tari kipas dari Nihon Buyo (tari tradisional Jepang), dan tari Panca-Muka Kolaborasi menggambarkan lima wajah dengan karakter berbeda, yang memadukan unsur tari dari empat negara, yaitu Indonesia, Jepang, India, dan Cina.

Sepenggal kisah di atas menunjukkan kepada kita bahwa Didik Nini Thowok berupaya memperkaya khazanah tari Nusantara dengan menciptakan tari Kreasi Baru, yaitu dengan cara melakukan akulturasi seni tari sebagai berikut.

1. Didik menggabungkan konsep tari Bedhaya dari Nusantara dan tari Hagaromo dari Jepang yang kebetulan kedua konsep budaya tersebut mengandung legenda yang mirip.
2. Didik memadukan perpaduan antara unsur gerak antara unsur gerak tari kipas yang ada di Indonesia dengan tari kipas dari Nihon Buyo (tari tradisional Jepang).
3. Didik memadukan lima wajah dengan karakter berbeda, yang memadukan unsur tari dari empat negara, yaitu Indonesia, Jepang, India, dan Cina, yang diwujudkan dalam tari kreasi baru, yaitu Tari Panca-Muka Kolaborasi.

Dari penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa terciptanya tari kreasi baru, di antaranya ditandai dengan terjadi penambahan atau pemaduan unsur gerak, tata rias, ataupun konsep tari.



Pelatihan 1

Jelaskan secara singkat penciptaan tari kreasi baru yang dilakukan oleh Didik Nini Thowok!

B. Penjelajahan Gerak

Tari merupakan hasil ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan. Gerakan-gerakan yang muncul dikumpulkan, dipilih, diperhalus, dan dirangkai menjadi sebuah tarian indah yang selanjutnya ditambah dengan unsur lainnya, seperti tempo, ruang, dan tenaga sehingga tersusun gerakan-gerakan yang ritmis dan indah.

Untuk dapat mengumpulkan sejumlah gerakan untuk dirangkai, terlebih dahulu dilakukan penjelajahan gerak. Penjelajahan gerak dilakukan untuk menemukan ide, gagasan, atau konsep yang dapat dijadikan ragam gerak. Salah satu penjelajahan gerak adalah dengan mengapresiasi berbagai macam tarian, seperti tari Nusantara atau Mancanegara. Mari kita pelajari penggalan kisah berikut.

Tari yang untuk keempat kalinya dibawakan oleh Kelompok Tari Padnecwara pimpinan Retno Maruti dan Sentot S, dikatakan Retno sebagai tari tradisi, namun tetap mengandung unsur gerak tari modern. Gerak modern ini sama sekali tidak menjadikannya tari yang populis. Retno intens dalam menggali tari tradisi Bedhaya, dengan konsistensi pada tarinya, lewat narasi, dia berhasil menggarap karya yang pas dengan konteks saat ini.

Tari tradisi Jawa, yaitu Bedhaya, memang tak dihadirkan secara baku, tapi olahan gerak dan unsur rasa gerak-gerak pemain terus terpancar. "Ya, tari dasarnya itu tari Bedhaya yang kita kembangkan lagi. Jadi kita belajar berbagai ragam gerak tari, lalu kami ambil gaya Yogya misalnya," ujar Retno.

Pilihan Retno yang sejak dulu dilakukannya pada tari Bedhaya karena tari ini menyiratkan gerakan yang adiluhung dengan sikap-sikap sakralnya dan itu sangat sesuai dengan tari Jawa itu sendiri. Mulai dari gerak dasar tari Bedhaya pada tari solonya, menurut salah satu penarinya, Nuryanto, memiliki unsur-unsur gerakan "halus" dan "gagah".

"Di tari putri ada juga gerak penghubungnya, salah satu gerakannya semisal debeg gejug. Ada juga 'putra gagah' dengan 'putra halus', sebagai pembeda pada volume gerakannya," ujar Nuryanto.

Untuk penjelajahan gerak, Retno memang telah memiliki perjalanan panjang dalam melakukannya. Beragam gerak tari pernah dikolaborasikannya, mulai dari tari kontemporer Samgita-nya Sardono W. Kusuma sampai tari Minang. Namun, pakem tari Jawa tetap digaulinya erat-erat, termasuk pada olahan tembang, penguasaan karawitan sehingga mengkristal dalam aura Jawa yang kuat pada karya-karyanya.

Lihat saja sederet karya tarinya mulai dari Damarwulan, Abimanyu Gugur, Sawitri, Palgunadi, Roro Mendut, Sekar Pembayun, Ciptoning, Kongso Dewo, Dewabrata, hingga Surapati.

Sumber: Harian Umum Sore, Sinar Harapan, 23 Agustus 2003

Pelajaran yang dapat diambil dari penggalan kisah di atas adalah bahwa Retno Maruti mencoba menciptakan tari kreasi baru dengan cara mengapresiasi berbagai macam tari, mulai dari tari kontemporer, modern, sampai tari Nusantara. Dalam menciptakan tari kreasi baru, Retno Maruti menjadikan tari Jawa sebagai dasar penciptaan tari, kemudian mencoba mengkolaborasikannya dengan berbagai tarian. Sehingga muncullah tari Jawa kreasi baru yang memperkaya khazanah seni tari Nusantara.



Gambar 9.2
Tari Bedhaya
Sumber: www.flickr.com

Adapun tahap-tahap dalam penciptaan Tari Kreasi adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pembentukan
Tahap pembentukan merupakan tahap pewujudan ide ke dalam bentuk gerakan-gerakan.
2. Tahap Modifikasi Gerak
Pada tahap ini, gerakan-gerakan yang telah terbentuk dimodifikasi dengan cara diperhalus, atau didistorsi sehingga dapat terlihat gerakan mana saja yang dianggap indah.
3. Tahap Komposisi
Pada tahap ini, gerakan-gerakan yang telah dimodifikasi disusun dalam suatu rangkaian sehingga terbentuk suatu susunan gerakan-gerakan yang harmonis, serasi, dan indah.



Info Seni Tari

Edi Sedyawati (1981: 112-118) menggambarkan secara vertikal perkembangan tari di Indonesia dalam lima tahapan, yaitu; tahap 1. kehidupan yang terpencil dalam wilayah-wilayah etnik; tahap 2. masuknya pengaruh-pengaruh luar sebagai unsur asing; tahap 3. penembusan secara sengaja atas batas-batas kesukuan (etnik); tahap 4. gagasan mengenai perkembangan tari untuk taraf nasional; dan tahap 5. kedewasaan baru yang ditandai oleh pencarian nilai-nilai.



Pelatihan 2

Jelaskan tahapan-tahapan dalam penciptaan tari kreasi!

C. Keunikan Tari Nonetnik Nusantara

Khazanah kebudayaan Nusantara tidak hanya terdiri atas kekayaan yang asli muncul dari berbagai etnis di seantero Nusantara, tetapi juga hasil percampuran budaya asli etnis Nusantara dan budaya luar. Hal tersebut pun terjadi dalam khazanah seni tari Nusantara. Seni tari Nusantara pun dipengaruhi seni dari luar sehingga memperkaya khazanah seni tari Nusantara, khususnya seni tari nonetnis Nusantara.

1. Tari Poco-Poco

Tari Poco-Poco adalah tarian mulai dikenal sekitar tahun 1990-an dan puncak kepopulerannya sekitar tahun 2001. Tarian ini biasanya ditarikan pada suasana bersuka ria atau bahkan untuk berolahraga. Tarian ini berasal dari daerah Maluku, tepatnya kota Ambon. Tarian ini termasuk ke dalam jenis tari pergaulan, gerak tari ini didominasi oleh pola langkah dengan variasi pengolahan ruang yang selalu berganti arah. Lagu pengiring yang paling populer adalah lagu Poco-Poco (Arie Sapulette); namun sebenarnya dapat menggunakan lagu lagu lain.



Lagu: Poco-Poco

Penyanyi: Yopie Latul

Musik & Lirik (Bahasa Manado): Arie Sapulette

Balenggang pata-pata
Ngana pe goyang pica-pica
Ngana pe bodi poco-poco
Cuma ngana yang kita cinta
Cuma ngana yang kita sayang
Cuma ngana suka biking pusing
Ngana bilang
Kita na sayang
Rasa hati ini malayang
Jau... uh... ci ya... ci ya
Biar kita ngana pe bayang
Biar na biking layang-layang
Cuma ngana yang kita sayang



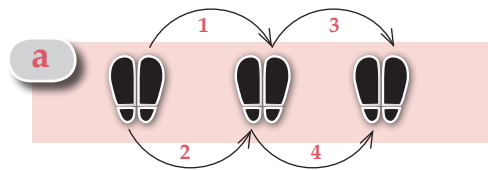
Gambar 9.3
Tarian Poco-Poco
Sumber: www.flickr.com

Gerakan Dasar:

Menghadap ke Utara (U):

a, b, c, d.

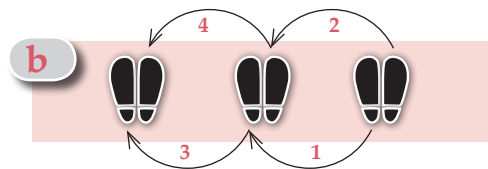
4d, membuat kita menghadap ke Barat.



Menghadap ke Barat (B):

Ulangi a, b, c, d,

4d membuat kita menghadap ke Selatan.



Menghadap ke Selatan (S):

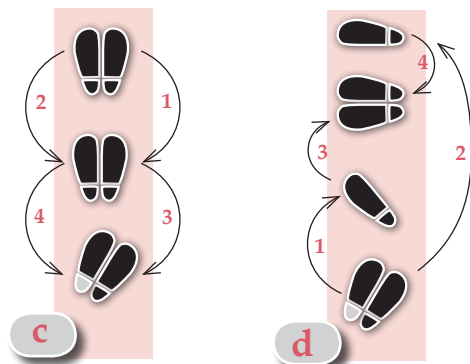
Ulangi a, b, c, d,

4d membuat kita menghadap ke Timur.

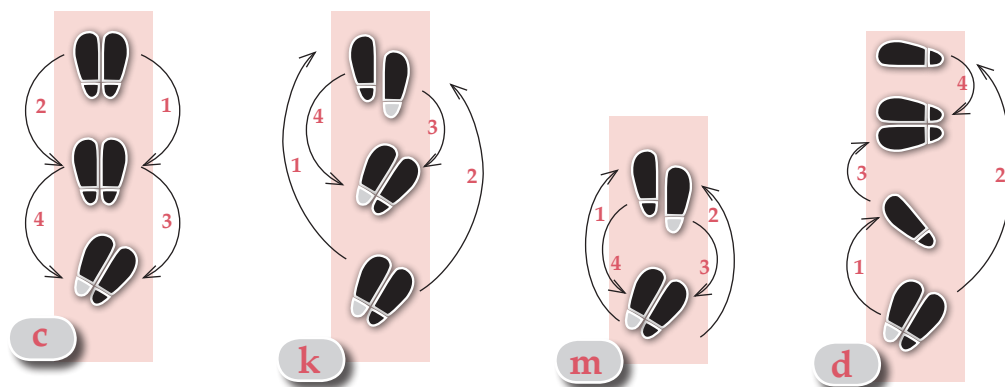
Menghadap ke Timur (T):

Ulangi a, b, c, d,

4d membuat kita menghadap ke Utara.



Gerakan Variasi: Lakukan a, b, c, (k, m), d menghadap U, B, S, T dan seterusnya.



2. Tari Komposisi

Tari komposisi yang akan Anda pelajari merupakan bentuk dari tari modern atau tari kontemporer Indonesia. Wujud tari modern dan tari kontemporer Indonesia biasanya merupakan gabungan dari unsur-unsur budaya setempat dengan unsur budaya dunia. Ada pula yang sepenuhnya menampilkan unsur budaya dunia. Ciri khas tari kontemporer Indonesia adalah menyajikan tema, bentuk yang sedang terkenal, sedang menjadi sorotan saat ini. Jika tari kontemporer cirinya menyajikan tema dan bentuk yang sedang terkenal, sedang menjadi sorotan saat ini, namun tari modern belum tentu menyajikan tema dan bentuk yang sedang terkenal saat ini.

Gerak dasar tari komposisi bisa diambil dari pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang penataan sebuah karya tari, serta gambaran umum tentang teknik-teknik gerak. Siswa dirangsang tentang image-image melalui pemilihan, peniruan, interpretasi, pengolahan, perubahan dan pengembangan desain-desain gerak yang tidak saja dipikirkan tetapi harus dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh. Kegiatan ini dilakukan dengan cara eksplorasi, improvisasi, dan mencipta tarian untuk sebuah seni pertunjukan.

Ada beberapa latihan dasar dalam melakukan tari komposisi, antara lain sebagai berikut.

- Latihan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari.
- Latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan menanggapi birama, tempo, dan frase dalam musik iringan tarinya.
- Latihan bergerak dengan arah untuk tujuan membiasakan anak dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari.

- d. Latihan bergerak dengan membentuk formasi untuk tujuan melatih konsentrasi sehingga dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Gerakan dalam tari komposisi bisa Anda dapatkan dengan melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak. Eksplorasi ini bisa berdasarkan pada isi, sensasi kinetik, dan tema.

- a. Eksplorasi gerak berdasarkan isi (ideasional) melalui persepsi langsung, antara lain sebagai berikut.
- 1) Badai di tengah laut
 - 2) Suara tertawa
 - 3) Anak-anak bermain
 - 4) Langit berbintang
 - 5) Jalan raya di tengah kota
 - 6) Kursi malas
 - 7) Penjualan obral
 - 8) Cakrawala
 - 9) Pipa berasap
- b. Improvisasi gerak dengan sensasi kinetik, antara lain sebagai berikut.
- 1) Tegang dan kendur
 - 2) Bagaimana rasanya berlari cepat
 - 3) Memalu paku
 - 4) Susu yang berbuih
 - 5) Meniup balon
 - 6) Duduk di puncak dunia
 - 7) Berlayar di tengah badai
 - 8) Berjalan di angkasa luar
 - 9) Memegang sebuah ekor layang-layang
- c. Eksplorasi gerak dengan tema, antara lain sebagai berikut.
- 1) Di tengah hari yang panas dan lembab
 - 2) Terkunci di sebuah kamar yang kecil gelap
 - 3) Larut malam di tempat yang asing dan suram
 - 4) Merasakan kertas ampelas
 - 5) Mandi dengan air dingin
 - 6) Mencicipi jeruk yang asam
 - 7) Pasir panas di telapak kaki
 - 8) Ski di lereng yang terjal
 - 9) Angin bertiup dari dataran gunung
 - 10) Menyelam ke dasar air yang dingin



Setelah Anda mempelajari tentang beberapa gerakan dasar tari komposisi, Anda dapat mulai menata gerakan-gerakan dasar tersebut menjadi sebuah karya tari. Hasil dari gerakan tari komposisi dapat Anda tampilkan di depan teman-teman sekelas Anda atau dalam acara sekolah.

Untuk mementaskan karya tari, ada beberapa hal yang harus Anda ketahui dan persiapkan terlebih dahulu. Hal-hal tersebut antara lain desain lantai, desain atas, desain musik, dramatik, dinamika, tema, tata rias dan busana, tata pentas, tata lampu, dan tata suara. Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis yang dibuat oleh formasi penari. Desain atas adalah desain yang dibuat oleh anggota badan yang berada di atas lantai. Desain musik adalah pola ritmik dalam tari.

Desain dramatik adalah tahap-tahapan emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi-variasi di dalam tari. Tema adalah ide persoalan dalam tari. Tata rias dan busana adalah rias wajah dan pakaian untuk mendukung penampilan penari di atas pentas. Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pertunjukan tari.

Seperangkat benda yang berada di atas pentas untuk mendukung pertunjukan tari disebut dengan setting. Tata lampu adalah penataan seperangkat lampu di pentas untuk mendukung pertunjukan tari. Tata suara adalah penataan seperangkat alat sumber bunyi untuk tujuan pengaturan musik iringan tari, pada waktu pertunjukan tari berlangsung.



Pelatihan 3

Lakukan gerakan-gerakan berikut dengan baik!

1. Gerakan dasar tari Poco-Poco
2. Gerakan variasi tari Poco-Poco
3. Salah satu gerakan eksplorasi tari komposisi berdasarkan isi
4. Salah satu gerakan improvisasi tari komposisi dengan sensasi kinetik
5. Salah satu gerakan eksplorasi tari komposisi berdasarkan tema

D. Sikap Apresiatif Terhadap Tari Kreasi

Apabila Anda sudah bisa menganalisis sebuah pertunjukan tari berdasarkan hasil pengamatan langsung, berarti Anda telah melatih diri Anda sebagai seorang apresiator. Untuk menjadi seorang apresiator yang baik, cobalah perhatikan dan amatilah contoh hasil analisis terhadap karya tari tunggal sebagai berikut.

Henrietta Horn (33) adalah seorang tokoh penari dan koreografer yang berasal dari Essen Jerman. Ia menciptakan karya tari ini dan langsung menarikannya sendiri di hadapan penonton Indonesia beberapa waktu

lalu. Tarian yang menggunakan properti kursi dan meja berdurasi 25 menit ini sangat memukau penonton. Pertunjukan diawali oleh suasana panggung dengan lampu yang temaram. Meja dan kursi diletakkan di pojok kanan depan panggung, tempat penarinya duduk membeku dipojok kanan depan. Wajahnya yang sayu diterangi oleh cahaya. Untuk beberapa saat, ia menghimpun tenaga sebelum bangkit dari ketermenungannya.

Warna properti hijau muda sama persis dengan warna kostum yang dikenakannya. Bentuk kostum yang dikenakan sekilas tidak tampak seperti kostum tari, bentuknya merupakan setelan jas dengan celana panjang menambah keunikan karya tari tersebut. Bagian awal tari ini berlangsung beberapa saat dengan iringan musik yang mengalun sampai penari tersentak dari ketermenungannya. Nampaknya penari masih terikat dengan keberadaan properti tersebut.

Bagian selanjutnya adalah pengolahan gerakan yang diangkat dari aktivitas sehari-hari, bahkan sesekali ia juga melakukan gerakan kasar dan liar. Olahan-olahan gerak, seperti gerak pada tari tradisional tidak tampak dalam keutuhan pertunjukan tari ini. Meja dan kursi baginya merupakan pusat gravitasi dalam keluasan bergerak yang tidak terbatas. Panggung yang luas tidak tampak kosong karena pengaturan tata cahaya yang terfokus pada keberadaan penari yang hanya berjumlah seorang. Pengisian ruang diolah sedemikian rupa, melalui perpindahan dari kegelapan atau kekosongan panggung. Dengan penataan cahaya yang maksimal, keberadaan penari yang hanya seorang ini mampu melahirkan kesan seolah-olah di panggung terdapat enam penari.

Pada bagian selanjutnya, dia masih mencoba merespon properti yang ada. Di seling oleh irama yang saling mengisi keutuhan garapan, dia bertopang dagu menjatuhkan dadanya pada meja, menelungkup, bangkit kembali, menoleh ke langit, merentangkan dan menekukkan tangan dan kaki, memutar tubuh, dan berpaling. Rangkaian gerak ini dilakukannya berkali-kali dengan tempo yang bervariasi, mulai



Gambar 9.9

Henrietta Horn

Sumber: www.folkwang-tanzstudio.de



Gambar 9.10

Meja dan kursi merupakan pusat gravitasi dalam keluasan bergerak

Sumber: www.folkwang-tanzstudio.de

dari lambat, sedang, cepat, cepat sekali, diam, sambil memandangi ekspresi mukanya yang lega, pasrah, serta kepuasan yang dalam.

Sebelum dia mengakhiri garapan tari tunggal ini, dia juga mengolah properti dengan mencampakkannya. Kursi dan meja dia tendang hingga terbalik. Selanjutnya, dia kembali melakukan gerakan seperti berlari-lari kecil, melompat, duduk, berdiri, dan berjalan pelan. Dia melakukannya di antara meja dan kursi yang terbalik. Secara mendadak dia merentangkan dan menekukan tubuh. Jika lelah, dia menggelayut pada sandaran kursi serta mengelus-ngelusny. Akhir dari pertunjukan garapan tari ini adalah munculnya bayangan di layar panggung berbentuk meja raksasa, disusul dengan sosok penari yang dibuat siluet nampak seperti sesosok hantu yang menyihirnya.

Setelah Anda berlatih menjadi seorang apresiator, berikut ini Anda akan berlatih bagaimana belajar mempresentasikan hasil apresiasi secara lisan di hadapan teman-teman Anda di kelas. Tahap-tahap yang perlu diketahui dan dilatih dalam membuat tulisan dan uraian hasil mengapresiasi sebuah pertunjukan tari di antaranya adalah sebagai berikut.

- Susun tulisan secara sistematis berdasarkan tata urutan pertunjukan tari yang diamati (awal, tengah dan akhir).
- Usahkan untuk mendapatkan data-data pribadi tokoh tari dan koreografernya, penarinya, pemusiknya, dan penata musiknya.
- Amati dan tulis seluruh properti yang digunakannya.
- Bagaimana penataan cahaya selama pertunjukan berlangsung.
- Kostum dan rias atau *make up* yang digunakan.
- Tata urutan gerak atau susunan koreografinya.
- Warna musiknya.
- Bagian akhir garapan (durasi waktunya).

Bentuk tulisan hasil apresiasi tidak ada ketentuan khususnya. Gaya tulisan dapat berupa pemaparan esay. Untuk menguatkan uraian yang Anda susun, dapat dilakukan dengan mencantumkan pendapat para ahli di bidang seni pertunjukan tari.



Pelatihan 4

Carilah informasi mengenai tari tunggal kreasi nonetnik pada daerah lain. Buatlah laporannya untuk kemudian didiskusikan!

Uji Kompetensi

Tontonlah sebuah pertunjukan tari nonetnik di daerah setempat Anda atau dari berbagai media. Identifikasi pembentukan dan keunikan tari yang Anda tonton. Laporkan secara tertulis!

Refleksi

Tari tunggal kreasi nonetnik dapat tercipta melalui pengalaman dan juga perkembangan zaman. Namun, tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur estetika tari. Dapatkah Anda menyebutkan tari tunggal kreasi nonetnik lainnya?

Rangkuman

- Akulturasi seni tari adalah pencampuran dua seni dari budaya yang berbeda.
- Tari kreasi baru adalah tari yang terbentuk dari hasil penambahan atau modifikasi tari yang telah ada atau sama sekali merupakan tari baru.
- Tari Poco-Poco merupakan tari pergaulan dengan variasi gerakan kaki yang mulai dikenal tahun 1990an.
- Tahap-tahap yang perlu diketahui dan dilatih dalam membuat tulisan dan uraian hasil mengapresiasi sebuah pertunjukan tari di antaranya adalah sebagai berikut.
 - Susun tulisan secara sistematis berdasarkan tata urutan pertunjukan tari yang diamati (awal, tengah, dan akhir).
 - Usahakan untuk mendapatkan data-data pribadi tokoh tari dan koreografer, penari, pemusik, dan penata musik.
 - Amati dan tulis seluruh properti yang digunakannya.
 - Bagaimana penataan cahaya selama pertunjukan berlangsung.
 - Kostum dan rias atau *make up* yang digunakan.
 - Tata urutan gerak atau susunan koreografinya.
 - Warna musiknya.
 - Bagian akhir garapan (durasi waktunya).





Pelatihan Pelajaran 9

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Akulturasi seni yang terdapat pada pementasan karya tari Didik Nini Thowok berjudul Kala Kina Kini adalah percampuran seni
 - a. Jepang dan Jawa
 - b. China dan Jawa
 - c. Sunda dan Jepang
 - d. Korea dan Jawa
 - e. China dan Sunda
2. Tari Kipas karya Didik Nini Thowok merupakan perpaduan dari unsur tari Kipas yang ada di Indonesia dengan tari Kipas
 - a. Nihon Buyo
 - b. Kabuki
 - c. Seongjeon
 - d. Sakura
 - e. Kimigayo
3. Tahap perwujudan ide ke dalam bentuk gerakan disebut dengan tahap
 - a. modifikasi
 - b. pembentukan
 - c. improvisasi
 - d. komposisi
 - e. eksplorasi
4. Tari Poco-Poco berasal dari daerah
 - a. Papua
 - b. Sulawesi
 - c. NTT
 - d. NTB
 - e. Maluku
5. Tari Poco-Poco adalah tarian nonetnik yang dikenal sekitar tahun
 - a. 1980an
 - b. 1970an
 - c. 1990an
 - d. 1990an
 - e. 2001an

6. Tarian anak-anak lebih berfungsi sebagai
 - a. hiburan
 - b. pendidikan
 - c. pertunjukan
 - d. ritual
 - e. pergaulan
7. Tema pada tari anak pada umumnya adalah
 - a. percintaan
 - b. peperangan
 - c. erotisme
 - d. ritual
 - e. budi pekerti
8. Properti yang digunakan dalam tari anak bersifat sebagai berikut, *kecuali*
 - a. ringan
 - b. pendek
 - c. kecil
 - d. sangat kecil
 - e. berat
9. Henrietta Horn adalah seorang tokoh penari dan koreografer yang berasal dari
 - a. Jerman
 - b. Prancis
 - c. Inggris
 - d. Belanda
 - e. Amerika
10. Tari karya Henrietta Horn dalam pementasannya menggunakan properti
 - a. meja dan bendera
 - b. kursi dan tombak
 - c. meja dan kursi
 - d. meja
 - e. kursi



B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan secara singkat proses penciptaan tari-tari kreasi karya Didik Nini Thowok!
2. Jelaskan faktor-faktor yang dimasukkan oleh Retno Maruti dalam penciptaan Bedhaya kreasi baru!
3. Sebutkan dan jelaskan dengan singkat tahap-tahap penciptaan tari kreasi!
4. Gambarkan dan jelaskan gerak dasar dari tari Poco-Poco!
5. Deskripsikan keunikan tari anak-anak!

C. Lakukan salah satu gerakan tari Poco-Poco atau tari Komposisi di depan kelas!



Pelajaran 10

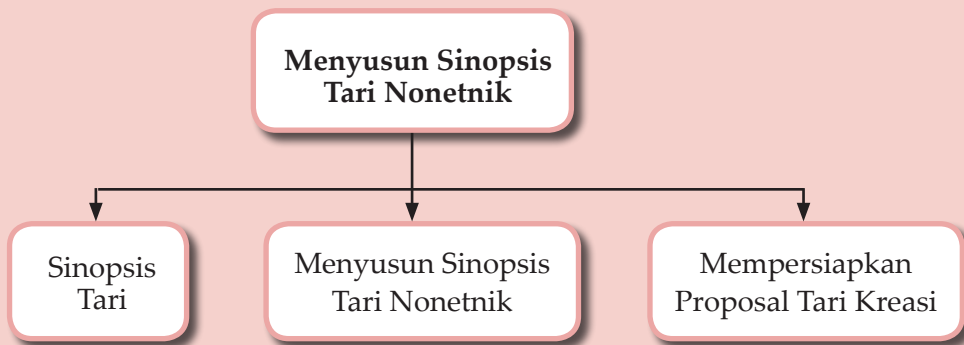
Menyusun Sinopsis Tari Nonetnik




Sumber: kotapalembang.blogspot.com

Tari tradisi dan tari kreasi yang terdapat di suatu daerah bisa saja mengalami sebuah pengembangan. Dalam pelajaran ini akan dibahas mengenai pengembangan tari tradisi dan tari kreasi oleh beberapa tokoh (empu) tari setempat. Selain itu juga diberikan contoh bagaimana cara membuat proposal tari kreasi dengan contoh format isi suatu proposal tari kreasi. Pada akhir pembahasan disampaikan pula isi sinopsis dan cara mempersiapkan suatu pertunjukan tari.

Peta Konsep



Kata Kunci

- 
- Literal
 - Nonliteral
 - Tari nonetnik
 - Proposal

A. Sinopsis Tari

Sinopsis tari adalah gambaran umum tari yang akan dipentaskan yang berisi tentang gambaran latar belakang penciptaan tari, adegan-adegan yang terdapat dalam tari. Selain itu, terdapat pula elemen tari dan seperti koreografi, kostum dan rias, desain gerak, serta komposisi penari.

Sinopsis yang Anda buat berfungsi sebagai gerbang awal yang menentukan pertunjukan tarian Anda yang selanjutnya akan dilihat atau diapresiasi oleh *audience* (pemirsa/khalayak). Dari sinopsis, khalayak dengan mudah akan tahu apakah pertunjukan tari yang akan dipentaskan dapat menarik perhatiannya. Fungsi sinopsis akan makin besar jika pementasan tari tersebut diselenggarakan dalam sebuah festival tari atau perlombaan tari. Jadi walaupun disajikan secara singkat, sinopsis ini mempunyai fungsi yang cukup penting.

Anda mengetahui peran dan fungsi sinopsis, ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan sebelum menuliskannya. Berikut ini beberapa di antaranya.

1. Sinopsis sebaiknya tidak lebih dari satu halaman.
2. Sinopsis hendaknya tidak menggunakan bahasa sastra yang berbelit-belit. Gunakan bahasa formal yang memudahkan khalayak untuk memahami gambaran tarian yang akan dipentaskan.
3. Gunakan juga bahasa yang dapat merangsang khalayak untuk melihat dan menyaksikan pertunjukan tari kreasi Anda.
4. Pastikan keunggulan karya tari kreasi Anda terdapat di dalam sinopsis. Misalnya ide, keunikan tema, koreografi, kostum, dan tata rias. Tentunya tidak hanya dengan memuji-muji keunggulan tersebut, tetapi dengan menyatakan keunggulan tersebut secara obyektif, khususnya dalam penulisan tari kreasi tunggal dan kelompok. Orsinilitas ide dan koreografi perlu ditonjolkan.



Pelatihan 1

Diskusikan bersama teman sekelompok Anda tentang hal-hal lain yang harus diperhatikan dalam membuat sinopsis, selain yang telah dijelaskan sebelumnya. Sampaikan hasilnya di depan kelas!

B. Menyusun Sinopsis Tari Nonetnik

Setelah Anda mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis sinopsis, Anda akan belajar untuk menyusun sinopsis tari. Bentuk dari kata-kata dalam sinopsis dapat bersifat literal atau nonliteral. Bentuk literal berupa kata-kata yang bermakna sebenarnya, sedangkan yang berbentuk nonliteral berupa kata-kata bermakna kiasan atau figuratif atau bahkan berupa puisi atau kata-kata puitis.



1. Sinopsis Tari Kelompok Nonetnik yang Bersifat Literal

Berikut disajikan sinopsis tari kelompok nonetnik yang bersifat literal.

a. Judul Tari:

Akulturasi

b. Sinopsis:

Berbagai macam etnis dengan khazanah budayanya membentuk suatu budaya yang terintegrasi dalam budaya Nusantara. Namun, budaya Nusantara tidak terbatas pada khazanah etnis Nusantara. Seiring dengan arus globalisasi dan mulai terbentuknya Global Village, pengaruh luar atau Mancanegara mulai mewarnai budaya Nusantara, unsur kebudayaan luar itu bercampur dengan budaya yang ada dan menjadi unsur kebudayaan Nusantara. Fenomena percampuran tersebut dikenal dengan istilah akulturasi. Akulturasi telah menjamah berbagai sendi kehidupan, politik, sosial, budaya, bahkan norma. Dalam implementasinya bentuk tarian ini tergolong ke dalam tari kelompok yang terdiri atas penari putra dan putri.

c. Struktur garapan

Adegan 1

Adegan pertama merupakan gambaran kehidupan asal sebelum pengaruh luar

Adegan 2

Adegan ini merupakan proses membaurnya atau bercampurnya kebudayaan luar dengan kebudayaan yang telah ada

Adegan 3

Adegan ini merupakan gambaran kehidupan dalam bentuk baru sebagai hasil dari akulturasi budaya

2. Sinopsis Tari Tunggal Nonetnik yang Bersifat Nonliteral atau Puitis

Berikut ini sinopsis tari tunggal nonetnik yang bersifat nonliteral atau puitis.

a. Judul Tari:

Egoisme

b. Sinopsis:

Mulut tak bisa kubungkam

Jemari tak bisa diam

Ide meluap dan meraja
Ego menguap tidak bekerja
Hati terus meracau
Kepala dibuat balau
Ide penguasa mati rasa
Ego tak berasa binasa

Ungkapan sama sekali tak bermakna
Muatan kata hilang entah kemana
Id adalah rezim diktator
Ego hanya diam di inkubator

Sesal menggunung di manusia tengil
Kesal menggantung di manusia ganjil
Id bertahta tanpa legitimasi
Ego terkurung di terali besi

Tarian ini merupakan bentuk tarian nonetnik tunggal yang bernuansa penuh penyesalan, sedih, penuh amarah karena kegoisannya sendiri dan penyesalan tersebut membawa dirinya merasa terasing gundah dalam kesendirian. Hal ini digambarkan dengan gerak-gerak yang seolah-olah tidak beraturan, gerak-gerak ekstrim keras dan lembut serta cepat dan lambat.

Struktur garapan, penari, penata tari, serta penata karawitan dapat dimasukkan ke dalam sinopsis atau dideskripsikan secara terpisah.



Pelatihan 2

Buatlah sinopsis tari nonetnik yang bersifat nonliteral atau puitis. Kumpulkan dan diskusikan bersama teman-teman Anda!

C. Mempersiapkan Proposal Tari Kreasi

Suatu pertunjukan tari, terlebih tari kreasi dan modern, dituntut persiapan suatu gagasan dan atau konsep yang matang sebelum ditampilkan ke atas pentas. Untuk membuat suatu proposal tidak ada aturan yang pasti, dalam pengertian harus diikuti secara ketat. Proposal yang dianggap baik untuk seseorang, belum tentu baik untuk orang lain. Demikian juga model proposal dapat berubah sesuai kebutuhan disejajarkan dengan istilah gagasan (konsep). Gagasan merupakan ide dasar yang menjadi latar belakang suatu bentuk tari orisinal, kreatif, inovatif, mendidik, dan berguna bagi pertumbuhan budaya bangsa dan manusia.



Format (susunan) proposal juga bebas, tetapi tetap mengikuti kaidah penulisan ilmiah, seperti latar belakang, sinopsis, gagasan gerak, durasi (waktu yang digunakan), aksesoris (perhiasan), dan tempat. Sebagai contoh, ini proposal yang memuat gagasan (konsep) tari Angsa yang disusun oleh Nanuk Rahayu, S. Kar., M. Hum., Saryuni Padminingsih, S.kar. dan Dwi Rahmani, S. Kar.

1. Latar Belakang

Perkembangan tari tradisional (Jawa) yang begitu lambat, mengundang keprihatinan untuk mencoba membuat suatu susunan tari (kreasi) baru. Tujuan pembuatan tari kreasi baru ini, yaitu untuk lebih menambah *vocabuler* (perbendaharaan) tari yang dirasakan tidak pernah bertambah selama berpuluh tahun. Tujuan lain adalah untuk memberi apresiasi kepada generasi muda, bahwa seni (tari) tradisi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan zaman. Selama ini terdapat pemahaman yang keliru tentang pelestarian suatu seni. Pada umumnya, pelestarian dianggap tidak boleh, kini masih menjadi perdebatan di kalangan seniman tradisi dan modern. Barang kali perbedaaan cara pandang ini menjadi penyebab langkanya ciptaan seni (tari) baru yang lebih dapat mengikuti perkembangan zaman.

2. Sinopsis Tari

Angsa adalah sejenis binatang berkaki selaput yang suka hidup di air yang indah dilihat. Gerakan satu angsa yang tengah bermain di kolam, sudah cukup untuk mengobati rasa rindu, apalagi sepasang angsa yang tengah bermain (berenang) di kolam, sungguh sangat indah untuk dipandang. Gerakan mereka berkelok-kelok di atas air sambil mengibaskan sayap, menjadi pemandangan lain yang sayang untuk dibiarkan berlalu.

Hampir setiap gerakan yang mereka lakukan, seperti dilakukan dengan penuh perasaan dan begitu dinikmati. Seolah tanpa beban hidup bagi sepasang angsa yang tengah berada di tengah kolam. Bagi mereka, hidup hari ini adalah untuk hari ini, sementara besok masih ada kehidupan lagi yang menyambut bersama hadirnya Sang Surya di pagi hari. Angsa dan air merupakan perpaduan antara keindahan dan kedamaian, ketenangan dan kerinduan, kebahagiaan dan harmoni. Jika hidup berlaku seperti sepasang angsa tersebut, alangkah indah dan damaiya dunia ini. Tari Angsa disusun berdasarkan pengalaman melihat sepasang angsa bermain di kolam.

3. Gagasan Pokok

Untuk mewujudkan gagasan pokok (ide dasar) ke dalam suatu bentuk tari, diperlukan medium utama tari, yaitu gerak. Penonjolan gerak angsa yang lemah lembut menjadi perhatian utama dalam menyusun tari Angsa ini. Gerak khas yang membedakan antara tari Angsa dengan tari sejenis (Merak, Jago, Kukila, dan Manuk Rawa) adalah terletak pada penajaman gerak *lenggut* (kepala manggut), *nyosor* (mencari makan di air), mengeringkan sayap (gerak *ngayang*), yang semua

itu dilakukan dengan gerakan lembut (*gemulai*).

Suatu gagasan gerak akan menjadi kuat dan lebih bermakna bila disertai dengan musik pengiring. Untuk lebih mendukung karakter angsa lemah lembut, maka iringan musik yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan tersebut. Musik iringan tari Angsa adalah *gendhing* dan lagu kreasi baru yang disusun dari gamelan Jawa.

4. Durasi (Waktu yang digunakan)

Tari Angsa ini menggunakan waktu pertunjukan (durasi) selama kurang lebih 7 menit. Tujuan penggunaan waktu yang pendek ini selain terlalu menyita perhatian, keperluan dan kepentingan, juga menghindari rasa bosan dari penonton.

5. Busana

Busana yang digunakan dalam tari Angsa ini antara lain:

- mekak (pengganti baju untuk penari putri) dan sayap;
- celana tanggung (di bawah lutut) warna putih atau kuning keemasan;
- irah-irahan (penutup kepala);
- kalung kace;
- rapek (kain pengganti jarit); dan
- slepe atau epek timang.

Selain busana yang telah disebutkan sebelumnya, penari atau perias busana dapat membuat kreasi sendiri sesuai kebutuhan estesisnya masing-masing.

6. Aksesori (Perhiasan)

Aksesori (perhiasan) tari Angsa antara lain klat bahu, kerincing (untuk kaki), gelang, dan kalung.

7. Tempat

Pada prinsipnya, tari Angsa dapat ditarikan di sembarang tempat. Misalnya, pada waktu mengisi lomba, festival, malam perpisahan, syukuran, dan perhelatan manten. Akan tetapi, untuk lebih memberi kesan menarik pada penonton, sebaiknya dilakukan di atas panggung yang cukup lebar (ukuran 8 × 8 meter) agar dicapai kesesuaian antara jarak penari dengan penonton (penghayat).



Pelatihan 3

Buatlah proposal tari kreasi dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah. Anda dapat mencari referensi (acuan) melalui media elektronik maupun media cetak!

Uji Kompetensi

1. Pilihlah salah satu tari di daerah Anda, kembangkan tarian tersebut berdasarkan kreativitas Anda!
2. Susunlah sebuah proposal untuk pertunjukan tari kreasi hasil pengembangan Anda!

Refleksi

Dapatkah Anda menceritakan proses pengembangan tari daerah menjadi tari kreasi baru di daerah Anda? Dapatkah Anda membuat sinopsis tari dengan baik? Coba Anda membuat proposal tari dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik!

Rangkuman

- Proses pengembangan tari suatu daerah bergantung pada kreativitas masing-masing seniman. Pengembangan tari daerah setempat secara garis besar menyangkut perubahan gerak, volume gerak, penajaman karakter tokoh, tata rias, tata busana, properti, aksesoris, fungsi, dan musik pendukung.
- Mempersiapkan suatu proposal pertunjukan tari sangat diperlukan dalam pentas tari kreasi dan modern. Hal yang harus diketahui adalah tidak ada aturan baku yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proposal. Proposal yang baik mempunyai beberapa kriteria, misalnya mempunyai tujuan yang jelas, memuat ide pokok (gagasan), konsep yang ditawarkan menarik, orisinal, kreatif, inovatif, mendidik, serta berguna bagi pertumbuhan bangsa dan manusia.
- Format (susunan) proposal juga bebas, tetapi tetap mengikuti kaidah penulisan ilmiah, seperti latar belakang, sinopsis, gagasan pokok, durasi (waktu yang digunakan), aksesoris, property (peralatan), dan tempat.
- Terdapat berbagai cara untuk mendeskripsi ringkasan garapan tari dalam sinopsis, di antaranya adalah secara literal (makna sebenarnya) dan nonliteral (puitis).



Pelatihan Pelajaran 10

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Ciri yang menonjol pada tari Adininggar hasil pengembangan S. Maridi pada tahun 1974 adalah
 - a. penajaman karakter tokoh
 - b. pengembangan jumlah penari
 - c. pengubahan tari ritual menjadi tari pertunjukan
 - d. volume gerak yang diperkecil
 - e. pengurangan tempo gerakan
2. Istilah tregel berarti
 - a. statis
 - b. dinamis
 - c. lincah
 - d. lembut
 - e. keras
3. Tari Srimpi kreasi baru yang dikembangkan oleh Sunarno Purwolelana, S. Kar adalah sebagai berikut
 - a. penambahan seorang penari
 - b. dinamis
 - c. durasi lebih pendek
 - d. monoton
 - e. statis
4. Alasan mengapa suatu pertunjukan layak untuk dipentaskan tercantum dalam proposal bagian
 - a. latar belakang
 - b. sinopsis
 - c. gagasan gerak
 - d. durasi
 - e. struktur garapan
5. Ide dasar garapan tari digambarkan dalam proposal tepatnya pada bagian
 - a. latar belakang
 - b. sinopsis
 - c. gagasan gerak
 - d. durasi
 - e. struktur garapan
6. Penggunaan waktu yang pendek di antaranya sebagai berikut, *kecuali*
 - a. menghindari rasa bosan
 - b. menghindari kejenuhan
 - c. menyita perhatian penonton
 - d. menyita pikiran penonton
 - e. menghemat waktu



7. Makna tari angsa yang disusun oleh Nanuk Rahayu, S. Kar., M. Hum., Saryuni Padminingsih, S.kar. dan Dwi Rahmani, S. Kar. adalah sebagai berikut, *kecuali*
- a. kedamaian
 - b. keindahan
 - c. harmoni
 - d. ketenangan
 - e. kemuliaan
8. Media utama yang digunakan untuk mewujudkan gagasan pokok adalah
- a. gerak
 - b. penokohan
 - c. busana
 - d. watak
 - e. rias
9. Berikut ini busana yang digunakan dalam tari Angsa yang disusun oleh Nanuk Rahayu, S. Kar., M. Hum., Saryuni Padminingsih, S.kar., dan Dwi Rahmani, S. Kar., *kecuali*
- a. mekak
 - b. krincing
 - c. irah-irahan
 - d. rapek
 - e. slepe
10. Sinopsis tari yang bersifat nonliteral di antaranya menggunakan kata-kata berikut, *kecuali*
- a. figuratif
 - b. puitis
 - c. kiasan
 - d. konotatif
 - e. denotatif

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud proses kreatif pengembangan tari!
2. Deskripsikan salah satu pengembangan tari tradisi yang Anda ketahui!
3. Jelaskan fungsi dari proposal tari!
4. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian proposal tari berdasarkan penulisan ilmiah!
5. Susunlah masing-masing satu sinopsis tari tunggal nonetnik dan tari kelompok nonetnik!

C. Carilah salah satu tari nonetnik yang terdapat di daerah Anda. Buatlah sinopsis tarian tersebut!





Pelatihan Semester 1

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Akulturasi seni yang terdapat pada pementasan karya tari Didik Nini Thowok berjudul Kala Kina Kini adalah percampuran seni
 - a. Jepang dan Jawa
 - b. China dan Jawa
 - c. Sunda dan Jepang
 - d. Korea dan Jawa
 - e. China dan Sunda
2. Berikut ini merupakan tari karya Retno Maruti, *kecuali*
 - a. Ciptoning
 - b. Sekar Pembayun
 - c. Roro Mendut
 - d. Kebyar
 - e. Damarwulan
3. Tahap perwujudan ide ke dalam bentuk gerakan disebut dengan tahap
 - a. modifikasi
 - b. pembentukan
 - c. improvisasi
 - d. komposisi
 - e. eksplorasi
4. Tari Poco-Poco adalah tarian nonetnik yang dikenal sekitar tahun
 - a. 1980an
 - b. 1970an
 - c. 1990an
 - d. 1990
 - e. 2001
5. Tema pada tari anak pada umumnya adalah sebagai berikut
 - a. percintaan
 - b. peperangan
 - c. erotisme
 - d. ritual
 - e. budi pekerti
6. Tata rias dalam tari anak bersifat
 - a. abstrak
 - b. ekspresif
 - c. naturalis
 - d. surealis
 - e. impresif
7. Alasan mengapa suatu pertunjukan layak untuk dipentaskan tercantum dalam proposal bagian
 - a. latar belakang
 - b. sinopsis
 - c. gagasan gerak
 - d. durasi
 - e. struktur garapan



8. Gambaran umum garapan tari yang akan dipentaskan terdapat dalam proposal pada bagian
- a. latar belakang
 - b. sinopsis
 - c. gagasan gerak
 - d. durasi
 - e. struktur garapan
9. Media utama yang digunakan untuk mewujudkan gagasan pokok adalah
- a. gerak
 - b. penokohan
 - c. busana
 - d. watak
 - e. rias
10. Sinopsis tari yang bersifat nonliteral di antaranya menggunakan kata-kata berikut, *kecuali*
- a. figuratif
 - b. puitis
 - c. kiasan
 - d. konotatif
 - e. denotatif

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan secara singkat proses penciptaan tari-tari kreasi karya Didik Nini Thowok!
2. Jelaskan faktor-faktor yang dimasukkan oleh Retno Maruti dalam penciptaan Bedhaya kreasi baru!
3. Sebutkan dan jelaskan dengan singkat tahap-tahap penciptaan tari kreasi!
4. Gambarkan dan jelaskan gerak dasar dari tari poco-poco!
5. Deskripsikan keunikan tari anak-anak!
6. Jelaskan apa yang dimaksud proses kreatif pengembangan tari!
7. Deskripsikan salah satu pengembangan tari tradisi yang Anda ketahui!
8. Jelaskan fungsi dari proposal tari!
9. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian proposal tari berdasarkan penulisan ilmiah!
10. Susunlah masing-masing satu sinopsis tari tunggal nonetnik dan tari kelompok nonetnik!



Pelajaran 11

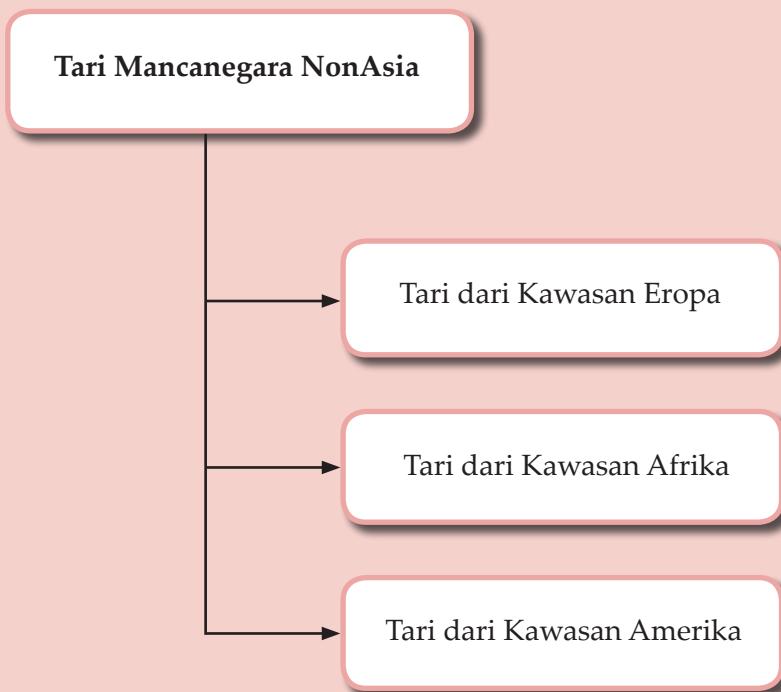
Tari Mancanegara NonAsia



Sumber: www.flickr.com

Menambah wawasan tentang jenis, peran, dan perkembangan tari merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mencipta, berimajinasi serta bereksplorasi. Banyak sekali karya-karya tari yang lahir dari hasil akulturasi budaya, khususnya akulturasi seni tari. Perpaduan gerak-gerak tari Nusantara dan Mancanegara jika diolah sedemikian rupa akan menghasilkan suatu karya seni yang sifatnya lebih universal. Dapat dikatakan pengaruh tari Mancanegara dapat memberikan pengaruh positif terhadap khazanah tari Nusantara.

Peta Konsep



Kata Kunci



- Tari Balet
- Tari Fandango
- Tari Salsa
- Tari Samba
- Tari Tango
- Tari Wals

A. Tari dari Kawasan Eropa

Eropa merupakan benua yang terdiri atas negara-negara maju. Kemajuan tersebut tampak pada berbagai bidang, termasuk di antaranya kesenian, khususnya seni tari. Namun demikian, seni tari yang telah lama lahir di kalangan masyarakat Eropa tidak dengan serta merta tenggelam oleh kemajuan teknologi, kesenian tersebut senantiasa terpelihara dan berkembang. Hal tersebut karena seni tari memiliki peran dalam kehidupan masyarakat Eropa, bahkan masyarakat dunia pada umumnya termasuk masyarakat Nusantara.

1. Tari Wals

Tari Wals berasal dari kata german “*walzen*” yang berarti berputar atau berkeliling. Tarian Wals Populer di Wina sekitar tahun 1780 dan pada tahun berikutnya mulai menyebar ke berbagai belahan dunia. Tari Wals adalah salah satu jenis tarian ruangan dan tarian rakyat berketukan $\frac{3}{4}$ yang dilakukan terutama dalam posisi tertutup. Gerakan dasar dari tari wals adalah satu putaran penuh yang meliputi dua tahap di mana per tahapnya terdapat tiga langkah. Wals selanjutnya menjadi dasar tari bagi tarian lainnya di berbagai belahan negara Eropa.



Gambar 11.1

Wals

Sumber: www.miracosta.edu

Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan tari Wals.

- Penari secara berpasangan berdiri berhadapan. Salah satunya akan berfungsi sebagai pemimpin tari. Misalnya, Anda yang menjadi pemimpin gerakan, letakkan tangan kanan Anda di pinggang pasangan Anda. Adapun tangan kiri Anda diletakkan di samping dengan posisi ditekuk ke atas dan telapak tangan menghadap depan. Tangan kiri tersebut memegang tangan kanan pasangan Anda. Sementara itu tangan kiri pasangan Anda diletakkan di pundak kanan Anda. Pasangan Anda harus mengikuti gerakan Anda.
- Pada hitungan pertama, langkahkan kaki kiri Anda ke depan. Pasangan Anda melakukan gerakan sebaliknya, yaitu dengan melangkahkan kaki kanan ke belakang.
- Pada hitungan kedua, gerakkan badan Anda ke kanan dengan melangkahkan kaki kanan Anda ke depan. Buatlah gerakan yang menyerupai huruf L di udara.
- Pindahkan tumpuan berat badan Anda ke kaki kanan. Biarkan kaki kiri Anda dalam keadaan seimbang.

- e. Pada hitungan ketiga, geserkan kaki kiri Anda ke arah kaki kanan sehingga Anda berdiri dengan kedua kaki Anda.
- f. Pada hitungan keempat, langkahkan kaki kanan Anda ke belakang.
- g. Pada hitungan kelima, gerakkan badan Anda ke kiri dengan melangkahkan kaki kiri Anda ke belakang. Buatlah gerakan yang menyerupai huruf L di udara. Pindahkan tumpuan berat badan Anda ke kaki kiri.
- h. Pada hitungan terakhir, geserkan kaki kanan Anda ke arah kaki kiri sehingga Anda berdiri dengan kedua kaki Anda.
- i. Ulangi kembali gerakan b-h, namun pasangan Anda yang memimpin gerakan.

2. Tari Salsa

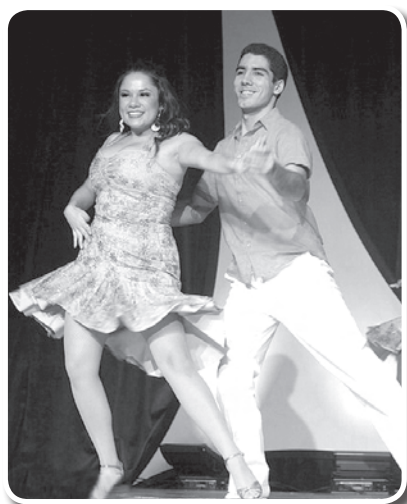
Salsa merupakan tarian berpasangan yang berkaitan dengan musik Salsa. Kata Salsa berasal dari bahasa Spanyol yang berarti saus atau dalam hal ini adalah rasa atau gaya.

Menurut para ahli dan sejarawan musik, nama Salsa telah diterima antara penari selama berpuluh-puluh tahun. Kali pertama kata Salsa disiarkan dalam radio adalah melalui lagu yang dibuat oleh Ignacio Piñeiro, yang ditujukan pada seseorang pria Afrika tua yang menjual *butifarras* (sejenis sosis) pada Central Road di Matanzas. Lagu berirama son tersebut berjudul *Échale salsa*. Di bagian refrain dan bait lagu disebutkan "*Salsaaa! échale salsa, échale salsa.*"

Salsa ditarikan dengan irama delapan ketukan, yakni dengan dua bar yang terdiri atas empat ketukan. Pola tarian Salsa biasanya menggunakan tiga langkah pada setiap empat ketukan, satu ketukan dilewatkan. Namun, ketukan yang dilewatkan pada umumnya ditandai dengan hentakan kaki, tendangan, sentilan, dan sebagainya. Biasanya musik Salsa melibatkan irama perkusi yang rumit dan cepat, yakni sekitar 180 ketukan per menit. Salsa merupakan tarian ditempat pasangan yang menari Salsa tidak banyak bergerak mengelilingi lantai dansa, melainkan menari pada area tertentu.

Salsa juga memiliki unsur tarian swing. Tidak ada peraturan yang baku mengenai bagaimana menari Salsa, meskipun ada gaya tarian Salsa tertentu yang dikenali secara umum.

- a. Tarian Salsa terbagi atas dua gerakan dasar, yaitu gerakan dasar mundur dan gerakan dasar maju. Berikut ini adalah gerakan dasar mundur dalam tari Salsa.



Gambar 11.2

Tari Salsa

Sumber: www.tosalsa.com

- 1) Hentakkan kaki kanan Anda, tapi jangan ubah tumpuan badan Anda dan jangan gerakkan kaki kiri Anda.
- 2) Pada hitungan kedua, gerakkan kaki kanan Anda ke belakang dan ubah tumpuan badan Anda ke kaki kanan. Jangan gerakkan kaki kiri Anda.
- 3) Ubah tumpuan badan Anda ke kaki kiri. Jangan gerakkan kaki kanan Anda.
- 4) Langkahkan kaki kanan Anda ke depan, kemudian ubah tumpuan badan Anda ke kaki kanan. Jangan gerakkan kaki kiri Anda.
- 5) Sekarang Anda dapat melakukan gerakan dasar maju.

Adapun gerakan dasar maju dalam tari Salsa.

- 1) Hentakkan kaki kiri Anda, tapi jangan ubah tumpuan badan Anda dan jangan gerakkan kaki kanan Anda.
- 2) Pada hitungan kedua, gerakkan kaki kiri Anda ke belakang dan ubah tumpuan badan Anda ke kaki kiri. Jangan gerakkan kaki kanan Anda.
- 3) Ubah tumpuan badan Anda ke kaki kanan. Jangan gerakkan kaki kiri Anda.
- 4) Langkahkan kaki kiri Anda ke depan, kemudian ubah tumpuan badan Anda ke kaki kiri. Jangan gerakkan kaki kanan Anda.
- 5) Sekarang Anda dapat melakukan gerakan dasar mundur.

3. Tari Fandango

Tari Fandango (Fan-Dang-Go) merupakan tarian dari Spanyol dan Meksiko. Rakyat Spanyol meyakini bahwa merekalah yang telah menciptakan tarian ini. Pada awalnya, tari Fandango selalu ditarikan oleh dua orang penari yang satu sama lain tidak bersentuhan baik badan atau tangan masing-masing. Kedua penari itu hanya saling menatap. Pada dasarnya, tarian ini diangkat dari pergaulan sehari-hari, diawali dengan tatapan pria terhadap wanita si wanita marah terhadap si pria.

Penari wanita biasanya dilengkapi alat musik kastanyet. Bersama-sama hentakan kaki, kastanyet digunakan sebagai acuan ritmik gerakan. Ketika kastanyet tidak dibunyikan, petikan jari digunakan sebagai acuan gerakan indah kaki dan tumit yang mengindikasikan ketukan (lambat 6/8). Tari Fandango merupakan dasar bagi tarian Spanyol lainnya, bahkan juga bagi tarian dari negara lainnya di eropa.

Penari wanita menggunakan busana rok pendek berwarna-warni yang terbuat dari sutra, sedangkan penari pria menggunakan baju tradisional khas Spanyol.



Gambar 11.3
Tari Fandango
Sumber: upload.wikimedia.org

4. Tari Balet

Balet merupakan nama dari salah satu teknik tarian. Karya tari yang dikoreografi menggunakan teknik ini dinamakan balet dan meliputi tarian itu sendiri, mime, akting, dan musik (baik musik orkestra maupun nyanyian). Balet dapat ditampilkan sendiri atau sebagai bagian dari sebuah opera. Balet terkenal dengan teknik *virtuoso*-nya seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi.

Istilah pertama kali digunakan oleh Domenico da Piacenza (dalam *De Arte Saltandi et Choreas Ducendi*), sehingga karyanya dikenal sebagai *balleti* atau *balli* yang kemudian menjadi ballet. Istilah ballet itu sendiri dicetuskan oleh

Balthasar de Beaujoyeulx dalam *Ballet Comique de la Royne* (1581) yang merupakan *ballet comique* (drama komedi balet). Pada tahun yang sama, Fabritio Caroso menerbitkan *Il Ballarino*, yaitu panduan teknis mengenai menari balet, yang membuat Italia menjadi pusat utama berkembangnya tari balet.

Balet berakar pada acara pertemuan para ningrat Italia di masa pencerahan. Selanjutnya, balet dikembangkan dalam *ballet de cour*, yaitu dansa sosial yang dilakukan bersama musik, pidato, puisi, nyanyian, dekor, dan kostum oleh para ningrat Prancis. Balet kemudian berkembang sebagai bentukan seni tersendiri di Prancis pada masa pemerintahan raja Louise XIV yang sangat mencintai seni tari dan bertekad untuk memajukan kualitas seni tari pada masa itu. Sang raja mendirikan *Académie Royale de Danse* pada tahun 1661. Pada tahun yang sama, ditampilkan balet komedi karya Jean-Baptist Lully. Bentuk balet awal berupa sebuah seni panggung di mana adegan-adegannya berupa tarian. Lully lalu mendalami balet opera dan mendirikan sekolah untuk mendidik penari balet profesional yang berhubungan dengan *Académie Royale de Musique*. Di sekolah tersebut, sistem pendidikannya berdasarkan tata krama ningrat.

Gerakan dasar balet terdiri atas lima posisi. Berikut ini lima posisi dalam gerakan dasar balet.

a. Posisi pertama

- 1) Berdiri tegak dengan kedua tumit saling berimpitan.
- 2) Letakkan kedua lengan Anda di depan badan seperti sedang memegang sebuah bola pantai.
- 3) Tekan kedua pundak Anda ke bawah sehingga leher terulur.
- 4) Lemaskan jari-jari tangan Anda.



Gambar 11.4

Tari Balet

Sumber: www.1000out.hu

b. Posisi kedua

- 1) Ulangi kembali posisi pertama, kemudian geser kedua kaki Anda sehingga sejajar dengan pundak.
- 2) Gerakkan kedua lengan Anda ke samping sehingga lurus dengan pundak.

c. Posisi ketiga

- 1) Berdiri dengan posisi pertama, kemudian gerakkan tumit kanan Anda ke depan sampai menyentuh lengkungan telapak kaki kiri.
- 2) Berdiri dengan posisi pertama, kemudian gerakkan tumit kiri Anda ke depan sampai menyentuh lengkungan telapak kaki kanan.
- 3) Berdiri dengan posisi kedua, gerakkan lengan kiri Anda ke atas kepala seperti gerakan memetik apel di pohon.

d. Posisi keempat

- 1) Mulai dengan posisi pertama, kemudian gerakan kaki kanan Anda ke depan dengan jari kaki kanan mengarah ke kanan dan jari kaki kiri mengarah ke kiri. Anda dapat membuat sebuah garis lurus antara tumit kaki kanan dengan jari kaki kiri jika melakukan gerakan ini dengan benar.
- 2) Kembali dengan posisi pertama, kemudian lakukan gerakan pertama dengan kaki kiri.
- 3) Letakkan lengan kiri Anda seperti pada gerakan posisi ketiga, kemudian gerakkan lengan kanan Anda ke arah depan seperti sedang memegang sebuah bola pantai.

e. Posisi kelima

- 1) Mulai dengan posisi keempat, kemudian geser kaki Anda yang berada di depan sehingga kaki tersebut menyentuh kaki belakang. Jika Anda memulai gerakan keempat dengan kaki kanan di depan, tumit kaki kanan Anda akan menyentuh jari kaki kiri Anda.
- 2) Lakukan gerakan lengan seperti pada posisi keempat, kemudian gerakkan lengan kanan Anda ke atas kepala sehingga memiliki posisi seperti tangan kiri Anda.



Pelatihan 1

Lakukan gerakan-gerakan berikut dengan baik!

1. Gerakan tari Wals
2. Gerakan tari Salsa
3. Gerakan tari Balet

B. Tari dari Kawasan Afrika

Pada umumnya tari-tarian di kawasan Afrika mengambil tema alam sekitar dan kegiatan sehari-hari masyarakatnya. Tema yang diambil dari alam sekitar sebagian besar mengambil tema binatang dan tema yang diambil dari kegiatan sehari-hari sebagian besar mengambil tema berburu dan bercocok tanam.

1. Tari dari Sudan

Tarian dari Sudan pada umumnya dilakukan dengan gerak dinamis. Gerakan tersebut terinspirasi dari berbagai kegiatan di antaranya berburu. Selain itu juga gerakan tarian dari Sudan atau Afrika pada umumnya berasal dari tingkah laku binatang sekitar. Seperti dalam tari *Alkambala*, penarinya memakai tanduk sapi di kepalanya. Selain itu juga, terdapat tari *Dance of Kassala* yang menggambarkan ritual perkawinan.

Sudan pun memiliki keragaman khazanah tarian. Jika tari *Dance of Kassala* berasal dari wilayah budaya di sebelah Timur Sudan, maka tari *Dance of Elsehilk* berasal dari sebelah selatan dekat Sungai Nil. Tarian ini mempresentasikan orang-orang yang sedang menangkap dan berburu macan serta singa.

2. Tari dari Afrika Selatan

Di Afrika Selatan terdapat sebuah tarian dengan pola gerak menyerupai tari ular. Tarian Afrika yang dinamis juga terungkap dalam tari *Venda Dance*, yang biasa dilakukan oleh para penari perempuan. Adapun tari *Pedi Dance* adalah tarian Afrika Selatan yang menggambarkan pesona dan keberagaman budaya yang terdapat di seluruh Afrika.



Pelatihan 2

Buatlah laporan mengenai peran dan perkembangan tari tunggal di kawasan Afrika. Pilihlah satu jenis tari tunggal yang Anda anggap menarik untuk dijadikan bahan laporan!

C. Tari dari Kawasan Amerika

Tari-tarian kawasan Amerika pada umumnya berakar dari kebudayaan suku Indian, khususnya Inca dan kebudayaan Eropa melalui para pendatang Eropa yang melakukan ekspedisi, seperti para pelaut dari Spanyol, Portugis, Prancis, Italia, dan Inggris.

1. Tari Tango

Buenos Aires (Argentina) ditemukan oleh tim ekspedisi Spanyol pada tahun 1536. Kemudian pada tahun 1580, mulai berdatangan imigran asal Prancis, Italia, dan Spanyol ke kota Buenos Aires, dan menjadikan kota tersebut kota besar. Pada tahun 1816 mulai dikenalkan tari *Wals*, kemudian *Polka*, *Mazurka*, dan *Schottische*.

Tari Andalusian dan tari Polka digabung dengan ritmik suku Indian ($\frac{3}{8}$, $\frac{5}{8}$, $\frac{6}{8}$, $\frac{9}{8}$) dan jadilah sebuah tarian Argentina yang dikenal dengan nama *Milonga*. Tarian ini awalnya ditarikan oleh penari wanita Andalusian dalam bentuk tari tunggal.

Tambahan langkah yang dilakukan oleh penari keturunan Afrika-Argentina pada Tari Milonga menghasilkan tari baru yang dikenal dengan nama Tango. Tari Tango berkarakter sensual dan romantis, indah, passionate, kadang berkesan melankolis, dan sedih menyayat-nyayat.

Tari Tango dilakukan secara berpasangan. Gerakan tari Tango yang akan Anda pelajari terbagi atas gerakan untuk penari pria dan penari wanita.

a. Gerakan penari pria

Berikut ini gerakan penari pria dalam tari Tango.

- 1) Berdiri berhadapan dengan pasangan. Letakkan lengan kanan pada punggung bagian bawah pasangan dan tegakkan badan bagian atas.
- 2) Tumpukan berat badan pada kaki.
- 3) Gunakan tangan kanan untuk menarik pasangan Anda. Lakukan dengan santai.
- 4) Angkat lengan kiri Anda ke samping dengan lengan bagian atas sejajar dengan bahu. Tempelkan telapak tangan Anda pada telapak tangan pasangan Anda.
- 5) Bergeraklah bersama pasangan Anda dengan melangkahkan kaki kiri Anda ke depan, kemudian kaki kanan Anda juga melangkah ke depan.
- 6) Gerakkan kaki kiri ke samping kaki kanan sehingga berat badan Anda bertumpu pada kaki kanan. Anda sekarang berada pada posisi awal.

b. Gerakan penari wanita

Berikut ini gerakan penari wanita dalam tari Tango.

- 1) Berdiri berhadapan dengan pasangan Anda. Letakkan tangan kiri Anda pada lengan bagian atas pasangan Anda.
- 2) Tumpukan berat badan pada kaki.
- 3) Angkat lengan kanan Anda ke samping dan letakkan telapak tangan Anda pada telapak tangan pasangan Anda.
- 4) Berdiri dengan kedua kaki berdekatan.



Gambar 11.5

Tari Tango

Sumber: www.flickr.com

- 5) Langkahkan kaki kanan Anda ke belakang, kemudian kaki kiri Anda.
- 6) Gerakkan kaki kanan ke samping kaki kiri Anda dan tumpukan berat badan Anda ke kaki kiri Anda. Anda sekarang berada pada posisi awal.

2. Tari Chacarera

Tari Chacarera merupakan tari berpasangan yang berasal dari bagian barat laut Argentina. Tarian ini berkembang pada abad 19.

Tari Chacarera biasanya diiringi oleh alat musik gitar, violin, akordeon dan bombo legüero (sejenis alat musik dari daerah latin) dengan melodi berketukan 6/8 yang diikuti melodi bombo yang berketukan $\frac{3}{4}$. Tarian ini dapat ditarikan secara berpasangan atau berkelompok dengan membentuk putaran.

Sekitar tahun 1850, masyarakat bagian barat laut Argentina mulai menarikan tarian ini, khususnya di Santiago del Estero. Nama tarian ini berasal dari kata *Chacra* yang berarti lahan pertanian. Tarian ini hidup di daerah pedesaan, tetapi lambat laun masyarakat kota pun mulai mengenalnya.

Pada awal abad ke-20 tarian ini mulai berkembang di Buenos Aires, tetapi dalam perkembangannya masih kalah oleh tari Tango. Baru pada tahun 1960-an tarian ini mulai populer dan mulai dikenal di berbagai kota, bahkan di luar Argentina, seperti di Bolivia.



Gambar 11.6
Tari Chacarera
Sumber: www.flickr.com

3. Tari Samba

Tari Samba merupakan tarian dari Brazil. Dapat dikatakan tarian ini sudah mendarah daging dengan masyarakat Brazil. Tari Samba kali pertama diperkenalkan di Amerika Serikat dalam pertunjukan Broadway yang dinamakan “*Street Carnival*” pada akhir abad ke-20. Tari Samba berkesan sensual menggebu-gebu, agresif, dan lebih menonjolkan keindahan lekuk tubuh dan penuh otot.

Tari Samba dilakukan secara berpasangan. Gerakan tari Samba yang akan Anda pelajari terbagi atas gerakan untuk penari pria dan penari wanita.



Gambar 11.7
Penari Samba
Sumber: www.flickr.com

a. Gerakan penari pria

Penari pria merupakan pimpinan gerakan. Berikut ini gerakannya.

- 1) Mulai dengan gerakan melangkahkan kaki kiri ke depan.
- 2) Letakkan kaki kanan di sebelah kaki kiri, namun hanya bagian jari yang menyentuh lantai.
- 3) Tumpukan berat badan ke kaki kanan, kemudian angkat kaki kiri ke atas.
- 4) Setelah itu, gerakkan kaki kiri ke belakang ke tempat asal.
- 5) Gerakkan kaki kanan ke belakang.
- 6) Kemudian, letakkan kaki kiri di sebelah kaki kanan, namun hanya bagian jari yang menyentuh lantai.
- 7) Tumpukan berat badan ke kaki kiri dan angkat kaki kanan ke atas.
- 8) Letakkan kaki kanan di tempat asal

b. Gerakan penari wanita

Penari wanita mengikuti gerakan penari pria. Berikut ini gerakannya.

- 1) Mulai dengan gerakan melangkahkan kaki kanan ke belakang.
- 2) Letakkan kaki kiri di sebelah kaki kanan, namun hanya bagian jari yang menyentuh lantai.
- 3) Tumpukan berat badan ke kaki kiri, kemudian angkat kaki kanan ke atas.
- 4) Setelah itu, gerakkan kaki kanan ke depan ke tempat asal.
- 5) Gerakkan kaki kiri ke depan.
- 6) Kemudian, letakkan kaki kanan di sebelah kaki kiri, namun hanya bagian jari yang menyentuh lantai.
- 7) Tumpukan berat badan ke kaki kanan dan angkat kaki kiri ke atas.
- 8) Letakkan kaki kiri di tempat asal.



Pelatihan 3

Lakukan gerakan-gerakan berikut dengan baik!

1. Gerakan tari Tango
2. Gerakan tari Salsa

Uji Kompetensi

Tontonlah sebuah pertunjukan tari mancanegara luar Asia dari berbagai media. Identifikasi perkembangan dan keunikan tari yang Anda tonton. Laporkan secara tertulis!



Refleksi

Setiap negara memiliki jenis tari yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang, peran, dan budaya masing-masing. Dapatkah Anda menjelaskan karakteristik tari pada setiap negara?

Rangkuman

- Wals adalah salah satu jenis tarian ruangan dan tarian rakyat berketukan $\frac{3}{4}$ yang dilakukan terutama dalam posisi tertutup.
- Salsa merupakan tarian berpasangan yang berkaitan dengan musik Salsa.
- Tari Fandango (Fan-Dang-Go) merupakan tarian dari Spanyol dan Meksiko yang diangkat dari pergaulan sehari-hari, diawali dengan tatapan pria terhadap wanita, dan si wanita marah terhadap si pria.
- Tari balet meliputi tarian itu sendiri, mime, akting, dan musik (baik musik orkestra ataupun nyanyian).
- Balet terkenal dengan teknik *virtuoso*-nya seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi.
- Pada umumnya tari-tarian di kawasan Afrika mengambil tema alam sekitar dan kegiatan sehari-hari masyarakatnya.
- Tema yang diambil dari alam sekitar sebagian besar mengambil tema binatang. Tema yang diambil dari kegiatan sehari-hari sebagian besar mengambil tema berburu dan bercocok tanam, seperti tari *Dance of Kassala*, tari *Xixicanyncay*, tari *Venda Dance*, tari *Pedi Dance*.
- Tari-tarian kawasan Amerika pada umumnya berakar dari kebudayaan suku Indian, khususnya Inca dan kebudayaan Eropa melalui para pendatang Eropa yang melakukan ekspedisi, seperti para pelaut dari Spanyol, Portugis, Prancis, Italia, dan Inggris.
- Tambahan langkah yang dilakukan oleh penari keturunan Afrika-Argentina pada Tari Milonga menghasilkan tari baru yang dikenal dengan nama Tango.
- Tari Chacarera merupakan tari dan musik rakyat yang berasal dari bagian barat laut Argentina. Tarian ini berkembang pada abad 19.
- Tari Samba merupakan tarian dari Brazil yang berkesan sensual menggebu-gebu, agresif, dan lebih menonjolkan keindahan lekuk tubuh yang memang indah dan penuh otot.



Pelatihan Pelajaran 11

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Tarian Wals Populer di Wina sekitar tahun
 - a. 1780
 - b. 1880
 - c. 1680
 - d. 1870
 - e. 1860
2. Gerakan dasar dari tari wals adalah satu putaran penuh meliputi dua tahap di mana per tahapnya terdapat
 - a. tiga langkah
 - b. dua langkah
 - c. empat langkah
 - d. lima langkah
 - e. enam langkah
3. Kata Salsa berasal dari bahasa Spanyol yang berarti
 - a. gerak
 - b. musik
 - c. indah
 - d. saus
 - e. makanan
4. Salsa ditarikan dengan irama ... ketukan.
 - a. enam
 - b. tujuh
 - c. empat
 - d. delapan
 - e. lima
5. Alat musik yang digunakan dalam tari Salsa adalah
 - a. perkusi
 - b. harpa
 - c. drum
 - d. piano
 - e. gitar
6. Gerak tari Fandango diangkat dari
 - a. kegiatan adat
 - b. kegiatan ritual
 - c. pergaulan sehari-hari
 - d. gerakan hewan
 - e. gerakan alam
7. Alat musik yang mengiringi tari Fandango adalah
 - a. triangle
 - b. kastanyet
 - c. trompet
 - d. piano
 - e. akordeon



8. Gerakan kaki dan tumit pada tari Fandango mengacu pada
 - a. lenggokan pinggul
 - b. gerakan kepala
 - c. petikan jari
 - d. gerakan mata
 - e. tepukan tangan
9. Tari dari Sudan yang menggambarkan ritual perkawinan adalah
 - a. Tari *Alkambala*
 - b. Tari *Dance of Kassala*
 - c. Tari *Dance of Elsehilk*
 - d. tari *Xixicanyncayi*
 - e. Tari *Venda Dance*
10. Tarian Afrika Selatan yang menggambarkan pesona dan keberagaman budaya yang terdapat di seluruh Afrika adalah
 - a. tari *Pedi Dance*
 - b. tari *Dance of Kassala*
 - c. tari *Dance of Elsehilk*
 - d. tari *Xixicanyncayi*
 - e. tari *Venda Dance*

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan tarian dari kawasan Eropa beserta keunikan gerakannya!
2. Sebutkan dan jelaskan tarian dari kawasan Afrika beserta keunikan gerakannya!
3. Sebutkan dan jelaskan tarian dari kawasan Amerika beserta keunikan gerakannya!
4. Jelaskan dengan singkat perkembangan tari di kawasan Amerika Selatan!
5. Jelaskan dengan singkat perkembangan Tari Balet!

C. Pilihlah salah satu gerakan yang telah Anda pelajari pada pelajaran ini. Praktikkan gerakan tersebut di depan guru seni tari Anda!



Pelajaran 12

Berekspresi Tari Kreasi

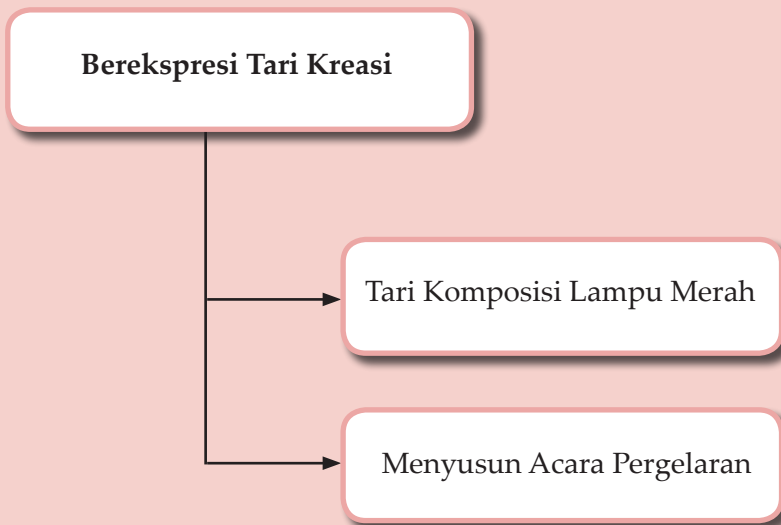


Sumber: www.flickr.com


Menampilkan dan mempergelarkan tari berdasarkan kreasi sendiri menjadi idaman bagi setiap penari. Jauh sebelum niat itu terwujud, banyaknya pengetahuan (konsep) tentang tari perlu diketahui agar tidak menjadi kesalahan langkah dalam berkarya.

Sebuah kreasi tari muncul dari sebuah gagasan yang kemudian diolah menjadi sebuah gerakan-gerakan tari. Dalam pelajaran ini, Anda akan mempelajari bagaimana menyusun sinopsis dan menyiapkan seni tari kreasi di sekolah.

Peta Konsep



Kata Kunci

- 
- Skenario
 - Sinopsis
 - Pola lantai
 - Pergelaran

A. Tari Komposisi Lampu Merah

Tari Komposisi Lampu Merah telah dilakukan dengan baik oleh Agus Setiawan, yaitu dengan proses belajar (*learning by process*). Sebagai salah satu penari di klub malam, Agus sangat memahami lika-liku dunia tersebut, terutama dunia tari yang ia geluti. Selain sebagai penari di sana, Agus juga memberikan les privat kepada beberapa penari pemula. Dalam karya tari Lampu Merah ini, Agus melibatkan tujuh orang penari, termasuk penyanyi yang dimaksudkan untuk penegasan suasana yang hendak ditampilkan.

1. Latar Belakang Komposisi Tari Lampu Merah

Pada dasarnya komposisi tari Lampu Merah karya Agus Setiawan adalah penggambaran potret buram pelaku kehidupan malam seperti diskotik. Gambaran potret buram pelaku kehidupan malam bukan hanya monopoli penari, pemusik, pengunjung, dan pemilik diskotik, tetapi dapat terjadi pada sisi kehidupan lainnya. Di sini Agus ingin menampilkan sosok yang benar-benar dikenali karena ia terlibat di dalamnya. Agus adalah penari dan guru tari di lingkungan diskotik itu. Oleh karena itu, menggambarkan seluk-beluk kehidupan diskotik bukanlah sesuatu yang sulit bagi Agus.

Berbeda dengan pandangan masyarakat awam selama ini, komunitas diskotik juga merindukan untuk kembali hidup normal dan jauh dari kemaksiatan serta kriminalitas. Ada semangat solidaritas ketika teman dekat mendapat masalah dan berurusan dengan aparat keamanan. Kadang muncul penyesalan di dalam diri pelaku, kesadaran untuk berbuat hal yang positif, dan rasa berguna bagi orang lain.

Seperti sifat seni pada umumnya, maka tari Lampu Merah ini masih memerlukan penafsiran dari penonton (penghayat) karena tidak digambarkan dalam bentuknya yang ‘asli’. Penggambaran tari berbeda dengan penggambaran dalam lukisan natural sehingga terkadang sulit dimengerti wajah ‘asli’ suatu fenomena atau bentuknya karena telah mengalami penafsiran atau reaktualisasi dari senimannya (koreografer). Tugas penonton (penghayatan) dan kritikus adalah melengkapi ‘kekurangan’ yang ada pada karya tari tersebut.

2. Tabel Skenario atau Sketsa Garapan Komposisi Tari Lampu Merah

Berikut ini akan dijelaskan tabel skenario atau sketsa garapan komposisi tari lampu merah, meliputi adegan, garap gerak, iringan, dan suasana.

a. Adegan

- 1) Adegan pertama, muncul seorang penari putra dari pojok (sudut) kiri belakang, lalu ke pojok kanan belakang dan bergabung dengan tiga penari putra, kemudian maju ke tengah, terus ke depan pojok kiri, pojok kanan kiri, ke tengah pojok depan kanan kiri, dan berhenti di tempat.



- 2) Pemunculan tiga penari putri dari tengah *setting*, kemudian ke luar pojok kanan, bergabung dengan penari putra, dan berkumpul bersama.
- 3) Adegan ketiga, tiga penari putri naik ke atas *setting* dan turun ke bawah disusul penari putra, kemudian bergabung dan terjadi konflik.
- 4) Adegan keempat, penari putra dan penari putri semakin memanas, kemudian terpecah menjadi dua dan menyatu di atas *setting*, lalu penari putri jatuh dan penari putra berdiri pada posisi masing-masing.

b. Garap Gerak

- 1) Gerakan pelan mengalun dan tangkas saling bergantian bersama.
- 2) Dengan gerakan rampak, tajam, dinamis, saling mengisi, bergantian, makin cepat, dan kacau.
- 3) Gerakan saling silang dan mengisi, saling berbeda, agresif, dan lentur.
- 4) Dengan gerakan tampak keras, cepat tidak beraturan meskipun berbeda, saling mengisi, kemudian tidak beraturan.

c. Irian

- 1) Lambat dan mengalun, kemudian agak sedikit cepat.
- 2) Musik rampak dan dinamis.
- 3) Irian mengalun, perlahan, kemudian sedikit agak cepat.
- 4) Musik rampak keras, cepat tidak beraturan (*ekspresif*), dan berhenti dengan perlahan-lahan sesuai suasana tari.

d. Suasana

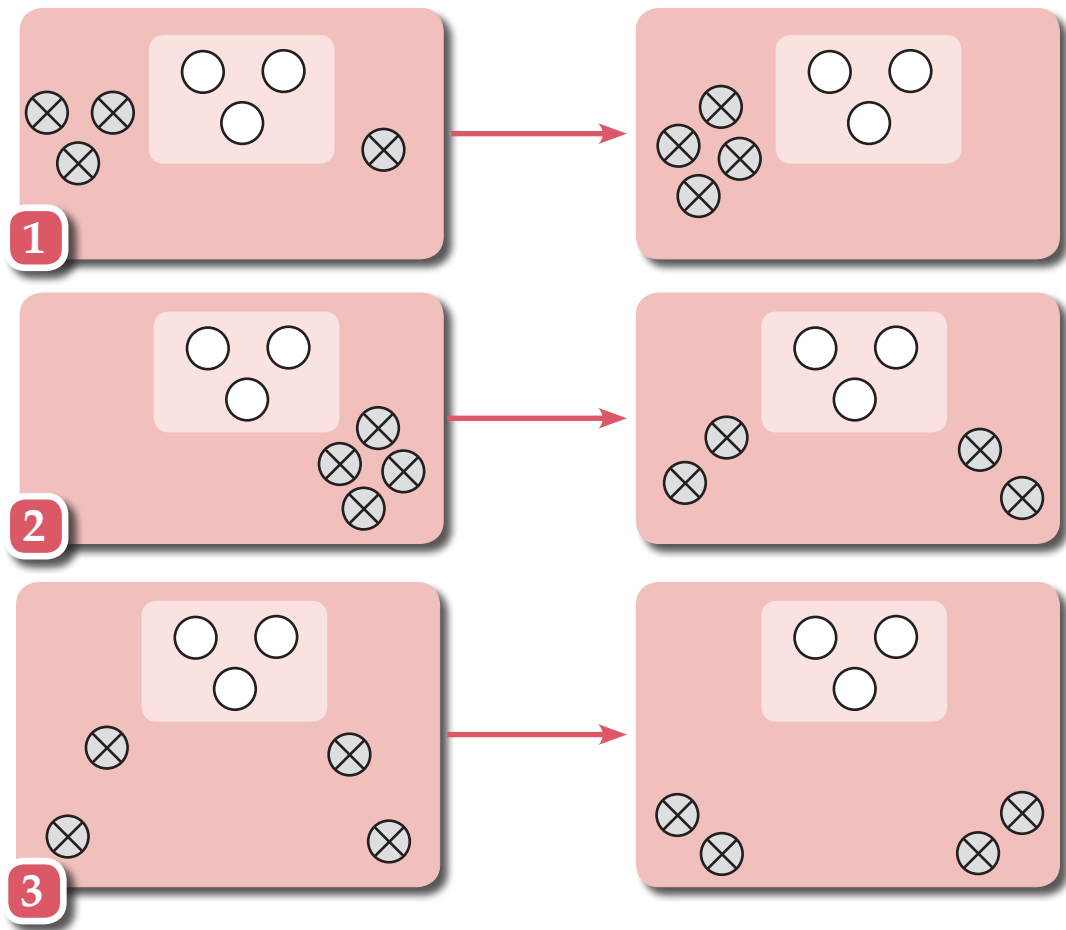
- 1) Suasana kalut dan bingung.
- 2) Suasana riang gembira dan bersenang-senang.
- 3) Suasana panas, takut, dan tegang.
- 4) Suasana resah, sedih, kemudian tenang.

3. Pola Lantai Tari Lampu Merah

Pola lantai komposisi tari Lampu Merah berikut ini akan sedikit memberikan pemahaman mengenai suatu komposisi yang dilakukan bersama kelompok dan sekaligus mengenai cara bergerak dari satu tempat (posisi) ke tempat yang lain. Selain itu, pola lantai ini juga memberi pelajaran yang berharga pada calon penari untuk mencoba menghayati suatu bentuk koreografi baru dan bekerja secara tim dengan penari lain. Berikut ini disajikan beberapa variasi pola lantai komposisi tari Lampu Merah.

Gerak Awal

Catatan: ○ = Penari putri
 ⊗ = Penari putra



4. Sinopsis Komposisi Tari Lampu Merah

Di dalam karya tari modern (kontemporer) dituntut salah satu persyaratan, yaitu selalu memberikan sinopsis. Fungsi sinopsis ini adalah untuk memberikan penjelasan ringkas kepada penonton agar terjadi kesinambungan konsep atau gagasan antara koreografer (penyusun) dengan penghayat (penonton). Dengan kata lain, sinopsis adalah jembatan yang menghubungkan 'nalar' atau 'akal' dan 'rasa' koreografer (penyusun) dengan penghayat. Meskipun di dunia seni tidak ada jaminan kepastian adanya persamaan persepsi penghayatan, adakalanya sinopsis dapat mengisi kekosongan yang ada. Dunia seni memang tidak mengenal istilah benar dan salah, tetapi indah dan buruk sehingga mengenai mengenai hasil penghayatan sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing individu. Untuk melengkapi uraian mengenai komposisi tari Lampu Merah, berikut ini dijabarkan sinopsis komposisi tari Lampu Merah susunan Agus Setiawan.

Dalam kehidupan manusia ada saja yang terjadi. Di dunia gemerlap malam, akan selalu muncul tragedi dan komedi bagaikan dua sisi pada mata uang yang sama. Ada pengunjung yang bersifat dan berperilaku baik, tetapi tidak sedikit yang berperangai buruk, atau gabungan dari keduanya. Pergaulan bebas, minuman keras, pengaruh narkoba telah mengantarkan mereka ke jalan yang sesat. Penyesalan kadang muncul belakangan sebagai buah dari perbuatan. Bagi sementara pelaku aktivitas kehidupan malam semacam diskotik, penyesalan merupakan bentuk akhir dari kesadaran sehingga terkadang menjadi sangat terlambat untuk diperbaiki. Pada akhirnya, semua berpulang kepada pelaku yang masih mempunyai kesempatan untuk kembali hidup normal.



Pelatihan 1

Pilihlah sebuah tari kreasi baru. Kemudian, susunlah sinopsisnya.

B. Mempersiapkan Pertunjukan Tari

Setelah Anda mempelajari beberapa gerakan tari, baik yang berasal dari daerah-daerah di Nusantara maupun yang berasal dari mancanegara, Anda dapat membuat sebuah pertunjukan tari di sekolah Anda. Untuk membuat sebuah pertunjukan tari, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, seperti membentuk kepanitiaan, membuat proposal kegiatan, dan menyiapkan tempat pertunjukan.

1. Membentuk Kepanitiaan

Panitia kegiatan merupakan unsure yang sangat penting dalam membuat sebuah kegiatan. Panitia ini yang akan memegang tanggung jawab atas terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan. Panitia sebuah kegiatan terdiri atas orang-orang yang bertanggung jawab atas bidang-bidang tertentu. Berikut ini contoh panitia yang dibentuk untuk pertunjukan tari di sekolah.

- a. Ketua Panitia
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Pengarah artistik:
 - 1) Tata panggung
 - 2) Tata suara
 - 3) Tata cahaya
 - 4) Tata rias dan kostum

- e. Penggalang dana
- f. Pengelola karcis/undangan
- g. Publikasi dan promosi
- h. Akomodasi dan transportasi

2. Membuat Proposal Kegiatan

Hal pertama yang dilakukan oleh panitia kegiatan yang telah terbentuk adalah pembuatan proposal kegiatan. Berikut ini contoh proposal kegiatan untuk pertunjukan tari.

a. Judul kegiatan

PERTUNJUKAN SENI TARI SMU SINERGI - 2010

b. Tema

Pengembangan potensi kreatif generasi muda melalui lomba pentas seni tari demi peningkatan kualitas hidup

c. Ringkasan Program

Kegiatan lomba pentas seni tari di antara generasi muda ini didasari pemikiran bahwa kegiatan pentas seni, khususnya seni seni tari, memiliki manfaat yang besar bagi pembinaan watak dan kreativitas para pemuda/pelajar. Nilai edukatif dan rekreatif yang ditawarkan seni tari hendaknya dapat didayagunakan demi penyaluran bakat dan minat generasi muda dan peningkatan apresiasi masyarakat pada umumnya. Makna positif inilah yang ingin dikejar melalui kegiatan lomba pentas seni tari ini.

Direncanakan bahwa lomba pentas seni musik ini akan diikuti paling sedikit 10 kelompok tari yang mewakili setiap kelas. Tempat pelaksanaan adalah Gedung Serba Guna SMU Sinergi, dan diselenggarakan pada bulan Juli 2010. Dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah Rp. 27.500.000,00.

d. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan kegiatan seni tari khususnya di kalangan siswa SMU Sinergi sebagai kegiatan kreatif-ekspresif dan hiburan yang positif di tengah mencuatnya tingkat kenakalan anak muda pada umumnya. Tujuan lain dari acara ini adalah untuk meningkatkan apresiasi remaja terhadap tari dan sekaligus menawarkan hiburan yang bermutu dan bermakna bagi masyarakatnya.

e. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini akan diselenggarakan dalam bentuk lomba pentas. Setiap kelompok peserta akan memainkan satu dari 5 tarian wajib dan satu dari 5 tarian pilihan yang disiapkan panitia. Pementasan dilakukan selama 2 hari dan setelah semua kelompok tampil di atas pentas, akan dipilih tiga juara (1, 2, dan 3) serta kelompok tari terfavorit. Setiap juara disediakan hadiah berupa uang dan trofi.



Penentuan hari pentas untuk setiap kelompok dilakukan dengan cara mengundi. Nomor undian yang didapat menentukan pada hari ke berapa kelompok yang bersangkutan akan tampil.

f. Organisasi Pelaksana

- 1) Ketua Panitia
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara
- 4) Pengarah artistik
 - a) Tata Panggung
 - b) Tata Suara
 - c) Tata Cahaya
 - d) Tata Rias dan Kostum
- 5) Penggalang Dana
- 6) Pengelola Karcis/Undangan
- 7) Publikasi dan Promosi
- 8) Akomodasi dan Transportasi
- 9) Dewan Juri (Guru tari atau guru kesenian)

g. Metode Evaluasi

Keberhasilan kegiatan akan diukur melalui wawancara, kuesioner, rekapitulasi karcis yang terjual, dan pendataan jumlah penonton.

h. Rencana Lanjutan

Kegiatan lomba akan diselenggarakan secara periodik tahunan sambil memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang sudah ada.

i. Anggaran

Anggaran	Dana Tersedia	Kekurangan	Target Fundraising
27.500.000,00	6.500.000,00	21.000.000,00	21.000.000,00

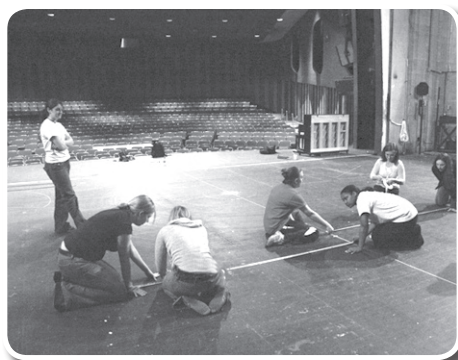
ANGGARAN PERTUNJUKAN TARI SMU SINERGI 2010		
PENGELUARAN	BIAYA	KETERANGAN (x Rp1.000)
• Pembentukan Panpel	100	
• Pemilihan naskah lomba	100	
• Pengumuman/penjaringan peserta	400	
• Pendaftaran peserta	100	
• Desain dan penataan panggung	2.000	
• Fundraising	250	

• Pengadaan & penataan Tata suara	1.500	
• Pengadaan & penataan Tata lampu	2.500	
• Pengadaan karcis dan Undangan	500	
• Pengadaan properti Baku	250	
• Pengadaan alat rias Baku	250	
• Penyebaran karcis dan Undangan	150	
• Pengedaan/pemasangan Pamflet	400	
• Permohonan perijinan Keramaian	150	
• Promosi dan publikasi	900	
• Dokumentasi	750	
• Temu teknis	200	
• Pergelaran lomba	7.500	
• Pengadaan konsumsi & kesehatan	3.000	
• Honor Dewan Juri	3.000	
• Evaluasi dan pembubaran Panpel	3.500	
Total	27.500	

3. Menata Ruang Pergelaran

Suatu pertunjukan tidak luput dari persoalan penataan ruang. Dengan kata lain, menata ruangan merupakan rangkaian yang harus ada dalam suatu pertunjukan. Perhitungan cermat mengenai ruang pertunjukan selalu berhubungan dengan bentuk pertunjukan itu sendiri. Perubahan penataan ruang bisa saja terjadi jika diperlukan.

Ruangan ideal bagi suatu pertunjukan adalah ruangan yang sesuai dengan jenis musik, jumlah peserta, dan penonton. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan penataan ruang pertunjukan itu sendiri harus dipersiapkan dengan matang. Ruang pertunjukan tidak harus selalu berupa gedung. Dalam pengertian yang luas, ruangan dapat juga diartikan sebagai lapangan, stadion, hall, alun-alun, gedung pertunjukan, aula, hingga ruang kelas.



Gambar 12.1
Menata ruang pertunjukan
Sumber: www.ou.edu



Pelatihan 2

Susunlah sebuah *rundown* (susunan kegiatan dari mulai persiapan sampai evaluasi) untuk acara pertunjukan tari di sekolah!

Uji Kompetensi

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima siswa. Pilihlah salah satu tari kreasi di daerah setempat Anda, kemudian identifikasi gagasan, tema, iringan musik, pola lantai dan busananya!
2. Dari hasil apresiasi tersebut buatlah suatu kreasi tari dan pertunjukkanlah di depan kelas Anda!

Refleksi

Adakah hal-hal lain yang harus diperhatikan dalam menyusun sinopsis tari? Setelah Anda membuat pertunjukan tari, adakah hal-hal yang menurut Anda harus diperbaiki? Mengapa? Jelaskan!

Rangkuman

- Di dalam dunia tari kenal istilah *dance for soul* (menari untuk jiwa), *dance for sale* (menari untuk dijual), *art four soul* (seni untuk jiwa), dan *art for sale* (seni untuk dijual).
- Dalam karya tari Lampu Merah, Agus melibatkan tujuh orang penari, termasuk penyanyi yang dimaksudkan untuk penegasan suasana yang hendak ditampilkan.
- Pada dasarnya komposisi tari Lampu Merah karya Agus Setiawan adalah penggambaran potret buram pelaku kehidupan malam.
- Sinopsis adalah jembatan yang menghubungkan nalar atau akal dan rasa koreografer (penyusun) dengan penghayat (penonton).
- Acara pertgelaran harus disusun dengan perhitungan yang cermat, matang, dan terorganisir.
- Dalam menyusun sebuah pertgelaran, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.
 - Membuat kepanitiaan
 - Membuat jadwal atau susunan acara
 - Penataan ruang pertgelaran
 - Pengadaan jumpa pers dan publikasi



Pelatihan Pelajaran 12

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Tari Komposisi karya Agus Setiawan termasuk ke dalam tari ...
 - a. tunggal
 - b. tradisional
 - c. kelompok
 - d. klasik
 - e. etnik
2. Jumlah adegan pada tari Komposisi Lampu Merah karya Agus Setiawan adalah
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
 - e. 7
3. Gerakan klimaks tari Komposisi Lampu Merah karya Agus Setiawan adalah
 - a. halus
 - b. dinamis
 - c. beraturan
 - d. rapi
 - e. tidak beraturan
4. Berdasarkan sinopsisnya, tari Komposisi Lampu Merah karya Agus Setiawan menggambarkan tentang
 - a. percintaan
 - b. peperangan
 - c. dunia gemerlap malam
 - d. dunia angkara murka
 - e. dunia gelap gulita
5. Dalam dunia tari dikenal istilah *dance for soul* yang berarti
 - a. menari untuk jiwa
 - b. tarian adalah jiwa
 - c. menari untuk dijual
 - d. seni untuk jiwa
 - e. menari adalah jiwa
6. Tari tradisional pada umumnya disajikan di ruangan
 - a. panggung
 - b. pendopo
 - c. aula
 - d. hall
 - e. lapangan
7. Tiga penari putri naik ke atas *setting* dan turun ke bawah disusul penari putra, kemudian bergabung dan terjadi konflik. Adegan tersebut merupakan adegan tari Lampu Merah yang ke
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5



8. Iringan musik tari Lampu Merah karya Agus Setiawan dimulai dengan iringan
- a. cepat
 - b. keras
 - c. lembut
 - d. agak cepat
 - e. dinamis
9. Langkah pertama pada proses penyusunan acara pertunjukan adalah
- a. rapat khusus panitia kecil
 - b. rapat umum panitia
 - c. hasil keputusan panitia
 - d. penyebaran pamflet
 - e. penggalangan dana
10. Suasana yang terdapat dalam tari Komposisi Lampu Merah karya Agus Setiawan adalah sebagai berikut
- a. senang
 - b. kalut
 - c. bingung
 - d. takut
 - e. a, b, c, dan d benar

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun acara pertunjukan tari kreasi sendiri!
2. Tuliskan sinopsis tari pada tari kelompok Lampu Merah karya Agus Setiawan!
3. Deskripsikan musik yang mengiringi tari kelompok Lampu Merah karya Agus Setiawan!
4. Deskripsikan suasana yang terdapat dalam tari Komposisi Lampu Merah karya Agus Setiawan!
5. Jelaskan isi garapan tari Komposisi Lampu Merah karya Agus Setiawan dengan kata-kata Anda sendiri!

C. Praktikkan tari Lampu Merah di depan kelas!



Pelajaran 13

Penggarapan dan Pertunjukan Tari

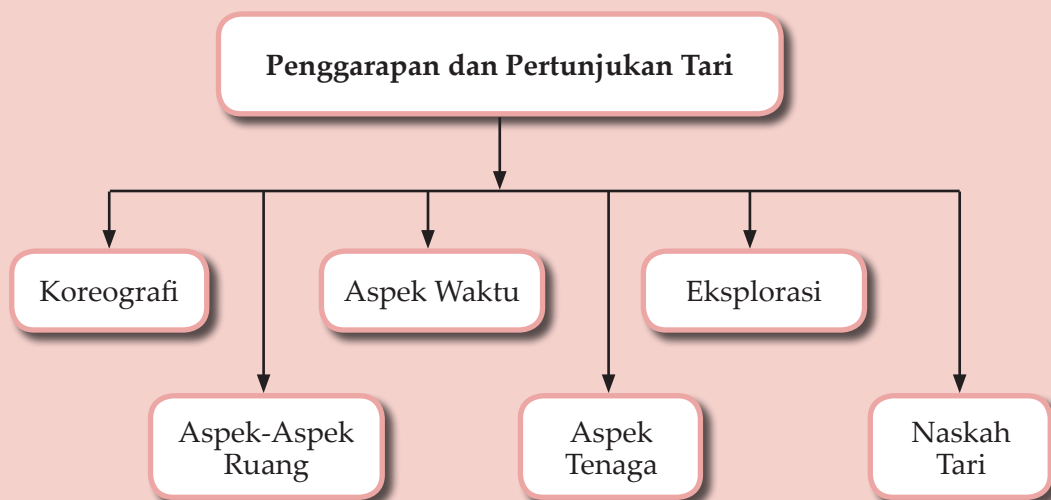


Sumber: jktmike.livejournal.com

Ekspresi tari tidak akan lepas dari pembahasan penciptaan gerak. Tari tercipta melalui berbagai proses dan berbagai pemahaman yang terkait di dalamnya. Salah satu proses tersebut adalah proses garapan.

Proses garapan adalah tahap-tahap yang perlu dilalui dalam proses koreografi atau menata gerak. Proses ini juga termasuk pengembangan kreativitas, yaitu gejala dasar merasakan, membuat tari sampai pekerjaan itu selesai. Beberapa pengalaman tari yang dapat memperkuat kreativitas diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Seorang koreografer harus memahami masing-masing tahap, dan menghubungkan ketiga tahap itu.

Peta Konsep



Kata Kunci



- Koreografi
- Pola Lantai
- Komposisi
- Eksplorasi
- Panggung
- Pertunjukan

A. Koreografi

Koreografi atau komposisi kelompok dapat dipahami sebagai seni kerjasama sesama penari. Sementara dalam koreografi tunggal, seorang penari bebas menari sendiri. Dalam koreografi kelompok, di antara para penari harus ada kerjasama dan saling ketergantungan. Masing-masing penari mempunyai tugas atau fungsi. Bentuk koreografi ini semata-mata berpijak pada keutuhan kerjasama sebagai wahana komunikasi.

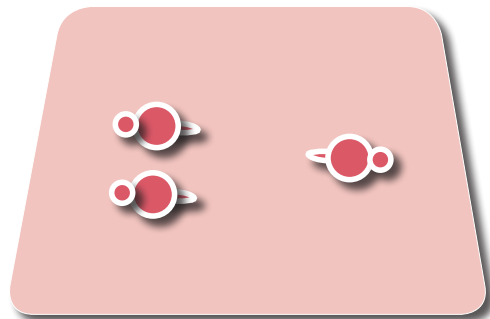
Koreografi atau komposisi kelompok dapat diibaratkan seperti pertunjukan orkes musik. Setiap penari mempunyai peranan masing-masing, secara harmonis memberi daya hidup secara keseluruhan. Masing-masing kemampuan penari sangat berarti bagi keutuhan atau keseluruhan.

Menciptakan sebuah koreografi kelompok seperti membuat satu bentuk yang bersifat gestalt (gerakan tubuh). Masing-masing penari terlibat dalam aksi total, membentuk keteraturan dan keutuhan tari. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat koreografi tari.

1. Pertimbangan Jumlah Penari

Pengertian koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan duet (dua penari), trio (tiga penari), kuartet (empat penari), dan seterusnya. Penentuan jumlah penari dalam suatu kelompok dapat diidentifikasi sebagai komposisi kelompok kecil atau *small-group compositions*, dan komposisi kelompok besar atau *large-group compositions*. Untuk menentukan berapa jumlah penari komposisi kelompok kecil maupun besar sifatnya relatif. Terdapat juga pengertian yang mengemukakan bahwa apabila komposisi kelompok dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, maka komposisi itu dapat disebut komposisi kelompok besar. Misalnya, komposisi kelompok dengan jumlah empat penari, dapat dibagi dua kelompok kecil, masing-masing terdiri atas dua penari atau duet. Dengan pengertian itu, komposisi kelompok dengan jumlah empat penari dapat disebut komposisi kelompok besar.

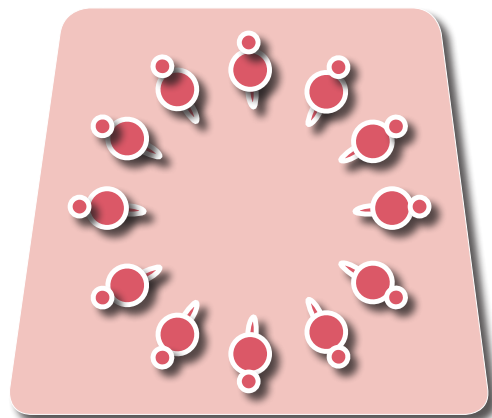
Mempertimbangkan jumlah penari dalam komposisi kelompok dapat dibedakan berdasarkan penari berjumlah gasal (ganjil) atau genap. Jumlah penari gasal, misalnya tiga penari, akan memberikan kesan adanya pemisahan kelompok dua penari dengan satu penari sehingga pusat perhatiannya menjadi dua atau *focus on two points*, tidak seimbang atau bersifat asimetris. Adapun jumlah penari genap secara harmonis menyatu, memberi kesan simetris, dan seragam.



Gambar 13.1

Focus on two points dari tiga penari

Penentuan jumlah penari gasal atau genap bergantung pada tujuan tari atau kehendak koreografer. Pengertian di atas dalam hal-hal tertentu tidak berlaku. Komposisi kelompok besar dengan jumlah penari gasal maupun genap dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, sehingga masing-masing menjadi pusat perhatian. Tetapi dapat pula menyatu secara harmonis menjadi satu pusat perhatian saja (*focus on one point*) sampai seluruh tarian berakhir. Dapat kita lihat pada tarian primitif kelompok besar, membuat formasi lingkaran saling bergandengan tangan, berputar-putar sampai tarian selesai. Ada sentuhan emosional sakral, menyatu utuh, dan penuh kekuatan magis. Gerak dan komposisi pola lantainya pun sederhana.



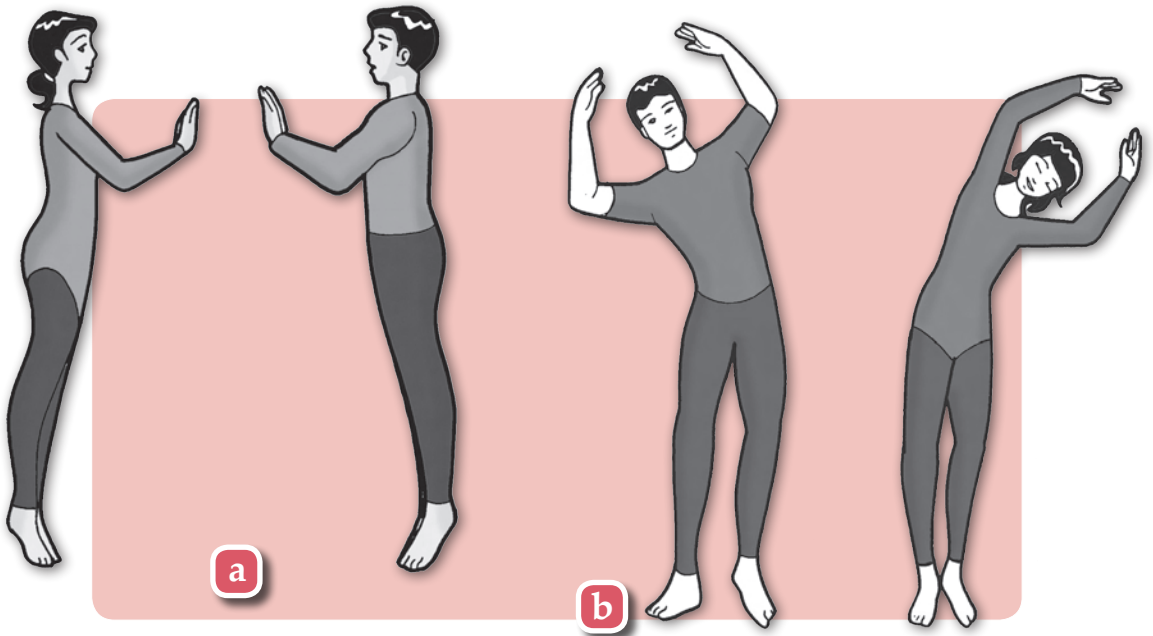
Gambar 13.2

Focus on one point dari 12 penari menyatu membuat lingkaran

Komposisi kelompok kecil dengan jumlah penari genap, yaitu dua penari (duet) dapat menjadi satu pusat perhatian (*focus on one point*), atau dapat juga dibagi dua tempat (*focus on two points*) yang terdiri 1 – 1, seperti banyak dilakukan pada tarian duet putra-putri (*couple*) maupun berpasangan lainnya seperti dalam tarian peperangan baik putra maupun putri atau campuran. Pemisahan dua pusat perhatian seperti pada tarian duet atau jumlah kelompok yang lebih banyak lagi, satu tempat yang menjadi perhatian tidak harus ada penari, misalnya duet dua pusat perhatian (*focus on two points*) tidak harus dibagi secara seimbang 1 – 1, tetapi ada pengertian secara simbolis satu perhatian atau satu tempat kosong (*blank*), yaitu 2 – 0. Namun, keruangan dapat muncul secara abstrak. Duet penari harus mampu menghadirkan satu tempat tanpa ada penarinya.

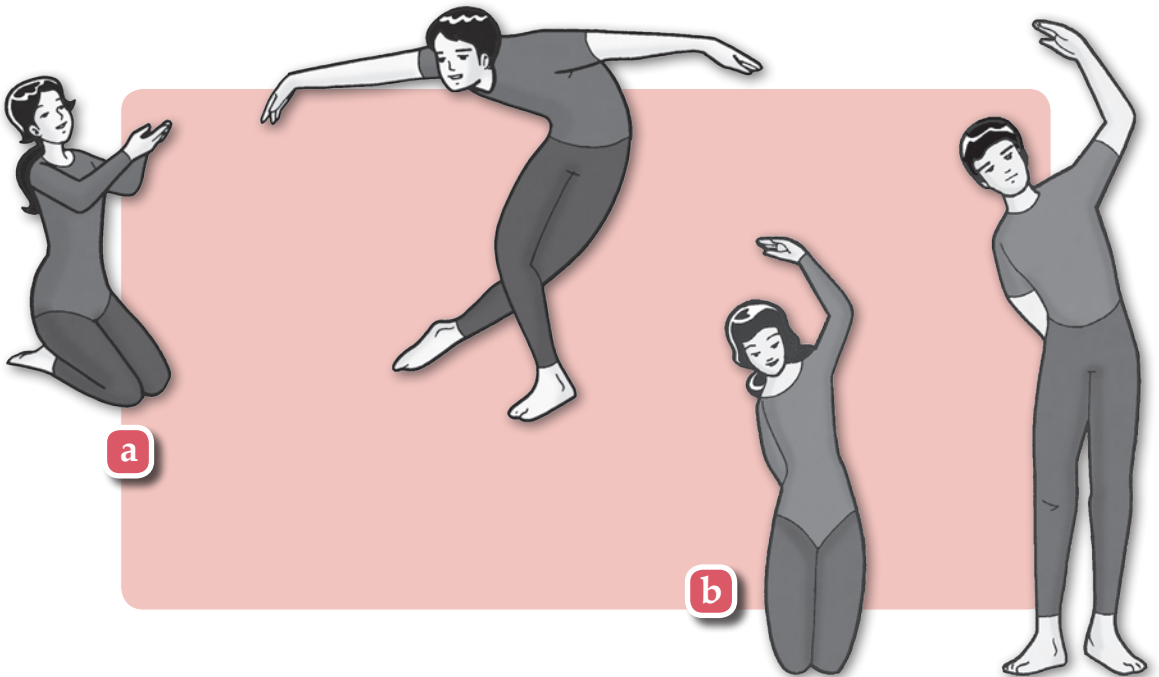
Dua pusat perhatian yang terdiri atas dua penari yaitu 1 – 1 lebih mudah untuk menghadirkan motif simetris maupun asimetris. Komposisi dengan motif simetris dan asimetris dari dua penari itu dapat dibedakan menjadi berlawanan (*symmetrical-asymetrical opposition*) dan sama seiring (*symmetrical-asymetrical succession*). Masing-masing motif itu mempunyai sentuhan emosionalnya sendiri-sendiri.

Pembagian pada dua tempat atau pusat perhatian (*focus on two points*) pada tarian berpasangan atau duet yang terdiri 1 – 1 penari dapat ditata sehingga motif menuju kelompok dua penari menjadi asimetris yang sifatnya saling mengisi dan saling berhubungan atau ada komunikasi satu sama lain (*duet pattern using complementry movement*), secara bersamaan atau secara bergantian. Komposisi duet saling mengisi berarti terdapat satu penari sebagai pertanyaan dan satu penari lainnya sebagai jawaban atau tanggapan. Dua penari berpasangan atau duet itu menimbulkan semacam kesatuan stimulus dan respon. Dalam bentuknya dapat dipahami sebagai pengertian interaksionisme-simbolis.



Gambar 13.3

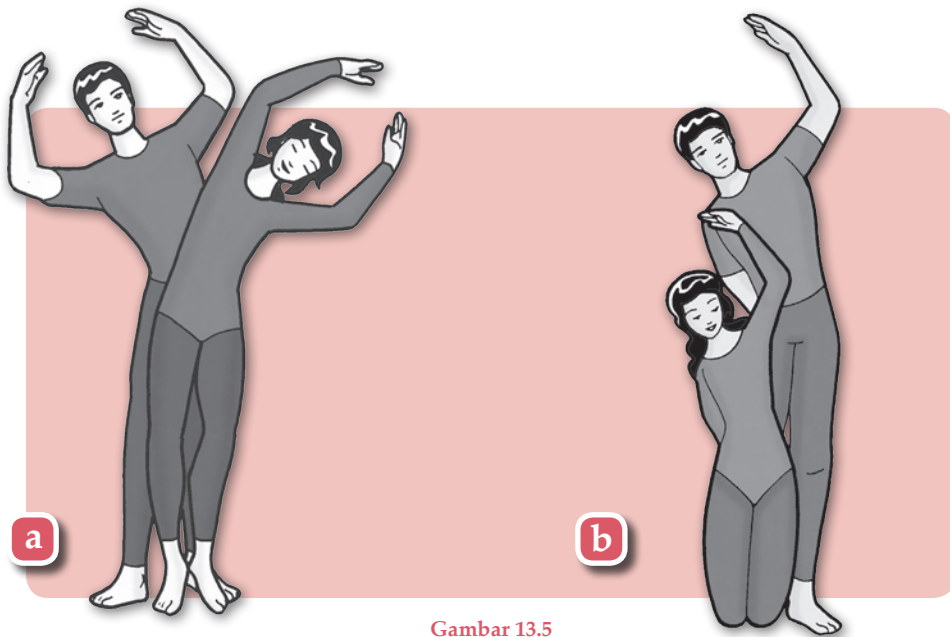
- (a) *Focus on two points* dari dua penari (1–1) dengan motif simetris oposisi
 (b) *Focus on two points* dari dua penari (1–1) dengan dengan motif simetris sama seiring (*sucesion*)



Gambar 13.4

- (a) *Focus on two points* dari dua penari (1–1) dengan motif simetris oposisi saling mengisi
 (b) *Focus on two points* dari dua penari (1–1) dengan motif asimetris sama seiring (*sucesion*)

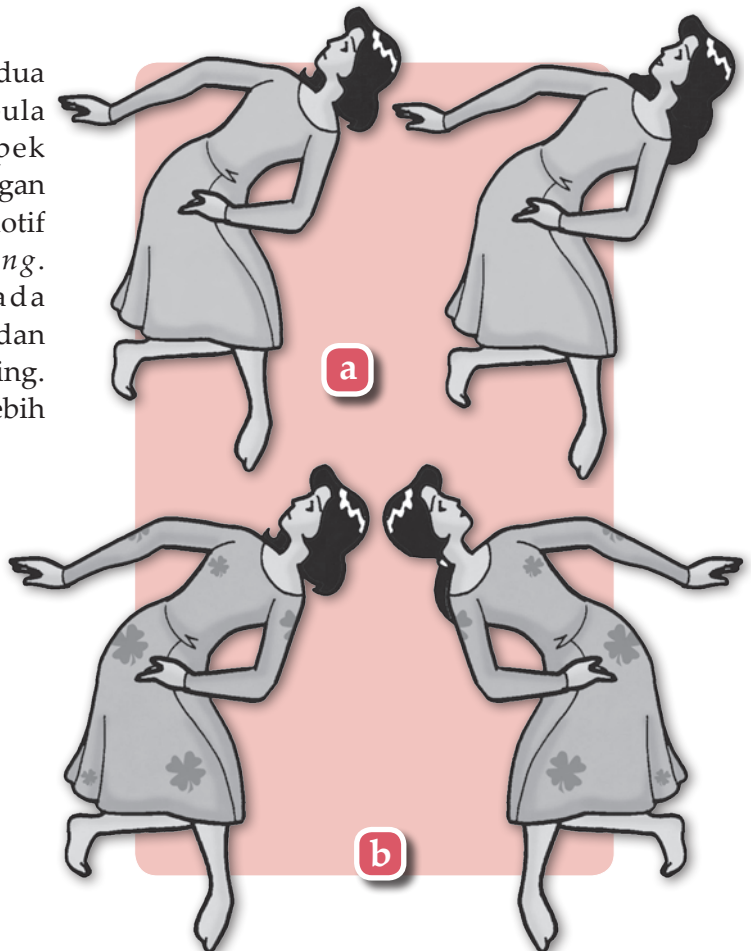




Gambar 13.5

- (a) *Focus on one points* dari dua penari dengan motif simetris sama seiring
(b) *Focus on one points* dari dua penari dengan motif asimetris sama seiring

Komposisi kelompok dua orang atau duet dapat pula mempertimbangkan aspek kelompok berpasangan dengan motif saling meniru dan motif bercermin atau *mirroring*. Motif saling meniru ada kesan seragam, kompak, dan mengarah pada motif seiring. Adapun motif bercermin lebih bersifat simetris oposisi. Keduanya dapat dilakukan dengan saling bersentuhan (*couple*), menjadi satu pusat perhatian (*focus on one point*), atau menjauh menjadi dua pusat perhatian (*focus on two points*).

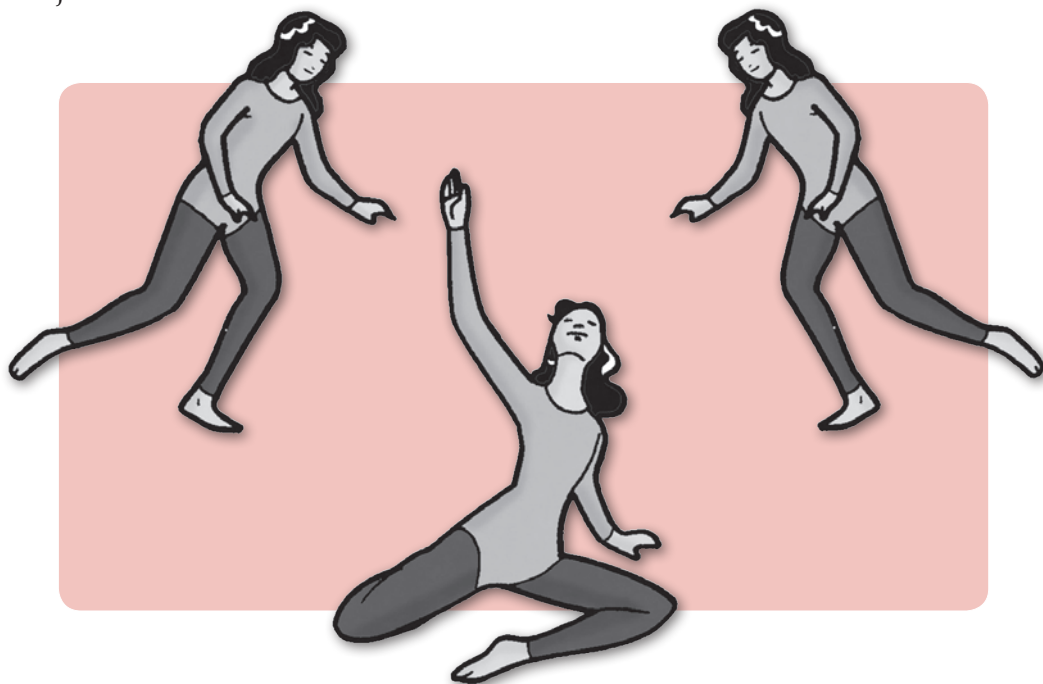


Gambar 13.6

- (a) Motif meniru dan
(b) Motif bercermin

Komposisi kelompok kecil dengan jumlah penari tiga orang dapat dibagi menjadi dua tempat perhatian (*focus on two points*), terdiri atas dua penari berada di satu tempat, dan satu penari lainnya di tempat lain (2 – 1), atau dua pusat perhatian 3 – 0 satu tempat kosong tanpa penari tetapi dapat dimunculkan keruangannya secara abstrak. Komposisi kelompok ini memberi kesan asimetris, tidak seimbang, dan kontras.

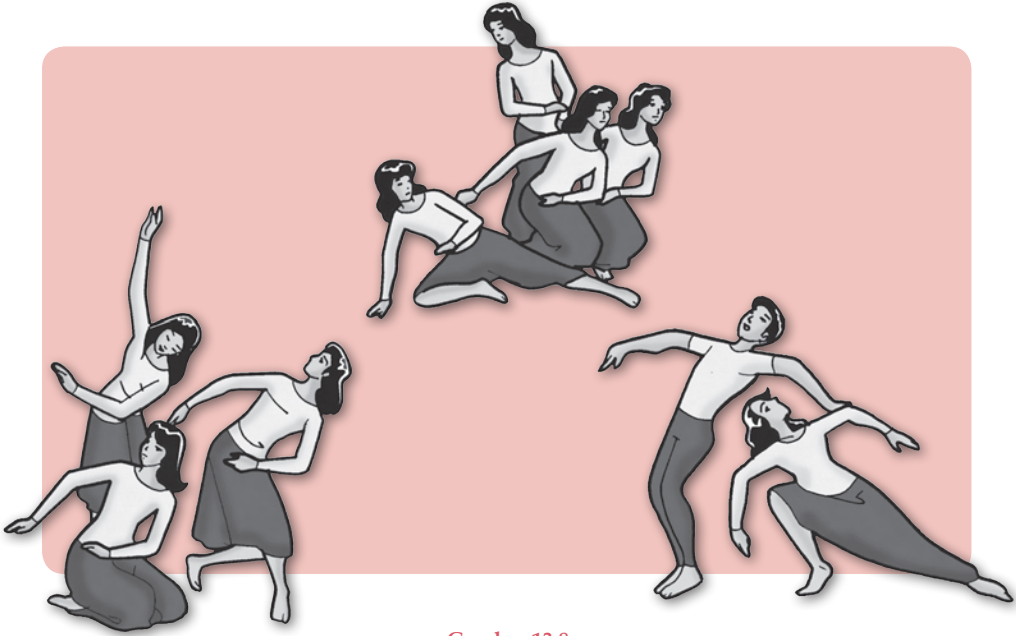
Kelompok tiga penari dapat pula dibagi menjadi tiga pusat perhatian (*focus on three points*) dengan alternatif 1 – 1 – 1 atau 2 – 1 – 0. Komposisi kelompok gasal dengan tiga penari, lima penari, tujuh penari dan seterusnya, umumnya banyak disenangi para penata tari karena penempatan penarinya dapat memberi kesan dinamis, asimetris, atau kontras sehingga bentuk pola lantainya atau keruangannya menjadi menarik.



Gambar 13.7

Focus on three points dari tiga penari dengan komposisi 1 – 1 – 1

Komposisi kelompok besar (*large-group compositions*) dengan jumlah penari gasal maupun genap memberikan alternatif yang lebih leluasa bagi koreografer untuk menyusun komposisi menjadi bentuk-bentuk kelompok kecil sehingga menjadi pusat-pusat perhatian serta membuat wujud pola lantainya menjadi menarik. Kelompok-kelompok kecil dalam kesatuan kelompok besar biasanya memberikan peranan pada saat mempertimbangkan penataan tari dalam komposisi membuat konfigurasi bentuk-bentuk simbol atau huruf, misalnya bentuk tiga lingkaran yang saling terkait seperti simbol olahraga.



Gambar 13.8

Komposisi kelompok besar sembilan penari, dibagi menjadi tiga pusat perhatian (4 – 3 – 2)

2. Pertimbangan Jenis Kelamin dan Postur Tubuh

Jumlah penari dan jenis kelamin penari dalam komposisi kelompok perlu dipertimbangkan, baik sajian tari itu bersifat literal maupun nonliteral. Terutama garapan dengan bentuk literal yang memuat tema cerita tertentu, dan tipenya lebih kepada laku dramatari. Pertimbangan jenis kelamin putra maupun putri bergantung pada karakter atau tokohnya. Walaupun sudah terikat dengan penokohnya, tetapi seorang penata tari harus pandai mengatur komposisi atau blocking pola lantainya untuk mempertimbangkan pusat-pusat perhatian di atas *stage* sesuai dengan laku dramatik dari dramatari itu.

Pertimbangan jenis kelamin ini lebih diperhatikan lagi apabila sajian tari itu disajikan dalam bentuk nonliteral dan literal dengan tipe dramatik. Tipe dramatik biasanya dimungkinkan terjadinya perubahan karakter oleh seorang penari atau seorang penari memerankan berbagai macam karakter dalam satu rangkaian kejadian dramatik di atas *stage* tanpa keluar-masuk panggung. Pada saat tertentu, memerankan seorang tokoh, tetapi pada saat yang lainnya berfungsi sebagai penari latar yang kadang-kadang tidak memperhatikan jenis kelaminnya. Para penari dapat berperan atau berfungsi sebagai apa saja untuk dapat menguatkan suasana dramatisnya, misalnya menjadi simbol suasana kemarahan, panas api, riak gelombang, bebatuan, dan lain sebagainya. Justru karena tidak memperhatikan jenis kelamin, bahkan lebih ekstrim lagi mengarah ke 'dehumanisasi' atau menghilangkan bentuk manusia, maka pertimbangan pengelompokan jenis kelamin perlu diperhatikan. Walaupun dapat diatasi dengan teknik-teknik pentas maupun kostum tari, tetapi perlu juga diperhatikan perbedaan figur, postur, atau kekuatan antara putra dan putri.

Pertimbangan jenis kelamin untuk sajian tari nonliteral perlu diperhatikan agar jenis tarian itu lebih dapat berbicara demi kepentingan gerak, ruang dan waktu. Oleh sebab itu, jenis tarian nonliteral akan lebih menguntungkan apabila menggunakan kelompok penari yang sama jenisnya. Apabila menggunakan dua jenis kelamin yaitu putra dan putri, seorang penata tari harus berhati-hati dalam pengelompokannya. Memperhatikan pusat-pusat perhatian di atas pentas, pengelompokan jenis kelamin kadang kala sangat berbicara atau mengundang pertanyaan sehingga sifat atau ciri nonliteral menjadi terganggu. Dua pusat perhatian dari tiap penari terdiri 2-1, putra dan putri di satu tempat, serta satu putra di lain tempat lain. Hal tersebut akan berbeda sentuhan komunikasinya apabila dua putra pada satu tempat, dan satu putri di tempat lain.

Pertimbangan tersebut kadang kala berkaitan dengan konsep gerak tari. Bagi budaya tertentu seperti misalnya budaya Jawa, telah mempunyai konsep “gerak tari” Jawa yang sudah menjadi tradisi kuat.

Seiring dengan perkembangan kreativitas, tidak menutup kemungkinan diterapkannya gerak tari Jawa, terutama dalam sajian-sajian tipe dramatik. Artinya, penari putra dapat melakukan gerakan tari putri dengan lembut dan penari putri dapat melakukan gerak tari putra dengan gagah atau kasar.

Pada budaya Barat seperti dalam konsep *modern dance* atau *ballet* tidak terlalu memperhatikan pertimbangan jenis kelamin dalam membangun konsep gerak tari putri maupun putra. Konsep gerak *modern dance* lebih mengutamakan aspek bentuk dan teknik. Kedua aspek itu merupakan hal yang penting bagi makna komunikatif tari. Hal yang dituntut oleh penari *modern dance* biasanya kemampuan penari dalam menjangkau bentuk dan teknik gerak yang disyaratkan. Biasanya pertimbangan jenis kelamin akan diperhatikan pada garapan literal dengan tema cerita yang sudah jelas karakternya.

Di samping mempertimbangkan jenis kelamin dalam komposisi kelompok hendaknya juga mempertimbangkan figur atau poster tubuh penari, seperti misalnya gemuk-kurus, tinggi-pendek, atau besar-kecil. Terutama dalam garapan literal dengan tema cerita tertentu, postur tubuh harus disesuaikan dengan tokoh atau karakternya. Misalnya Pandawa, yang terdiri atas lima karakter, yaitu Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Walaupun jenis motif gerakannya dapat berbeda, pertimbangan perbedaan postur tubuh sangat penting. Penari Bima postur tubuhnya harus lebih tinggi, besar, dan kelihatan lebih kuat daripada penari Yudistira atau Arjuna.

Dalam bentuk sajian yang bersifat nonliteral, pertimbangan postur tubuh jangan sampai mengganggu tujuan sajian itu, misalnya penari duet terdiri satu orang tinggi besar dan satunya pendek kurus. Tarian itu akan berbicara dan lebih bersifat literal. Ketidaksamaan postur tubuh dalam kelompok besar dengan melakukan motif gerak serempak atau unison akan mempengaruhi kekompakan atau keserasian motif gerak itu. Tari Saman dari daerah Aceh terdiri atas kelompok



besar, dengan banyak menggunakan motif-motif gerak rampak atau selang-saling akan lebih baik ditarikan oleh sekelompok penari dengan postur tubuh yang sama.



Gambar 13.9

Postur tubuh dapat mempengaruhi kekompakan atau keserasian motif gerak tari

Sumber: www.flickr.com



Pelatihan 1

1. Apa yang dimaksud dengan koreografi?
2. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah koreografi? Jelaskan!
3. Apa perbedaan motif meniru dengan motif bercermin pada komposisi kelompok dua orang?
4. Mengapa komposisi kelompok gasal banyak disenangi para penata tari?
5. Apakah postur tubuh ikut berperan dalam sebuah koreografi tari? Jelaskan dan berilah contohnya!

B. Aspek-Aspek Ruang

Pemahaman ruang sebagai elemen tari memiliki hubungan dengan kekuatan-kekuatan motor penggerakannya yaitu struktur ritmik dari pola gerakan yang terjadi dalam ruang itu. Gerakan yang disebabkan kekuatan motor penggerak itu membentuk aspek-aspek ruang sehingga ruangan menjadi hidup sebagai elemen estetis, dan pengamat (apresiator) dibuat sadar tentang ruang karena pola gerakan yang terjadi. Hubungan antara ruang-waktu, dan kekuatan gerak itu merupakan hal yang pokok dari sifat tari. Tiga elemen ini membentuk tari-tunggal sensasi yang berarti.

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya menyadarkan penonton akan adanya waktu. Dengan cara

demikian mewujudkan ruang merupakan suatu bentuk dan suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan.

Seorang penari dengan keterampilan gerak dapat membuat ilusi-ilusi sehingga ruang menjadi fleksibel dan luar biasa. Penonton benar-benar melihat dan menyadari kehadiran aspek-aspek ruang karena gerakan tubuh secara keseluruhan sehingga merupakan komponen visual tari yang kut. Aspek-aspek ruang itu dapat dipahami melalui adanya bentuk, arah, dan dimensi.

1. Bentuk

Bentuk merupakan salah satu aspek ruang yang selalu ada dalam tari. Misalnya, terhentinya seorang penari yang sedang bergerak dapat mewujudkan suatu bentuk yang mungkin menjadi tak berdaya karena menahan keseimbangan gerak. Penari menjadi sadar bentuk-bentuk perubahan itu terus-menerus berjalan, yaitu transisi (perpindahan) dari satu bentuk ke bentuk yang lain dari bentuk keruangan yang berbeda sampai tarian itu selesai.

2. Arah

Arah merupakan aspek ruang yang mempengaruhi efek estetis ketika bergerak melewati ruang selama tarian itu berlangsung sehingga ditemukan pola-polanya. Arah penari sering dipahami sebagai pola lantai. Pola atau wujud yang dilintasi atau ditempati oleh gerak-gerak para penari di atas lantai dari ruang tari tertentu. Pola lantai ini tidak hanya diperhatikan secara sekilas, tetapi harus disadari terus-menerus selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movement*) atau dalam posisi tidak berpindah tempat (*stationary*). Arah penari pada saat bergerak berhubungan dengan langkah dari suatu gerakan, dapat lurus atau lengkung, baik menuju ke muka (*down stage*), ke belakang (*up stage*), atau diagonal. Lurus dapat dikembangkan menjadi arah atau pola lantai zig-zag, sedangkan lengkung dapat menjadi melingkar atau spiral. Semua pola itu mempunyai sentuhan emosionalnya sendiri-sendiri, sehingga tari dengan pola-pola seperti itu menjadi hidup.

3. Dimensi

Dimensi merupakan salah satu aspek ruang untuk memahami definisi struktur keruangan ketika seorang penari bergerak. Dimensi harus diperhatikan untuk menjangkau ketinggian, kelebaran, dan kedalaman dalam gerak tari sehingga menjadi bentuk dalam ruang tiga dimensional.

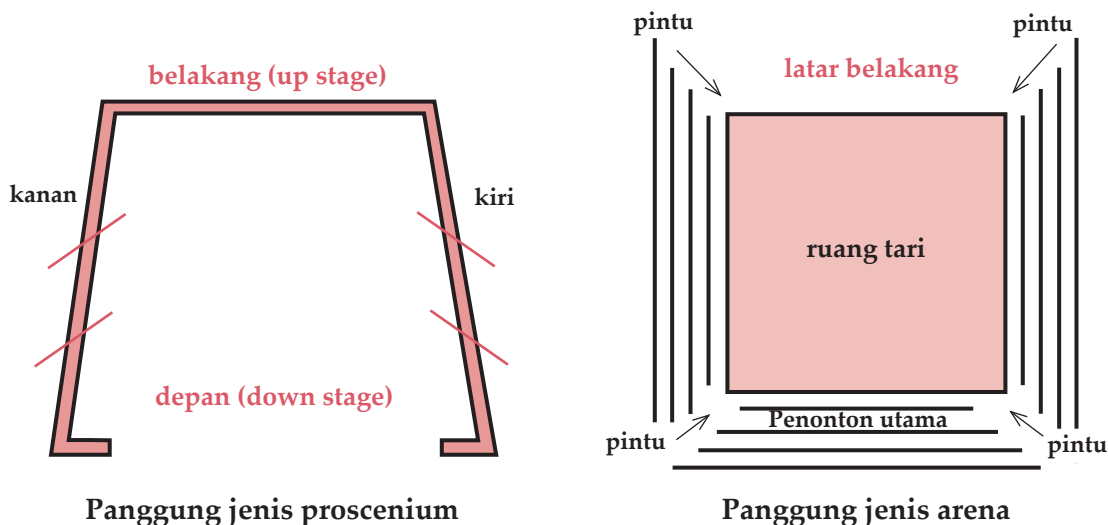
- Dimensi tinggi menjangkau arah naik, dan turun.
- Dimensi lebar meliputi jangkauan ke samping kanan atau kiri.
- Dimensi dalam menjangkau arah ke depan dan ke belakang.

Dalam dimensi ini, seorang penari harus menganggap bahwa ruang yang dipakai untuk menari bukan hanya bidang-bidang yang terjangkau oleh kemampuan. Penari harus dapat merasakan dimensi keruangan dengan elemen



yang mungkin tidak dapat terjangkau oleh kemampuan gerakan manusia, tetapi dapat dirasakan kehadirannya. Ruang dipandang atau dirasakan sebagai volume sehingga dalam aspek dimensi ini dapat dikenal elemen jarak jangkauan seperti bidang horizontal dan vertikal.

Untuk memahami aspek-aspek ruang dalam tari, khususnya dalam komposisi atau koreografi kelompok, dapat dipakai struktur ruang dengan bentuk prosenium, ruang arena dengan penonton berbentuk setengah lingkaran atau huruf U, ruang tradisional di Jawa yang disebut pendopo, dan bentuk-bentuk ruang tradisional lainnya.



Gambar 13.10
Jenis-jenis panggung pertunjukan tari



Pelatihan 2

1. Apa yang dimaksud dengan ruang?
2. Mengapa pemahaman ruang perlu diperhatikan dalam sebuah tari? Jelaskan!
3. Apa peranan pola lantai pada sebuah tari?
4. Apa yang dimaksud dengan dimensi?
5. Berikan 2 contoh bentuk ruang atau panggung pada sebuah panggung tari?

C. Aspek Waktu

Waktu dipahami sebagai faktor pengorganisir dalam setiap kegiatan. Tari dan aktivitas yang lain terjadi dalam waktu dan bekerja dengan waktu. Dalam proses koreografi, seorang penata tari harus sadar bahwa ia sedang menciptakan sebuah desain waktu. Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya sehingga menjadi struktur ritmis yang harmonis.

Struktur ritmis tari dengan pengulangan dan pola-pola perkembangannya menunjukkan suatu kerangka kerja yang membuat kejelasan dan petunjuk bagi pengamat terhadap maksud kesadaran estetis. Oleh karena waktu bersatu dengan gerak, maka penari atau koreografer bekerja terus menerus dengan gerak dan waktu. Dalam gerakan, waktu merupakan pengontrol hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak. Waktu juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan gerakan secara kontinu serta mengalirkannya secara dinamis sehingga menambah keteraturan tari. Struktur waktu dalam tari dapat kita pahami melalui aspek-aspek tempo, ritme, dan durasi.

1. Aspek Tempo

Aspek tempo merupakan aspek yang mengindikasikan cepat-lambatnya sebuah gerakan. Jarak antara terlalu cepat dan cepat, serta terlalu lambat dan lambat menentukan energi atau rasa gerakannya. Tempo-tempo seperti itu tersedia apabila seorang penari menginginkannya dan mampu menjangkaunya.



Gambar 13.11

Penguasaan akan tempo pada tari Saman akan membuat tarian menjadi sempurna

Sumber: www.flickr.com

2. Aspek Ritme

Aspek ritme dipahami melalui gerak sebagai pola hubungan timbal balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat. Pengulangan yang sederhana dengan interval-interval berjarak waktu sama, perubahan atau pengulangannya memperlihatkan pengaliran energi yang konstan. Hal tersebut memiliki rasa keteraturan atau biasa disebut dengan ritme ajeg (*even rhythm*). Apabila pengulangan jarak waktunya bervariasi, sehingga intervalnya tidak sama perubahannya, maka ritme semacam itu tidak ajeg (*uneven rhythm*). Setiap gerak, mempunyai ritme-ritme semacam itu, sehingga energi yang berjalan dan kadang-kadang berhenti memberikan wujud penguatan dan pengendoran kekuatan selama durasi waktu tari yang dibutuhkan.

3. Aspek Durasi

Kualitas gerak sangat dipengaruhi oleh durasi. Pengertian durasi dipahami sebagai jangka waktu berapa lama gerakan itu berlangsung. Barangkali dengan hitungan detik atau menit, bahkan dapat lebih panjang lagi. Misalnya, membuat lingkaran dengan gerak lengan menggambarkan jalanya jarum detik pada arloji, maka gerakan lengan itu akan pelan karena memakan waktu satu menit. Gerakan itu dapat dibuat dengan ritme ajeg atau tidak ajeg bergantung kebutuhan atau motivasinya, sehingga mempengaruhi kualitas gerakan. Kemudian, dapat dicoba dengan menggunakan durasi waktu yang lebih pendek atau singkat. Rasa otot-otot dari gerak dengan durasi yang pendek akan berbeda dengan rasa otot-otot dengan durasi panjang. Setiap penari dapat merasakan seluruh perbedaan itu meskipun gerakannya sendiri secara esensial sama.



Pelatihan 3

1. Tuliskan aspek-aspek waktu?
2. Apa yang dimaksud dengan tempo?
3. Mengapa durasi merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah koreografi?

D. Aspek Tenaga

Lahirnya gerak dalam tari tentu harus didukung oleh penggunaan tenaga yang cukup luas sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, dalam tarian halus diperlukan penggunaan tenaga lemah yang relatif lebih. Tarian yang bersifat lincah memerlukan penggunaan tenaga yang lebih kuat dari tarian yang halus dan untuk tarian gagah tentu diperlukan penggunaan tenaga yang kuat.



Gambar 13.12

Tari Jaipongan bersifat lincah sehingga memerlukan tenaga yang cukup kuat

Sumber: www.anjjabar.go.id



Pelatihan 4

Berikan masing-masing sebuah contoh tarian yang menggunakan tenaga yang relatif kecil dan relatif besar!

E. Eksplorasi

Pengertian eksplorasi dalam konteks ini adalah suatu penjajagan yang merupakan kemampuan untuk menanggapi rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon.

Terdapat dua cara yang dapat ditempuh dalam bereksplorasi, yaitu dengan cara terstruktur dan cara bebas. Dengan cara yang pertama, seorang koreografer sudah mempunyai rencana-rencana gerakan tari, yaitu ide-ide serta rangsangan-rangsangan yang dibutuhkan. Sementara dengan cara yang kedua, seorang seniman tari berimajinasi secara bebas untuk menemukan sebuah ide yang kemudian dapat diwujudkan dalam sebuah gerak tari.

Dalam proses koreografi kelompok, eksplorasi adalah suatu tahap atau proses penjajagan secara bersama antara penata tari dan penarinya. Hakikat dari proses ini adalah pengertian hubungan koreografi dengan penari. Penata tari berperan sebagai subjek yang bertanggung jawab untuk mengetahui sejauh mana keterampilan para penarinya. Proses ini dilakukan setelah penata tari mempunyai konsep-konsep tari. Oleh sebab itu, proses ini merupakan eksplorasi yang terstruktur. Tujuan dari eksplorasi seperti ini adalah untuk merangsang munculnya ide-ide dari para penarinya sebagai seniman interpretatif dalam kesatuan pengertian hubungan antara penari dan penata tari.

Eksplorasi dalam proses koreografi ini menelusuri aspek-aspek bentuk dan teknik para penari, yaitu keterampilan dan kualitas gerak penari, serta aspek isi atau makna tari. Kualitas teknik dan keterampilan penari merupakan aspek utama yang dapat mengkomunikasikan isi dan makna tari.

Eksplorasi aspek-aspek bentuk dan teknik dapat dirangsang melalui beberapa latihan yang telah terstruktur seperti berikut.

Latihan pertama	Gerak-gerak seluruh anggota badan, meliputi gerak kaki, lengan, tangan, badan, kepala, dan sebagainya.
Latihan kedua	Keruangan seperti bentuk, arah, dan dimensi.
Latihan ketiga	Gerak dan waktu seperti tempo, ritme dan durasi.
Latihan keempat	Penggunaan tenaga dengan variasi perubahannya dalam intensitas, kualitas dan tekanan ringan atau berat.
Latihan kelima	<p>Penggunaan pernapasan dalam kaitannya dengan gerakan. Latihan pernapasan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menarik dan menghembuskan napas dengan panjang• Mengatur pernapasan dengan fase-fase gerak• Mengatur pernapasan dengan iringan musik tari• Mengatur pernapasan dengan kekuatan



Latihan pertama sampai kelima tidak terikat urutannya, bergantung kebutuhan dan dapat dilakukan dengan variasi.



Pelatihan 5

1. Apa yang dimaksud dengan eksplorasi?
2. Apa peranan penata tari dalam proses eksplorasi?
3. Apa tujuan dari eksplorasi?

F. Naskah Tari

Dari banyak pengalaman yang telah kita lihat, suatu perencanaan dan persiapan yang matang dapat menghasilkan sajian yang baik. Walaupun tidak sepenting notasi musik (partitur) dalam pertunjukan yang sudah menjadi satu kesatuan dalam sajian itu. Naskah tari atau catatan tari adalah sarana yang penting bagi seorang penata tari, para penari, maupun perangkat kerja lainnya yang terlibat dalam penyajian itu.

Naskah tari lebih berfungsi sebagai catatan terutama bagi penata tari, dan biasanya dibuat oleh koreografernya sendiri dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk merangkum gagasan-gagasan yang ada dalam tari atau koreografi.
2. Untuk memandu atau mengingatkan dalam proses bekerjanya.
3. Dapat berfungsi sebagai dokumen untuk melengkapi dokumentasi tari yang berupa audio-visual.

Berbagai macam bentuk naskah tari dari yang sederhana sampai yang paling lengkap dapat dirinci menjadi empat bagian seperti berikut.

a. Bagian Pertama

Bagian pertama, terdiri atas catatan mengenai latar belakang dan orientasi garapan, serta dasar pemikiran dari konsep-konsep garapannya. Latar belakang dapat menceritakan secara umum motivasi yang mendorong garapan tari itu, hasil, dan manfaat yang diharapkan. Orientasi garapan menjelaskan dasar pijakan dan arah pengembangan dari garapan tari itu. Adapun dasar pemikiran akan memberikan keterangan tentang konsep-konsep garapan tari yang meliputi aspek-aspek atau elemen koreografi yang di antaranya sebagai berikut.

1) Gerak Tari

Konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak apa yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik Jawa, Bali dan sebagainya, atau tradisi kerakyatan, *modern dance*, atau kreasi penemuan bentuk-bentuk gerak alami. pijakan gerak lainnya dalam koreografi adalah studi gerak-gerak binatang,

studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olahraga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi.

Dalam catatan konsep garapan gerak tari ini, dapat menggambarkan secara umum apa alasan pemakaian pijakan itu, sehingga secara konseptual arti penting pemakaian atau penemuan gerak dapat dijelaskan. Catatan ini sangat penting karena konsep garapan gerak merupakan aspek yang paling utama dalam koreografi.

2) Ruang Tari

Catatan konsep ruang tari harus dapat menjelaskan alasan ruang tari yang dipakai. Misalnya dengan *stage prosenium*, ruang bentuk pendopo, bentuk arena, dan sebagainya. Penggunaan ruang tari jangan semata-mata hanya demi kepentingan penonton, misalnya *stage prosenium* karena penontonnya hanya dari satu arah saja sehingga lebih mudah mengatasi, tetapi secara konseptual harus menyatu dengan isi atau makna garapan tari yang disajikan. Misalnya, mengapa Wayang Wong lebih cocok dipentaskan di ruang pendopo, atau jenis garapan tarian rakyat seperti tari Jathilan lebih cocok jika dipentaskan di ruang arena terbuka dengan penonton yang akrab, dan lain sebagainya.

3) Iringan Tari

Catatan konsep iringan tari harus mencakup alasan fungsi iringan dalam tari. Seperti telah dijelaskan pada pelajaran sebelumnya, fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tarinya sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya, dan dapat terjadi kombinasi kedua fungsi itu menjadi harmonis. Oleh karena iringan tari berhubungan dengan instrumen musik yang dipakai, maka apabila terdapat pemakaian alat-alat musik yang khusus, cara pemakaian, dan perlakuan terhadap penyusunan aransementnya dapat dijelaskan dalam catatan ini.



Gambar 13.13
Iringan tari
Sumber: inside.bard.edu

4. Judul Tari

Judul biasanya berhubungan dengan tema tarinya. Pada umumnya, judul dipilih dengan sebutan atau kata-kata yang menarik. Kadangkala sebuah judul sama sekali tidak berhubungan dengan tema dan mengundang pertanyaan, bahkan sering tidak jelas apa maksudnya, tetapi cukup menggelitik dan penuh sensasional. Namun demikian, tentu dengan maksud-maksud tertentu, yang terpenting jangan sampai bertolakbelakang dengan tema tarinya.

5) Tema Tari

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi, baik bersifat literal maupun non-literal. Apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita khusus, tema merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan. Misalnya cerita Ramayana dengan tema kepahlawanan atau keberanian Hanoman. Tema itu diambil dari episode yang menggambarkan ketika Hanoman dengan gagah berani diutus Rama pergi ke Alengka menyampaikan sesuatu dan pesan-pesan kepada Dewi Sinta. Akhirnya dengan gagah berani Hanoman dapat mengatasi cobaan-cobaan sampai akhirnya harus dibakar, tetapi dapat terlepas dari bahaya itu, inti garapan dengan tema seperti itu, harus dapat memperlihatkan tokoh Hanoman dengan menonjol.

6) Tipe, Jenis, dan Sifat Tari

Untuk mengklasifikasikan jenis tari atau garapan koreografi dapat dibedakan menjadi klasik tradisional, kerakyatan, modern atau kreasi baru, dan jenis-jenis tarian etnis. Namun, istilah lain lebih spesifik lagi dari tipe tari atau koreografinya. Smith membedakan tipe tari menjadi tipe murni, studi, abstrak, liris, dramatik, komik, dan tipe dramatari. Dari tipe-tipe itu dapat dibedakan sifatnya, misalnya tipe murni, studi dan abstrak lebih bersifat non-literal. Tipe murni dan studi sifatnya lebih memandang kepentingan gerak itu sendiri. Tipe abstrak lebih menyajikan abstraksi kualitas esensi gerak, sedang tarian tipe liris lebih mengacu pada gerak-gerak yang kualitasnya lembut atau memberi kesan suasana puitis. Tipe dramatik dan dramatari lebih bersifat literal dan tipe tari komik dapat bersifat literal maupun non-literal.

7) Mode Penyajian

Mode atau cara penyajian koreografi pada hakikatnya dibedakan menjadi dua kutub ekstrim yang sangat berbeda, yaitu representasional dan simbolis. Sajian yang sangat representatif, yaitu sajian yang mudah dikenal seperti bentuk-bentuk mime, sedangkan sajian simbolis sulit dikenali. Kombinasi pemahanan dari dua cara penyajian itu biasanya disebut simbolis-representasional. Tari memang merupakan suatu sajian gerak-gerak simbolis, tetapi kadangkala sajian itu terdiri atas simbol-simbol gerak jelas yang dapat diidentifikasi artinya. Pada umumnya, satu sajian tari disajikan dengan kombinasi agar tidak membosankan, yaitu simbolis-representasional.

8) Jumlah Penari dan Jenis Kelamin

Catatan jumlah penari dan jenis kelamin sangat penting dalam koreografi kelompok. Namun, dalam catatan ini harus dapat menjelaskan secara konseptual alasan atau pertimbangan dalam penentuan jumlah penari, dengan bilangan gasal atau genap, serta dalam pemilihan jenis-jenis kelamin putra atau putri, bahkan dapat pula menyampaikan konseptual postur tubuh penari-penari yang dipakai, misalnya gemuk, kurus, tinggi, pendek, kecil dan sebagainya.

Jika sebuah koreografi disajikan sebagai pertunjukan tari yang lengkap, maka perlu ditambah dengan catatan-catatan aspek-aspek lainnya seperti berikut.

a) Rias dan kostum

Penyajian koreografi yang utuh biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Peranan rias dan kostum harus menopang tari sehingga secara konseptual pula perlu dijelaskan dalam catatan atau naskah tari.

b) Tata cahaya

Seperti halnya rias dan kostum, peranan tata cahaya sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari. Dalam catatan tari ini dapat dijelaskan konsep-konsep pencahayaan atau penyinaran yang digunakan dalam sajian tari.

c) Properti tari dan perlengkapan lainnya

Apabila suatu bentuk tari menggunakan properti yang khusus dan penting dalam sajian tari, maka secara konseptual dapat dijelaskan dalam catatan tari.

Di samping catatan-catatan seperti di atas apabila masih terdapat aspek-aspek lain yang mendukung suatu sajian tari, dan perlu dijelaskan atau dicatat secara konseptual dapat ditambahkan dalam naskah tari.

b. Bagian Kedua

Bagian kedua dari naskah tari ini meliputi metode dan teknik penerapan konsep-konsep garapan, serta proses garapannya. Dalam metode dan teknik penerapan konsep dapat dijelaskan bagaimana cara menerapkan konsep-konsep itu, misalnya garapan gerakannya ditetapkan melalui rangsangan-rangsangan tari, yaitu rangsang ide, kinestetik, audio, visual, dan rangsang peraba. Begitu pula dengan metode dan teknik konsep-konsep yang lain, misalnya ruang tari, apakah dengan mencoba ruang yang ada dengan menghubungkan kesadarannya akan aspek-aspek ruang. Selain itu, dalam menentukan iringan tari pun dilakukan dengan metode dan teknik mendengarkan berbagai macam iringan. Misalnya, mencoba mendengar jenis iringan yang telah siap atau mencoba untuk membuat iringan tari yang baru.

c. Bagian Ketiga

Bagian ketiga dari naskah tari meliputi definisi istilah gerak-gerak tari, dan catatan-catatan tari yang terdiri atas pola lantai dari ruang yang dipakai. Selain itu, memuat pula catatan frase, laku gerak atau adegan tari, sistem atau pola *lighting*, musik iringan, suasana-suasana yang digambarkan dalam pola lantai itu. Deskripsi gerak dibuat untuk mendeskripsikan secara verbal istilah-istilah motif atau frase gerak yang biasanya banyak dipakai dalam garapan tari, baik yang diciptakan atau dikembangkan maupun istilah-istilah gerak tradisi. Mendeskripsikan gerak secara verbal dengan kalimat memang cukup sulit, maka secara garis besar deskripsi ini dapat dilengkapi dengan gambar-gambar berupa sketsa atau pola-pola pokok. Meskipun demikian, deskripsi istilah gerak biasanya tetap sukar ditangkap, maka catatan dengan deskripsi ini sifatnya hanya untuk kepentingan pribadi si



pembuat gerak atau penari/penata tari yang sudah benar-benar mengenal teknik geraknya.

Contoh deskripsi istilah gerak tradisi tari Jawa, misalnya *lumaksono mager timun*, gerak ini lebih menekankan pada gerak kaki, yaitu berjalan maju, langkah kaki agak menyilang atau umumnya disebut dengan posisi ketiga, level agak rendah atau *mendhak*, posisi kaki terbuka atau *feet turned out*, posisi telapak kaki tidak melintang tetapi agak diagonal. Gerak *lumaksono mager timun* dapat dijelaskan pengertiannya, yaitu berjalan seperti pagar tumbuhan buah timun.

Catatan tari yang terdiri dari keterangan aspek-aspeknya dapat dibuat dengan bagan sebagai berikut.

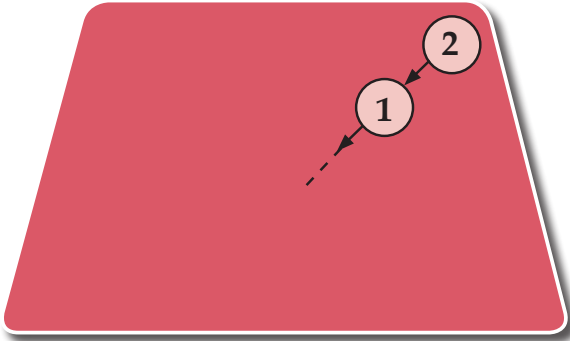
No	Adegan/Laku/Rangkaian Gerak	Keterangan Gerak	Pola Lantai	Suasana	Iringan	Tata Cahaya
...

Berikut adalah contoh penggunaan bagan.

Keterangan:

Misalnya:

- (1) Kolom 1 : Berisi nomor urut adegan/laku/rangkaian gerak
- (2) Kolom 2 : Rama dan Laksmana sedih mencari Sinta
- (3) Kolom 3 : Masuk ruang tari dari sudut kiri belakang (*up stage left*), dengan gerak *lumaksono mager timun*, Rama dan Laksmana beriringan, arah diagonal lurus menuju tengah *dead center/point center*
- (4) Kolom 4 :



- (5) Kolom 5 : Sedih
- (6) Kolom 6 : Ketawang
- (7) Kolom 7 : *General light* agak redup lebih kurang 75%

Catatan tari berupa bagan dengan keterangan aspek-aspeknya di atas sifatnya tidak mengikat, bagan itu masih dapat dikembangkan lagi, bergantung koreografer dan kebutuhan tari.



d. Bagian Keempat

Bagian keempat dari beberapa catatan yang bersifat lampiran atau sifatnya melengkapi naskah tari sebagai dokumen. Bagian ini dapat dilampirkan seperti sinopsis cerita atau abstrak garapan, notasi-notasi musik iringan yang lengkap, misalnya terdiri atas lagu-lagu atau tembang yang dipakai, keterangan atau contoh foto/gambar rias dan kostum. Selain itu, memuat pula dialog-dialog yang dipergunakan, serta berbagai macam catatan lainnya yang dapat dilampirkan terutama yang berkaitan dengan koreografi atau garapan tarinya.



Pelatihan 6

Buatlah satu naskah tari sederhana berdasarkan pengetahuan Anda. Anda dapat mengambil tari tunggal atau kelompok Nusantara setempat. Anda juga dapat membuat naskah berdasarkan tari kreasi Anda sendiri!

Uji Kompetensi

Buatlah sebuah pertunjukan tari kreasi berkelompok di kelas atau sekolah Anda. Sebelumnya buatlah naskah tarinya!

Refleksi

Sebuah tarian tidak tercipta begitu saja, melainkan melalui proses yang panjang. Apakah Anda dapat membuat sebuah koreografi tari? Pernahkah Anda mempertunjukan tarian hasil koreografi Anda?



Rangkuman

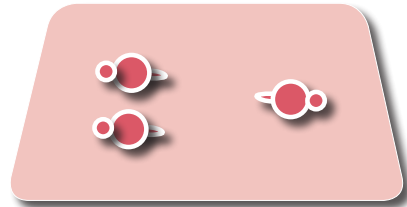
- Koreografi atau komposisi kelompok dapat dipahami sebagai seni kerjasama sesama penari.
- Penentuan jumlah penari dalam suatu kelompok dapat diidentifikasi sebagai komposisi kelompok kecil atau *small-group compositions*, dan komposisi kelompok besar atau *large-group compositions*.
- Komposisi kelompok kecil dengan jumlah penari genap, yaitu dua penari (duet) dapat menjadi satu pusat perhatian (*focus on one point*), atau dapat juga dibagi dua tempat (*focus on two points*) yang terdiri 1 – 1.
- Komposisi kelompok besar (*large-group compositions*) dengan jumlah penari ganjil maupun genap memberikan alternatif yang lebih leluasa bagi koreografer untuk menyusun komposisi menjadi bertuk-bentuk kelompok kecil sehingga menjadi pusat-pusat perhatian serta membuat wujud pola lantainya menjadi menarik.
- Aspek-aspek ruang dapat dipahami melalui adanya bentuk, arah, dan dimensi.
- Struktur waktu dalam tari dapat Anda pahami melalui aspek-aspek tempo, ritme, dan durasi.
- Pengertian eksplorasi adalah suatu penjajagan yang merupakan kemampuan untuk menanggapi rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon.
- Naskah tari lebih berfungsi sebagai catatan terutama bagi penata tari, dan biasanya dibuat oleh koreografernya sendiri dengan tujuan sebagai berikut.
 - Untuk merangkum gagasan-gagasan yang ada dalam tari atau koreografi.
 - Untuk memandu atau mengingatkan dalam proses bekerjanya.
 - Dapat berfungsi sebagai dokumen untuk melengkapi dokumentasi tari yang berupa audio-visual.



Pelatihan Pelajaran 13

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Seni kerjasama antar penari untuk membuat suatu garapan tari dinamakan ... tari.
 - ekspresi
 - koreografi
 - kreasi
 - produksi
 - evaluasi
- Bentuk komposisi penari pada gambar di samping dinamakan
 - focus on two points* dari dua penari
 - focus on two points* dari satu penari
 - focus on three points* dari tiga penari
 - focus on one points* dari tiga penari
 - focus on two points* dari tiga penari
- Gambar di samping menunjukkan komposisi dua penari dengan motif
 - simetris sama seiring
 - asimetris sama seiring
 - meniru
 - bercermin
 - oposisi saling mengisi
- Tipe tarian yang memungkinkan terjadinya perubahan berbagai karakter penari dalam satu rangkaian tari adalah tipe
 - pantomim
 - atraktif
 - karakteristik
 - dramatik
 - modern
- Suatu bentuk dan ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan dinamakan
 - pola gerak
 - ritme
 - pangung
 - ruang
 - gerak
- Berikut adalah tarian yang menggunakan aspek tenaga yang besar, *kecuali*
 - tari Reog
 - tari Tor-Tor
 - tari Jaipong
 - tari Malulo
 - tari Tifa



7. Tujuan dari koreografi adalah untuk
 - a. melatih gerak tubuh agar menjadi lentur
 - b. membuat tari menjadi lebih modern
 - c. mengekspresikan jiwa penari
 - d. membuat pertunjukan menjadi lebih menarik
 - e. merangsang munculnya ide-ide konsep suatu tari
8. Berikut adalah tujuan dari pembuatan naskah tari, *kecuali*
 - a. untuk merangkum gagasan-gagasan yang ada dalam tari atau koreografi
 - b. sebagai dokumen untuk melengkapi dokumentasi tari yang berupa audio visual
 - c. sebagai pemandu dalam proses penggarapan tari
 - d. sebagai pengingat dalam proses penggarapan tari
 - e. sebagai laporan hasil penyelenggaraan tari
9. Fungsi sebuah iringan tari adalah
 - a. meramaikan suasana
 - b. iringan ritmis dan ilustrasi suasana tari
 - c. pokok cerita dalam tari
 - d. panduan jalan cerita pada tarian
 - e. meningkatkan keterampilan penari dalam hal gerakan
10. Berikut adalah catatan yang bersifat lampiran pada naskah, *kecuali*
 - a. foto/gambar riasan
 - b. sinopsis cerita
 - c. alat rias
 - d. notasi-notasi musik iringan
 - e. dialog-dialog yang digunakan

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan proses garapan tari?
2. Apa makna dari penempatan penari dengan komposisi *focus on two points*? Jelaskan!
3. Mengapa sebuah koreografi perlu memperhatikan jenis kelamin dalam proses garapan tari?
4. Tuliskan tujuan dari pembuatan naskah tari!
5. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan dalam pembuatan naskah tari? Jelaskan!





Pelatihan Semester 2

A. Berilah tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Tarian Wals Populer di Wina sekitar tahun
 - a. 1780
 - b. 1880
 - c. 1680
 - d. 1870
 - e. 1860
2. Wals adalah salah satu jenis tarian ruangan dan tarian rakyat berketukan
 - a. $\frac{3}{4}$
 - b. $\frac{5}{4}$
 - c. $\frac{2}{4}$
 - d. $\frac{6}{8}$
 - e. $\frac{4}{4}$
3. Gerakan dasar dari tari wals adalah satu putaran penuh meliputi dua tahap di mana per tahapnya terdapat
 - a. tiga langkah
 - b. dua langkah
 - c. empat langkah
 - d. lima langkah
 - e. enam langkah
4. Kata Salsa berasal dari bahasa Spanyol yang berarti
 - a. gerak
 - b. musik
 - c. indah
 - d. saus
 - e. makanan
5. Pertama kali kata salsa disiarkan dalam radio adalah melalui lagu yang dibuat oleh
 - a. Ignacio Piñero
 - b. Enrique Iglesias
 - c. Ignacio Pinheiro
 - d. Manuel Piñero
 - e. Ignacio Blanco
6. Salsa ditarikan dengan irama ... ketukan.
 - a. enam
 - b. tujuh
 - c. empat
 - d. delapan
 - e. lima
7. Alat musik yang digunakan dalam tari Salsa adalah
 - a. perkusi
 - b. harpa
 - c. drum



- d. piano
 - e. gitar
8. Gerak tari Fandango diangkat dari
- a. kegiatan adat
 - b. kegiatan ritual
 - c. pergaulan sehari-hari
 - d. gerakan hewan
 - e. gerakan alam
9. Alat musik yang mengiringi tari Fandango adalah
- a. triangle
 - b. kastanyet
 - c. trompet
 - d. piano
 - e. akordeon
10. Tujuan dari koreografi adalah untuk
- a. melatih gerak tubuh agar menjadi lentur
 - b. membuat tari menjadi lebih modern
 - c. mengekspresikan jiwa penari
 - d. membuat pertunjukan menjadi lebih menarik
 - e. merangsang munculnya ide-ide konsep suatu tari

B. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan tarian dari kawasan Eropa beserta keunikan gerakannya!
2. Sebutkan dan jelaskan tarian dari kawasan Afrika beserta keunikan gerakannya!
3. Sebutkan dan jelaskan tarian dari kawasan Amerika beserta keunikan gerakannya!
4. Jelaskan dengan singkat perkembangan tari di kawasan Amerika Selatan!
5. Jelaskan dengan singkat perkembangan tari Balet!
6. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun acara pertunjukan tari kreasi sendiri!
7. Sebutkan dan jelaskan adegan-adegan yang terdapat pada tari kelompok Lampu Merah karya Agus Setiawan!
8. Deskripsikan musik yang mengiringi tari kelompok Lampu Merah karya Agus Setiawan!
9. Deskripsikan suasana yang terdapat dalam tari Komposisi Lampu Merah karya Agus Setiawan!
10. Tuliskan tujuan dari pembuatan naskah tari!



Adean	: bagian babak dilakon dalam sandiwara atau film
Dekorasi	: hiasan
Eksplorasi	: penjelajahan
Ekspresif	: penuh ekspresi
Energik	: penuh tenaga
Estetis	: memiliki unsur seni atau rasa; nilai indah
Gending	: musik atau lagu
Ilham	: inspirasi
Khazanah	: cakrawala; kekayaan
Kontemplasi	: renungan
Kostum	: busana; pakaian
Maestro	: master; pakar (sangat ahli)
Magis	: berkekuatan gaib
Make up	: tata rias wajah
Material	: berwujud nyata
Mengapresiasi seni	: berusaha mengerti tentang seni dan menjadi peka terhadap unsur di dalamnya, sehingga secara sadar mampu menikmati dan pada akhirnya dapat menilai karya dengan baik
Pantomim	: ekspresi (gerak-gerik) anggota tubuh untuk memberikan suatu gambaran emosi tentang apa yang dialami atau dilakukan
Prosesi	: rangkaian kegiatan
Ritmis	: berirama
Ritual	: hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan
Sinergi	: menjadi bagian dari kesatuan
Skenario	: naskah yang berisi lakon untuk dipertunjukkan lengkap dengan dialog, akting, dan pembabakan, serta pengadegan
Solo	: tunggal
Stambha	: tanda peringatan yang berbentuk tiang (tugu) yang terbuat dari batu, sehingga merupakan sebuah monolit
Stilisasi	: pengayaan atau upaya mengembangkan dari rupa (wujud) aslinya menjadi suatu rupa tertentu
Waditra	: Instrumen musik atau peralatan penghasil bunyi-bunian yang bersifat musikal

B

Bagong Kusudiarjo 20, 21
 balet 173, 174, 178, 180, 220
 busana 4, 7, 14, 28, 36, 37, 38, 46, 56, 57,
 65, 77, 83, 94, 95, 100, 104, 106, 107,
 108, 113, 118, 128, 129, 130, 132, 146,
 147, 159, 162, 164, 167, 172, 221

D

dekorasi 24, 59, 65, 91, 94, 97, 128, 129,
 130, 147
 Didik Nini Thowok 21, 22, 139, 140,
 151, 152, 166, 168
 dimensi 205

E

Edi Sedyawati 62, 67, 70, 142
 eksplorasi 69, 196, 209, 216, 221
 eksplorasi 52, 66, 151, 166, 195, 196,
 209, 210, 216
 ekspresi 3, 4, 8, 12, 26, 53, 59, 66, 76, 78,
 101, 104, 107, 121, 125, 140, 146, 147,
 148, 205, 217, 221

F

tari Fandango 172, 178, 180, 220

G

gerak 4, 8, 9, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 26,
 33, 37, 38, 40, 41, 45, 46, 47, 49, 50,
 51, 52, 53, 54, 65, 69, 76, 80, 82, 86,
 114, 125, 138, 140, 141, 158, 177, 180,
 183, 184, 198, 209, 210, 214, 220, 224

H

Henrietta Horn 147, 152

I

irama 4, 6, 7, 9, 12, 13, 26, 31, 32, 35, 46,
 76, 78, 111, 112, 121, 125, 126, 130,
 132, 146, 148, 172, 179, 219, 222

K

komposisi kelompok 198, 200, 201, 202,
 216
 koreografi 57, 59, 90, 95, 112, 139, 145,
 184, 195, 196, 197, 204, 206, 207, 208,
 209, 210, 211, 212, 213, 215, 216, 217,
 218, 220

M

Master of Ceremony 188, 189

N

naskah 196, 210, 213, 215, 218, 220, 222

P

panggung 17, 23, 58, 59, 148, 206
 pola lantai 9, 13, 17, 20, 23, 24, 25, 26,
 28, 43, 51, 52, 54, 55, 56, 65, 66, 67,
 70, 95, 114, 184, 191, 196, 205, 206,
 213
 properti 57, 89, 93, 115, 145, 152, 213,
 221
 proposal 94, 134, 153, 154, 157, 159,
 161, 162, 163, 165, 167, 168

R

Rama Sas 11
 Retno Maruti 61, 62, 64, 67, 70, 140,
 141, 152, 166, 168, 190
 rias 4, 8, 9, 11, 42, 56, 57, 65, 77, 89, 91,
 93, 94, 100, 104, 105, 108, 110, 113,
 117, 118, 120, 128, 129, 130, 132, 136,
 140, 146, 147, 149, 150, 156, 162, 164,
 167, 213, 215, 218, 221

S

salsa 171, 172, 178, 179
 sinopsis 56, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95,
 97, 98, 121, 127, 122, 129, 133, 136,
 153, 154, 157, 159, 161, 162, 163, 165,
 167, 168, 181, 187, 192, 215, 218
 sound sistem 24
 Sujana Arya 21

T

tari Ajat Temuai Datai 10, 12
 tari Cakalele 43, 44
 tari Chacarera 176, 178
 tari Gambyong 8, 9, 47, 111, 112, 117,
 120, 124, 136
 tari Golek 10, 11, 21, 103
 tari Jathilan 101, 110, 117, 119, 120, 135,
 136
 tari Kanjar 41
 tari Komposisi 193, 194, 220
 tari kreasi 6, 15, 35, 42, 49, 123, 124,
 125, 131, 134, 139, 140, 141, 142, 152,
 153, 155, 156, 157, 159, 161, 162, 168,
 181, 188, 191, 194, 195, 215, 220

tari Legong 39
 tari Lilin 35
 tari Oleg Tambulilingan 39
 tari Patuddu 43
 tari Piring 33
 tari Rahwana 11, 14, 28
 tari Rantak 34
 tari Rapai Geleng 31, 47
 tari Reog 6, 7, 45, 47, 48, 70, 217
 tari Ringkang Topeng 11
 tari Saman 31, 55, 156
 tari Samba 176, 178
 tari Setabik 113, 114, 115, 116, 117, 120, 136
 tari Shanghyang 39
 tari Tango 175, 176
 tari topeng Cirebon 4, 12, 25, 28, 83, 86, 96
 tari Tor-Tor 32, 47, 217
 tari tunggal Nusantara 3, 76, 85
 tari Yosim Pancar 44, 46
 tari Zapin 34
 tata cahaya 24, 59, 60, 65, 128, 129, 130, 147, 148, 213
 tata suara 59, 132
 tema tari 212
 Tjetje Sumatri 22
W
 Wals 171, 175, 178, 179, 219
 wiraga 6, 12, 26, 78, 84, 86, 96, 104
 wirama 6, 9, 12, 26, 78, 84, 86, 96, 104
 wirasa 6, 12, 26, 77, 78, 84, 86, 96, 104
 wirupa 12, 26, 86, 96, 104



- Agus. 1996. *Analisa Gerak*. Surakarta: STSI.
- Berbagai Keterangan dan klipng Seni Rupa, Seni musik dan Seni Tari.
- Caturwati. 1997. *Rias dan Busana Tari Sunda*. Bandung: STSI Press.
- Derlan. 1977. *Gerak-Gerak Dasar Tari Sunda*. Bandung: ASTI.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni SMA*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djelantik, A.A. 2003. *Seni Pertunjukan, Ritual, dan Politik, dalam Sal Magiyanto, et al. (ed). Mencermati Seni Pertunjukan I: Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta: Program Pendidikan Pascasarjana, STSI Surakarta bekerja sama dengan The Ford Foundation.
- Hartoko, Dick. 1997. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kayam, Umar. 1981. *Tari, Tradisi, dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Millet, Didier, dkk. 1998. *Indonesian Heritage (Language and Literature, Performing Art, Visual Art)*. Singapura: Archipelago Press.
- Musanah, dkk. 2003. *Metodologi Pengajaran Topeng Cirebon*. Bandung: P4 ST UPI.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Simatupang, S.R. 2003. *Harian Umum Sore*. Sinar Harapan 23 Agustus 2003.
- Smith, J. 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1983. *Komposisi Tari*. Jakarta: Dikdasmen. Depdikbud.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Suparlan, Parsudi (ed). 1996. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungannya*. Jakarta: PT. Tasman.
- Yudhoseputro, Wiyoso. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, R. M. Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: PT. Rosda Jayaputra.

Sumber lain:

www.wikipedia.org.id
<http://kutaikartanagara.com>
www.wikipedia.org
www.pikiran-rakyat.com
<http://wordpress.com>
streetswing.com
<http://indradancegroup.net>

www.infokom-sulteng.go.id
<http://kampungbetawi.com>
www.minahasa.go.id
www.batakpos.com
<http://melayuonline.com>
www.silaban.net

Tarian di Nusantara

Aceh

Tari Saman
Tari Seudati
Tari Ranup Lam Puan
Tari Meuseukat
Tari Kipah Sikarang Aceh

Sumatra Barat

Tari Piring
Tari Baralek Gadang
Tari Indang Minangkabau
Tari Rantak Minangkabau
Tari Galombang Minangkabau

Sumatra Utara

Tari Tor Tor
Tari Terang Bulan (Karo)
Tari Maena (Nias)
Tari Pesta Gembira
Tari Karo Lima Serangkai

Riau

Tari Pembubung
Tari Sinar Riau
Tari Lenggang Melayu Riau
Tari Zapin Sekampung Riau
Tari Zapin Riau

Kepulauan Riau

Tari Persembahan
Tari Madah Gurindam Tanjung Pinang
Tari Tabal Gempita Riau
Tarian Gamelan Riau

Jambi

Tari Rentak Besapih
Tari Kipas Keprak
Tari Tauh Jambi
Tari Selaras Pinang Masak Jambi

Sumatra Selatan

Tari Kelindan Sumbay
Tari Kipas Linggau
Tarian Pagar Pengantin Palembang
Bangka Belitung
Tari Tincak Gambus Bangka Belitung
Tari Taluput Bangka Belitung

Bengkulu

Tari Ganau

Lampung

Tari Ngelajau
Tari Sembah Lampung
Tari Bedana Lampung
Tari Topeng Puteri
Tari Cokek Jakarta

Banten

Tari Prajurit
Tari Rampak Bedug Banten

Jawa Barat

Tari Topeng
Tari Jaipong
Tari Topeng Klana Cirebon
Tari Rampak Gendang Jawa Barat
Tari Merak

Jawa Tengah

Tari Merak Jawa Tengah
Tari Gambyong
Tari Sintren
Tari Gambir Anom Jawa Tengah
Tari Jawa Mangkunegaraan
Tari Golek Tirto Kencono Solo

Yogyakarta

Tari Serimpi
Tari Rara Ngigel

Tari Kumbang Yogyakarta
Tari Klono Rojo Yogyakarta
Tari Golek Ayun-Ayun Yogyakarta

Jawa Timur

Tari Jejer Gandrung
Tari Reog Ponorogo
Tari Gandrung Dor

Kalimantan Barat

Tari Radap Rahayu
Tari Dayak

Kalimantan Tengah

Tari Mandau, Dayak Ngaju
Tari Giring Giring

Kalimantan Selatan

Tari Radap Rahayu

Kalimantan Timur

Tari Gong Mandau
Tari Palagan Pahlawan
Tari Kayau
Tari Belian Sentiu
Tari Gantar Belian

Sulawesi Utara

Tari Maengket
Tari Tumatenden
Tari Katrili Minahasa
Tari Pisok Minahasa
Tari Lingkaran Bene Minahasa

Gorontalo

Tari Dana-Dana Gorontalo

Sulawesi Tengah

Tari Dero Poso Sulawesi Tengah

Sulawesi Tenggara

Tari Lulo
Tari Balumpa

Tari Blumpa Wawini
Tari Balumpa Kamba
Tari Selamat Datang

Sulawesi Selatan

Tari Ganrang Bulo
Tari Pakkuru Sumanga Makassar
Tari Sirih Pinang Toraja
Tari Ma'randing Toraja
Tari Pakarena Makasar

Bali

Tari Kecak
Tari Legong
Tari Pendet
Tari Kebyar Duduk
Tari Gabor

Nusa Tenggara Barat

Tari Presean Lombok

Nusa Tenggara Timur

Tari Jai Flores
Tari Cerana Timor Barat NTT

Maluku

Tari Cakalele
Tari Katereja Lompat Gaba-Gaba
Tari Timba Laur (Tari Obor) Maluku
Tari Sosoi Maluku
Tari Cakalele dan Manari Maluku

Irian Jaya Barat

Tari Cendrawasih Papua Barat

Papua

Tari Papua
Tari Sajojo Papua

Menari..... Yuuuk!!!

Saat ini banyak orang yang suka *breakdance*. Apakah kamu termasuk penggemar tarian tersebut? Menari memang kegiatan yang menyenangkan. Untuk belajar menari, kamu dapat menggunakan buku Seni Tari ini. Buku ini menyajikan berbagai tarian, mulai dari tarian tradisional sampai tarian kontemporer. Dengan buku ini, kamu akan dibimbing setiap gerakan tari. Bahkan, kamu juga diajak menarikan tarian nusantara. Dengan begitu, kamu sudah ikut melestarikan budaya bangsa. Pokoknya, dengan membaca dan belajar bersama buku ini, kamu pasti dapat menari dan mengapresiasi karya seni tari. Jika kamu sudah bisa menari, *ngdance* bareng, yuuuk!



ISBN 978-979-095-260-7

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009, tanggal 12 Agustus 2009**.

Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp14.743,00

Diunduh dari BSE.Mahoni.com